



BADAN POM
Balai Besar POM di Padang

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

bangga
melayani
bangsa



LAKIP

Laporan Akuntabilitas Kinerja
Instansi Pemerintahan

BBPOM di Padang

Tahun 2022

Kata Pengantar

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan anugerah-Nya sehingga Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAPKIN) Tahun 2022 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Penyusunan Laporan Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2022 mengacu pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Sasaran dan target kinerja meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja input, output, dan outcome yang telah ditetapkan dan direalisasikan, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja yang diharapkan dapat memberikan informasi mengenai seberapa jauh keberhasilan dan kegagalan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dalam melaksanakan tugas dan fungsinya selama Tahun 2022.



Laporan Kinerja merupakan sarana evaluasi atas pencapaian visi, misi dan tujuan organisasi yang disusun dalam bentuk pertanggungjawaban keberhasilan / kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan yang telah diamanatkan dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

Dalam Laporan Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2022 tertuang Perjanjian Kinerja dan indikator yang mengacu pada Reviu Renstra BBPOM di Padang Tahun 2020-2024, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja Tahun 2022 serta membandingkan antara realisasi kinerja dan capaian kinerja terhadap target Tahun 2022, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu dasar utama dalam menerapkan manajemen kinerja melalui analisis dan evaluasi program/kegiatan terhadap target capaian kinerja, analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya dan anggaran serta analisis dan evaluasi terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja.

Perubahan indikator kinerja dan target kinerja tertuang dalam Perjanjian Kinerja tahun 2022 yang menyesuaikan dengan Reviu Rencana Strategis Balai Besar POM di Padang Tahun 2020-2024

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Tahun 2022 diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi acuan dalam upaya perbaikan secara berkesinambungan berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang pada periode selanjutnya

Semoga Laporan Akuntabilitas Kinerja ini dapat menjadi media pertanggungjawaban Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dan dapat memberikan sumbangan bagi peningkatan kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang pada tahun berikutnya.

Padang, 17 Februari 2023

Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang



Drs. Abdul Rahim, Apt., M.Si.



Tim Penyusun

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG
NOMOR OT.02.02.3A.3A5.03.22.39 TANGGAL 24 MARET 2022
TENTANG PEMBENTUKAN TIM PENYUSUN LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA
INSTANSI PEMERINTAH (LAKIP) DI LINGKUNGAN BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI PADANG

Penanggungjawab : Drs. Abdul Rahim., Apt. M.Si.

Ketua : Elyunaida, S.Si., Apt., M.Farm

Sekretaris : Vera Sribanon, S.Si., Apt.

Koordinator : Dra. Hilda Murni, Apt., MM
Dra. Armawati Anwar, Apt.,
Dra. Fifiyani
Dra. Patria Dehelen, Apt.

ANGGOTA :

1. Dra. Ernanetti, Apt
2. Aria Bogorianty Asgul, S. Si, Apt
3. Mutiara Yulanda, S.Farm., Apt.
4. Ardoni, S. Sos
5. Yelvina, S.Si, Apt
6. Thu Dessy Cameryta, Apt., M.Farm
7. Mega Asriati Putri, S.Farm., Apt
8. Fitria, S.Si., Apt.
9. Doni Pratama, S.Farm., Apt.
10. Fitra Yelli, S.Farm, Apt. M.Farm
11. Dilla Shavera, S.Si., M. Biomed
12. Linda Gusrini Fadri, S. Si, Apt, M. Farm
13. Yon Firman, S.Si., Apt.
14. Novita Normasari, S.Si., Apt., M.P.H.
15. Rio Mardion, S.H.
16. Nining Tridilla Swesty, S.Farm, Apt
17. Hilda Novita, S.H.
18. Putra Gusrianto, S.Farm, Apt.
19. Sari Rahmawati, S.Sos
20. Airin Muchlis, S.E.
21. Nery Revisa, S.E.
22. Ray Nando, S.E.

EDITOR :

Yuni Tri Wahyuni, S.Kom., M.Eng
Billy Yunarto, S.Kom.

Daftar isi

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Tim Penyusun	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Gambar	vi
Daftar Tabel	vii
Daftar Lampiran	x
Ringkasan Eksekutif	xi
Highlight	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI	2
1.3 STRUKTUR ORGANISASI	4
1.4 ISU STRATEGIS	6
1.5 ASPEK STRATEGIS ORGANISASI	11
1.6 ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS	12
BAB II PERENCANAAN KINERJA	
2.1 RENCANA STRATEGIS TAHUN 2020-2024	18
2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) 2022	32
2.3 PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022	33
2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022	35
2.5. PERJANJIAN KINERJA DAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023	37

2.6. KRITERIA PENCAPAIAN INDIKATOR	43
---	-----------

BAB III

3.1 Capaian Kinerja Organisasi	45
3.1.1 Pencapaian Sasaran Kegiatan I	51
3.1.2 Pencapaian Sasaran Kegiatan II	86
3.1.3 Pencapaian Sasaran Kegiatan III	95
3.1.4 Pencapaian Sasaran Kegiatan IV	113
3.1.5 Pencapaian Sasaran Kegiatan V	155
3.1.6 Pencapaian Sasaran Kegiatan VI	185
3.1.7 Pencapaian Sasaran Kegiatan VII	201
3.1.8 Pencapaian Sasaran Kegiatan VIII	212
3.1.9 Pencapaian Sasaran Kegiatan IX	217
3.1.10 Pencapaian Sasaran Kegiatan X	222
3.1.11 Pencapaian Sasaran Kegiatan XI	233
3.2 TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA	241
3.3 REALISASI ANGGARAN	245
3.4 ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA	250
3.5 INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA	255

BAB IV PENUTUP

4.1 KESIMPULAN	257
4.2 RENCANA PERBAIKAN KINERJA	259



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Struktur Organisasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	5
Gambar 1.2	Peta Wilayah Sumatera Barat	16
Gambar 2.1	Peta Strategi Level 0 Kepala BPOM RI	19
Gambar 2.2	Peta Strategi Level 2 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	19
Gambar 2.3	Peta Strategi Level 2 Loka POM	20
Gambar 3.1	Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU)	51
Gambar 3.2	Jumlah Sampel Obat Acak MS dan TMS Tahun 2022	53
Gambar 3.3	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase obat yang memenuhi syarat Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya	53
Gambar 3.4	Perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase Makanan Memenuhi syarat tahun 2022 dengan target nasional dan balai setara	54
Gambar 3.5	Sampel Makanan Acak MS dan TMS Tahun 2022	60
Gambar 3.6	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase Makanan yang memenuhi syarat Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya.	60
Gambar 3.7	Perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat tahun 2022 dengan target nasional dan balai setara	61
Gambar 3.8	Jumlah Sampel Obat Targeted MS dan TMS Tahun 2022	66
Gambar 3.9	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase obat yang Persentase Obat yang aman dan bermutu Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya.	67
Gambar 3.10	Perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan target nasional dan balai setara	68
Gambar 3.11	Jumlah Sampel Makanan Targeted MS dan TMS Tahun 2022	73
Gambar 3.12	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya.	74
Gambar 3.13	Perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2022 dengan target nasional dan balai setara	75
Gambar 3.14	Jumlah Sampel Pangan Fortifikasi Tahun 2022	80
Gambar 3.15	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya	81
Gambar 3.16	Perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat tahun 2022 dengan target nasional dan balai setara	83



Gambar 3.17	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya	88
Gambar 3.18	Perbandingan target, realisasi dan capaian Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu tahun 2022 dengan target nasional dan balai setara	89
Gambar 3.19	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya	97
Gambar 3.20	Perbandingan target, realisasi dan capaian Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan tahun 2022 dengan target nasional dan balai setara	98
Gambar 3.21	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya	102
Gambar 3.22	Perbandingan target, realisasi dan capaian Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap kinerja Pengawasan Obat dan Makanan tahun 2022 dengan target nasional dan balai setara	103
Gambar 3.23	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BPOM Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya	109
Gambar 3.24	Perbandingan target, realisasi dan capaian Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BPOM tahun 2022 dengan target nasional dan balai setara	110
Gambar 3.25	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Tahun 2022	115
Gambar 3.26	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya	115
Gambar 3.27	Perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2022 dengan target nasional dan balai setara	116
Gambar 3.28	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pelaku Usaha Tahun 2022	120
Gambar 3.29	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya	121
Gambar 3.30	Perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2022 dengan target nasional dan balai setara	122
Gambar 3.31	Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2022	126
Gambar 3.32	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya	127
Gambar 3.33	Perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2022 dengan	128

	target nasional dan balai setara	
Gambar 3.34	Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2022	134
Gambar 3.35	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase Sarana Produksi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya	134
Gambar 3.36	Perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2022 dengan target nasional dan balai setara	135
Gambar 3.37	Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2022	139
Gambar 3.38	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase Sarana Distribusi Obat yang memenuhi ketentuan Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya	139
Gambar 3.39	Perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2022 dengan target nasional dan balai setara	140
Gambar 3.40	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indeks Pelayanan Publik Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya	144
Gambar 3.41	Perbandingan target, realisasi dan capaian Indeks Pelayanan Publik tahun 2022 dengan target nasional dan balai setara	145
Gambar 3.42	Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik Tahun 2022	150
Gambar 3.43	Perbandingan target, realisasi dan capaian Indeks Pelayanan Publik tahun 2022 dengan target nasional dan balai setara	151
Gambar 3.44	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya	156
Gambar 3.45	Perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan tahun 2022 dengan target nasional dan balai setara	157
Gambar 3.46	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya	163
Gambar 3.47	Perbandingan target, realisasi dan capaian Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman tahun 2022 dengan target nasional dan balai setara	164
Gambar 3.48	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Jumlah desa pangan aman Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya	171
Gambar 3.49	Perbandingan target, realisasi dan capaian Jumlah desa pangan aman tahun 2022 dengan target nasional dan balai setara	172
Gambar 3.50	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya	179
Gambar 3.51	Perbandingan target, realisasi dan capaian Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas tahun 2022 dengan target nasional dan balai setara	180
Gambar 3.52	Jumlah Sampel Obat Sesuai Standar Tahun 2022	186
Gambar 3.53	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2022 dengan Tahun	188

	sebelumnya	
Gambar 3.54	Perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2022 dengan target nasional dan balai setara	189
Gambar 3.55	Jumlah Sampel Makanan Sesuai Standar Tahun 2022	193
Gambar 3.56	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan Tahun sebelumnya	194
Gambar 3.57	Perbandingan target, realisasi dan Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2022 dengan target nasional dan balai setara	196
Gambar 3.58	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya	203
Gambar 3.59	Perbandingan target, realisasi dan Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2022 dengan target nasional dan balai setara	204
Gambar 3.60	Perbandingan Realisasi dan Capaian Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya	207
Gambar 3.61	Perbandingan target, realisasi dan capaian Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang tahun 2022 dengan target nasional dan balai setara	208
Gambar 3.62	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Nilai AKIP Balai Besar POM di Padang Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya	212
Gambar 3.63	Perbandingan target, realisasi dan capaian Nilai AKIP tahun 2022 dengan target nasional dan balai setara	213
Gambar 3.64	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indeks Profesionalitas ASN Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya	218
Gambar 3.65	Perbandingan target, realisasi dan capaian Indeks profesionalitas ASN tahun 2022 dengan target nasional dan balai setara	219
Gambar 3.66	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya	223
Gambar 3.67	Perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP tahun 2022 dengan target nasional dan balai setara	224
Gambar 3.68	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya	229
Gambar 3.69	Perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase Indeks Pengelolaan Data dan Informasi tahun 2022 dengan target nasional dan balai setara	230
Gambar 3.70	Perbandingan Realisasi dan Capaian Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya	235
Gambar 3.71	Perbandingan target, realisasi dan capaian Nilai Kinerja Anggaran tahun 2022 dengan target nasional dan balai setara	236

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Profil SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan berdasarkan Umur	13
Tabel 1.2	Profil SDM Berdasarkan Golongan	13
Tabel 1.3	Profil SDM Berdasarkan Pendidikan	13
Tabel 1.4	Tabel Jumlah Sarana Distribusi dan Sarana Produksi Obat dan Makanan Pengawasan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	17
Tabel 2.1	Ringkasan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	31
Tabel 2.2	Perjanjian Kinerja Tahun Anggaran. 2022	33
Tabel 2.3	Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2022 Balai Besar POM Di Padang	35
Tabel 2.4	Perjanjian Kinerja Tahun 2023	39
Tabel 2.5.	Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2023	40
Tabel 2.6	Kriteria Pencapaian Indikator	44
Tabel 3.1	Nilai Pencapaian Sasaran Tahun 2022 Balai Besar POM di Padang	45
Tabel 3.2	Perbandingan pencapaian Sasaran Balai yang setara	46
Tabel 3.3	Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Tahun 2022	46
Tabel 3.4	Capaian Kinerja Balai Besar POM yang Setara	47
Tabel 3.5	Perbandingan target dan realisasi pencapaian indikator kinerja utama Tahun 2022	48
Tabel 3.6	Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan I	51
Tabel 3.7	Capaian Persentase Obat yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang tahun 2022	52
Tabel 3.8	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase obat yang memenuhi syarat Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra	54
Tabel 3.9	Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase obat yang memenuhi syarat	56
Tabel.3.10	Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2022	59
Tabel 3.11	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase Makanan yang memenuhi syarat Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra	61
Tabel 3.12	Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat	63
Tabel 3.13	Capaian Indikator Kinerja Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2022	65

Tabel 3.14	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra	67
Tabel 3.15	Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	70
Tabel 3.16	Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2022	73
Tabel 3.17	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra	74
Tabel 3.18	Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	77
Tabel 3.19	Capaian Indikator Kinerja Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat Tahun 2022	79
Tabel 3.20	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra	82
Tabel 3.21	Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	84
Tabel 3.22	Capaian Indikator Kinerja Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang Tahun 2022	87
Tabel 3.23	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra	88
Tabel 3.24	Efisiensi Anggaran pada Indikator Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu	92
Tabel 3.25	Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan III	95
Tabel 3.26	Capaian Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2022	96
Tabel 3.27	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra	97
Tabel 3.28	Efisiensi Anggaran pada Indikator Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	100
Tabel 3.29	Capaian Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2022	102

Tabel 3.30	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra	103
Tabel 3.31	Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja	105
Tabel 3.32	Capaian Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM Tahun 2022	108
Tabel 3.33	Jumlah Populasi dan Responden Tiap Layanan pada BBPOM di Padang Tahun 2021 dan 2022	109
Tabel 3.34	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BPOM Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra	110
Tabel 3.35	Efisiensi Anggaran pada Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BPOM	112
Tabel 3.36	Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan IV	114
Tabel 3.37	Capaian Indikator Kinerja Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan Tahun 2022	114
Tabel 3.38	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra	116
Tabel 3.39	Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	118
Tabel 3.40	Capaian Indikator Kinerja Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2022	120
Tabel 3.41	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra	121
Tabel 3.42	Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	123
Tabel 3.43	Capaian Indikator Kinerja Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2022	126
Tabel 3.44	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra	127
Tabel 3.45	Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	131
Tabel 3.46	Capaian Indikator Kinerja Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2022	133

Tabel 3.47	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra	135
Tabel 3.48	Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	137
Tabel 3.49	Capaian Indikator Kinerja Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2022	138
Tabel 3.50	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase Sarana Distribusi Obat yang memenuhi ketentuan Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra	140
Tabel 3.51	Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	142
Tabel 3.52	Capaian Indikator Kinerja Indeks Pelayanan Publik Tahun 2022	144
Tabel 3.53	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indeks Pelayanan Publik Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra	145
Tabel 3.54	Efisiensi Anggaran pada Indikator Indeks Pelayanan Publik	148
Tabel 3.55	Capaian Indikator Kinerja Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik Tahun 2022	150
Tabel 3.56	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase UMKM yang memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang Baik Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra	151
Tabel 3.57	Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase UMKM yang memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik	153
Tabel 3.58	Pencapaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan V	155
Tabel 3.59	Capaian Indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat Tahun 2022	155
Tabel 3.60	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra	156
Tabel 3.61	Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	159
Tabel 3.62	Capaian Indikator Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2022	160
Tabel 3.63	Progres IKU Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman Tahun 2022	161
Tabel 3.64	Realisasi pelaksanaan kegiatan Program PJAS di wilayah Sumatera Barat Tahun 2022	162
Tabel 3.65	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra	163

Tabel 3.66	Efisiensi Anggaran pada Indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	166
Tabel 3.67	Capaian Indikator Kinerja Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2022	170
Tabel 3.68	Progres IKU Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2022	171
Tabel 3.69	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra	172
Tabel 3.70	Efisiensi Anggaran pada Indikator Jumlah desa pangan aman	174
Tabel 3.71	Capaian Indikator Kinerja Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2022	177
Tabel 3.72	Progres IKU Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Tahun 2022	178
Tabel 3.73	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra	179
Tabel 3.74	Efisiensi Anggaran pada Indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	181
Tabel 3.75	Pencapaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan VI	186
Tabel 3.76	Capaian Indikator Kinerja Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2022	186
Tabel 3.77	Jumlah Obat sesuai Standar perkomoditi	187
Tabel 3.78	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra	188
Tabel 3.79	Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	190
Tabel 3.80	Capaian Indikator Kinerja Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2022	193
Tabel 3.81	Jumlah sampel Makanan sesuai Standar perkomoditi	194
Tabel 3.82	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra	195
Tabel 3.83	Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	198
Tabel 3.84	Capaian Indikator Kinerja Tingkat Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Tahun 2022	201
Tabel 3.85	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra	203
Tabel 3.86	Efisiensi Anggaran pada Indikator Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	205

Tabel 3.87	Capaian Indeks RB Balai Besar POM di Padang Tahun 2020	207
Tabel 3.88	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra	208
Tabel 3.89	Efisiensi Anggaran pada Indikator Indeks RB	210
Tabel 3.90	Capaian Nilai AKIP RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2022	212
Tabel 3.91	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Nilai AKIP Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra	213
Tabel 3.92	Efisiensi Anggaran pada Indikator Nilai AKIP BBPOM di Padang	215
Tabel 3.93	Capaian Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2022	217
Tabel 3.94	Nilai ASN Balai Besar POM di Padang per dimensi	217
Tabel 3.95	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indeks profesionalitas ASN Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra	219
Tabel 3.96	Efisiensi Anggaran pada Indikator Nilai IP ASN BBPOM di Padang	220
Tabel 3.97	Capaian Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP Tahun 2022	223
Tabel 3.98	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra	224
Tabel 3.99	Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP	226
Tabel 3.100	Capaian Indikator Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2022	228
Tabel 3.101	Rincian nilai Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar POM di Padang tahun 2022	228
Tabel 3.102	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra	229
Tabel 3.103	Efisiensi Anggaran pada Indikator Indeks Pengelolaan Data dan Informasi	232
Tabel 3.104	Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2022	234
Tabel 3.105	Rincian Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Padang Tahun 2022	234
Tabel 3.106	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra	235
Tabel 3.107	Nilai EKA Balai Besar POM di Padang Tahun 2022	237
Tabel 3.108	Nilai IKPA Balai Besar POM di Padang Tahun 2022.	238

Tabel 3.109	Efisiensi Anggaran pada Indikator Nilai Kinerja Anggaran	239
Tabel 3.110	Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja Tahun 2022	246
Tabel 3.111	Target Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja Tahun 2022	247
Tabel 3.112	Realisasi Anggaran per Output Tahun 2022	247
Tabel 3.113	Realisasi Anggaran per indikator Kinerja Tahun 2022	248
Tabel 3.114	Nilai efisiensi sasaran kegiatan Tahun 2022	251
Tabel 3.115	Daftar IKU dengan penyesuaian Target Kinerja Tahun 2023	256

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Rencana Kinerja Tahunan Balai Besar POM di Padang Tahun 2022
2. Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Padang Tahun 2022
3. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Padang Tahun 2022
4. Capaian RAPK Balai Besar POM di Padang Tahun 2022
5. Nilai Pencapaian Sasaran IKU Balai Besar POM di Padang Tahun 2022
6. Realisasi Anggaran Per-Output Balai Besar POM di Padang Tahun 2022
7. Realisasi Anggaran Per-IKU Balai Besar POM di Padang Bulan Tahun 2022
8. Pengukuran Efisiensi Kegiatan Tahun 2022
9. Matriks Tindak Lanjut Evaluasi Sakip oleh Inspektorat Tahun 2021
10. Matriks Kinerja Reviu Renstra 2020-2024
11. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Balai Setara
12. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Padang Tahun 2023
13. Kertas Kerja Realisasi Indikator Kinerja Utama (RHPK, Indeks dan Nilai
 - a. RHPK Pengujian Sampel
 - b. RHPK Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan
 - c. RHPK Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan
 - d. RHPK Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Tepat Waktu
 - e. RHPK Pengawasan Sarana Produksi
 - f. RHPK Pengawasan Sarana Distribusi
 - g. RHPK PJAS aman
 - h. RHPK Desa Pangan Aman
 - i. RHPK Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya
 - j. RHPK UMKM
 - k. RHPK Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar
 - l. RHPK Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
 - m. RHPK Keberhasilan Penindakan di Bidang Obat dan Makanan
 - n. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu
 - o. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan
 - p. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan
 - q. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik
 - r. Indeks Pelayanan Publik BBPOM

- s. Tingkat Efektivitas KIE
- t. Indeks RB
- u. Nilai AKIP
- v. Indeks profesionalitas ASN
- w. Indeks pengelolaan data dan informasi
- x. Indikator Kinerja Pengelolaan Anggaran (IKPA)
- y. Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA)

Ringkasan *Eksekutif*

Balai Besar POM Di Padang

Ringkasan Eksekutif

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang telah melakukan tugas dan fungsi sebagai pengawas produk obat dan makanan untuk mewujudkan visi dan misi BPOM. Hasil kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2022 telah dituangkan dalam Laporan Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2022 sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan Kinerja ini juga sebagai bentuk pertanggungjawaban untuk mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan pada Rencana strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang periode tahun 2020-2024.

Capaian Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2022 diwujudkan dalam 11 (sebelas) sasaran kegiatan dengan 29 (dua puluh sembilan) Indikator Kinerja Utama sesuai dengan Perjanjian Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang tahun 2022. Dari 11 sasaran strategis, diperoleh 7 sasaran strategis memperoleh capaian Memenuhi ekspektasi, 4 sasaran dengan kriteria belum memenuhi ekspektasi.



Kesebelas sasaran kegiatan tersebut :

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang, dengan capaian (NPS) 104,38% (Memenuhi ekspektasi).
2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dengan capaian (NPS) 96,77% (Belum memenuhi ekspektasi).
3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dengan capaian (NPS) 105,16% (Memenuhi ekspektasi).

4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang, dengan capaian (NPS) 102,59% (Memenuhi ekspektasi).

5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang, dengan capaian (NPS) 99,62% (Belum memenuhi ekspektasi).

6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang, dengan capaian (NPS) 98,33% % (Belum Memenuhi ekspektasi).

7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang, dengan capaian (NPS) 106,38% (Memenuhi ekspektasi).

8. Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal dengan capaian (NPS) 100,35% (Memenuhi ekspektasi).

9. Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang berkinerja optimal, dengan capaian (NPS) 100,76% (Memenuhi ekspektasi).

10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan dengan capaian (NPS) 107,35 (Memenuhi ekspektasi).

11. Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang secara Akuntabel dengan capaian (NPS) 96,89% (Belum memenuhi ekspektasi).



Persentase capaian target indikator kinerja BBPOM di Padang pada tahun 2022 antara 88,21% sampai dengan 119,53%. Capaian indikator kinerja terendah pada indikator “Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan” disebabkan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan tindak lanjut hasil pemeriksaan belum optimal, Sedangkan capaian indikator kinerja tertinggi pada indikator “Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan” sebesar 119,53%. Tingginya capaian ini karena telah meningkatnya kepatuhan pelaku usaha sarana produksi obat dan makanan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam penerapan cara produksi yang baik.

Untuk mendukung keberhasilan pencapaian kinerja 11 (sebelas) sasaran kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan telah menyerap anggaran DIPA Balai Besar POM di Padang sampai tanggal 31 Desember 2022 sebesar Rp.41.525.783.599,- (Empat puluh satu milyar lima ratus dua puluh lima juta tujuh ratus delapan puluh tiga ribu lima ratus sembilan puluh sembilan rupiah) atau 98,68% dari total pagu anggaran sebesar Rp.42.082.322.000 (Empat puluh dua milyar delapan puluh dua juta tiga ratus dua puluh dua ribu rupiah)

Dari perhitungan efisiensi penggunaan anggaran apabila dibandingkan dengan realisasi dan capaian target output, kegiatan yang dilakukan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang sudah efisien dengan nilai efisiensi 100%. Pada tahun 2022 BBPOM di Padang melaksanakan 21 (dua puluh satu) kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 11 sasaran strategis yang terdiri dari 29 Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan hasil efisien. Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan diperoleh bervariasi antara -,1 hingga , 0,20. Dalam hal ini, semakin tinggi TE maka semakin rendah ketidakefisienan yang terjadi. Berdasarkan perhitungan efisiensi anggaran Indikator kinerja utama terdapat 8 indikator kinerja utama yang dinyatakan tidak efisien, hal ini disebabkan karena capaian kinerja indikator lebih kecil dari realisasi anggaran yang dipergunakan, namun secara keseluruhan nilai efisiensi 100%



Highlight!

TAHUN 2022

Balai Besar POM Di Padang

Serah Terima Jabatan Kepala Balai Besar POM di Padang

Hari Senin, tanggal 13 Maret 2022, telah dilaksanakan Serah Terima Jabatan (Sertijab) Kepala Balai Besar POM di Padang. Acara Sertijab diselenggarakan secara daring melalui Zoom Meeting Apps bersamaan dengan Serah Terima Jabatan Kepala BBPOM di Bandung. Sertijab Kepala BBPOM di Padang dilakukan antara Firdaus Umar, S.Si., Apt. kepada Drs. Abdul Rahim, Apt., M.Si., yang sebelumnya menjabat sebagai Kepala BBPOM di Banda Aceh.



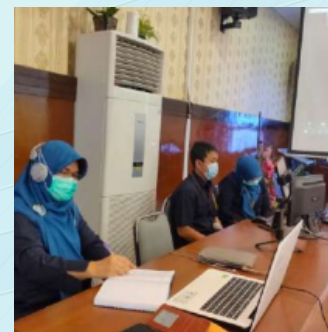
Penindakan Gudang Distributor Obat yang Tidak Memiliki Izin



Hasil penindakan di gudang ilegal tersebut berupa 2.314 kotak obat batuk yang sering disalahgunakan oleh masyarakat terutama remaja sebagai obat yang dapat menimbulkan efek halusinasi bila digunakan secara berlebihan. Nilai ekonomi temuan tersebut mencapai Rp.150.000.000. Penindakan ini diharapkan dapat menurunkan peredaran ilegal obat-obat tertentu yang sering disalahgunakan dikalangan masyarakat

Assesmen Ulang dan Witness Reakreditasi Lab Sesuai ISO 17025 : 2017

Laboratorium di Balai Besar POM di Padang pun telah beberapa kali mengikuti kegiatan reakreditasi, termasuk yang terakhir dilaksanakan pada tanggal 14-15 Februari 2022 secara remote assessment. Hal ini merupakan wujud komitmen Balai Besar POM di Padang untuk tetap dapat mempertahankan status laboratorium yang terakreditasi KAN sesuai dengan standar ISO 17025:2017. Audit berlangsung selama 2 hari dari tgl 14-15 Februari 2022. Tim asesor KAN dipimpin oleh Budi Susilowati. Semua kegiatan berjalan dengan lancar



Jemput Bola Ekspor Pangan Khas Olahan Daerah



BBPOM di Padang bekerjasama dengan Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan menyelenggarakan kegiatan Jemput Bola Ekspor Pangan Olahan Khas Daerah untuk memfasilitasi dan mendukung pemberdayaan UMKM serta mendorong peningkatan ekspor pangan olahan ke mancanegara. Kegiatan di hadiri oleh 22 UMKM Sumatera Barat

Verifikasi Lapangan Lomba Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Pasar Rakyat Kota Pariaman yang berhasil masuk nominasi 6 (enam) besar dalam Lomba Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) Tahun 2022, dilakukan verifikasi lapangan oleh Badan POM RI bersama Kementerian terkait sebagai bentuk pemastian kesesuaian data yang telah dikirimkan dengan kondisi dan realita yang ada dilapangan (17/3). Tim penilai yang hadir pada kegiatan ini berasal dari Badan POM, Kementerian Perdagangan serta Kementerian Informasi dan Komunikasi Republik Indonesia



Pengawalan DAK Non Fisik BPOM Pengawasan UMOT



Peningkatan Kompetensi petugas Dinas Kesehatan yang dilaksanakan secara luring di kota Padang dan juga secara daring yang diikuti oleh Dinas Kesehatan di wilayah Sumatera (17/03), dilaksanakan oleh Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan telah melakukan, untuk penguatan pengawalan pelaksanaan Pengawasan UMOT yang dibiayai oleh Dana Alokasi Khusus Non Fisik Badan POM TA 2022.

Bejana Episode 3 - Intensif Awasi Pangan Jelang Hari Raya Idul Fitri 1443 H

Program rutin Balai Besar POM di Padang di radio Arbes FM 101, BEJANA (BPOM Menjawab Indonesian), pada episode 3 dengan tema "Pengawasan Pangan selama Ramadhan dan Jelang Hari Raya Idul Fitri"(05/04). Kepala Balai Besar POM di Padang, Abdul Rahim, berkesempatan menjadi narasumber bersama Kepala Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Padang, Novita Latina.



Intensifikasi Pengawasan Pangan Ramadhan dan Monitoring Peredaran Produk Kinder Joy



Dalam rangka intensifikasi pengawasan pangan selama ramadhan dan menjelang Hari Raya Idul Fitri, BBPOM di Padang melakukan pengawasan terhadap sarana ritel di Kabupaten Pasaman (13-14/04). Tim yang diketuai oleh Koordinator Substansi Pemeriksaan, Armawati Anwar, melakukan pemeriksaan terhadap 10 sarana ritel dan sekaligus melakukan monitoring peredaran produk Kinder Joy yang saat ini harus dihentikan distribusinya untuk sementara waktu.

Penindakan Terhadap Pengedar Kosmetik illegal dan Berbahaya

PPNS BBPOM di Padang melakukan penindakan terhadap 2 (dua) pelaku pengedar kosmetik berbahaya (Tanpa Izin Edar dan mengandung Bahan Berbahaya) di Kab. Padang Pariaman.. Operasi penindakan dilakukan dalam kurun waktu yang singkat yaitu pada bulan Mei dan Juni. Pada operasi penindakan tersebut, PPNS BBPOM di Padang menyita kosmetik illegal dan berbahaya sebanyak 1.225 pcs dengan nilai ekonomi Rp. 151.000.000,-. Dua perkara tersebut, disimpulkan telah memenuhi unsur pasal pidana pada UU no.36 Tahun 2009 tentang Kesehatan



Advokasi Lintas Sektor Dalam Wujudkan Pangan Aman Secara Terpadu



Audiensi BBPOM di Padang dengan pemerintah daerah kabupaten Padang Pariaman (2/03/2022) di Hall - Kota Pariaman Saiyo Sakato yang dibuka langsung secara resmi oleh Bupati Padang Pariaman, Suhatri Bur dan di Kabupaten Pesisir Selatan (23/03/2022) Kegiatan ini merupakan pembentukan komitmen Pemerintah Daerah dalam pelaksanaan kegiatan Desa Pangan Aman, Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) Aman dan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK

SDN 19 Santur Dikunjungi Tim Juri Lomba PJAS Aman Tingkat Nasional

SDN 19 Santur Kota Sawahlunto berhasil menjadi 5 besar nominator Lomba PJAS Aman Tingkat Nasional yang diadakan oleh Badan POM RI. Setelah dilaksanakannya seleksi administrasi dan wawancara melalui via zoom meeting, sebagai tahap akhir penilaian dilakukan verifikasi lapangan oleh tim juri yang berasal dari Direktorat Pemberdayaan Masyarakat Pelaku Usaha Pangan Olahan (PMPUPO) Badan POM RI yaitu Sarmauli Nopenda Purba dan Teti Rosniawati (Selasa, 21 Juni 2022)



BBPOM di Padang Bentuk Duta Kosmetik Aman Tahun 2022



Kegiatan dilaksanakan di Aula BBPOM di Padang (24-25/05) dengan diikuti 30 (tiga puluh) orang yang telah lulus seleksi yang berasal dari SMA/SMK dan Perguruan Tinggi yang ada di Kota Padang. Terpilih 3 (tiga) Duta Kosmetik Aman Terbaik mewakili BBPOM di Padang di tingkat Nasional, yaitu Aqeela Ramadhani Irianto (SMA N 3 Padang), Fadhil Roif (Universitas Putera Indonesia YPTK Padang), Wahdini (SMA N 9 Padang)

Pemusnahan Barang Bukti Puluhan Kilogram Narkotika Jenis Shabu

Kepala Balai Besar POM di Padang, Drs. Abdul Rahim, Apt, M.Si, ikut Bersama-sama dengan Kapolda Sumbar, Irjen. Pol. Teddy Minahasa Putra, S.H., S.I.K., dalam pemusnahan barang bukti kejahatan narkotika jenis sabu sebanyak 40,4 kg di Bukittinggi pada tanggal 15 Juni 2022. Kegiatan tersebut merupakan bentuk dukungan BBPOM di Padang terhadap stakeholder dalam memerangi penyalahgunaan narkotika di wilayah Sumatra Barat.



Audit Internal Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015



Pada tanggal 30-31 Mei 2022, BBPOM di Padang melaksanakan audit internal sistem manajemen mutu dalam rangka konsistensi penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 yang terintegrasi dengan ISO 17025:2017, dan SPIP. Kegiatan dibuka oleh Kepala Balai Besar POM di Padang, Drs. Abdul Rahim, Apt. M.Si. dihadiri oleh Koordinator, Subkoordinator, Tim QMS, perwakilan Bagian dan Substansi serta Tim Auditor Internal di Aula Balai Besar POM di Padang

Perkuatan Mitra Integritas BBPOM di Padang Dalam Rangka Mempertahankan WBBM

L Bertempat di Hotel Santika Bukittinggi pada hari Rabu, 22 Juni 2022, kegiatan mitra integritas BBPOM di Padang dihadiri oleh mitra dari lintas sektor, diantaranya Kepolisian, Aprindo, UMKM hingga Dinas Terkait. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat mitra integritas BBPOM di Padang dengan seluruh mitra lintas sektor dan masyarakat dalam memberikan pelayanan yang optimal dalam rangka mempertahankan prestasi yang telah dicapai yaitu predikat WBBM pada tahun 2021.



Pertemuan Lintas Sektor dalam rangka Jejaring Laboratorium



Pertemuan Lintas Sektor dalam rangka Jejaring Laboratorium dilaksanakan di hotel The Premiere Padang (02/06/22). Acara dibuka langsung oleh Kepala BBPOM di Padang, Abdul Rahim, dihadiri 67 orang yang terdiri dari Laboratorium yang ada di seluruh Prov. Sumbar, Dinas Kesehatan Prov Sumbar, Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota. Tujuan kegiatan ini untuk menciptakan keharmonisan kinerja dan peningkatan kemampuan antar Laboratorium Pengujian agar semua Laboratorium yang ada di Sumatera Barat dapat secara bersama-sama berkontribusi dalam Pengawasan Obat dan Makanan

IRapat Koordinasi Pra Monev TW 2 Regionalisasi Lab Region Padang

Bertempat di Kota Bukittinggi dilaksanakan Rapat Koordinasi Pra Monev TW2 Regionalisasi Laboratorium di Region Padang (23- 24 Juni 2022). Acara dibuka langsung oleh Kepala BBPOM di Padang, Abdul Rahim selaku Balai Koordinator di Region Padang.

Acara dihadiri oleh seluruh Kepala Balai Besar POM, Kepala Balai POM dan Loka POM di Region Padang, dan kegiatan ini juga dihadiri secara daring oleh P3OMN dan instansi pusat yang terkait, berjumlah 70 orang



MoU Dengan Pemerintah kab Sijunjung



Pemerintah kab Sijunjung mendukung penuh pelaksanaan Pengawasan Obat dan makanan yang ditandai dengan penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) antara Pemerintah sijunjung dengan Balai Besar POM di Padang. Dokumen MoU tersebut ditandatangani Kepala BBPOM Padang, Abdul Rahim dengan Bupati Sijunjung, Benny Dwifa Yuswiryang digelar di ruang rapat Bupati Sijunjung, Muaro Sijunjung, Senin (5/07/2022

Kampanye Pasar di Pasar Lama Lubuk Sikaping

Kamis (7/07/22), BBPOM di Padang melakukan edukasi dan penyuluhan secara langsung kepada masyarakat di Pasar Lama Lubuk Sikaping dalam bentuk Kampanye Pasar yang juga merupakan rangkaian dari keamanan pangan terpadu di Kabupaten Pasaman. Informasi yang disampaikan meliputi seluruh produk yang merupakan ruang lingkup pengawasan Badan POM yaitu : Pangan, Obat, Kosmetika, Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan, pengenalan BPOM Mobile dan CekKLIK.



Forum Konsultasi Publik Upaya Peningkatan Layanan Publik



Forum Konsultasi Publik terkait Draft Standar Layanan Publik dilaksanakan pada 11 Juli 2022 bertempat di salah satu hotel di kota Padang. Forum dihadiri oleh berbagai elemen masyarakat seperti Organisasi Perangkat Daerah Provinsi dan Kab/Kota, Perguruan Tinggi, YLKI, Organisasi Kemasyarakatan, Kepolisian dan UMKM dibuka oleh Kepala BBPOM di Padang, Abdul Rahim. Dalam sambutannya Abdul Rahim menyampaikan bahwa Forum ini merupakan ajang diskusi untuk melahirkan Standar Layanan Publik yang dapat diterima semua pihak terutama oleh konsumen layanan publik BBPOM di Padang

Press Release Hasil Aksi Penertiban Pasar Dari Kosmetik Ilegal

BBPOM di Padang menggelar kegiatan Press Release terhadap hasil temuan dalam Aksi Penertiban Pasar dari Kosmetik Illegal dan atau mengandung Bahan Berbahaya yang bertempat di Kantor BBPOM di Padang (05/08). Press Release disampaikan langsung oleh Kepala BBPOM di Padang, Abdul Rahim yang dihadiri oleh rekan-rekan baik dari media cetak maupun elektronik. Dari 42 sarana yang diperiksa, ditemukan 23 sarana tidak memenuhi ketentuan yang menjual kosmetik ilegal dengan total temuan sebanyak 185 item dengan jumlah 1544 pcs.



Internalisasi Core Value BERAKHLAK Dalam Mempertahankan WBBM



aBPOM di Padang menggelar kegiatan Internalisasi Core Value BerAKHLAK bagi seluruh Aparatur Sipil Negara (18-20/08) bertempat di Bukittinggi. Kegiatan dikemas dalam bentuk Capacity Building yang merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman serta menanamkan nilai-nilai BERAKHLAK sebagai fondasi dan budaya kerja ASN BBPOM di Padang. Kegiatan dibuka secara resmi oleh Kepala BBPOM di Padang, Abdul Rahim. Rangkaian kegiatan diselenggarakan secara outdoor dan indoor dengan berbagai muatan materi termasuk kegiatan peningkatan kompetensi manajerial sosio kultural.

BBPOM di Padang Bersama Tokoh Masyarakat Edukasi Masyarakat

Kegiatan Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) bersama Tokoh Masyarakat, Suir Syam – Anggota Komisi IX DPR RI di Kota Padang yang bertempat di dua titik berbeda yaitu di Aula SMK-PP, Lubuk Minturun dan di Gedung Balai Basuo, Pegambiran-Lubuk Begalung tanggal 10 dan 11 Agustus 2022. Kegiatan KIE dihadiri 250 orang peserta dan menghadirkan Duta Kosmetik Aman BBPOM di Padang, Fadhil Roif yang mengajak seluruh peserta secara interaktif agar dapat memilih kosmetik yang aman agar tidak membahayakan kesehatan.



Rapat Koordinasi Monev TW 3 Lab Region Padang di Bengkulu



Pada tanggal 29-30 September 2022 bertempat di Kota Bengkulu dilaksanakan Rapat Koordinasi Monev TW 3 Regionalisasi Laboratorium di Region Padang. Rapat dipimpin oleh Kepala BBPOM di Padang, Abdul Rahim selaku Balai Koordinator di Region Padang. Acara dihadiri oleh seluruh Kepala Balai Besar POM, Kepala Balai POM dan Loka POM di Region Padang, dan kegiatan ini juga dihadiri secara daring oleh P3OMN dan instansi pusat yang terkait, berjumlah 70 orang. Peserta berdiskusi sangat aktif serta menyampaikan hasil data Monev Triwulan 3 pelaksanaan Regionalisasi Laboratorium di Region Padang.

Nagari Bayua Kabupaten Agam Raih Juara I Lomba Desa Pangan Aman Nasional 2021

Nagari Bayua meraih Juara I Lomba Desa Pangan Aman Tingkat Nasional yang diadakan BPOM RI. Pemberian penghargaan dan plakat diterima oleh Bupati Kabupaten Agam, Andri Warman, dan Wali Nagari Bayua, Hadi Fajrin, bersama Kepala Balai Besar POM di Padang, Abdul Rahim di Hotel Padma Legian Bali (Kamis,15/9). Nagari Bayua merupakan desa intervensi Balai Besar POM di Padang Tahun 2020 yang sangat aktif dalam melaksanakan kegiatan Desa Pangan Aman secara mandiri sejak tahun 2021.



Penindakan di Gudang Kosmetik Ilegal



BBPOM di Padang pada triwulan III telah berhasil mengungkap penjualan kosmetik ilegal yang telah meresahkan masyarakat Kota Padang Panjang sejak tahun 2000. Pengungkapan tersebut dilakukan dengan penindakan di lokasi gudang penyimpanan kosmetik ilegal yang didampingi oleh POLDA Sumatra Barat pada tanggal 14 September 2022. Penindakan ini diharapkan dapat menurunkan peredaran ilegal kosmetik yang mengandung bahan berbahaya di wilayah Kota Padang Panjang dan sekitarnya

Bimbingan Teknis Penerapan CPPOB bagi UMKM Pangan Olahan

Balai Besar POM di Padang menggelar kegiatan Bimbingan Teknis Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) bagi pelaku usaha pangan olahan (6-7/9), bertempat di ZHM Premier Hotel Padang. Kegiatan diikuti oleh 30 (tiga puluh) orang pelaku usaha pangan olahan dan Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian (Disnakerin) Kota Padang. Bimtek ini akan menumbuhkan kesadaran dari pelaku usaha untuk wajib menerapkan CPPOB sehingga produksi pangan olahan yang dihasilkan bermutu, aman dikonsumsi oleh masyarakat dan berdaya saing



Layanan Prima pada Sosialisasi dan Desk Registrasi Jemput Bola



Sebagai bentuk Layanan Prima bagi pelaku usaha pangan olahan yang sedang melakukan proses pendaftaran izin edar, BBPOM di Padang bersama dengan Direktorat Registrasi Pangan Olahan menyelenggarakan Sosialisasi dan Desk Registrasi Dalam Rangka Jemput Bola Registrasi Pangan pada tanggal 28-29 September 2022, bertempat di Pangeran Beach Hotel. Kegiatan diikuti juga secara daring oleh peserta dari Balai POM Pangkal Pinang dan Loka POM di Tanjung Balai.

In-House Training Pelatihan Fundamental Chromatography

Selama 4 hari tgl 26–29 September 2022 dilakukan In House Training Pealtihan Fundamental Chroamtography dengan peserta sebanyak 41 personil pengujian, terdiri dari 29 dari petugas BBPOM di Padang, dan 12 dari Laboratorium Instansi lain dalam Jejaring Laboratorium di Sumatera Barat. Narasumber pada kegiatan in House Training adalah Bapak Andreas, S.Si, M.Si. Kegiatan ini merupakan upaya peningkatan serta pemenuhan standar kompetensi personil, dalam persyaratan Standar Kemampuan Laboratorium yang ditetapkan oleh P3OMN tahun 2022 ini.



"Sarasehan" dalam penegakkan hukum di bidang obat dan makanan



Berlokasi di Payakumbuh (6 Oktober 2022), Substansi Penindakan BBPOM di Padang melaksanakan "Sarasehan" dengan beberapa pemangku kepentingan terkait penegakkan hukum di bidang obat dan makanan yaitu Dinas Perhubungan Kota Payakumbuh, BNN Payakumbuh, Polres Payakumbuh, Polres 50 Kota, dan Babinsa TNI AD, dipimpin oleh Kepala BBPOM di Padang, Abdul Rahim. Sarasehan ini bertujuan membentuk komitmen seluruh pemangku kepentingan tersebut dalam pelaksanaan pengawasan obat dan makanan ilegal, terlebih di wilayah perbatasan seperti Payakumbuh dan 50 Kota.

Pentaheliks Perkuat Pengawasan Obat Tradisional

Perkuatan sinergitas pentahelix untuk edukasi masyarakat terkait bahaya obat tradisional mengandung bahan kimia obat, di ZHM Hotel Padang, Senin (14/11 diikuti oleh 60 peserta. Pentahelix merupakan kolaborasi antara akademisi, media, pelaku usaha, masyarakat dan pemerintah yang bersinergi dalam melakukan edukasi masyarakat dan pengawasan terhadap obat tradisional yang mengandung bahan kimia obat (BKO). Melalui kegiatan ini juga dilakukan penandatanganan komitmen bersama unsur pentahelix untuk saling bersinergi melakukan edukasi kepada masyarakat..



Bangun SDM unggul melalui obat dan makanan aman



Peningkatan efektifitas pengawasan obat dan makanan terus dilakukan dengan bersinergi dengan media, akademisi, masyarakat, pelaku usaha. Keterbatasan SDM di Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM tidak dapat menjangkau seluruh masyarakat secara langsung. Untuk itu sinergitas dimaksimalkan agar informasi obat dan makanan aman dapat sampai ke seluruh lapisan masyarakat. Dalam kegiatan KIE, Hadir Sekretaris Utama BPOM bersama Darul Siskadan Bupati Solok Selatan di halaman Pondok Pesantren Andalusia Kabupaten Solok Selatan Sabtu (26/11)

Senator Sumatera Barat Kunjungi Balai Besar POM di Padang

Kamis (15/12), anggota Komite III DPD RI Sumatera Barat, H. Muslim M Yatim Lc., M.M., melaksanakan kunjungan kerja ke BBPOM di Padang dengan tema Penguatan Kelembagaan BPOM RI Dalam Melaksanakan Fungsi Pengawasan Obat dan Makanan. Tujuan kunjungan diantaranya melakukan inventarisasi menyangkut berbagai permasalahan terkait tugas, fungsi dan kewenangan BPOM RI dalam melakukan pengawasan obat dan makanan. Muslim mendukung secara penuh percepatan RUU) tentang Pengawasan Obat dan makanan.



Intensifikasi Pengawasan Pangan Menjelang Natal dan Tahun Baru 2023



Intensifikasi Pengawasan Pangan menjelang Natal dan Tahun Baru 2022 dilaksanakan untuk memastikan produk pangan di peredaran aman dan bermutu, sehingga konsumen terlindungi dari pangan olahan yang tidak memenuhi ketentuan, seperti pangan tanpa izin edar, kedaluarsa dan rusak (kemasan penyok, kaleng berkarat) pada sarana peredaran pangan, baik di tingkat distributor, maupun sarana retail pangan di wilayah kerja BBPOM di Padang. Pengawasan dilaksanakan sejak awal Desember 2022 hingga awal Januari 2023 yang dibagi dalam 5 tahapan pelaksanaan.

Pramuka Sebagai Agen Perubahan Dalam Mengonsumsi Obat Dan Makanan Aman

Sebagai bentuk implementasi perjanjian kerjasama dengan Kwarda Gerakan Pramuka O3 Sumatera Barat, BBPOM di Padang menyelenggarakan penyebaran Informasi Keamanan Obat dan Makanan kepada Pramuka Penegak dari Kwarda di kota Padang secara luring dan untuk seluruh kwartir cabang di Sumatera Barat secara daring. Kegiatan ini mengajak anggota PRAMUKA sebagai agen perubahan dalam mengonsumsi obat dan makanan yang aman, bermutu dan bermanfaat, karena setiap anggota pramuka harus dapat menjadi contoh tauladan di masyarakat



Evaluasi Kinerja Pengujian melalui Kaji Ulang Manajemen Laboratorium



Rapat Kaji Ulang Manajemen Laboratorium dilaksanakan pada hari Jum'at, 30 Desember 2022 di aula Balai Besar POM di Padang. Dihadiri oleh Koordinator Substansi, Kepala Bagian Tata Usaha, serta seluruh pegawai di Substansi Pengujian. Kegiatan ini dibuka langsung oleh kepala BBPOM di Padang, Abdul Rahim. Diakhir acara dilaksanakan serah terima jabatan Koordinator Mutu dari Ade Cahyana kepada Azfriyanti. Diharapkan dapat meningkatkan kinerja SMM Laboratorium Balai Besar POM di Padang lebih baik lagi

BAB I

Pendahuluan

Balai Besar POM Di Padang



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Laporan Kinerja Balai Besar POM di Padang Tahun 2022 disusun sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsi sampai Tahun 2022 yang merupakan tahun ketiga Renstra Balai Besar POM di Padang 2020-2024 dan dalam rangka melaksanakan misi dan mencapai visi organisasi. Berdasarkan PP Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Laporan Kinerja adalah ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian kinerja yang disusun berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan dalam rangka pelaksanaan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN).

Laporan Kinerja berisi penjelasan yang memadai atas pencapaian setiap sasaran strategis yang telah ditetapkan di dalam Rencana strategis dan Perjanjian Kinerja termasuk aspek keuangan yang secara langsung mengaitkan hubungan antara anggaran negara yang dibelanjakan dengan hasil atau manfaat yang diperoleh. Selain itu, Laporan Kinerja juga menjelaskan tentang keberhasilan dan kegagalan dalam rncapai target kinerja. Capaian kinerja dianalisis dengan membandingkan target dan realisasi dari setiap indikator yang tercantum pada Perjanjian Kinerja. Analisis/ Evaluasi atas capaian kinerja terhadap rencana kinerja akan memungkinkan diidentifikasikannya sejumlah celah kinerja performance (GAP) bagi perbaikan kinerja di masa mendatang. Oleh karena itu, pada penyusunan Laporan kinerja, harus mengikuti prinsip- prinsip yang lazim, yaitu laporan harus disusun jujur, obyektif, akurat, dan transparan.

Selain untuk memenuhi prinsip akuntabilitas, Laporan Kinerja juga merupakan amanat PP Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, serta sebagai bentuk Implementasi Keputusan Kepala Badan POM RI Nomor 128 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Laporan kinerja sebagai bagian dari Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah (SAKIP) merupakan suatu tatanan, instrumen dan mekanisme pertanggungjawaban yang meliputi tahap penetapan perencanaan strategis, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja serta pemanfaatan informasi kinerja bagi perbaikan kinerja secara berkesinambungan. Penerapan SAKIP diharapkan dapat mewujudkan Instansi Pemerintah yang akuntabel sehingga dapat beroperasi secara efisien, efektif dan responsif terhadap tuntutan masyarakat dan stakeholder.





Setiap entitas Akuntabilitas Kinerja pada level instansi/ Unit Kerja Eselon I/ Satuan Kerja harus melaporkan kinerjanya. Hal ini mengingat tujuan Pelaporan Kinerja adalah :

1. Memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai
2. Sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi instansi pemerintah untuk meningkatkan kinerjanya

Manfaat dari Laporan Kinerja adalah untuk :

1. Bahan evaluasi akuntabilitas kinerja bagi pihak yang membutuhkan;
2. Penyempurnaan dokumen perencanaan periode yang akan datang;
3. Penyempurnaan pelaksanaan program dan kegiatan yang akan datang dan penyempurnaan berbagai kebijakan yang diperlukan
4. Penyempurnaan berbagai kebijakan yang diperlukan

1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 Tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan menjelaskan bahwa Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) adalah lembaga pemerintah nonkementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Untuk melaksanakan fungsi pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia, BPOM dibantu oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT).

Sehubungan dengan hal tersebut, Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis BPOM diatur sesuai Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan merupakan satuan kerja yang bersifat mandiri melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. Untuk membantu pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Sumatera Barat selain Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang terdapat 2 (dua) Unit Pelaksana Teknis yaitu Loka Pengawas Obat dan Makanan di Payakumbuh dan Loka Pengawas Obat dan Makanan di Dharmasraya.

Wilayah pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Sumatera Barat yang terdiri dari 19 (Sembilan belas) Kabupaten/Kota dengan pembagian wilayah kerja pengawasan obat dan makanan oleh Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang meliputi 13 (tiga belas) Kabupaten/Kota yang terdiri dari Kota Padang, Kabupaten Pasaman Barat, Kabupaten Pesisir Selatan, Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Pasaman, Kabupaten Padang Pariaman, Kabupaten





Kepulauan Mentawai, Kota Padang Panjang, Kota Pariaman, Kota Sawah Lunto, Kabupaten Solok, Kabupaten Solok Selatan, Kota Solok.

Untuk 6 (enam) Kabupaten/Kota lainnya menjadi wilayah kerja Loka Pengawas Obat dan Makanan yaitu:

1. **Loka Pengawas Obat dan Makanan di Payakumbuh**, dengan wilayah kerja Kota Payakumbuh, Kabupaten Agam, Kota Bukittinggi dan Kabupaten Lima Puluh Kota;
2. **Loka Pengawas Obat dan Makanan di Dharmasraya**, dengan wilayah kerja Kabupaten Dharmasraya dan Kabupaten Sijunjung.

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang merupakan Unit Pelaksana Teknis dengan tugas dan fungsi sebagai berikut:

Tugas: Melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing - masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan

Fungsi:

1. Penyusunan rencana, program dan anggaran di bidang Pengawasan Obat dan Makanan.
2. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
3. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
5. Pelaksanaan *sampling* Obat dan Makanan;
6. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan obat dan makanan;
7. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
8. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
9. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang - undangan di bidang pengawasan obat dan makanan;
10. Pelaksanaan pemantauan peredaran obat dan makanan melalui siber;
11. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
12. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;





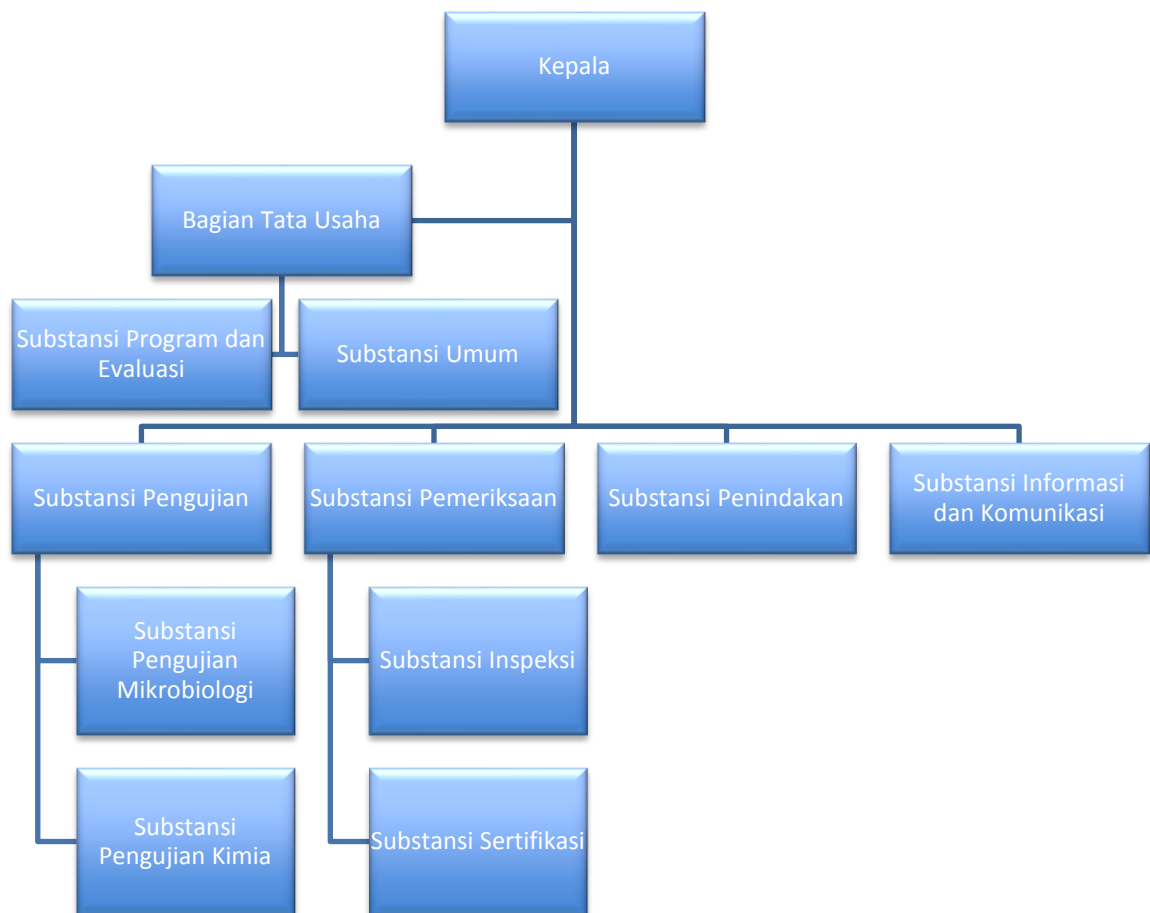
13. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
14. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
15. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh kepala badan.

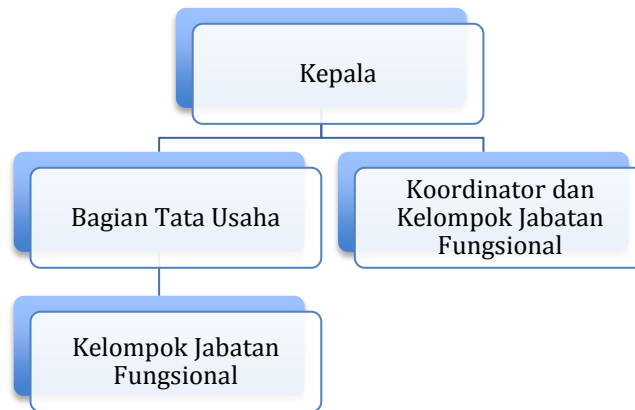
1.3 STRUKTUR ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan, struktur organisasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang adalah sebagai berikut :

Susunan organisasi Balai Besar POM terdiri atas:

- a. Kepala;
- b. Bagian Tata Usaha; dan
- c. Kelompok Jabatan Fungsional





Gambar 1.1 Struktur Organisasi Balai Besar POM di Padang

Sesuai dengan struktur organisasi, kegiatan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang melaksanakan tugas dan fungsi sebagai berikut:

1. Bagian Tata Usaha

Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, urusan, kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumahtanggaan dan administrasi penjaminan mutu

Dalam melaksanakan tugasnya Bagian Tata Usaha menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran;
- b. Pelaksanaan pengelolaan keuangan dan barang milik negara;
- c. Pengelolaan persuratan dan kearsipan;
- d. Pengelolaan tata laksana dan administrasi penjaminan mutu;
- e. Pelaksanaan urusan pengelolaan kepegawaian;
- f. Pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi;
- g. Pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahtanggaan; dan
- h. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja.

2. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator dan jabatan pengawas sesuai dengan bidang keahlian dan ketrampilan. Dalam pelaksanaan tugas ditetapkan koordinator pelaksana fungsi pelayanan fungsional sesuai dengan ruang lingkup bidang tugas dan fungsi jabatan tinggi Pratama, jabatan Administrator dan jabatan pengawas masing-masing. Koordinator pelaksana fungsi pelayanan fungsional mempunyai tugas mengkoordinasikan dan mengelola kegiatan pelayanan fungsional sesuai dengan bidang tugas masing-masing





1.4 ISU STRATEGIS

1. Regionalisasi Laboratorium

Setiap BB/Balai POM telah memiliki laboratorium pengujian kimia untuk obat dan nappza, obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan, serta pengujian biologi. Beberapa laboratorium telah dilengkapi instrumen dengan teknologi tinggi seperti LC-MS/MS, GC-MS, ICP-MS. Beberapa BB/Balai POM memiliki fasilitas uji sterilitas dan atau fasilitas uji DNA, sehingga menjadi Balai unggulan BPOM untuk uji sterilitas dan uji DNA. Laboratorium BPOM harus terus meningkatkan kapasitas dan kapabilitasnya untuk mewujudkan pengujian Obat dan Makanan yang unggul, inovatif dan adaptif terhadap perubahan lingkungan strategis baik lingkup nasional maupun global. Metode pendekatan yang komplementer atau saling melengkapi satu sama lain merupakan suatu upaya untuk meningkatkan “efisiensi dan efektivitas” laboratorium pengujian baik Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN) maupun BB/Balai POM dan Loka POM. Oleh karena itu, mulai tahun 2022 BPOM menerapkan sistem manajemen laboratorium yang baru, yaitu “Regionalisasi Laboratorium” dengan mengelompokkan BB/BPOM ke dalam tujuh region yaitu berdasarkan kriteria kedekatan letak geografis antar Balai, kemudahan transportasi, kemampuan pengujian, dan kemudahan akses jaringan internet.

Regionalisasi Laboratorium merupakan sistem manajemen yang baru, maka sebelum diterapkan untuk seluruh Balai Besar/Balai POM. Pada tahun 2022 Regionalisasi Laboratorium Balai Besar POM di Padang ditetapkan sebagai Balai koordinator pada *region* Padang. Pada tahun 2022 pelaksanaan Regionalisasi Laboratorium telah dilaksanakan, dalam pelaksanaannya perlu dilakukan Monitoring dan Evaluasi Regionalisasi Laboratorium secara berkala yaitu setiap triwulan . Sistem manajemen Regionalisasi Laboratorium ini kedepannya masih perlu dilakukan evaluasi untuk penyempurnaan pelaksanaannya sehingga efektifitas dan efisiensi pengawasan obat dan makanan yang menjadi tujuan dapat tercapai

2. Penegakkan hukum terhadap tindak pidana pendistribusian/penyerahan obat di sarana tanpa keahlian dan kewenangan

Berdasarkan laporan tahunan BBPOM di Padang dari tahun 2016 hingga tahun 2021, terdapat pertumbuhan kasus hingga 22,79 persen pelanggaran terkait distribusi dan penyerahan obat keras di sarana. Pada umumnya pelanggaran distribusi obat keras yang dilakukan oleh sarana pelayanan farmasi pada rentang tahun tersebut adalah





pelanggaran distribusi obat keras oleh apotek ke profesional kesehatan lainnya seperti dokter dan bidan. Penggunaan obat keras tanpa resep dokter dan pengawasan apoteker berakibat penurunan kualitas terapi obat, peningkatan morbiditas dan mortalitas, pemborosan sumber daya, penurunan ketersediaan obat, peningkatan biaya, peningkatan risiko efek samping, dan munculnya dari resistensi obat antimikroba.

BBPOM di Padang pada tahun 2022 telah menyelesaikan penyidikan terhadap 3 kasus tindak pidana pendistribusian/penyerahan obat di sarana tanpa keahlian dan kewenangan dimana jumlah barang bukti yang disita mencapai Rp. 185.000.000,- (seratus delapan puluh lima juta rupiah). Hal tersebut dilakukan untuk memberikan efek jera terhadap pelanggar Pasal 198 Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan tersebut. Mengingat dampak pelanggaran tersebut tidak langsung terlihat akan tetapi dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat secara luas, maka penegakkan hukum perlu dilakukan secara optimal demi melindungi masyarakat di Sumatera Barat.

3. Dana Alokasi Khusus (DAK) Nonfisik bidang kesehatan.

Pada Tahun 2022 BBPOM di Padang melakukan pengawalan dana DAK Non Fisik Badan POM yang tersebar pada 19 Kabupaten/Kota di wilayah Sumatera Barat . Dana DAK Non Fisik Badan POM ini bertujuan agar daerah melaksanakan tugas dan fungsikan dalam pengawasan obat dan makanan hal ini sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan. Pengawalan Obat dan Makanan ini dilaksanakan melalui kegiatan pendampingan Dana Alokasi Khusus (DAK) Nonfisik Bidang Kesehatan atau disebut Bantuan Operasional Kesehatan (BOK). Sesuai UU APBN dan Nota Keuangan 2021, terdapat kebijakan baru alokasi Transfer ke Daerah dan Dana Desa (TKDD) yaitu penambahan Subbidang Pengawasan Obat dan Makanan pada Dana Alokasi Khusus (DAK) Nonfisik TA 2021 Bidang Kesehatan.

Pengawalan terhadap pengawasan obat dan makanan terdiri dari dua kegiatan, yaitu pengawasan fasilitas kefarmasian dan pengawasan makanan minuman industri rumah tangga. BBPOM di Padang sebagai salah satu UPT Badan POM telah melaksanakan koordinasi dengan 19 pemerintah daerah kabupaten/kota di Sumatera Barat untuk mengawal pengelolaan DAK Nonfisik POM. BBPOM di Padang terlibat langsung sebagai narasumber Bimtek tenaga kefarmasian, Pelatihan Keamanan Pangan IRTP, dan DFI, program KIE masyarakat maupun dukungan informasi dan konsultasi melalui whatsapp grup di media .





4. **Komitmen dalam Pelaksanaan Reformasi Birokrasi**

Untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, Balai Besar POM di Padang melaksanakan reformasi birokrasi (RB) berpedoman pada SK Menpan RB nomor 25 Tahun 2020 Tentang *Road Map* Reformasi Birokrasi 2020-2024. Sasaran RB 2020-2024 yaitu adalah Birokrasi yang bersih, akuntabel, capable dan pelayanan publik. Pada tahun 2019 BBPOM di Padang meraih penghargaan sebagai unit kerja berpredikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan pada tanggal 20 Desember 2021 meraih predikat Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM). Implementasi RB yang dilakukan Balai Besar POM dalam rangka mempertahankan Wilayah Bebas Korupsi (WBK) menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) di Padang terhadap 6 faktor penguat yaitu Manajemen Perubahan, Penataan Tata Laksana, Penataan Sumber Daya Manusia, Penguatan Akuntabilitas Kinerja, Penguatan Pengawasan, dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik, sebagai wujud pembangunan Zona Integritas Balai Besar POM di Padang menuju WBBM.

5. **Pendampingan UMKM di Sumatera Barat**

Provinsi Sumatera Barat menyatakan komitmen untuk mendukung sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ikut terdampak oleh pandemi Covid-19. Meskipun demikian sektor UMKM tetap menjadi salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi daerah yang mengalami pertumbuhan positif. Hal ini terlihat dari jumlah UMKM di Sumbar yang saat ini terdata hingga 590 ribu unit dengan berbagai macam jenis usaha.

BBPOM di Padang turut serta melaksanakan sejumlah program strategis dalam pengembangan UMKM di Sumbar berupa pendampingan izin edar produk obat dan makanan. Pendampingan dimulai dari penyiapan denah bangunan ruang produksi, bimbingan terhadap penerapan CPPOB/CPKB/CPOTB hingga proses pendaftaran produk UMKM di aplikasi. Pendampingan ini dilaksanakan dengan menerapkan program si jempol (siap jemput bola) sehingga layanan dapat dipercepat dan pelaku usaha merasa puas karena petugas akan langsung melakukan pembinaan ke sarana produksi. BBPOM di Padang juga melakukan kegiatan pendampingan UMKM yang bersinergi dengan Pemda dan instansi terkait, seperti pembinaan pelaku usaha pangan dengan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi, Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan provinsi, Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Provinsi Kota Padang, Dinas Koperasi dan Perdagangan Kabupaten Tanah Datar serta dinas lainnya. Dengan dilaksanakannya bimbingan dan pembinaan kepada pelaku usaha maka akan dapat menaikkan daya saing dan meningkatkan perekonomian masyarakat.





6. **Kasus gangguan ginjal akut progresif atipikal pada anak**

Dalam penanganan kasus cemaran Etilen Glikol (EG) dan Dietilen Glikol (DEG) yang ditemukan dalam sirup obat sejak Oktober 2022, BPOM telah melakukan langkah-langkah antisipatif, seperti intensifikasi surveilans mutu produk, penelusuran dan pemeriksaan terhadap sarana produksi dan distribusi, hingga pemberian sanksi administratif, termasuk melakukan verifikasi pemastian mutu terhadap sirup obat yang beredar. Upaya-upaya penindakan juga terus dilakukan terhadap sarana produksi dan distribusi jika terdapat unsur pidana bidang kesehatan. Selain itu, BPOM telah melakukan berbagai upaya sebagaimana telah disampaikan melalui 15 (lima belas) penjelasan publik/siaran pers sebelumnya, sebagai bentuk transparansi penanganan kasus cemaran EG dan DEG. BPOM juga telah dan sedang melakukan perubahan/revisi regulasi terkait pemasukan bahan obat ke wilayah Indonesia, kriteria dan tata laksana registrasi obat, pedoman cara pembuatan obat yang baik, serta tata cara kualifikasi pemasok.

Langkah-langkah yang dilaksanakan BBPOM di Padang dalam penanganan kasus Gangguan Ginjal Akut Progresif Atipikal (GGAPA) pada anak adalah dengan Mengawal proses penarikan produk obat substandar yang mengandung cemaran EG dan DEG melebihi ambang batas. Mempersiapkan sarana prasarana laboratorium untuk pengujian cemaran EG dan DEG BBPOM pada sediaan obat, persiapan yang dilaksanakan berupa peningkatan kompetensi penguji, validasi dan verifikasi metoda uji, persiapan peralatan dan sarana prasarana penunjang pengujian. Bekerjasama dengan asosiasi profesi apoteker (IAI), dan meminta anggota IAI secara aktif melakukan pengawasan terhadap produk yang di recall di sarana pelayanan kefarmasian yang menjadi tanggungjawab nya. Memberdayakan masyarakat melalui kegiatan KIE, menghimbau masyarakat agar membeli obat disarana resmi dan berizin serta berkonsultasi kepada tenaga kesehatan sebelum mengkonsumsi obat .

Terkait kasus GGAPA yang terjadi di wilayah kerja BBPOM di Padang, belum ada laporan yang masuk terkait efeksamping obat yang berkaitan dengan kasus GGAPA yang diterima oleh tim focal point Farmakovigilan BBPOM di Padang dan di wilayah Kerja BBPOM di Padang tidak ada Industri farmasi yang memproduksi obat sirup anak.

7. **Pendampingan Izin Edar UMKM Saos Tomat oleh Balai Besar POM di Padang.**

Sehubungan dengan telah dilaksanakannya Kegiatan Sinergi Pemberdayaan UMKM dan Sosialisasi Keamanan Pangan dalam rangka Pendampingan UMKM Pangan Olahan di Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat pada tanggal 5 - 6 Desember 2022, telah dihasilkan 17 rekomendasi yang akan dilaksanakan oleh Pemda Kabupaten Tanah





Datar. Adanya potensi produk tomat yang berlimpah di beberapa kecamatan Kab. Tanah Datar, maka KWT Mawaddah telah mencoba membuat saus tomat, sehingga potensi tomat yang terbuang di saat panen raya dapat alihkan menjadi saus tomat. Kelompok Wanita Tani (KWT) Mawaddah di Kab. Tanah Datar telah mendapat bantuan peralatan untuk pembuatan saus tomat sebanyak 6 peralatan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan telah mendapat Pelatihan Olahan Tomat dari Bidang Perindustrian Dinas Koperasi, UKM dan Perindag Kab. Tanah Datar.. Kendala yang dihadapi adalah terbatasnya kemampuan listrik sarana produksi, sarana produksi belum memenuhi CPPOB dan pemasaran saus tomat masih di lingkungan sekitar. Pemda Kab. Tanah Datar merencanakan program jangka pendek untuk membuat industri tomat dengan melakukan pendampingan izin edar untuk KWT Mawaddah. Sekda telah menunjuk Sekretaris Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan sebagai *leading sector* program jangka pendek industri saus tomat.. Untuk program jangka panjang Pemda Kabupaten Tanah Datar akan menyiapkan rencana pengajuan Sentra Industri Saus Tomat ke Kementerian Perindustrian terkait industri saus tomat di Kab. Tanah Datar dan pendampingan izin edar saus tomat terhadap KWT Mawaddah oleh Balai Besar POM di Padang. Sekda segera menetapkan lokasi sarana produksi saus tomat untuk KWT Mawaddah dan selanjutnya Balai Besar POM di Padang akan melakukan pendampingan hingga terbit izin edar. Balai Besar POM di Padang selalu siap melakukan pendampingan izin edar terhadap UMKM.

8. Penerapan Pengarusutamaan Gender (PUG) menuju keadilan dan kesetaraan dalam pembangunan

Persepsi umum di masyarakat tentang gender adalah identik dengan jenis kelamin ataupun lebih berpihak kepada perempuan. Isu masalah kesenjangan pencapaian pembangunan antara laki-laki dan perempuan menjadi pertimbangan dalam intervensi berupa kebijakan dan anggaran agar manfaat pembangunan bisa dirasakan oleh semua kelompok masyarakat. Hal tersebut dapat menunjang mewujudkan indonesia yang maju, mandiri dan adil melalui SDM yang berkualitas dan berdaya saing. Pelaksanaan PUG di tingkat nasional diamanatkan didalam Inpres Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender (PUG) dalam pembangunan. Gender merupakan konsep yang mengacu pada peran-peran dan tanggung jawab laki-laki dan perempuan yang terjadi akibat dari dan dapat berubah oleh keadaan sosial dan budaya masyarakat. Pengarusutamaan gender merupakan salah satu pengarusutamaan dalam pembangunan





mulai dari penyusunan kebijakan, perencanaan, penganggaran, pelaksanaan serta pemantauan dan evaluasi.

Dalam rangka pelaksanaan upaya peningkatan kapasitas dan implementasi pengarusutamaan gender sebagai bagian dari penguatan kelembagaan, Balai Besar POM di Padang memulai untuk penajaman implementasi melalui perencanaan dan penganggaran responsif gender sebagai langkah awal untuk memastikan ketersediaan data terpilah pada setiap kegiatan yang dilaksanakan. Data terpilah jenis kelamin dan gender merupakan data SDM yang berpartisipasi melalui variabel jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan, status perkawinan, jabatan dan kondisi spesifikasi lainnya. Penyediaan data terpilah ini sudah mulai diterapkan melalui kegiatan pertemuan seperti rapat, sosialisasi, penyebaran informasi, komunikasi informasi edukasi, dan kegiatan lainnya.

1.5 ASPEK STRATEGIS ORGANISASI

Untuk melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan obat dan makanan, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang telah menyusun rencana strategis Tahun 2020-2024 yang memuat visi, misi, program, dan kegiatan berikut target *output* yang akan dicapai.

Seiring dengan perubahan lingkungan strategis yang diantaranya adalah perubahan Organisasi dan tata kerja BPOM sebagaimana tercantum dalam peraturan BPOM Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan maka telah dilakukan review terhadap Renstra Balai Besar POM di Padang Tahun 2020-2024 guna mengakomodir berbagai perubahan lingkungan strategis yang terjadi sesuai Surat keputusan Kepala balai besar POM di padang Nomor PR.04.01.3A.3A5.12.21.278 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2020-2024

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan bagian integral dari upaya pembangunan kesehatan di Indonesia. Dalam melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan, BPOM melaksanakan sistem pengawasan full spectrum mulai dari pre-market hingga post-market control yang disertai dengan upaya penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat (community empowerment). Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, BPOM tidak bertindak sebagai single player, kerjasama dengan berbagai lintas sektor terutama pemerintah daerah diperlukan untuk memperluas cakupan pengawasan obat dan makanan. Menghadapi era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), BPOM mengubah paradigma pengawasan dari watchdog control menjadi proaktif control, dengan mendorong penerapan Risk Management Programme. Balai Besar POM di Padang sebagai UPT BPOM melaksanakan





kegiatan utama berdasarkan bisnis proses yang telah ditetapkan dalam Dokumen Rencana Strategis periode 2020-2024 yaitu melaksanakan program pengawasan Obat dan Makanan (post-market) di seluruh wilayah administratif Provinsi Sumatera Barat meliputi pengawasan sarana produksi, sarana distribusi sesuai standar dan peraturan perundangundangan yang berlaku, sampling dan pengujian laboratorium terhadap produk Obat dan Makanan serta penyidikan dan penegakan hukum.

Balai Besar POM di Padang sebagai UPT BPOM, mempunyai 4 (empat) inti kegiatan atau pilar lembaga, yakni :

1. Penapisan produk dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar (pre-market) terlibat dalam registrasi/penilaian, inspeksi sarana produksi dalam rangka sertifikasi;
2. Pengawasan Obat dan Makanan pasca beredar di masyarakat (post-market) mencakup: sampling dan pengujian, inspeksi sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan di Provinsi Sumatera Barat;
3. Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui komunikasi informasi dan edukasi termasuk pembinaan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan daya saing produk. Selain itu melalui peningkatan peran pemerintah daerah dan lintas sektor untuk penguatan kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan efektifitas pengawasan Obat dan Makanan;
4. Penegakan hukum melalui fungsi pengamanan, intelijen, dan penyidikan dalam rangka memberantas kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Besar POM di Padang dalam upaya penguatan pelaksanaan kebijakan pengawasan Obat dan Makanan perlu didukung dengan peningkatan kerjasama, komunikasi, informasi dan edukasi dengan pemangku kepentingan sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi pembangunan kesehatan masyarakat dengan memberikan perlindungan terhadap produk-produk Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan serta mendorong pelaku usaha dalam kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan mampu menerapkan kaidah-kaidah cara produksi yang baik dan cara distribusi yang baik sehingga produk Obat dan Makanan yang beredar di masyarakat memenuhi aspek keamanan, mutu maupun kemanfaatannya.

1.6 ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS

1.6.1 ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS INTERNAL

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang didukung dengan sarana prasarana dan sumber daya yaitu :





1. Sumber Daya Manusia

Jumlah PNS Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang per 31 Desember 2022 adalah 108 orang (termasuk CPNS sebanyak 6 orang),

Berikut rincian jumlah PNS berdasarkan umur, golongan dan pendidikan:

a. Umur

Tabel 1.1. Profil SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan berdasarkan umur

Umur	Jumlah
20 - 24 Th	2
25 - 29 Th	13
30 - 34 Th	17
35 - 39 Th	17
40 - 44 Th	13
45- 49 Th	14
50-54 Th	19
> 54	13
Total	108

b. Golongan

Tabel 1.2. Profil SDM Berdasarkan Golongan

NO.	GOLONGAN	JUMLAH
1	Golongan I d	0
2	Golongan II a	2
3	Golongan II b	4
4	Golongan II c	1
5	Golongan II d	4
6	Golongan III a	19
7	Golongan III b	14
8	Golongan III c	16
9	Golongan III d	25
10	Golongan IV a	14
11	Golongan IV b	8
12	Golongan IV c	1
	Total	108

Tabel 1.3. Profil SDM Berdasarkan Pendidikan

NO.	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH
1.	S2	14
2.	Apoteker	28
3.	S1 Farmasi	2
4.	S1 Biologi	7
5.	S1 Kimia	8
6.	S1 Lain	20
7.	D3	13
8.	D1	1
9.	SMF	6
10.	SMAK	1
11.	SLTA Umum	8
	Total	108





Untuk mencapai target kinerja dalam melaksanakan kegiatan pengawasan obat dan makanan tahun 2022, terdapat keterbatasan sumber daya manusia yang tidak sebanding dengan beban kerja. Kekurangan tersebut dibantu dengan tenaga PPNPN pada tahun 2022 sebanyak 35 orang. Terdiri atas Kelompok Substansi Pengujian 7 orang , Kelompok Substansi Pemeriksaan 1 orang , Kelompok Substansi Informasi dan Komunikasi 3 (tiga) orang, Bagian Tata Usaha 23 (dua puluh empat) orang dan Kelompok Substansi Penindakan 1 (satu) orang.

2. Sarana Gedung

Sarana dan Prasarana tanah dan bangunan gedung Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang seluas 3167 m² sejak tahun 2018 sudah memiliki sertifikat hak milik atas nama Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang. Untuk pengembangan gedung kantor, luas tanah sudah tidak memungkinkan lagi karena masing-masing sisi sudah berbatasan langsung dengan jalan raya dan kantor Pemerintahan Kota Padang. Salah satu solusi pengembangan bangunan Balai Besar POM di Padang adalah dengan renovasi bangunan menjadi bertingkat atau pindah lokasi. Saat ini bangunan kantor Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang digunakan seluas 3186 m².

Rumah dinas Kepala Balai Besar POM di Padang terletak tidak jauh dari lokasi kantor dengan luas 147,1 m². Tanah yang digunakan untuk membangun rumah dinas tersebut sejak tahun 2018 juga telah bersertifikat atas nama Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang.

Untuk 2 (dua) UPT yaitu Loka Pengawas Obat dan Makanan di Payakumbuh dan Loka Pengawas Obat dan Makanan di Dharmasraya yang sejak dibentuk pada bulan September tahun 2018 yang lalu masih menggunakan sarana bangunan dengan status sewa. Sarana dan prasarana Loka POM di Payakumbuh menggunakan gedung kantor pinjaman dari Pemda setempat. Sejak tanggal 4 November 2019 Loka POM di Payakumbuh telah pindah ke lokasi kantor lebih luas yaitu menggunakan bangunan Universitas Andalas dengan status pinjam pakai selama 2 tahun, sedangkan Loka POM di Dharmasraya menggunakan gedung kantor rumah toko dengan status sewa pakai.

3. Sarana Komunikasi dan Informasi

Setiap tahunnya dilakukan pengadaan alat pengolah data dan komunikasi untuk memenuhi kebutuhan infrastruktur TIK di Balai Besar POM di Padang. Peningkatan *e-government* setiap tahun menuntut pekerjaan berbasis teknologi informasi menggunakan beberapa aplikasi yang dibangun baik oleh internal Balai Besar POM di Padang sendiri ataupun dari eksternal, dan terus di *update*. Hal ini menyebabkan kebutuhan internet pun makin tinggi. Pada tahun 2017, ditambah jaringan internet menggunakan ISP (*Internet Service Provider*) *Speedy Indihome* 100 Mbps.





Pada Tahun 2019, Pusdatin memutuskan langganan VPN untuk semua BB/BPOM, dan menyerahkan kepada masing-masing BB/BPOM untuk berlangganan internet ke ISP yang tersedia di daerah masing-masing. BBPOM di Padang sendiri memutuskan berlangganan dengan ASTINET (telkom) berkapasitas 10 Mbps dan 1 IP publik, dan pada tahun 2021 pindah berlangganan internet ke ISP Lintas Arta dengan kapasitas bandwidth 20 Mbps dan 1 IP Publik. Karena kebutuhan internet yang semakin meningkat, pada tahun 2022 langganan internet ke Lintas Arta di upgrade menjadi 30 Mbps dan 5 IP publik. Selain itu Balai Besar POM di Padang juga memiliki beberapa server diantaranya *Proxy Server*, *Storage Server*, *Network Management Sistem (NMS) Server* dan *MRTG Web Server* yang berada di ruang server dan dikelola oleh tim TI Balai Besar POM di Padang.

Pasca Pandemi, BBPOM di Padang lebih banyak menggunakan aplikasi *zoom meeting* untuk berkomunikasi atau pertemuan dengan BPOM pusat, ataupun stakeholder terkait. Selain itu BBPOM di Padang juga mempunyai media sosial seperti Instagram, twitter, Facebook dan Youtube untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Dan pada Tahun 2021 BBPOM di Padang membangun aplikasi Galamai (Galeri Layanan Masyarakat dan Informasi) untuk kebutuhan layanan publik agar bisa diakses oleh *customer* BBPOM di Padang dimana saja dan kapan saja. Sampai saat ini aplikasi Galamai terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pengguna dan kemajuan Teknologi Informasi diantaranya menu Buku Tamu Elektronik, Form Kaji Ulang Permintaan Tender dan Kontrak untuk Pengujian Sampel Pihak ke-3, Sistem Mutu dan Pengukuran Kinerja.

4. Sumber Daya Energi

Untuk penerangan digunakan listrik PLN dengan daya 54,7 KVA. Pada tahun 2011 dilakukan penambahan daya listrik menjadi 105 KVA dengan penambahan alat-alat laboratorium dan pada tahun 2012 dinaikkan lagi menjadi 147 KVA. Untuk mengantisipasi terjadinya pemadaman listrik, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dilengkapi dengan generator dengan kapasitas 100 KVA dan pada tahun 2017 telah ditambah lagi 1 generator dengan kapasitas 150 KVA.

5. Sarana Laboratorium

Balai Besar POM di Padang senantiasa berkomitmen untuk memberikan hasil pengujian laboratorium yang absah, didukung dengan tersedianya sarana dan prasarana laboratorium yang memadai, terutama peralatan laboratorium yang merupakan salah satu unsur penunjang utama pengujian selain personil yang kompeten dan metode analisa yang valid. Pada tahun 2022 untuk pemenuhan standar laboratorium, perencanaan pengadaan peralatan laboratorium di Balai Besar POM di Padang sebanyak 27 (dua puluh tujuh) unit alat laboratorium melalui mekanisme pengadaan barang dan jasa.



6. Pagu Anggaran Tahun 2022

Anggaran pada awal tahun yang disediakan untuk kegiatan pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2022 tertuang dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Tahun 2022 No SP DIPA-063.01.2.432810/2022 tanggal 17 November 2021 sebesar Rp.44.205.815.000. yang terdiri dari Belanja Pegawai Rp. 15,559,155,000,- Belanja Barang Rp. 22,701,196,000,- dan Belanja Modal Rp. 5,945,464,000,- . Terdapat revisi anggaran sehingga pagu anggaran akhir menjadi Rp. 42.082.322.000 dengan rincian Belanja Pegawai Rp. 16,430,000.000,- Belanja Barang Rp. 20,366,190,000 dan Belanja Modal Rp. 5,286,132,000, dengan realisasi anggaran sebesar Rp.41,525,783,599 atau 98,68%.

1.6.2 ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS EKSTERNAL

1. Data Umum Provinsi Sumatera Barat

A. Wilayah Kerja

Luas Wilayah Sumatera Barat : 42.252,24 km², yang merupakan *catchment area* dari Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang, Loka Pengawas Obat dan Makanan di Payakumbuh, dan Loka Pengawas Obat dan Makanan di Dharmasraya.



Kota

- Padang
- Pariaman
- Padang Panjang
- Bukittinggi
- Payakumbuh
- Solok
- Sawahlunto

Kabupaten

- Padang Pariaman
- Agam
- Sijunjung
- Pesisir selatan
- Mentawai
- Solok
- 50 kota
- Tanah Datar
- Pasaman Barat
- Pasaman Timur
- Solok Selatan
- Dharmasraya

Gambar 1.2. Peta Wilayah Sumatera Barat

Sebelah barat pulau Sumatera, berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia, Provinsi Riau, Provinsi Jambi dan Provinsi Sumatera Utara. Daerah Sumatera Barat dilewati garis Khatulistiwa sehingga Provinsi Sumatera Barat tergolong beriklim tropis dengan suhu



udara dan kelembaban yang tinggi, ketinggian permukaan Sumatera Barat bervariasi, sebagian daerahnya pada dataran tinggi kecuali Kabupaten Pesisir Selatan, Padang Pariaman, Agam, Pasaman dan Kota Padang.

B. Pola Transportasi

Pada umumnya transportasi yang digunakan untuk menjangkau seluruh wilayah kerja adalah melalui jalan darat dengan menggunakan kendaraan umum yang cukup tersedia, sedangkan untuk Kepulauan Mentawai menggunakan transportasi laut berupa kapal penumpang umum dengan jadwal keberangkatan minimal 2 kali dalam seminggu atau dengan pesawat udara.

2. Jumlah Sasaran Pengawasan Menurut Kab / Kota

Pengawasan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang, Loka POM di Payakumbuh serta Loka POM di Dharmasraya meliputi pengawasan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan pada 19 (Sembilan belas) Kabupaten/Kota.

Tabel 1.4. Tabel Jumlah Sarana Distribusi dan Sarana Produksi Obat dan Makanan Pengawasan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

NO	JENIS SARANA	JUMLAH SARANA
Sarana Distribusi		
1.	PBF	38
2.	Apotek	461
3.	Toko Obat	195
4.	Klinik	108
5.	Rumah Sakit	53
6.	Puskesmas	192
7.	GFK	14
8.	Distribusi Makanan	1449
9.	Distribusi Kosmetik dan Salon	506
10.	Distribusi OT dan Suplemen Kesehatan	424
Sarana Produksi		
1.	Industri Farmasi	1
2.	Unit Transfusi Darah	1
3.	Industri Obat Tradisional	1
4.	UMOT	1
5.	UKOT	1
6.	Industri Kosmetik	8
7.	Industri Pangan	59
	PIRT	2322



BAB II

Perencanaan Kinerja

Balai Besar POM Di Padang



BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1 RENCANA STRATEGIS TAHUN 2020-2024

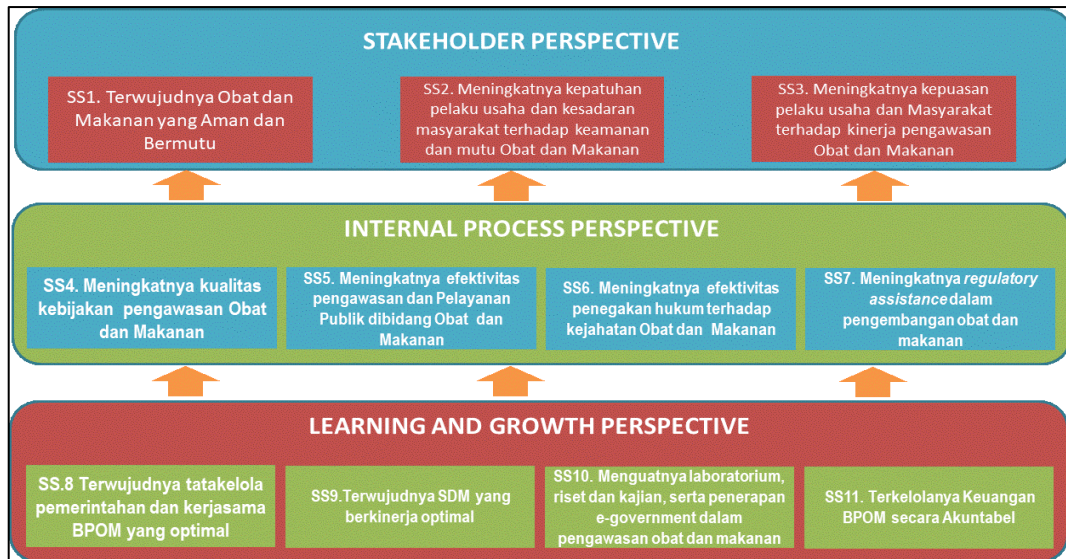
Dalam rangka mendukung pencapaian program-program prioritas Pembangunan Jangka menengah, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan Pengawas Obat dan Makanan sesuai kewenangan, tugas dan fungsinya telah menyusun Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang memuat visi, misi, tujuan, kebijakan dan sasaran strategi yang mengacu kepada Rencana Strategis BPOM Tahun 2020 -2024.

Renstra Balai Besar POM di Padang Tahun 2020-2024 disusun berdasarkan penjabaran Rencana Strategis BPOM Tahun 2020-2024 yang telah selaras dengan dokumen RPJMN dan disesuaikan dengan tugas pokok Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang sebagai salah satu unit pelaksana teknis di wilayah Sumatera Barat. Penyusunan sasaran dan indikator kinerja pada rencana strategis dengan mempertimbangkan potensi, peluang, dan kendala/tantangan yang ada sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang serta melihat latar belakang dan perubahan lingkungan yang dinamis yang diharapkan mampu mengakomodasi berbagai kebijakan aktual yang berkembang di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

Renstra 2020-2024 Balai Besar POM di Padang telah dilakukan revisi sesuai Surat keputusan Kepala balai besar POM di padang Nomor PR.04.01.3A.3A5.12.21.278 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2020-2024.

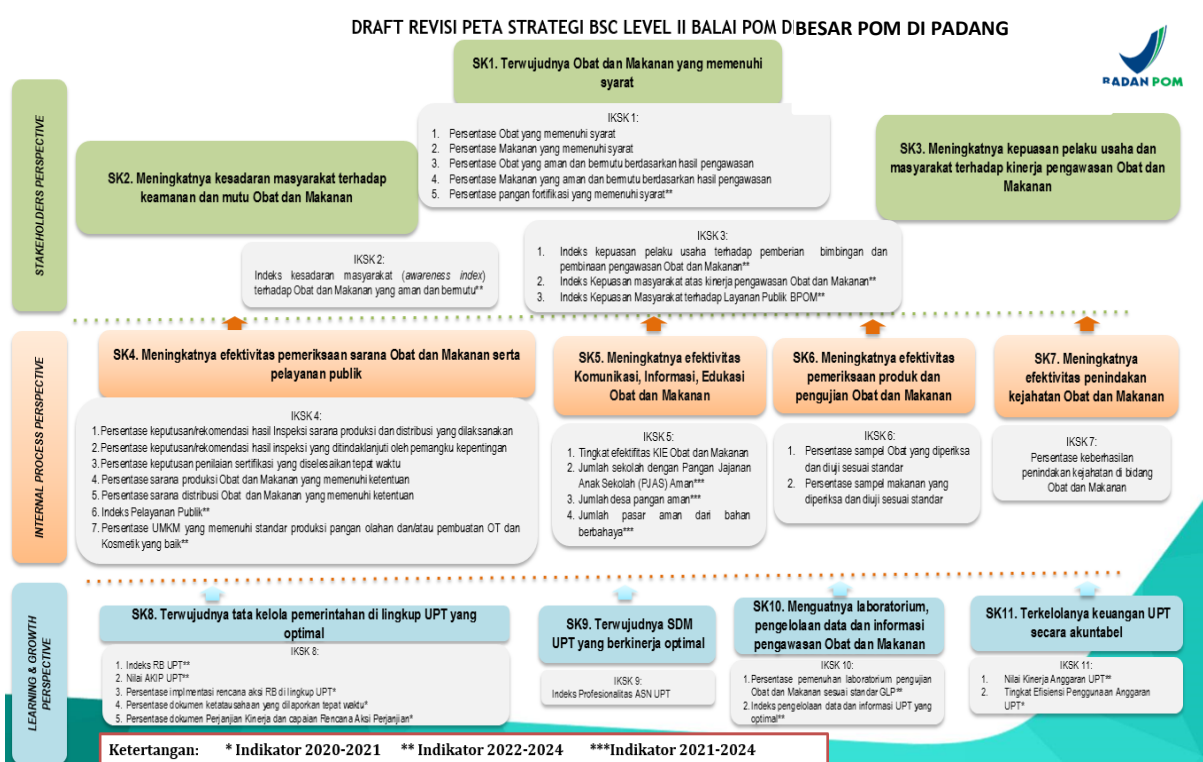
Dalam penyusunan sasaran strategis, BPOM menggunakan pendekatan metode Balanced Scorecard (BSC) yang dibagi dalam 3 (tiga) perspektif, yaitu stakeholders perspective, internal process perspective, dan learning and growth perspective. Peta strategi level 0 BPOM dapat dilihat pada gambar berikut



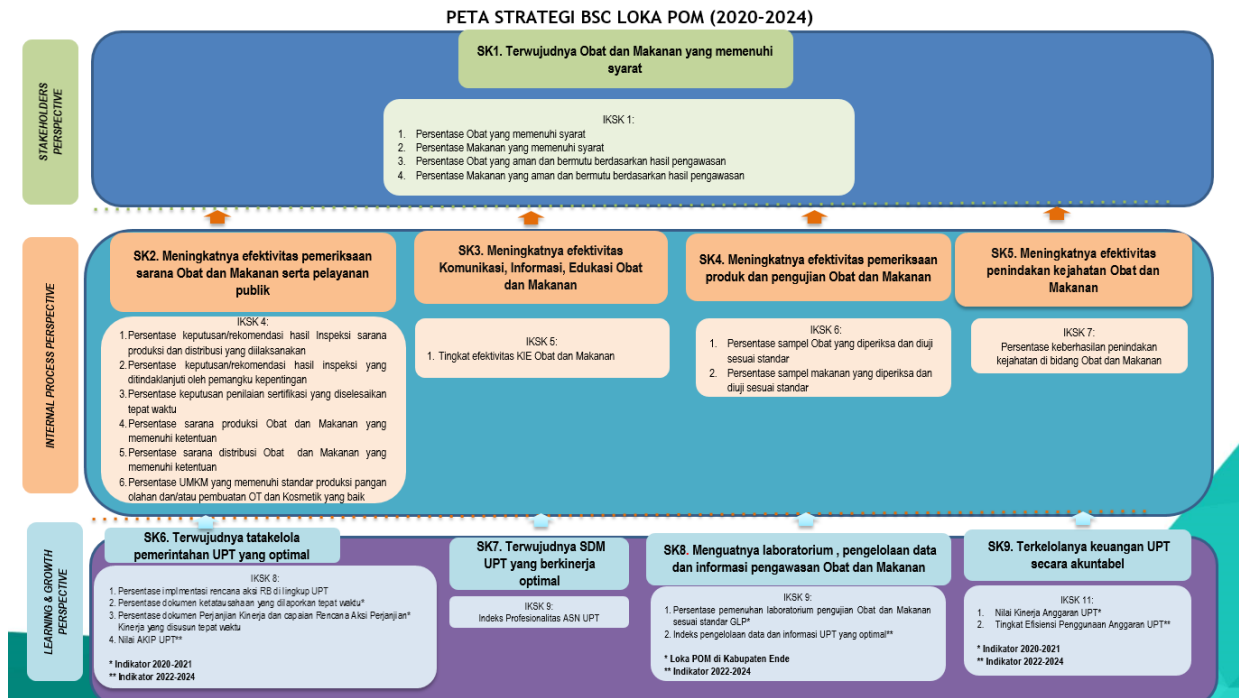


Gambar 2.1. Peta Strategi Level 0 Kepala BPOM RI

Berdasarkan pertimbangan dari 4 (empat) perspektive dalam pendekatan Balance Scorecard (BSC) meliputi Learning & Growth, Internal Process, Customer dan Stakeholders maka sasaran strategis dalam peta strategi level II Balai Besar POM di Padang berdasarkan Renstra 2020-2024 dan Reviu Renstra 2020- 2024 adalah sebagai berikut :



Gambar 2.2. Peta Strategi Level 2 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang



Gambar 2.3. Peta Strategi Level 2 Loka POM

Dengan memperhatikan prioritas pembangunan RPJMN 2020-2024, maka kedudukan visi, misi, tujuan dan sasaran strategis dapat digambarkan sebagai berikut :

Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2020-2024, maka BPOM telah menetapkan **Visi BPOM 2020-2024** yaitu:

“Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.”

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, telah ditetapkan Misi BPOM sebagai berikut:

- Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia
- Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa
- Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga





4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah:

- 1) Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
- 2) Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan, kualitas analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan obat dan makanan.
- 3) Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
- 4) Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
- 5) Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
- 6) Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
- 7) Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Arah Kebijakan BPOM yang akan dilaksanakan:

- 1) Peningkatan efektivitas dan efisiensi pengawasan premarket dan postmarket Obat dan Makanan termasuk peningkatan kualitas layanan publik.
- 2) Peningkatan kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- 3) Peningkatan regulatory assistance dan pendampingan terhadap pelaku usaha termasuk UMKM dan lembaga riset dalam upaya peningkatan keamanan dan mutu Obat dan Makanan dan fasilitasi industri dalam rangka peningkatan daya saing Obat dan Makanan.
- 4) Peningkatan keamanan, kesadaran, dan peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- 5) Penguatan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan dari hulu ke hilir serta peningkatan kualitas tindak lanjut hasil pengawasan bersama lintas sektor terkait.
- 6) Penguatan penindakan kejahatan Obat dan Makanan, termasuk peningkatan cakupan dan kualitas penyidikandengan mengedepankan upaya pencegahan terjadinya perbuatan pidana Obat dan Makanan.





- 7) Peningkatan akuntabilitas kinerja dan kualitas kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan.

Untuk dapat melaksanakan kebijakan tersebut, BPOM melakukan analisis program strategis dengan memperhitungkan hasil analisis SWOT, sehingga diperoleh rumusan **strategi** sebagai berikut:

- 1) Penguatan pengawasan premarket dan postmarket Obat dan Makanan yang komprehensif berbasis risiko termasuk regulasi, perluasan cakupan pengawasan dan optimalisasi tugas dan fungsi pengawasan oleh unit teknis dan UPT.
- 2) Penguatan pengelolaan SDM BPOM berbasis sistem merit.
- 3) Intensifikasi pembinaan dan fasilitasi pelaku usaha termasuk pendampingan riset dan inovasi untuk mendorong daya saing.
- 4) Peningkatan komunikasi, informasi, dan edukasi untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- 5) Penguatan kemitraan dengan lintas sektor nasional dan internasional dalam peningkatan pengawasan Obat dan Makanan.
- 6) Penguatan fungsi cegah tangkal, patroli siber, intelijen dan penyidikan kejahatan obat dan makanan.
- 7) Penguatan pengujian, analisis/kajian kebijakan dan penggunaan TIK dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- 8) Peningkatan Implementasi Reformasi Birokras / BPOM termasuk peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik.
- 9) Penguatan pengelolaan sarana prasarana/infrastruktur serta peningkatan efektivitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran.

Rincian Sasaran Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 sesuai dengan Surat keputusan Kepala balai besar POM di padang Nomor PR.04.01.3A.3A5.12.21.278 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2020-2024.

Peta Strategi Balai Besar POM di Padang sebagai berikut :

A. Stakeholder Perspective:

Sasaran Strategis-1: Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

Komoditas/produk yang diawasi Balai Besar POM di Padang tergolong produk berisiko tinggi sehingga tidak ada toleransi terhadap produk yang tidak memenuhi





standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Dalam konteks ini, pengawasan tidak dapat dilakukan secara parsial hanya pada produk akhir yang beredar di masyarakat tetapi harus dilakukan secara komprehensif dan sistemik. Pada seluruh mata rantai pengawasan tersebut, harus ada sistem yang dapat mendeteksi secara dini jika terjadi degradasi mutu, produk sub standar dan hal-hal lain untuk dilakukan pengamanan sebelum merugikan konsumen/masyarakat.

Sistem pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan BPOM merupakan suatu proses yang komprehensif yang terdiri dari: pertama, standardisasi yang merupakan fungsi penyusunan standar, regulasi, dan kebijakan terkait pengawasan Obat dan Makanan. Standardisasi dilakukan terpusat, dimaksudkan untuk menghindari perbedaan standar yang mungkin terjadi akibat setiap provinsi membuat standar tersendiri. Ke-dua, penilaian (pre-market evaluation) merupakan evaluasi produk sebelum memperoleh nomor izin edar dan akhirnya dapat diproduksi dan diedarkan kepada konsumen. Penilaian dilakukan terpusat, dimaksudkan agar produk yang memiliki izin edar berlaku secara nasional. Ke-tiga, pengawasan setelah beredar (post-market control) untuk melihat konsistensi keamanan, khasiat/manfaat, mutu, dan informasi produk, yang dilakukan dengan sampling produk Obat dan Makanan yang beredar, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan, pemantauan farmakovigilans, serta pengawasan label/penandaan dan iklan.

Pengawasan post-market dilakukan oleh Balai Besar POM di Padang secara nasional dan terpadu, konsisten, dan terstandar. Ke-empat, pengujian laboratorium. Produk yang disampling berdasarkan risiko kemudian diuji melalui laboratorium guna mengetahui apakah Obat dan Makanan tersebut telah memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Hasil uji laboratorium ini merupakan dasar ilmiah yang digunakan untuk menetapkan produk tidak memenuhi syarat. Ke-lima, penegakan hukum di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Penegakan hukum didasarkan pada bukti hasil pengujian, pemeriksaan, maupun investigasi awal. Proses penegakan hukum sampai dengan pro justicia dapat berakhir dengan pemberian sanksi administratif seperti dilarang untuk diedarkan, ditarik dari peredaran, dicabut izin edar, dan disita untuk dimusnahkan. Jika pelanggaran masuk pada ranah pidana, maka terhadap pelanggaran Obat dan Makanan dapat diproses secara hukum pidana.

Sasaran strategis ini diukur dengan indikator kinerja utama (IKU):

1. Persentase obat yang memenuhi syarat dengan target sebesar 91,5% pada akhir tahun 2024.
2. Persentase makanan yang memenuhi syarat dengan target 91,5% pada akhir tahun 2024.





3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pengawasan dengan target 90% pada akhir tahun 2024.
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan target sebesar 81% pada akhir tahun 2024.
5. Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat dengan target 99% pada akhir tahun 2024.

Sasaran Strategis Ke-2: Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

Dalam sub sistem pengawasan Obat dan Makanan oleh masyarakat sebagai konsumen, kesadaran masyarakat terkait Obat dan Makanan yang memenuhi syarat harus diciptakan. Obat dan Makanan yang diproduksi dan diedarkan di pasaran (masyarakat) masih berpotensi untuk tidak memenuhi syarat, sehingga masyarakat harus lebih cerdas dalam memilih dan menggunakan produk Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu. Upaya peningkatan kesadaran masyarakat dilakukan BPOM melalui kegiatan pembinaan dan bimbingan melalui Komunikasi, layanan Informasi, dan Edukasi (KIE).

Sasaran strategis ini diukur dengan indikator kinerja utama (IKU):

Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu dengan target sebesar 91% pada akhir tahun 2024.

Sasaran Strategis Ke-3: Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan suatu program yang terkait dengan banyak sektor, baik pemerintah maupun non pemerintah. Jaminan keamanan, khasiat/manfaat dan mutu produk Obat dan Makanan pada dasarnya merupakan kewajiban dari pelaku usaha. Untuk itu pelaku usaha wajib mematuhi ketentuan/peraturan yang telah ditetapkan pemerintah sebagai regulator dalam rangka perlindungan masyarakat.

Pengawasan oleh pelaku usaha sebaiknya dilakukan dari hulu ke hilir, dimulai dari pemeriksaan bahan baku, proses produksi, distribusi, hingga produk tersebut dikonsumsi oleh masyarakat. Pelaku usaha mempunyai peran dalam memberikan jaminan produk Obat dan Makanan yang memenuhi syarat (aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu) dimulai dari proses produksi yang sesuai dengan ketentuan. Asumsinya, pelaku usaha





memiliki kemampuan teknis dan finansial untuk memelihara sistem manajemen risiko secara mandiri. Dari sisi pemerintah, BPOM bertugas menyusun kebijakan dan regulasi terkait Obat dan Makanan yang harus dipenuhi oleh pelaku usaha dan mendorong penerapan Risk Management Program oleh industri. Peningkatan kapasitas dan komitmen pelaku usaha diasumsikan akan berkontribusi pada peningkatan daya saing Obat dan Makanan.

Balai Besar POM di Padang berupaya memberikan layanan publik secara optimal. Bentuk layanan publik mencakup berbagai hal yang terkait dengan fungsi pengawasan dalam rangka perlindungan masyarakat, disisi lain layanan publik Balai Besar POM di Padang bertujuan untuk mendukung kemudahan berusaha dan perekonomian nasional.

Sasaran strategis ini diukur dengan indikator kinerja utama (IKU):

1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan dengan target sebesar 85,9 pada akhir tahun 2024.
2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan dengan target sebesar 80,01 pada akhir tahun 2024.
3. Indeks kepuasan, masyarakat terhadap layanan publik BPOM dengan target sebesar 92 pada akhir tahun 2024.

B. Internal Process Perspective

Sasaran Strategis ke-4: Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan pengawasan komprehensif (full spectrum) mencakup standardisasi, penilaian produk sebelum beredar, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi, sampling dan pengujian produk, serta penegakan hukum. Dengan penjaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk Obat dan Makanan yang konsisten/ memenuhi standar aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu, diharapkan Balai Besar POM di Padang mampu melindungi masyarakat dengan optimal. Menyadari kompleksnya tugas yang diemban Balai Besar POM di Padang, maka perlu disusun suatu strategi yang mampu mengawalinya.

Di satu sisi tantangan dalam pengawasan Obat dan Makanan semakin tinggi, sementara sumber daya yang dimiliki terbatas, maka perlu adanya prioritas dalam penyelenggaraan tugas. Untuk itu pengawasan Obat dan Makanan seharusnya didesain berdasarkan analisis risiko, untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara proporsional untuk mencapai tujuan misi ini. Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BPOM akan meningkat efektivitasnya apabila Balai Besar POM di Padang





mampu merumuskan strategi dan langkah yang tepat karena pengawasan bersifat lintas sektor. Balai Besar POM di Padang perlu melakukan mitigasi risiko di semua proses bisnis serta terus meningkatkan koordinasi lintas sektor.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, dengan indikator kinerja utama (IKU) sebagai berikut :

1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dengan target sebesar 99% pada akhir tahun 2024.
2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dengan target sebesar 75 % pada akhir tahun 2024.
3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dengan target sebesar 99,5% pada akhir tahun 2024.
4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan target sebesar 70% pada akhir tahun 2024.
5. Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan dengan target sebesar 75% pada akhir tahun 2024.
6. Indeks Pelayanan Publik dengan target sebesar 4,5 pada akhir tahun 2024.
7. Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan kosmetik yang Baik dengan target sebesar 81 pada akhir tahun 2024.

Sasaran Strategis ke-5: Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi obat dan makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

Pengawasan Obat dan Makanan ke depannya lebih preventif dan proaktif, di antaranya melalui Komunikasi, Informasi dan Edukasi dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan obat dan makanan serta pemberdayaan masyarakat agar masyarakat mampu melindungi diri dari produk obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan. Komunikasi, informasi dan edukasi tentang obat dan makanan diharapkan dapat membekali pengetahuan kepada masyarakat tentang produk obat, obat tradisional, kosmetik, produk komplemen, dan pangan yang aman untuk dikonsumsi.

Dengan peningkatan efektifitas komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat dapat mengunggah komunitas desa, pasar dan komunitas sekolah supaya berdaya, berpartisipasi dan mandiri dalam pembinaan dan pengawasan keamanan pangan di komunitasnya masing-masing.





Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, dengan indikator kinerja utama (IKU) adalah :

1. Tingkat efektivitas KIE obat dan makanan dengan target sebesar 98,3% pada akhir tahun 2024.
2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman dengan target sebanyak 125 sekolah pada akhir tahun 2024.
3. Jumlah desa pangan aman dengan target sebanyak 46 desa pada akhir tahun 2024.
4. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas sebanyak 15 pasar pada akhir tahun 2024.

Sasaran Strategis ke-6 : Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian obat dan makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

Untuk melihat konsistensi mutu produk, dilakukan pengawasan melalui pemeriksaan yang meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan dan penandaan label yang dilanjutkan dengan pengujian laboratorium secara kimia, biologi, dan mikrobiologi terhadap produk yang disampling oleh Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang. Pengujian produk secara laboratorium dilakukan menggunakan metode analisis terkini mengacu pada standar nasional dan internasional. Jenis produk berkembang sangat pesat, sehingga tidak semua metode analisis yang dibutuhkan telah tersedia pada buku standar tersebut atau tidak semua metode analisis pada buku standar dapat digunakan dalam pengujian produk.

Dalam mengawal mutu dan keamanan produk perlu dikembangkan metode analisis yang disesuaikan dengan profil dan matriks sampel. Dalam validasi metode analisis dan pengujian diperlukan baku pembanding sebagai penentu validitas metode dan hasil pengujian, sedangkan di pasaran tidak selalu tersedia baku pembanding yang dibutuhkan. Semua sampel yang berasal dari sampel prioritas sampling dan sampel dari pihak ke-3 juga dituntut untuk diselesaikan tepat waktu.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja utama (IKU) nya adalah :

1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan target sebesar 100% pada akhir tahun 2024.
2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan target sebesar 100% pada akhir tahun 2024.





Sasaran Strategis ke-7 : Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

Kejahatan di bidang Obat dan Makanan merupakan kejahatan kemanusiaan yang mengancam ketahanan bangsa. Kejahatan ini menjadi ancaman serius terhadap kesehatan masyarakat Indonesia serta berdampak merugikan pada aspek ekonomi maupun sosial. Motif ekonomi disertai lemahnya sanksi hukum yang kurang menimbulkan efek jera, dimanfaatkan para pelaku kejahatan Obat dan Makanan untuk mencari celah dalam mendapatkan keuntungan yang besar.

Perkembangan kejahatan Obat dan Makanan yang semakin tinggi dan inovatif menyebabkan tantangan Balai Besar POM di Padang menjadi semakin kompleks. Kejahatan tersebut saat ini telah berkembang dengan menggunakan modus-modus baru yang mampu menysasar ke berbagai aspek masyarakat sehingga menciptakan dampak negatif secara masif, baik secara langsung maupun dalam jangka panjang terhadap kesehatan, ekonomi hingga aspek sosial kemasyarakatan. Hal tersebut perlu diatasi dan diantisipasi oleh Balai Besar POM di Padang melalui penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan yang profesional, akuntabilitas, efektif dan efisien sehingga mampu memberikan efek jera dan mengurangi tindak kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja utama (IKU)nya :

Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan dengan target sebesar 96% pada akhir tahun 2024.

C. Learning and Growth Perspective

Sasaran Strategis Ke-8: Terwujudnya tatakelola pemerintahan di lingkup Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal

Sejalan dengan pengarusutamaan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) seperti termuat dalam RPJMN 2020-2024, Balai Besar POM di Padang berupaya untuk terus melaksanakan Reformasi Birokrasi (RB) di 6 (enam) area perubahan. Hal ini dalam rangka menciptakan birokrasi yang bermental melayani yang berkinerja tinggi sehingga kualitas pelayanan publik Balai Besar POM di Padang akan meningkat. Penerapan tata kelola pemerintahan yang baik secara konsisten ditandai dengan berkembangnya aspek keterbukaan, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, supremasi hukum, keadilan, dan partisipasi masyarakat.





Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP) menjadi landasan untuk memantapkan penerapan prinsip-prinsip good governance dalam penyelenggaraan pemerintahan. Selain itu, untuk menginstitusionalisasi keterbukaan informasi publik, telah ditetapkan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) di Balai Besar POM di Padang. Pada tahun 2020-2024, Balai Besar POM di Padang berupaya untuk meningkatkan hasil penilaian eksternal meliputi penilaian RB, Opini BPK, dan SAKIP. Selain upaya internal, peningkatan hasil penilaian suprasistem akan terwujud dengan adanya dukungan eksternal antara lain (i) dukungan kebijakan pemenuhan target kuantitas dan kualitas SDM di Balai Besar POM di Padang agar beban kerja lebih realistis, (ii) penguatan organisasi, dan (iii) dukungan anggaran.

Sumber daya, yang meliputi 5 M (*man, material, money, method, and machine*) merupakan modal penggerak organisasi. Ketersediaan sumber daya yang terbatas baik jumlah dan kualitasnya, menuntut kemampuan Balai Besar POM di Padang untuk mengelola sumber daya tersebut seoptimal mungkin dan secara akuntabel agar dapat mendukung terwujudnya sasaran program dan kegiatan yang telah ditetapkan. Pada akhirnya, pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien menjadi sangat penting untuk diperhatikan oleh seluruh elemen organisasi.

Untuk melaksanakan tugas Balai Besar POM di Padang diperlukan penguatan kelembagaan/organisasi. Penataan dan penguatan organisasi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi secara proporsional menjadi tepat fungsi dan tepat ukuran sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tugas dan fungsi BPOM. Penataan tata laksana bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem dan prosedur kerja.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja utama (IKU) nya adalah:

1. Indeks RB di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dengan target sebesar 86,2 pada akhir tahun 2024.
2. Nilai AKIP di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dengan target sebesar 84,3 pada akhir tahun 2024.

Sasaran Strategis Ke-9: Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang berkinerja optimal

Sebagai motor penggerak organisasi, SDM memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan. SDM yang





kompeten merupakan kapital/modal yang perlu dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan profesionalitas dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan.

Selain itu, perlu dilakukan penguatan kapasitas SDM dalam pengawasan Obat dan Makanan. Dalam hal ini pengelolaan SDM harus sejalan dengan mandat transformasi UU ASN yang dimulai dari (i) penyusunan dan penetapan kebutuhan, (ii) pengadaan, (iii) pola karir, pangkat, dan jabatan, (iv) pengembangan karir, penilaian kinerja, disiplin, (v) promosi-mutasi, (vi) penghargaan, penggajian, dan tunjangan, (vii) perlindungan jaminan pensiun dan jaminan hari tua, sampai dengan (viii) pemberhentian.

Untuk mengukur keberhasilan dari sasaran strategis ini, indikator kinerja yang digunakan adalah: Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Padang dengan target sebesar 84,6 di akhir tahun 2024.

Sasaran Strategis Ke-10: Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan

Pemenuhan standar GLP adalah sebagai upaya Laboratorium pengujian Balai Besar POM di Padang untuk memenuhi Standar Laboratory Practice (GLP) yang meliputi parameter standar ruang lingkup, standar alat laboratorium dan standar kompetensi personal laboratorium, alat laboratorium yang digunakan harus terkalibrasi dan dipelihara dengan baik,

Salah satu aspek penting dalam mendukung terlaksananya pengawasan Obat dan Makanan adalah sistem operasional serta teknologi, komunikasi, dan informasi yang memadai. Kecenderungan yang saat ini terjadi adalah pergeseran bisnis proses dari manual bergerak ke arah digital dan online. Demikian halnya dengan pengawasan obat dan makanan pada saat ini sudah seharusnya mampu beradaptasi dalam mengantisipasi permasalahan dan tantangan pengawasan di era *internet of things*.

Sistem informasi berbasis teknologi informasi dan database merupakan salah satu poin penting dalam perbaikan tata kelola dan dukungan pelaksanaan tugas Balai Besar POM di Padang di era digital ini. Pada Renstra 2015-2019, BPOM telah mengembangkan berbagai sistem informasi, tetapi belum terintegrasi dengan baik dan database-nya belum di-update secara memadai. Untuk itu maka perlu adanya fokus dalam sasaran yang terkait dengan pengelolaan sistem operasional dan TIK Balai Besar POM di Padang

Untuk mengukur keberhasilan dari sasaran strategis ini, indikator kinerja yang digunakan adalah :

1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP sebesar 92% pada akhir tahun 2024.





- Indeks pengelolaan data dan informasi di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal dengan target sebesar 3 pada akhir tahun 2024.

Sasaran Strategis ke-11: Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang secara Akuntabel

Dalam lingkup instansi pemerintah, anggaran merupakan suatu sumber daya yang sangat penting dan dituntut akuntabilitas dalam penggunaannya. Sehingga menjadi salah satu sasaran yang penting dalam Learning and Growth Perspective yang menggambarkan kemampuan Balai Besar POM di Padang dalam mengelola anggaran secara akuntabel dan tepat.

Untuk mengukur keberhasilan dari sasaran strategis ini, indikator kinerja yang digunakan adalah :

Nilai kinerja anggaran di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dengan target sebesar 95,5% pada akhir tahun anggaran 2024.

Ringkasan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang periode 2020-2024 sesuai dengan penjelasan di atas adalah seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.1 Ringkasan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

Visi	Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong
Misi	<ol style="list-style-type: none"> Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa, dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM, dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif, dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan, serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan, guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.





Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan. 2. Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan. 3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM. 4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu. 5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan. 6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan. 7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.
Sasaran Strategis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang 2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang 3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang 4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang 5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang 6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang 7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang
Sasaran Strategis	<ol style="list-style-type: none"> 8. Terwujudnya tatakelola pemerintahan di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal 9. Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang berkinerja optimal 10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan 11. Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang secara Akuntabel

2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) 2023

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) adalah dokumen perencanaan Balai Besar POM di Padang untuk periode 1 (satu) tahun, yang merupakan penjabaran sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam Renstra, dan akan dilaksanakan melalui pelaksanaan





operasional kegiatan tahunan. RKT meliputi sasaran strategis, indikator kinerja sasaran/indikator kinerja utama (IKU), dan target yang ingin dicapai dalam tahun 2022

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Balai Besar POM di Padang ditetapkan dengan Keputusan Kepala Balai Besar POM di Padang No. PR.04.01.3A.3A.512.21.278 Tahun 2021 tentang Rencana Kinerja Tahunan Balai Besar POM di Padang Tahun 2022. RKT 2022 merupakan penjabaran dari target revidi Renstra 2020-2024. RKT disusun dengan tujuan sebagai pedoman/acuan pelaksanaan bagi Balai Besar POM di Padang dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sesuai sasaran yang telah ditetapkan dan hasil yang ingin dicapai dalam kurun waktu 1 (satu) tahun.

2.3 PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Perjanjian Kinerja (PK) adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan Program/Kegiatan yang disertai dengan Indikator Kinerja. Perjanjian kinerja berisi indikator kinerja yang terukur tertentu yang dapat menggambarkan keberhasilan atau kegagalan suatu unit kerja. Perjanjian Kinerja disusun berdasarkan tugas, fungsi, dan wewenang dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia, baik sumber daya manusia, sarana dan prasarana, maupun sumber dana (anggaran).

Perjanjian Kinerja disusun dengan tujuan, antara lain:

- Sebagai wujud nyata komitmen antara penerima dan pemberi amanah untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi, dan kinerja Aparatur;
- Menciptakan tolak ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur;
- Sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi dan sebagai dasar pemberi penghargaan dan sanksi;
- Sebagai dasar bagi pemberi amanah untuk melakukan monitoring, evaluasi dan supervisi atas perkembangan/kemajuan kinerja penerima amanah;
- Sebagai dasar dalam penetapan sasaran kinerja pegawai.

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022 BALAI BESAR POM DI PADANG

Tabel 2.2 Perjanjian Kinerja Tahun Anggaran 2022

NO.	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	87,5
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	87,5
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86





NO.	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78
		Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	96
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	86
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	83,8
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	75,92
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90,5
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	98,5
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	71
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	98,5
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	69
		Indeks Pelayanan Publik	4,45
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuaan OT dan kosmetik yang baik	77
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,4
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	67
		Jumlah desa pangan aman	27
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas dari bahan berbahaya	9
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	94
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal	Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	84,2
		Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	81,3
9	Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	84





NO.	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
10	Memperkuat laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal	2,25
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	93,1

2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

Untuk memantau pencapaian Perjanjian Kinerja secara berkala maka telah ditetapkan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Balai Besar POM di Padang. RAPK memuat target kinerja per bulan atau triwulan dengan anggaran per indikator kinerja.

Tabel.2.3 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2022 Balai Besar POM Di Padang

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		BBPOM di Padang												
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	87.50	87.50	87.50	87.50	87.50	87.50	87.50	87.50	87.50	87.50	87.50	87.50	1.109.896.000,00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	87.50	87.50	87.50	87.50	87.50	87.50	87.50	87.50	87.50	87.50	87.50	87.50	747.639.000,00
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86.00	86.00	86.00	86.00	86.00	86.00	86.00	86.00	86.00	86.00	86.00	86.00	1.109.896.000,00
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78.00	78.00	78.00	78.00	78.00	78.00	78.00	78.00	78.00	78.00	78.00	78.00	747.639.000,00
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96.00	96.00	96.00	96.00	96.00	96.00	96.00	96.00	96.00	96.00	96.00	96.00	486.864.000,00
6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu												86.00	1.057.788.000,00
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan												83.80	357.582.000,00





8.	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan													75.92	1.057.788.000, 00
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM													90.50	1.057.788.000, 00
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	98.50	98.50	98.50	98.50	98.50	98.50	98.50	98.50	98.50	98.50	98.50	98.50		450.326.600, 00
11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	71.00	71.00	71.00	71.00	71.00	71.00	71.00	71.00	71.00	71.00	71.00	71.00		378.621.600, 00
12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	98.50	98.50	98.50	98.50	98.50	98.50	98.50	98.50	98.50	98.50	98.50	98.50		197.540.000, 00
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60.00	60.00	60.00	60.00	60.00	60.00	60.00	60.00	60.00	60.00	60.00	60.00		177.629.000, 00
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	69.00	69.00	69.00	69.00	69.00	69.00	69.00	69.00	69.00	69.00	69.00	69.00		705.634.800, 00
15.	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM													4.45	1.032.271.500, 00
16.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	2.00	5.00	7.00	15.00	23.00	25.00	30.00	40.00	50.00	70.00	73.00	77.00		83.460.000, 00
17.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan			95.40	95.40	95.40	95.40	95.40	95.40	95.40	95.40	95.40	95.40		1.057.788.000, 00
18.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman		5.00	10.00	30.00	40.00	50.00	60.00	65.00	70.00	80.00	90.00	67.00		787.373.000, 00
19.	Jumlah desa pangan aman		5.00	10.00	30.00	40.00	50.00	60.00	70.00	75.00	80.00	90.00	27.00		1.141.829.000, 00
20.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	5.15	13.25	22.50	30.25	40.15	51.50	62.50	75.25	85.50	90.20	92.50	100.00		2.158.758.250, 00
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	3.12	12.75	23.30	31.00	41.50	52.40	61.75	74.50	84.50	87.15	91.50	100.00		2.158.758.250, 00





22.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	2.50	2,50	5.00	16.00	26.00	40.00	49.00	56.00	70.00	80.00	94.00	826.162.000,00	
23.	Indeks RB UPT											84.20	5.584.127.750,00	
24.	Nilai AKIP UPT											81.30	5.546.767.750,00	
25.	Indeks Profesionalitas ASN UPT											84.00	3.987.065.000,00	
26.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP											82.00	2.717.401.500,00	
27.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	1.923.903.500,00	
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT	30.00	35.00	40.00	45.00	50.00	55.00	60.00	65.00	70.00	75.00	80.00	93.10	5.246.610.500,00
29.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	5.00	10.00	30.00	40.00	60.00	65.00	70.00	80.00	90.00	90.00	9.00	310.907.000,00	
Total												44.205.815.000,00		

2.5 PERJANJIAN KINERJA DAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023

Perjanjian Kinerja 2023 telah disusun dan Rencana Aksi perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2023 juga telah ditetapkan pada tanggal 28 Desember 2022, dimana terdapat beberapa target yang dilakukan revisi terhadap target reuiu Renstra 2020-2024, sehingga terdapat perubahan target pada Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2023 yang telah ditetapkan pada tanggal 13 Juli 2022. Perubahan target dilakukan setelah mendapat persetujuan dari Biro Perencanaan dan Keuangan, berdasarkan realisasi capaian tahun 2022, yang mana beberapa target tidak tercapai sehingga target pada tahun 2023 diturunkan dari target pada reuiu Renstra dengan harapan dapat tercapai pada tahun 2023

Target yang diturunkan adalah sebagai berikut :

1. Pesentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat

Target awal IKU 2023 Pesentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat ini sesuai reuiu Renstra 2020-2024 sebesar 97,5% dilakukan penurunan terget menjadi 89, hal ini disebabkan oleh Capaian tahun 2022 yang rendah. Tidak tercapainya target 2022 disebabkan oleh ketidakpatuhan pelaku usaha dalam melakukan fortifikan KIO3 dalam produk garam. Diharapkan dengan pembinaan yang dilakukan kepada pelaku usaha realisasi 2023 dapat meningkat dari realisasi 2022 dan target dapat tercapai.





2. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang

Target awal Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu tahun 2023 sesuai reuiu Renstra 2020-2024 sebesar 99, dilakukan penurunan terget menjadi 86. Penurunan disebabkan karena masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam memilih obat dan makanan yang aman dan bermutu dari segi pengetahuan, sikap dan prilaku, sehingga realisasi 2022 masih rendah, dimana target tidak tercapai, maka Balai Besar POM di Padang untuk target optimis tahun 2023 sama dengan target tahun 2022 yaitu 86. Upaya yang akan ditingkatkan oleh Balai Besar POM di Padang untuk pencapaian target ini adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kompetensi pegawai yang bertugas dalam pelaksanaan kegiatan KIE dengan mengikuti pelatihan terkait *public speaking* dengan harapan kemampuan pegawai dalam tata cara penyampaian informasi dan edukasi meningkat dan informasi yang disampaikan kepada masyarakat dapat diterima secara baik oleh penerima/masyarakat dan dapat meningkatkan indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu.
- b. Lebih memperluas cakupan wilayah pelaksanaan penyuluhan/sosialisasi ke setiap wilayah kerja Balai Besar POM di Padang dengan cara melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung (menggunakan media elektronik dan cetak) pada setiap pelaksanaan pengawasan baik inspeksi maupun sertifikasi. Sosialisasi juga dilakukan dengan menyampaikan langsung atau memberikan brosur/leaflet dan sejenisnya sehingga harapannya kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu dapat meningkat. Apabila masyarakat yang terpapar sosialisasi lebih banyak atau lebih luas cakupannya maka ketika pelaksanaan survei indeks kesadaran masyarakat yang dilakukan secara acak, responden survey merupakan masyarakat yang sudah pernah mendapatkan sosialisasi Obat dan Makanan aman dan bermutu sehingga hasil indeks kesadaran masyarakat dapat meningkat.

3. Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Target awal 2023 sesuai reuiu Renstra 2020-2024 sebesar 99%, dilakukan penurunan terget menjadi 95%. Balai Besar POM di Padang telah aktif untuk menindaklanjuti rekomendasi yang telah diberikan namun capaian tahun 2022 masih rendah akibat belum terpenuhi jumlah SDM yang kompeten untuk melaksanakan pengawasan sarana dan jumlah target pengawasan sarana produksi dan distribusi yang meningkat dibanding





dengan tahun-tahun sebelumnya (2020 sd 2021), maka dari itu perlu dilakukan penurunan target 2023 menjadi 95%

4. Indeks pelayanan Publik

Target awal Indeks pelayanan Publik 2023 sesuai reviu Renstra 2020-2024 sebesar 4,5, dilakukan penurunan terget menjadi 4,25. Penurunan target berdasarkan data perubahan target Indeks Pelayanan Publik terhadap seluruh Unit Pelayanan Publik di lingkungan BPOM tahun 2023 dan 2024 yang dikeluarkan oleh Sestama. Perubahan dilakukan pusat setelah dilakukan perhitungan Kembali target semua UPT karena ada perubahan instrument Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik (PEKPPP) sesuai Peraturan Menteri PANRB Nomor 29 Tahun 2022 tentang Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik dan Pedoman Menteri PANRB Nomor 1 Tahun 2022 tentang Instrumen dan Mekanisme Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik.

5. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

Target awal Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang adalah 94,3, dilakukan penurunan target menjadi 91. Nilai Kinerja Anggaran (NKA) Balai Besar POM di Padang dari tahun 2020 sd 2022 mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena perbedaan cara penillaian EKA dan IKPA pada tahun 2021 dan 2022, sehingga pelaksanaan kegiatan dan pengelolaan anggaran belum dapat memenuhi nilai EKA dan IKPA yang maksimal sehingga target 2022 tidak dapat tercapai. Jika menggunakan target sesuai Reviu Renstra kemungkinan belum dapat tercapai, maka dilakukan penurunan target 2023 menjadi 91.

Tabel 2.4. Perjanjian Kinerja Tahun 2023 BBPOM di Padang

NO.	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	89,5
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	89,5
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	79
		Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	89
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	86
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84,80






NO.	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
	Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	77,96
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	91
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	73
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	72
		Indeks Pelayanan Publik	4,25
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuaan OT dan kosmetik yang baik	79
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	96,84
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	96
		Jumlah desa pangan aman	37
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas dari bahan berbahaya	12
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	95
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal	Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	85,20
		Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	82,80
9	Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	84,30
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal	2,5
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	91



Tabel 2.5. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) tahun 2023



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023
BBPOM di Padang
Badan Pengawas Obat dan Makanan

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	430.521.250,00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	350.999.000,00
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	430.521.250,00
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	79.00	79.00	79.00	79.00	79.00	79.00	79.00	79.00	79.00	79.00	79.00	79.00	350.999.000,00
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	241.642.800,00
6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu												86	1.364.885.000,00
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan												84.80	43.239.550,00
8.	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan												77.96	1.451.175.900,00
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT												91.00	68.627.250,00
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95.00	95.00	95.00	95.00	95.00	95.00	95.00	95.00	95.00	95.00	95.00	95.00	248.142.150,00
11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	73.00	73.00	73.00	73.00	73.00	73.00	73.00	73.00	73.00	73.00	73.00	73.00	248.142.150,00





No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99.00	99.00	99.00	99.00	99.00	99.00	99.00	99.00	99.00	99.00	99.00	99.00	528.265.500,00
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65.00	65.00	65.00	65.00	65.00	65.00	65.00	65.00	65.00	65.00	65.00	65.00	106.721.550,00
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	72.00	72.00	72.00	72.00	72.00	72.00	72.00	72.00	72.00	72.00	72.00	72.00	968.561.100,00
15.	Indeks Pelayanan Publik UPT						4.25	4.25	4.25	4.25	4.25	4.25	4.25	106.127.250,00
16.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	8	10	15	20	30	40	45	55	60	63	70	79.00	57.229.600,00
17.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan			96.84	96.84	96.84	96.84	96.84	96.84	96.84	96.84	96.84	96.84	10.988.080.000,00
18.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman		5.00	20.00	30.00	55.00	55.00	55.00	55.00	70.00	80.00	100.00	96.00	935.748.000,00
19.	Jumlah desa pangan aman		5.00	25.00	25.00	30.00	40.00	60.00	70.00	80.00	90.00	95.00	37.00	1.073.152.000,00
20.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	5	8	15	25	35	55	65	72	80	90	95	100.00	3.716.042.500,00
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	3	7	10	20	32	52	63	70	78	89	93	100.00	3.565.598.200,00
22.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	0.5	1	2.50	2.5	5	25.83	32.5	42.5	56.67	70.83	80.83	95.00	813.120.000,00
23.	Indeks RB UPT												85.20	2.313.081.900,00
24.	Nilai AKIP UPT												82.80	2.412.660.100,00





No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
25.	Indeks Profesionalitas ASN UPT												84.30	6.752.787.500,00
26.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP												87.00	7.575.178.000,00
27.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			2.50	2.50	2.50	2.50	2.50	2.50	2.50	2.50	2.50	2.50	80.000.000,00
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT	30	40.00	45.00	50.00	55.00	60.00	65.00	67	70	73	91	11.314.789.500,00	
29.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	5.00	25.00	25.00	55.00	65.00	75.00	75.00	90.00	95.00	100.00	12.00	272.653.000,00	
Total												58.808.691.000,00		

2.6 KRITERIA PENCAPAIAN INDIKATOR

Penetapan kriteria pencapaian indikator bertujuan untuk:

- 1) Sebagai *reviu* dan evaluasi untuk penetapan target kinerja tahunan.
- 2) Pemanfaatan monitoring kinerja secara berkala yang merupakan penerapan SAKIP sesuai Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Kriteria keberhasilan suatu sasaran strategis harus disepakati dan ditetapkan dahulu pada saat perencanaan. Keberhasilan suatu sasaran strategis dapat diukur melalui capaian indikator sasaran strategis atau yang biasa disebut sebagai indikator kinerja.

Penilaian suatu sasaran strategis dapat diukur melalui capaian indikator sasaran strategis atau indikator kinerja. Pengukuran capaian indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator kinerja utama (IKU) dari setiap sasaran strategis sesuai definisi operasional indikator yang ditetapkan pada saat perencanaan kinerja terhadap target yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja. Penyajian dapat berupa tabel atau grafik.

Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan seperti rumus di bawah ini :

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

PERHITUNGAN NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) sebagai berikut :

- a. NPS per Sasaran = $\{ \% \text{capaian indikator}_1 + \% \text{capaian indikator}_2 + \dots \% \text{capaian indikator}_n \} / n$





1. Sasaran strategis dengan 1 (satu) indikator sasaran maka NPS ditentukan dengan menghitung persentase capaian indikator.
 2. Sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator NPS ditentukan dengan menghitung rata-rata persentase capaian seluruh indikator.
 3. Indikator dengan capaian >120%, penghitungan NPS menggunakan nilai maks 120%
- b. $NPS \text{ per Perspektif} = \{\% \text{capaian sasaran}_1 + \% \text{capaian sasaran}_2 + \dots + \% \text{capaian sasaran}_n\} / n$
 Perspektif yang memiliki lebih dari 1 (satu) sasaran NPS ditentukan dengan menghitung rata-rata persentase capaian seluruh sasaran dalam 1 (satu) perspektif.
- c. $NPS \text{ Total} = \{NPS \text{ Perspektif}_1 + NPS \text{ Perspektif}_2 + NPS \text{ Perspektif}_3\} / 3$

NPS total ditentukan dengan menghitung rata-rata persentase capaian seluruh perspektif. Kriteria capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 128 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Kriteria pencapaian indikator adalah sebagai berikut:

Tabel 2.6 Kriteria Pencapaian Indikator

Kriteria	Capaian	Keterangan	Kesimpulan Efektifitas
Tidak dapat disimpulkan	$x > 120\%$	Abu gelap	
Memenuhi ekspektasi	$100\% \leq x \leq 120\%$	Hijau	Efektif
Belum memenuhi ekspektasi	$80\% \leq x < 100\%$	Kuning	Kurang efektif
Tidak memenuhi ekspektasi	$< 80\%$	Merah	Tidak efektif



BAB III

Akuuntabilitas Kinerja

Balai Besar POM Di Padang

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Berdasarkan Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2022, No. PR.04.01.3A.3A5.12.21.278 tanggal 17 Desember 2021 dan Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Padang tanggal 16 Desember 2021, Penetapan Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang tahun 2022 telah direalisasikan dengan baik yang terdiri dari Stakeholder perspective, Internal Process perspective dan Learning and grow perspective dengan 11 (sebelas) sasaran kegiatan.

Kinerja Balai Besar POM di Padang mengacu kepada peta strategi yang disusun dengan pendekatan Balanced Score Card (BSC). Hasil perhitungan/pengukuran kinerja dilakukan analisis terhadap pencapaian setiap indikator kinerja. Pembahasan dan analisis capaian kinerja mengacu pada Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Padang yang mengacu dengan Revisi Renstra Strategis (Renstra) Balai Besar POM di Padang 2020-2024.

Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) total Balai Besar POM di Padang adalah 101,72% mendapatkan kriteria Memenuhi ekspektasi dengan rincian NPS setiap perspective sebagai berikut :

Tabel 3.1 Nilai Pencapaian Sasaran Tahun 2022 Balai Besar POM di Padang

N O	PERSPECTIVE SASARAN STRATEGIS	NPS	NPS PENYESUAIAN	KRITERIA
1	Stakeholder Perspective	102,11	102,11	Memenuhi Ekspektasi
2	Internal Process Perspective	101,73	101,73	Memenuhi Ekspektasi
3	Learning and Growth Perspective	101,34	101,34	Memenuhi Ekspektasi
	Total	101,72	101,72	Memenuhi Ekspektasi

Bila dibandingkan dengan Balai lain yang sejenis yaitu Balai Besar POM di Pekanbaru, BBPOM di Jakarta dan BBPOM di Denpasar, maka Nilai Pencapaian Sasaran yang paling tinggi adalah Balai Besar POM di Pekanbaru(104,44%) diikuti oleh Balai Besar POM di Jakarta (103,28%), Balai Besar POM di Denpasar (102,35%) dan Balai Besar POM di Padang (101,72%). Rincian perspective sasaran strategis masing-masing Balai dapat dilihat pada tabel berikut :



Tabel 3.2 Perbandingan pencapaian Sasaran Balai yang setara

NO	PERSPECTIVE SASARAN STRATEGIS	CAPAIAN BBPOM DI PADANG	CAPAIAN BBPOM DI PEKANBARU	CAPAIAN BBPOM DI JAKARTA	CAPAIAN BBPOM DI DENPASAR
1	Stakeholder Perspective	102,11	101,78	102,47	98,76
2	Internal Process Perspective	101,73	108,15	103,91	105,78
3	Learning and Growth Perspective	101,34	103,40	103,47	102,58
	Total	101,72	104,44	103,28	102,35

Untuk meningkatkan pencapaian nilai NPS ini perlu dilakukan perencanaan kegiatan yang optimal dan memaksimalkan pemanfaatan pemantauan rencana aksi dan laporan kinerja dalam rangka evaluasi kinerja. Upaya perbaikan perlu dilaksanakan dari hasil monitoring dan evaluasi yang telah dilakukan dan peningkatan data kinerja yang mampu terukur dan andal juga harus dilakukan serta dilengkapi data dukung yang akurat.

Pencapaian perspective sasaran strategis diperoleh dari capaian sebelas sasaran kegiatan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang tahun 2022 sebagai berikut :

Tabel 3.3 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Tahun 2022

NO	SASARAN KEGIATAN	NILAI CAPAIAN SASARAN (%)	NILAI CAPAIAN SASARAN (%) PENYESUAIAN	KRITERIA
	Stakeholder Perspective	100,80	100,80	Memenuhi ekspektasi
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	104,38	104,38	Memenuhi ekspektasi
2.	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	96,77	96,77	Belum Memenuhi Ekspektasi
3.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	105,16	105,16	Memenuhi ekspektasi
	Internal Process Perspective	102,11	102,11	Memenuhi Ekspektasi
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	102,59	102,59	Memenuhi Ekspektasi
5.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	99,62	99,62	Belum Memenuhi Ekspektasi



NO	SASARAN KEGIATAN	NILAI CAPAIAN SASARAN (%)	NILAI CAPAIAN SASARAN (%) PENYESUAIAN	KRITERIA
6.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	98,33	98,33	Belum Memenuhi Ekspektasi
7.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	106,38	106,38	Memenuhi Ekspektasi
	Learning and Growth Perspective	101,72	101,72	Memenuhi Ekspektasi
8.	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal	100,35	100,35	Memenuhi Ekspektasi
9.	Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang berkinerja optimal	100,76	100,76	Memenuhi Ekspektasi
10.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	107,35	107,35	Memenuhi Ekspektasi
11.	Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang secara Akuntabel	96,89	96,89	Belum Memenuhi Ekspektasi

Bila dibandingkan dengan pencapaian kinerja Balai Besar POM yang setara, yaitu Balai Besar POM di Pekanbaru, BBPOM di Jakarta dan BBPOM di Denpasar diperoleh hasil seperti tabel berikut :

Tabel. 3.4 Capaian Kinerja Balai Besar POM yang Setara

NO	SASARAN KEGIATAN	CAPAIAN BBPOM DI PADANG	CAPAIAN BBPOM DI PEKANBARU	CAPAIAN BBPOM DI JAKARTA	CAPAIAN BBPOM DI DENPASAR
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	104,38	102,21	96,55	90,85
2.	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	96,77	96,44	104,64	105,04
3.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	105,16	106,69	106,21	100,38
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di	102,59	112,25	111,68	104,47



	wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang				
5.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	99,62	100,34	100,17	99,37
6.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	98,33	100	99,68	99,30
7.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	106,38	123,46	104,12	123,46
8.	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal	100,35	101,02	104,16	103,73
9.	Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang berkinerja optimal	100,76	105,99	100,88	98,94
10.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	107,35	110,36	109,57	111,18
11.	Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang secara Akuntabel	96,89	96,23	99,29	96,24

Sasaran kegiatan yang ditetapkan diukur dengan 29 indikator kinerja utama. Secara lengkap perbandingan target, realisasi dan capaian setiap indikator kinerja utama dapat dilihat pada tabel 3.5. di bawah ini:

Tabel 3.5. Perbandingan target dan realisasi pencapaian indikator kinerja utama Tahun 2022

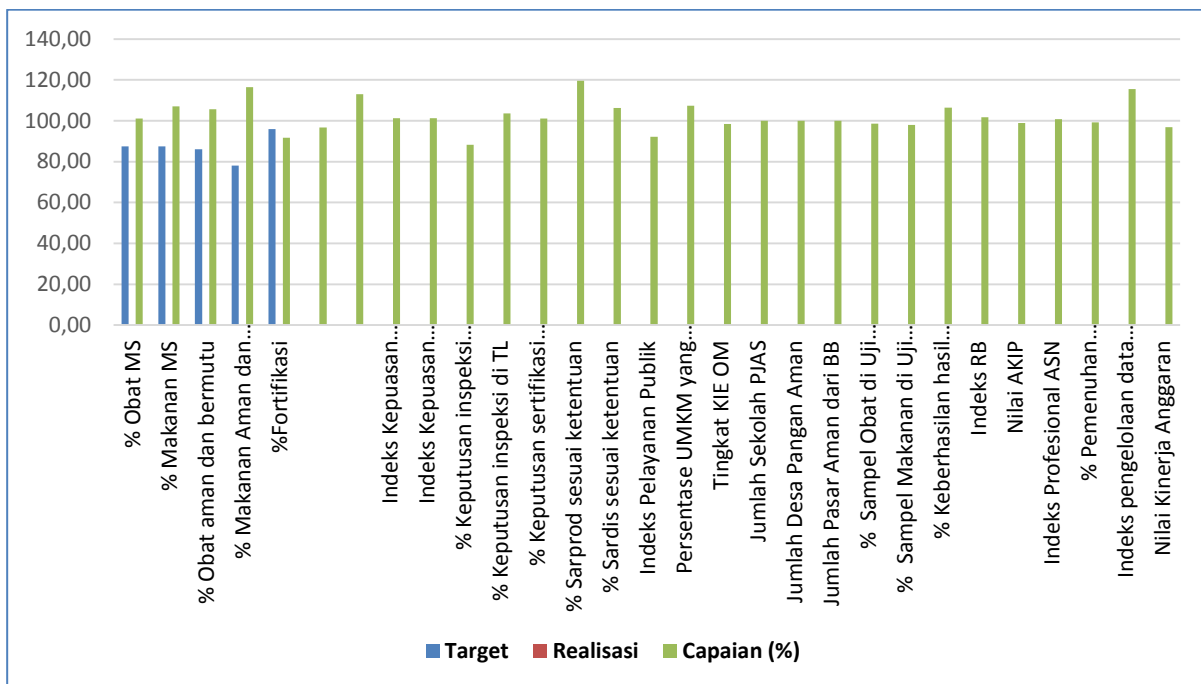
NO	SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA	TARGET 2022	REALISASI	CAPAIAN (%)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	87,50	88,51	101,16
		2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	87,50	93,60	106,97
		3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86,00	90,84	105,62
		4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil	78,00	90,80	116,41

NO	SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA	TARGET 2022	REALISASI	CAPAIAN (%)
			pengawasan			
		5	Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	96,00	88,10	91,77
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang	86,00	83,22	96,77
3.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	83,80	94,70	113,01
		8.	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	75,92	76,84	101,21
		9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90,50	91,65	101,27
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	98,50	86,89	88,21
		11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	71,00	73,52	103,55
		12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	98,50	99,56	101,07
		13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,00	71,72	119,53
		14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	69,00	73,34	106,30
		15.	Indeks Pelayanan Publik	4,45	4,10	92,13
		16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77,00	82,67	107,36



NO	SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA	TARGET 2022	REALISASI	CAPAIAN (%)
5.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	17.	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,40	93,96	98,49
		18.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	67,00	67,00	100,00
		19.	Jumlah desa pangan aman	27,00	27,00	100,00
		20.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	9,00	9,00	100,00
6.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	21.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	98,65	98,65
		22.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	98,00	98,00
7.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	23.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	94,00	100,00	106,38
8.	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal	24.	Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	84,20	85,66	101,73
		25.	Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	81,30	80,46	98,97
9.	Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang berkinerja optimal	26.	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	84,00	84,64	100,76
10.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	27.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82,00	81,30	99,15
		28.	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal	2,25	2,60	115,56
11.	Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang secara Akuntabel	29.	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	93,10	90,20	96,89





Gambar 3.1 Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU)

Dari 29 (dua puluh sembilan) indikator kinerja utama (IKU) terdapat 19 indikator yang mencapai target dengan kriteria memenuhi ekspektasi dan 10 indikator dengan kriteria belum memenuhi ekspektasi, Analisa tentang capaian ini akan dibahas secara rinci dalam uraian pencapaian sasaran kegiatan dan indikator kinerja berikut.

**TERWUJUDNYA OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI SYARAT DI WILAYAH KERJA
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG**

3.1.1 PENCAPAIAN SASARAN KEGIATAN I

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 5 indikator kinerja utama, dari hasil capaian tiap indikator diperoleh rata-rata capaian indikator setelah penyesuaian sebesar 101,49% dengan kriteria memenuhi ekspektasi. Penjelasan mengenai uraian indikator kinerja, target, realisasi, persentase capaian dan kriteria dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 3.6. Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan I.

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	87,50	88,51	101,30	Memenuhi Ekspektasi
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	87,50	93,60	106,97	Memenuhi Ekspektasi

3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86,00	90,84	105,62	Memenuhi Ekspektasi
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78,00	90,80	116,41	Memenuhi Ekspektasi
5	Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	96,00	88,10	91,77	Belum Memenuhi Ekspektasi

Penjelasan mengenai capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan ke-I :

A. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

Indikator kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat menggunakan rumus :

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah sampel acak obat MS}}{\text{Total sampel acak yang diperiksa dan diuji}}$$

- Indikator kinerja ini didefinisikan sebagai persentase jumlah sampel obat acak yang memenuhi syarat terhadap total sampel obat acak yang diperiksa dan diuji.
- Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik.
- Sampel acak adalah Sampling yang dilakukan terhadap Produk (Obat / Makanan) beredar berdasarkan data survei produk beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan.
- Kriteria tidak memenuhi syarat meliputi tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu, produk kadaluarsa, produk rusak, tidak memenuhi ketentuan penandaan, dan tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Tabel 3.7 Capaian Persentase Obat yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Persentase obat yang memenuhi syarat	87,50	88,51	101,16	Memenuhi Ekspektasi

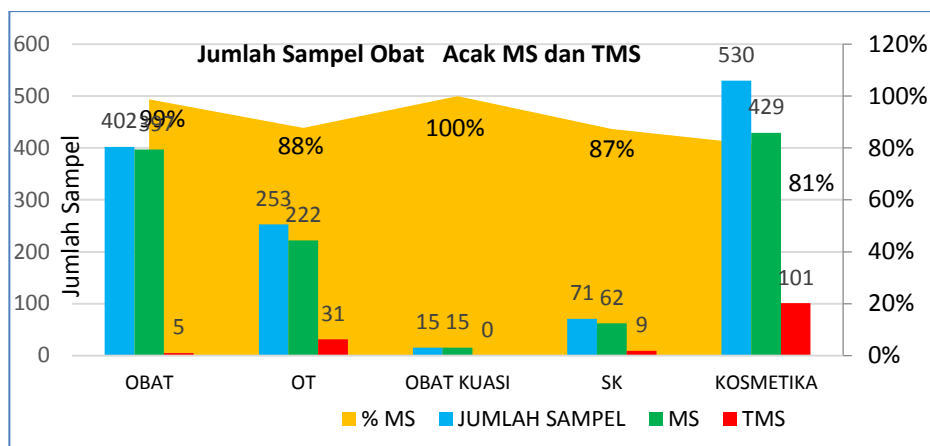
1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2022

Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang pada tahun 2022 adalah 88,51% bila dibandingkan dengan target 87,50%, maka capaian yang diperoleh adalah 101,16% dan mendapatkan

kriteria memenuhi ekspektasi dengan rincian 146 sampel tidak memenuhi syarat (11,49%) dari 1271 sampel yang selesai diuji pada tahun 2022.

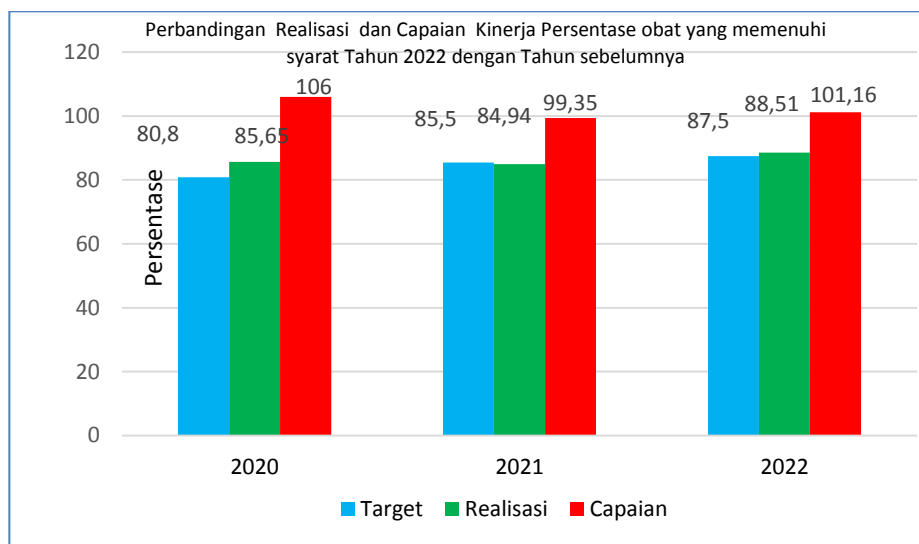
Sampel yang tidak memenuhi syarat sebanyak 146 sampel terdiri dari sampel Obat sebanyak 5 sampel, Obat Tradisional sebanyak 31 sampel, Suplemen Kesehatan sebanyak 9 sampel dan sampel Kosmetik sebanyak 101 sampel, sedangkan sampel obat kuasi semua memenuhi syarat.

Rincian Sampel Obat acak yaitu komoditi Obat, Obat Tradisional, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik, yang memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat dapat dilihat pada grafik dibawah ini



Gambar 3.2 Jumlah Sampel Obat Acak MS dan TMS Tahun 2022

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya



Gambar 3.3 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase obat yang memenuhi syarat Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya.

Bila dibandingkan dengan realiasi Persentase Obat yang memenuhi syarat pada tahun 2020 dan 2021 maka terdapat penurunan realisasi pada tahun 2021, dan pada tahun 2022 realisasi dan capaian berhasil meningkat, sehingga target yang ditetapkan pada reuiu Renstra 2020-2024 ini dapat dipenuhi.

;

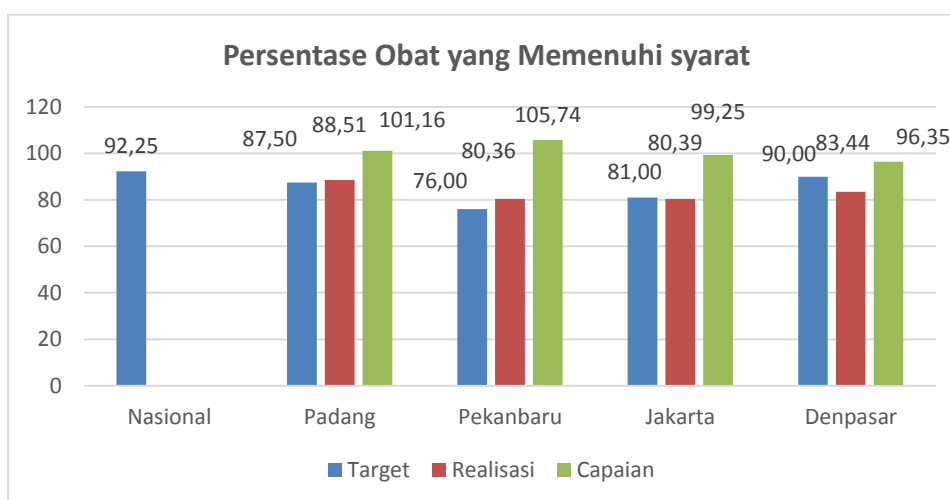
3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra

Tabel 3.8 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase obat yang memenuhi syarat Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Persentase obat yang memenuhi syarat	91,5	88,51	96,74	Belum Memenuhi Ekspektasi

Target akhir Renstra (Tahun 2024) Persentase Obat yang memenuhi syarat di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 91,5%, maka realisasi tahun 2022 belum mencapai target akhir Renstra 2020-2024, termasuk kategori belum memenuhi ekspektasi dengan capaian terhadap target Renstra adalah 96,74%. Untuk itu perlu dilakukan perbaikan yang berkesinambungan agar target Renstra 2024 dapat tercapai

4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Standar Nasional (Pusat) dan Balai lain yang setara



Gambar 3.4 Perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase Makanan Memenuhi syarat tahun 2022 dengan target target nasional dan balai setara

Target Nasional Persentase Obat yang memenuhi syarat adalah 92,25% maka bila dibanding dengan target nasional, realisasi BBPOM di Padang dibawah target nasional dengan capaian sebesar 95,95%. Berdasarkan grafik perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Balai lain yang setara dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase obat yang memenuhi syarat tahun 2022 tertinggi adalah BBPOM di Padang dan yang terendah adalah BBPOM di pekanbaru. Semua BBPOM dalam 1 klaster tidak ada yang mencapai target nasional

5. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja :

1. Semakin meningkatnya pengetahuan dan kesadaran pelaku usaha produksi obat/Obat tradisional/Suplemen Kesehatan/Produk Quasi/Kosmetik dalam menerapkan CPOB/CPOTB/CPKB, serta meningkatnya kepatuhan pelaku usaha terhadap ketentuan pelabelan produk.
2. Semakin meningkatnya kepatuhan pelaku usaha distribusi obat/Obat tradisional/Suplemen Kesehatan/Produk Quasi/Kosmetik dalam menerapkan cara distribusi yang baik untuk menjaga mutu produk selama rantai distribusi
3. Semakin meningkatnya efektifitas pengawasan terhadap sarana produksi dan distribusi obat/Obat tradisional/Suplemen Kesehatan/Produk Quasi/Kosmetik
4. Semakin meningkatnya efektifitas pengawasan terhadap produk obat/obat tradisional/suplemen Kesehatan/produk Quasi/kosmetik yang beredar.

- **Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja) :**

Untuk mencapai target indikator kinerja jangka menengah diperlukan upaya-upaya peningkatan terhadap pengawasan produk yang beredar, pembinaan dan pengawasan terhadap sarana produksi dan distribusi serta meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap produk obat. Upaya-upaya peningkatan yang dilakukan berupa :

1. Pelaksanaan pengawasan produk obat/Obat tradisional/Suplemen Kesehatan/Produk Quasi/Kosmetik secara konsisten melalui kegiatan

- sampling dan pengujian. Sampling dilaksanakan dengan metoda acak terhadap produk yang beredar dipasaran
2. Secara konsiten melakukan tindak lanjut terhadap hasil penilaian penandaan dan hasil pengujian yang tidak memenuhi syarat
 3. Meningkatkan efektifitas pengawasan sarana produksi dan distribusi obat/Obat tradisional/Suplemen Kesehatan/Produk Quasi/Kosmetik melalui kegiatan perencanaan dan pelaksanaan pengawasan serta Tindak Lanjut terhadap hasil pengawasan.
 4. Meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pelaku usaha terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku melalui kegiatan sosialisasi peraturan, serta melakukan pembinaan terhadap pelaku usaha produksi dan distribusi obat/Obat tradisional/Suplemen Kesehatan/Produk Quasi/Kosmetik dalam menerapkan cara produksi/distribusi yang baik.
 5. Meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap produk Obat/obat tradisional/Produk Quasi/Kosmetika yang aman dan bermutu untuk dikonsumsi melalui kegiatan KIE

6. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.9 Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase obat yang memenuhi syarat

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Persentase obat yang memenuhi syarat	573.160.100	567.775.876	99,06	101,16	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya atau anggaran telah efisien karena persentase capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran yang digunakan untuk mencapai IKU Peresentase obat yang memenuhi syarat tahun 2022. Dapat disimpulkan bahwa anggaran yang digunakan pada tahun 2022 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indicator.

7. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Keberhasilan pencapaian IKU Peresentase obat yang memenuhi syarat pada tahun 2022 dipengaruhi beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh BBPOM di Padang, antara lain :

1. Kegiatan koordinasi secara internal dalam rangka penyusunan perencanaan sampling dan pengujian, serta kegiatan evaluasi yang dilaksanakan secara rutin setiap bulan
2. Kegiatan koordinasi antara BB/BPOM/LOKA POM yang berada dalam Regional Padang dalam menyusun perencanaan sampling dan pengujian produk serta kegiatan evaluasi yang dilakukan secara rutin setiap tri wulan.
3. Pelaksanaan sampling secara random, penilaian penandaan dan pengujian produk yang dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah disusun dan berpedoman pada Pedoman sampling dan Pengujian tahun 2022
4. Pelaksanaan pelaporan hasil sampling, penilaian penandaan dan pengujian melalui aplikasi SIPT
5. Koordinasi dengan UPT BPOM di pusat terkait tindak lanjut hasil pengujian tidak memenuhi syarat.
6. Kegiatan pembinaan dan pengawasan terhadap sarana produksi Obat/obat tradisional/Produk Quasi/Kosmetika yang berada diwilayah kerja BBPOM di Padang
7. Kegiatan pembinaan dan pengawasan terhadap sarana distribusi Obat/obat tradisional/Produk Quasi/Kosmetika yang berada diwilayah kerja BBPOM di Padang
8. Kegiatan penindakan terhadap produk illegal atau Tanpa Izin Edar
9. Kegiatan KIE kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam memilih produk yang aman dan bermutu

8. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	<ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan sampling obat secara random sesuai dengan pedoman sampling tahun 2022 - Melaksanakan evaluasi penandaan terhadap produk obat beredar yang disampling secara random - Melakukan percepatan sampling dan pengujian dan proses percepatan input 	<ul style="list-style-type: none"> - Telah dilaksanakan sampling obat secara random sesuai dengan target sampling 2022 yang telah ditetapkan - Telah dilaksanakan evaluasi penandaan terhadap produk obat yang disampling secara random - Telah diselesaikan 	<ul style="list-style-type: none"> - 	<ul style="list-style-type: none"> 31 Desember 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	SIPT - Melakukan monitoring berkala terhadap hasil sampling dan pengujian - Melakukan koordinasi dengan Balai dan loka regionalisasi I - Melakukan koordinasi terkait SIPT dengan tim BBPOM di Padang, Balai regionalisasi dan Loka serta konsultasi dengan Pusdatin	pengujian terhadap semua item sampel obat hasil sampling random - Telah dilakukan percepatan proses penginputan hasil pengujian pada SIPT, namun belum dapat dilaksanakan secara optimal, belum semua hasil uji dapat dilaporkan melalui SIPT per tanggal 31 Desember 2022 Telah dilakukan monitoring berkala setiap bulan terhadap hasil sampling dan pengujian Telah dilakukan koordinasi secara intensif dengan Balai dan loka regionalisasi dengan rapat evaluasi secara daring dan luring dan telah melakukan monevper triwulan Telah dilakukan koordinasi terkait SIPT dengan tim BBPOM di Padang, Balai regionalisasi dan Loka serta konsultasi dengan Pusdatin		

9. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Manfaat dari Laporan Kinerja adalah untuk bahan evaluasi akuntabilitas kinerja bagi pihak yang membutuhkan, penyempurnaan dokumen perencanaan periode yang akan datang, penyempurnaan pelaksanaan program dan kegiatan yang akan datang dan penyempurnaan berbagai kebijakan yang diperlukan. Dari hasil realisasi IKU Persentase obat yang memenuhi syarat yaitu sebesar 88,51% sedangkan target tahun 2023 sesuai rewiu Renstra 2020-2024 adalah 89,5%, terlihat bahwa realisasi tahun 2022 belum mencapai target 2023, maka perlu perencanaan program dan kegiatan yang sistematis agar target dapat tercapai dengan melakukan pengawalan terhadap sampel yang tidak memenuhi

syarat agar menjadi memenuhi syarat sehingga target tahun 2023 dapat tercapai.

B. Presentase Makanan yang Memenuhi Syarat

Indikator kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah sampel acak makanan MS}}{\text{Total sampel acak yang diperiksa dan diuji}}$$

- Indikator kinerja ini didefinisikan sebagai persentase jumlah sampel Makanan acak yang memenuhi syarat terhadap total sampel makanan acak yang diperiksa dan diuji.
- Sampel acak adalah Sampling yang dilakukan terhadap Produk Makanan beredar berdasarkan data survei produk beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan.
- Kriteria tidak memenuhi syarat meliputi tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu, produk kadaluarsa, produk rusak, tidak memenuhi ketentuan penandaan, dan tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

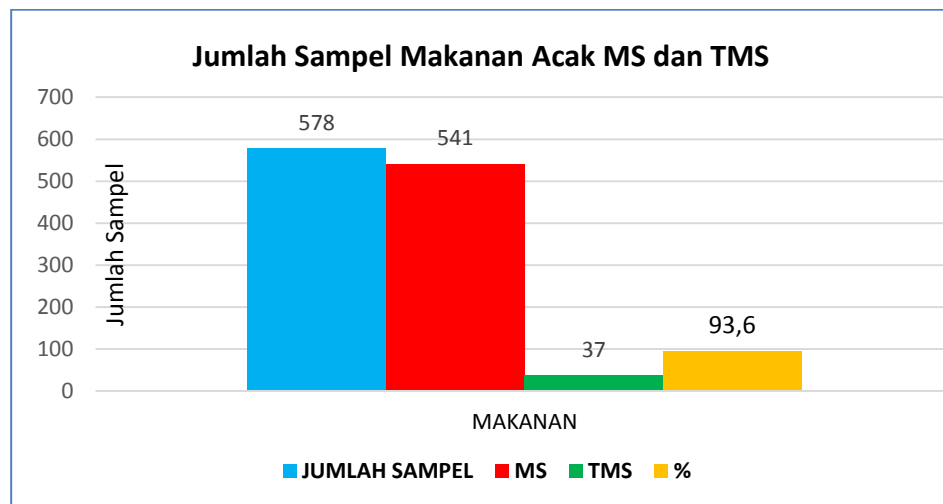
Tabel 3.10 Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase makanan yang memenuhi syarat	87,5	93,60	106,97	Memenuhi Ekspektasi

1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2022

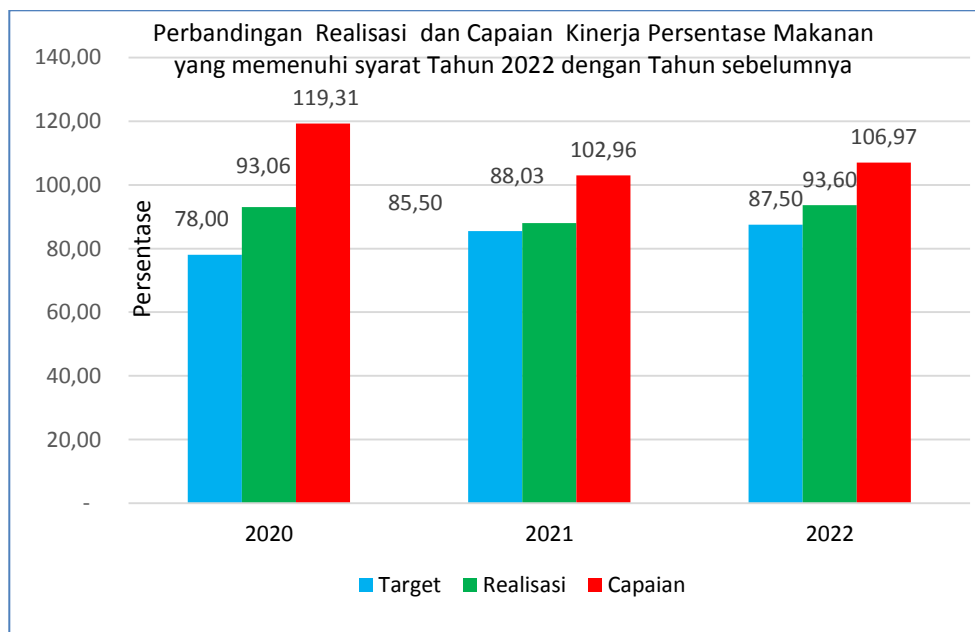
Realisasi makanan yang memenuhi syarat Tahun 2022 adalah 93,60%. sedangkan target persentase makanan yang memenuhi syarat adalah 87,5%, maka capaian Balai Besar POM di Padang adalah 106,97% dengan kriteria Memenuhi ekspektasi. Rincian jumlah yang memenuhi syarat adalah 541 sampel dan tidak memenuhi syarat sebanyak 37 sampel dari 578 sampel yang selesai uji sampai Tahun 2022.

Rincian Sampel pangan yang memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat untuk sampling yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Padang dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 3.5 Sampel Makanan Acak MS dan TMS Tahun 2022

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 dengan tahun Sebelumnya



Gambar 3.6 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase Makanan yang memenuhi syarat Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya.

Bila dibandingkan dengan realiasi Persentase Makanan yang memenuhi syarat pada tahun 2020 dan 2021 maka terdapat penurunan realisasi pada tahun 2021 dibanding 2020 yang disebabkan oleh peningkatan target yang cukup tinggi sebagai tindak lanjut reviu Renstra, namun pada tahun 2022 realisasi dapat tercapai sehingga target yang ditetapkan pada reviu Renstra 2020-2024 ini dapat dipenuhi.

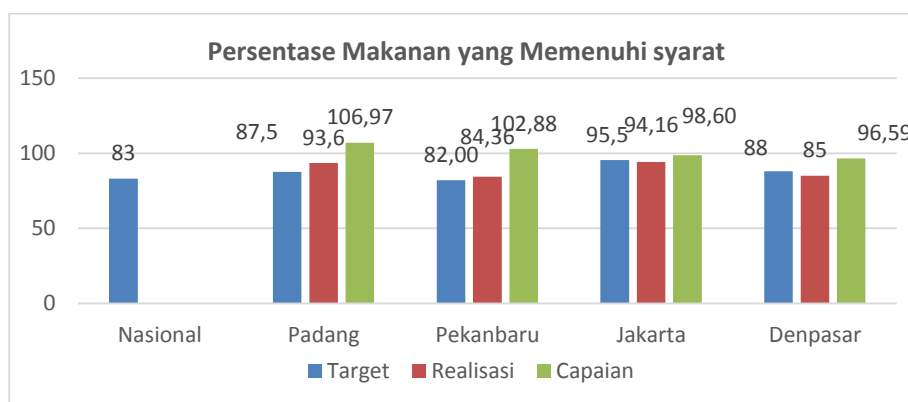
3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra

Tabel 3.11 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase Makanan yang memenuhi syarat Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Persentase makanan yang memenuhi syarat	91,5	93,60	102,29	Memenuhi Ekspektasi

Target akhir Renstra (Tahun 2024) Persentase Makanan yang memenuhi syarat di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 91,5%, maka realisasi tahun 2022 telah mencapai target akhir Renstra 2020-2024, diharapkan pada tahun-tahun berikutnya realisasi tetap tinggi melampaui target akhir Renstra dan perlu dilakukan reviu target IKU ini dalam renstra tahun selanjutnya.

4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Standar Nasional (Pusat) dan Balai lain yang setara



Gambar 3.7 Perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat tahun 2022 dengan target nasional dan balai setara

Target Nasional Persentase Makanan yang memenuhi syarat adalah 83% maka bila dibanding dengan target nasional, realisasi BBPOM di Padang diatas target nasional dengan capaian sebesar 112,77%. Berdasarkan grafik perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Balai lain yang setara dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat tahun 2022 tertinggi adalah BBPOM di Jakarta dan yang terendah adalah BBPOM di Pekanbaru. Semua Realisasi Balai Besar POM yang berada dalam satu klaster melebihi target nasional.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja :

1. Semakin meningkatnya pengetahuan dan kesadaran pelaku usaha produksi makanan dalam menerapkan CPPOB, serta meningkatnya kepatuhan pelaku usaha terhadap ketentuan pelabelan produk.
2. Semakin meningkatnya kepatuhan pelaku usaha distribusi makanan dalam menerapkan cara distribusi yang baik untuk menjaga mutu produk selama rantai distribusi
3. Semakin meningkatnya efektifitas pengawasan terhadap sarana produksi dan distribusi Makanan
4. Semakin meningkatnya efektifitas pengawasan terhadap produk Makanan yang beredar.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja) :

Untuk penyempurnaan kinerja ke depan diperlukan upaya-upaya peningkatan terhadap pengawasan produk yang beredar, pembinaan dan pengawasan terhadap sarana produksi dan distribusi serta meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap produk. Upaya-upaya peningkatan yang dilakukan berupa :

1. Pelaksanaan pengawasan produk Makanan secara konsisten melalui kegiatan sampling dan pengujian. Sampling dilaksanakan dengan metoda acak terhadap produk yang beredar dipasaran
2. Secara konsiten melakukan tindak lanjut terhadap hasil penilaian penandaan dan hasil pengujian yang tidak memenuhi syarat
3. Meningkatkan efektifitas pengawasan sarana produksi dan distribusi Makanan melalui kegiatan perencanaan dan pelaksanaan pengawasan serta Tindak Lanjut terhadap hasil pengawasan.
4. Meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pelaku usaha terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku melalui kegiatan sosialisasi peraturan, serta melakukan pembinaan terhadap pelaku usaha produksi dan distribusi Makanan dalam menerapkan cara produksi/distribusi yang baik.

5. Meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap makanan (pangan olahan) yang aman dan bermutu untuk dikonsumsi melalui kegiatan KIE

6. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.12 Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Persentase makanan yang memenuhi syarat	573.160.100	567.775.876	99,06	106,97	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya atau anggaran telah efisien karena persentase capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran yang digunakan untuk mencapai IKU Peresentase makanan yang memenuhi syarat tahun 2022. Dapat disimpulkan bahwa anggaran yang digunakan 2022 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator.

7. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Keberhasilan pencapaian IKU Peresentase Makanan yang memenuhi syarat pada tahun 2022, dipengaruhi beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh BBPOM di Padang, antara lain :

1. Kegiatan koordinasi secara internal dalam rangka penyusunan perencanaan sampling dan pengujian, serta kegiatan evaluasi yang dilaksanakan secara rutin setiap bulan
2. Kegiatan koordinasi antara BB/BPOM/LOKA POM yang berada dalam Regional Padang, dalam menyusun perencanaan sampling dan pengujian produk serta kegiatan evaluasi yang dilakukan secara rutin setiap tri wulan.
3. Pelaksanaan sampling secara random, penilaian penandaan dan pengujian produk yang dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah disusun dan berpedoman pada Pedoman sampling dan Pengujian tahun 2022
4. Pelaksanaan pelaporan hasil sampling, penilaian penandaan dan pengujian melalui aplikasi SIPT
5. Koordinasi dengan UPT BPOM di pusat dan di daerah serta dinas kesehatan kabupaten/kota di wilayah kerja BBPOM di Padang terkait tindak lanjut hasil pengujian produk pangan olahan yang tidak memenuhi syarat.

6. Kegiatan pembinaan dan pengawasan terhadap sarana produksi makanan yang berada di wilayah kerja BBPOM di Padang
7. Kegiatan pembinaan dan pengawasan terhadap sarana distribusi makanan yang berada di wilayah kerja BBPOM di Padang
8. Kegiatan penindakan terhadap produk illegal atau Tanpa Izin Edar
9. Kegiatan KIE kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam memilih produk yang aman dan bermutu

8. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Rekomendasi	Tindak Lanjut		
	Selesai*	Belum**	
		Rencana Aksi	Timeline
<p>- Melaksanakan sampling makanan secara random sesuai dengan pedoman sampling tahun 2022</p> <p>'- Melaksanakan evaluasi penandaan terhadap produk makanan beredar yang disampling secara random</p> <p>'- Melakukan percepatan sampling dan pengujian dan proses percepatan input SIPT</p> <p>Malakukan monitoring berkala terhadap hasil sampling dan pengujian</p> <p>Melakukan koordinasi dengan Balai dan loka regionalisasi I</p> <p>Melakukan koordinasi terkait SIPT dengan tim BBPO di Padang, Balai regionalisasi dan Loka serta kosultasi dengan Pusdatin</p>	<p>- Telah dilaksanakan sampling Makanan secara random sesuai dengan target sampling 2022 yang telah ditetapkan</p> <p>- Telah dilaksanakan evaluasi penandaan terhadap sampel makanan yang disampling secara random</p> <p>- Telah diselesaikan pengujian terhadap semua item sampel makanan hasil sampling random</p> <p>- Telah dilakuka percepatan proses penginputan hasil pengujian pada SIPT, namun belum dapat dilaksanakan secara optimal, belum semua hasil uji dapat dilaporkan melalui SIPT per tanggal 31 Desember 2022</p> <p>-Telah dilakukan monitoring berkala setiap bulan terhadap hasil sampling dan pengujian</p> <p>-Telah dilakukan koordinasi secara intensif dengan Balai dan loka regionalisasi dengan rapat evaluasi secara daring dan luring dan telah melakukan monev,</p> <p>-Telah dilakukan koordinasi terkait SIPT dengan tim BBPOM di Padang, Balai regionalisasi dan Loka serta kosultasi dengan Pusdatin</p>		31 Desember 2022

9. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Manfaat dari Laporan Kinerja adalah untuk bahan evaluasi akuntabilitas kinerja bagi pihak yang membutuhkan, penyempurnaan dokumen perencanaan periode yang akan datang, penyempurnaan pelaksanaan program dan kegiatan yang akan datang dan penyempurnaan berbagai kebijakan yang diperlukan. Dari hasil realisasi IKU Persentase Makanan yang memenuhi syarat sebesar 93,60% sedangkan target akhir tahun jangka menengah Renstra 2020-2024 sebesar 91,5% telah terlampaui, maka dengan capaian yang cukup tinggi di tahun 2022 ini perlu dilakukan reviu terhadap target Renstra dengan meningkatkan target kinerja 2023 dan 2024 serta optimis untuk mencapai target tersebut.

C. Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Indikator kinerja Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan menggunakan rumus sbb:

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah sampel targeted obat MS}}{\text{Total sampel targeted obat yang diperiksa dan diuji}}$$

- Indikator kinerja ini didefinisikan sebagai persentase jumlah sampel obat targeted yang memenuhi syarat terhadap total sampel obat targeted yang diperiksa dan diuji.
- Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik.
- Sampel targeted adalah Sampling yang dilakukan terhadap Produk Obat beredar berdasarkan data survey produk beredar berdasarkan kerangka sampling targeted/purpose di tahun berjalan
- Kriteria tidak memenuhi syarat meliputi tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu, produk kadaluarsa, produk rusak, tidak memenuhi ketentuan penandaan, dan tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Tabel 3.13 Capaian Indikator Kinerja Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2022

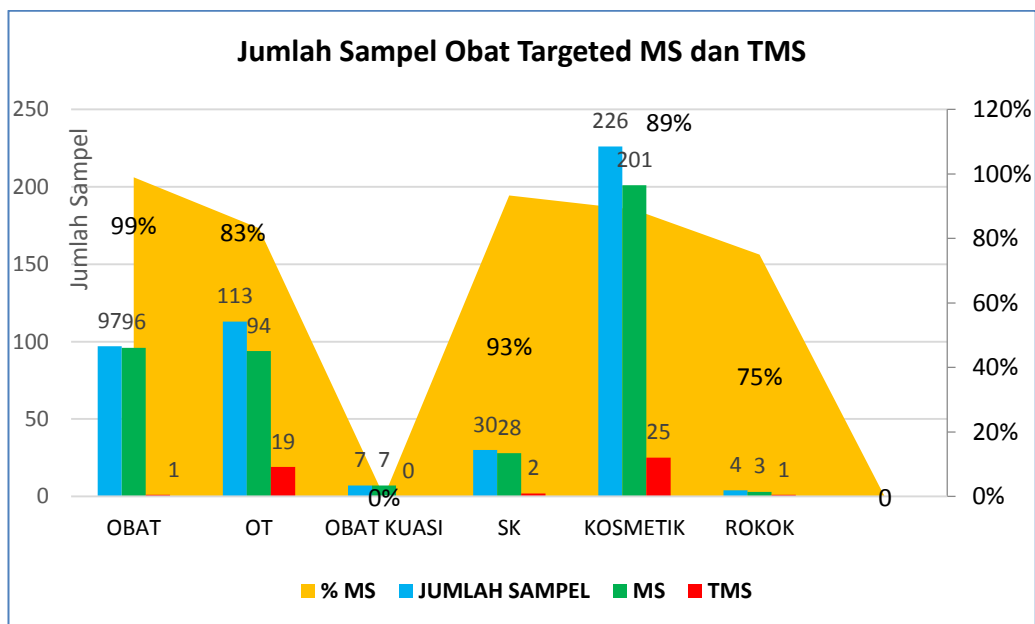
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KET
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86,00	90,84	105,62	Memenuhi Ekspektasi

1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2022

Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2022 adalah 90,84% , bila dibandingkan dengan target 86%, maka capaian adalah 105,62% dengan kriteria Memenuhi ekspektasi. Dari 491 sampel yang diuji pada tahun 2022 sebanyak 446 sampel memenuhi syarat dan 45 sampel tidak memenuhi syarat.

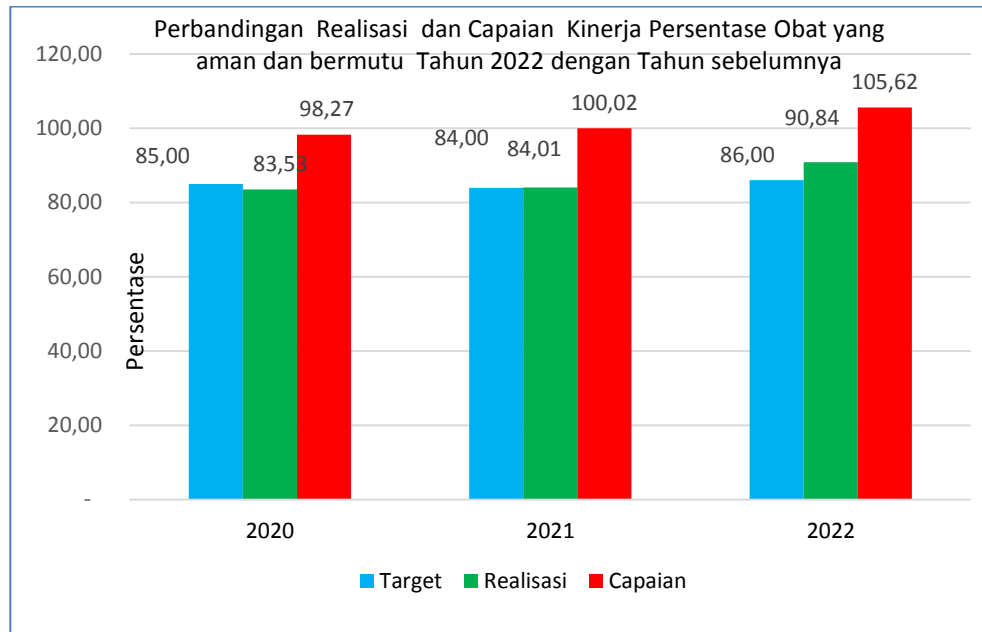
Sampel yang tidak memenuhi syarat sebanyak 45 sampel, yang terdiri dari sampel obat sebanyak 1 sampel, Obat tradisional sebanyak 16 sampel, Suplemen Kesehatan sebanyak 2 sampel, sampel Kosmetik sebanyak 25 sampel, dan sampel rokok sebanyak 1 sampel, sedangkan untuk sampel Obat kuasi semua memenuhi syarat.

Rincian Sampel targeted Obat, Kosmetik, Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan, Obat Kuasi dan Rokok yang memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat untuk sampling yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Padang dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 3.8 Jumlah Sampel Obat Targeted MS dan TMS Tahun 2022

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya



Gambar 3.9 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase obat yang Persentase Obat yang aman dan bermutu Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya.

Bila dibandingkan dengan realiasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2020, 2021 dan 2022, maka terdapat peningkatan realisasi dan capaian dari tahun 2020 sampai tahun 2022 sehingga target yang ditetapkan pada reuiu Renstra 2020-2024 ini dapat dipenuhi.

3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra

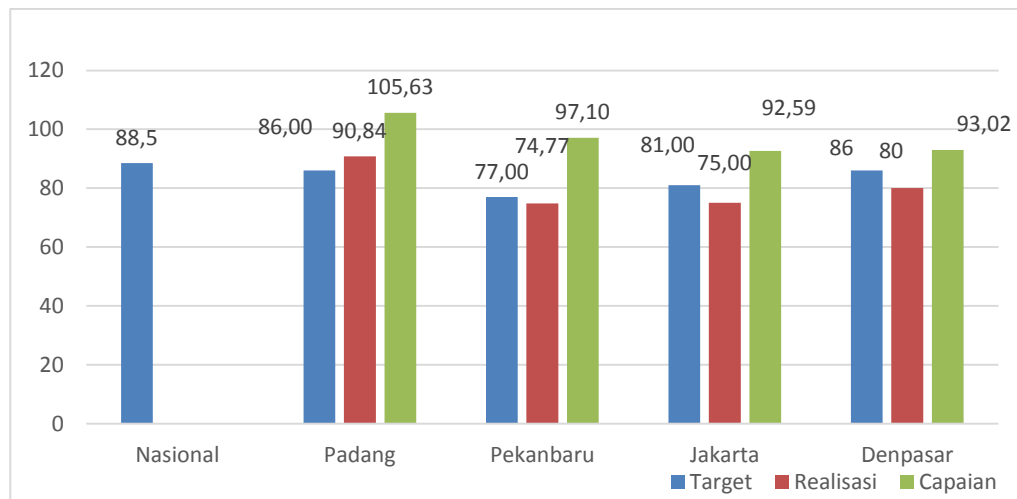
Tabel 3.14 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90	90,84	100,93	Memenuhi Ekspektasi



Target akhir Renstra (Tahun 2024) Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 90%, maka realisasi Tahun 2022 telah mencapai target akhir Renstra 2020-2024, dengan capaian sebesar 100,93% dengan kategori memenuhi ekspektasi.

4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Standar Nasional (Pusat) dan Balai lain yang setara



Gambar 3.10 Perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan target nasional dan balai setara

Target Nasional Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan adalah 88,5 % maka bila dibanding dengan target nasional, realisasi BBPOM di Padang diatas target nasional dengan capaian sebesar 102,64%. Berdasarkan grafik perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Balai lain yang setara dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2022 tertinggi adalah BBPOM di Padang dan yang terendah adalah BBPOM di Pekanbaru. Realisasi Balai Besar POM di Padang diatas target nasional , sedangkan 3 BBPOM lainnya dalam 1 klaster berada dibawah target nasional.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja :

1. Semakin meningkatnya pengetahuan dan kesadaran pelaku usaha produksi obat/Obat tradisional/Suplemen Kesehatan/Produk Quasi/Kosmetik dalam

menerapkan CPOB/CPOTB/CPKB, serta meningkatnya kepatuhan pelaku usaha terhadap ketentuan pelabelan produk.

2. Semakin meningkatnya kepatuhan pelaku usaha distribusi obat/Obat tradisional/Suplemen Kesehatan/Produk Quasi/Kosmetik dalam menerapkan cara distribusi yang baik untuk menjaga mutu produk selama rantai distribusi
3. Semakin meningkatnya efektifitas pengawasan terhadap sarana produksi dan distribusi obat/Obat tradisional/Suplemen Kesehatan/Produk Quasi/Kosmetik
4. Semakin meningkatnya efektifitas pengawasan terhadap produk obat/obat tradisional/suplemen Kesehatan/produk Quasi/kosmetik yang beredar.

• **Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja) :**

Untuk mencapai target indikator kinerja jangka menengah diperlukan upaya-upaya peningkatan terhadap pengawasan produk yang beredar, pembinaan dan pengawasan terhadap sarana produksi dan distribusi serta meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap produk. Upaya-upaya peningkatan yang dilakukan berupa :

1. Pelaksanaan pengawasan produk obat/Obat tradisional/Suplemen Kesehatan/Produk Quasi/Kosmetik secara konsisten melalui kegiatan sampling dan pengujian. Sampling dilaksanakan dengan metoda targeted.
2. Secara konsiten melakukan tindak lanjut terhadap hasil penilaian penandaan dan hasil pengujian yang tidak memenuhi syarat
3. Meningkatkan efektifitas pengawasan sarana produksi dan distribusi obat/Obat tradisional/Suplemen Kesehatan/Produk Quasi/Kosmetik melalui kegiatan perencanaan dan pelaksanaan pengawasan serta Tindak Lanjut terhadap hasil pengawasan.
4. Meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pelaku usaha terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku melalui kegiatan sosialisasi peraturan, serta melakukan pembinaan terhadap pelaku usaha produksi dan distribusi obat/Obat tradisional/Suplemen Kesehatan/Produk Quasi/Kosmetik dalam menerapkan cara produksi/distribusi yang baik.

- Meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap produk Obat/obat tradisional/Produk Quasi/Kosmetika yang aman dan bermutu untuk dikonsumsi melalui kegiatan KIE

6. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.15 Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	860.194.450	856.282.721	99,55	105,62	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya atau anggaran telah efisien karena persentase capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran yang digunakan untuk mencapai IKU Peresentade Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan. Dapat disimpulkan bahwa anggaran yang digunakan pada tahun 2022 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator.

7. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Keberhasilan pencapaian IKU Peresentase obat yang aman dan bermutu pada tahun 2022, dipengaruhi beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh BBPOM di Padang, antara lain :

- Kegiatan koordinasi secara internal dalam rangka penyusunan perencanaan sampling dan pengujian, serta kegiatan evaluasi yang dilaksanakan secara rutin setiap bulan
- Kegiatan koordinasi antara BB/BPOM/LOKA POM yang berada dalam Regional Padang, dalam menyusun perencanaan sampling dan pengujian produk serta kegiatan evaluasi yang dilakukan secara rutin setiap tri wulan.
- Pelaksanaan sampling secara targeted, penilaian penandaan dan pengujian produk yang dilkasankan berdasarkan perencanaan yang telah disusun dan berpedoman pada Pedoman sampling dan Pengujian tahun 2022

4. Pelaksanaan pelaporan hasil sampling, penilaian penandaan dan pengujian melalui aplikasi SIPT
5. Koordinasi dengan UPT BPOM di pusat terkait tindak lanjut hasil pengujian tidak memenuhi syarat.
6. Kegiatan pembinaan dan pengawasan terhadap sarana produksi Obat/obat tradisional/Produk Quasi/Kosmetika yang berada diwilayah kerja BBPOM Padang
7. Kegiatan pembinaan dan pengawasan terhadap sarana distribusi Obat/obat tradisional/Produk Quasi/Kosmetika yang berada diwilayah kerja BBPOM Padang
8. Kegiatan penindakan terhadap produk illegal atau Tanpa Izin Edar
9. Kegiatan KIE kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam memilih produk yang aman dan bermutu

8. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Rekomendasi	Tindak Lanjut		
	Selesai*	Belum**	
		Rencana Aksi	Timeline
<p>- Melaksanakan sampling obat secara targeted sesuai dengan pedoman sampling tahun 2022</p> <p>'- Melaksanakan evaluasi penandaan terhadap produk obat beredar yang disampling secara targeted</p> <p>'- Melakukan percepatan proses sampling dan pengujian dan proses percepatan input SIPT</p> <p>Malakukan monitoring berkala terhadap hasil sampling dan pengujian</p> <p>Melakukan koordinasi dengan Balai dan loka regionalisasi I</p> <p>Melakukan koordinasi terkait SIPT dengan tim BBPO di Padang, Balai regionalisasi dan Loka serta konsultasi dengan Pusdatin</p>	<p>- Telah dilaksanakan sampling obat secara targeted sesuai dengan target sampling 2022 yang telah ditetapkan</p> <p>- Telah dilaksanakan evaluasi penandaan terhadap produk obat yang disampling secara targeted</p> <p>- Telah diselesaikan pengujian terhadap semua item sampel obat hasil sampling targeted</p> <p>- Telah dilakukan percepat proses penginputan hasil pengujian pada SIPT, namun belum dapat dilaksanakan secara optimal, belum semua hasil uji dapat dilaporkan melalui SIPT per tanggal 31 Desember 2022</p> <p>Telah dilakukan monitoring berkala setiap bulan terhadap hasil sampling dan pengujian</p> <p>Telah dilakukan koordinasi secara intensif dengan Balai dan loka regionalisasi dengan rapat evaluasi secara</p>		31 Desember 2022

Rekomendasi	Tindak Lanjut		
	Selesai*	Belum**	
		Rencana Aksi	Timeline
	daring dan luring dan telah melakukan monev, Telah dilakukan koordinasi terkait SIPT dengan tim BBPOM di Padang, Balai regionalisasi dan Loka serta konsultasi dengan Pusdatin		

9. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Manfaat dari Laporan Kinerja adalah untuk bahan evaluasi akuntabilitas kinerja bagi pihak yang membutuhkan, penyempurnaan dokumen perencanaan periode yang akan datang, penyempurnaan pelaksanaan program dan kegiatan yang akan datang dan penyempurnaan berbagai kebijakan yang diperlukan. Dari hasil realisasi IKU Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sebesar 90,84% yang telah melebihi target akhir tahun jangka menengah Renstra 2020-2024 sebesar 90%, maka dengan capaian yang cukup tinggi di tahun 2022 ini perlu dilakukan revaluasi terhadap target Renstra dengan meningkatkan target kinerja 2023 dan 2024 serta optimis untuk mencapai target tersebut.

D. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Indikator kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan menggunakan rumus sbb :

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah sampel targeted makanan MS}}{\text{Total sampel targeted makanan yang diperiksa dan diuji}}$$

- Indikator kinerja ini didefinisikan sebagai persentase jumlah sampel makanan targeted yang memenuhi syarat terhadap total sampel makanan targeted yang diperiksa dan diuji.
- Sampel targeted adalah Sampling yang dilakukan terhadap Produk Makanan beredar berdasarkan data survey produk beredar berdasarkan kerangka sampling targeted/purpose di tahun berjalan.
- Kriteria Makanan tidak memenuhi syarat adalah jika pangan atau kemasan pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

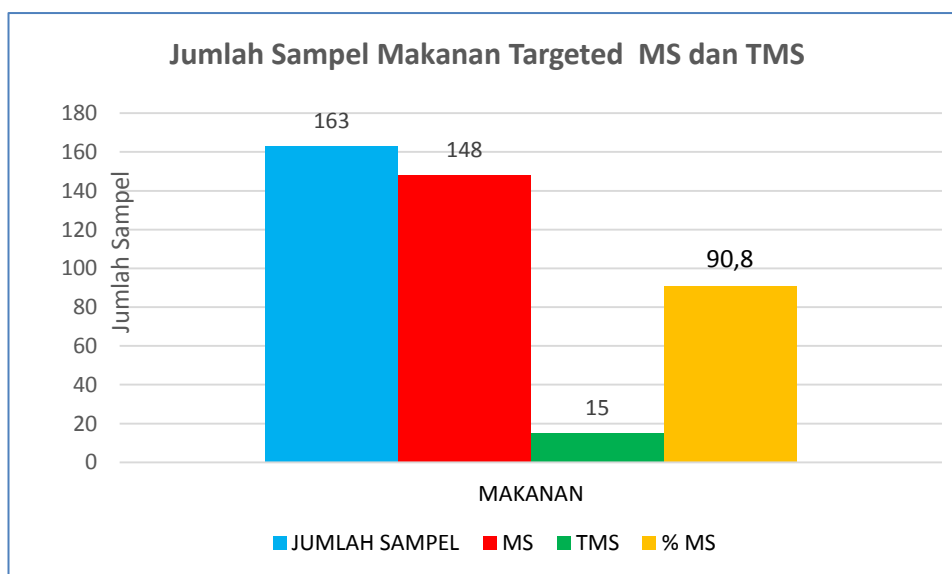
Tabel 3.16 Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	Kriteria
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78,00	90,80	116,41	Memenuhi ekspektasi

1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2022

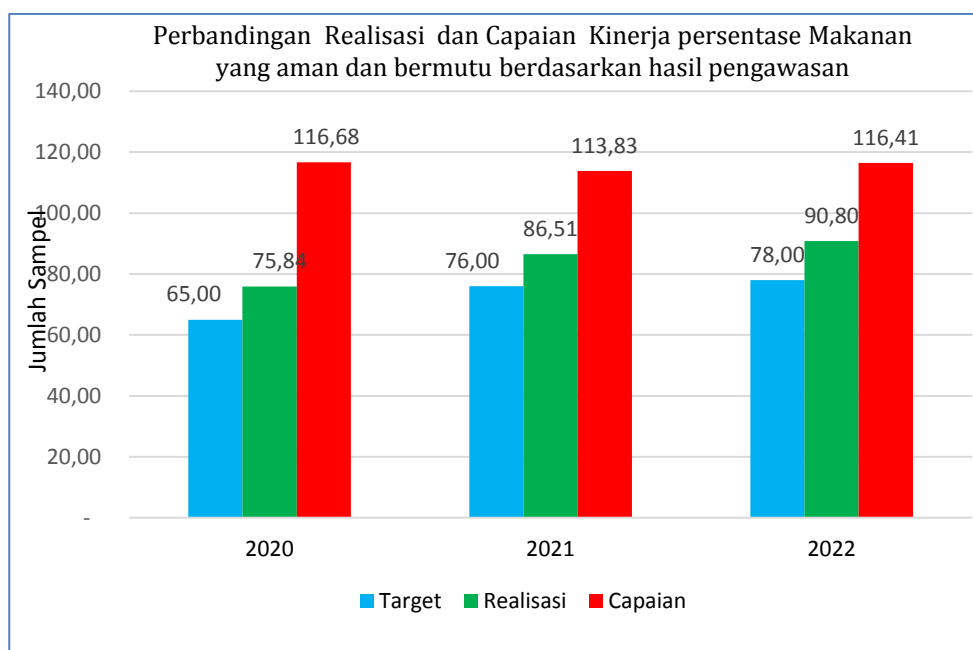
Realisasi persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada Tahun 2022 adalah 90,80%. Apabila dibandingkan dengan target 78% maka persentase capaian tahun 2022 adalah sebesar 116,41% dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi. Rincian hasil uji adalah 148 sampel dengan hasil memenuhi syarat dan 15 sampel tidak memenuhi syarat dari 163 sampel yang selesai diuji sampai bulan Desember Tahun 2022.

Rincian Sampel makanan targeted yang memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat untuk sampling yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Padang dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 3.11 Jumlah Sampel Makanan Targeted MS dan TMS Tahun 2022

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya



Gambar 3.12 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya.

Bila dibandingkan dengan realiasi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2020 dan 2021, maka terdapat peningkatan realisasi dan capaian yang cukup signifikan dari tahun 2020 sampai tahun 2022 sehingga target yang ditetapkan pada reuiu Renstra 2020-2024 ini dapat dipenuhi.

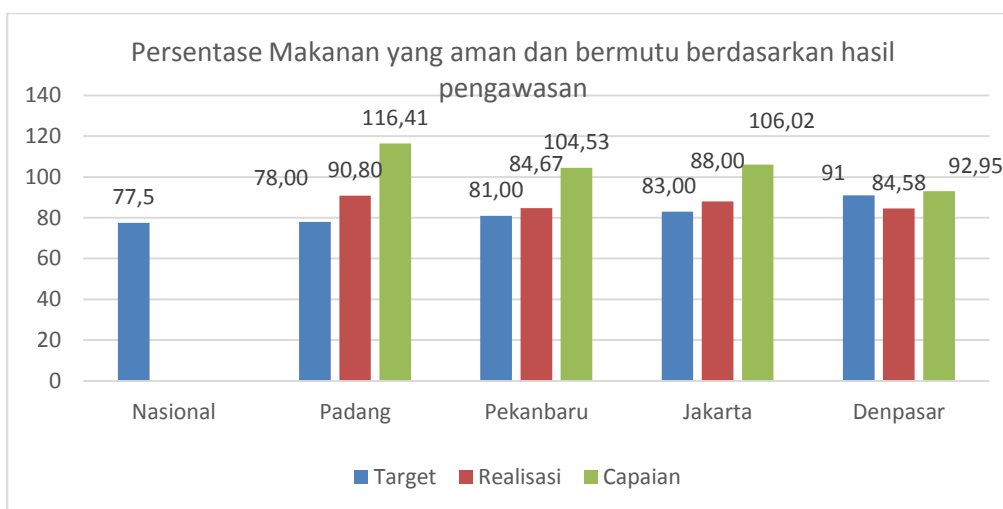
3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra

Tabel 3.17 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	81	90,80	112,10	Memenuhi Ekspektasi

Target akhir Renstra (Tahun 2024) Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 81, maka realisasi tahun 2022 telah mencapai target akhir Renstra 2020-2024, dengan capaian 112,10%, diharapkan pada tahun-tahun berikutnya realisasi tetap tinggi melampaui target akhir Renstra dan perlu dilakukan reuiu renstra untuk peningkatan target IKU ini pada tahun selanjutnya.

4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Standar Nasional (Pusat) dan Balai lain yang setara



Gambar 3.13 Perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2022 dengan target target nasional dan balai setara

Target Nasional Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan adalah 77,5% maka bila dibanding dengan target nasional, realisasi BBPOM di Padang diatas target nasional dengan capaian sebesar 117,16%. Berdasarkan grafik perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Balai lain yang setara dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2022 tertinggi adalah BBPOM di Padang dan yang terendah adalah BBPOM di Denpasar. Semua Realisasi BBPOM dalam satu klaster melebihi target target nasional.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja :

1. Semakin meningkatnya pengetahuan dan kesadaran pelaku usaha produksi makanan dalam menerapkan CPPOB, serta meningkatnya kepatuhan pelaku usaha terhadap ketentuan pelabelan produk.
 2. Semakin meningkatnya kepatuhan pelaku usaha distribusi makanan dalam menerapkan cara distribusi yang baik untuk menjaga mutu produk selama rantai distribusi
 3. Semakin meningkatnya efektifitas pengawasan terhadap sarana produksi dan distribusi Makanan
 4. Semakin meningkatnya efektifitas pengawasan terhadap produk Makanan yang beredar.
- **Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja) :**

Untuk penyempurnaan kinerja ke depan diperlukan upaya-upaya peningkatan terhadap pengawasan produk yang beredar, pembinaan dan pengawasan terhadap sarana produksi dan distribusi serta meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap produk. Upaya-upaya peningkatan yang dilakukan berupa :

 1. Pelaksanaan pengawasan produk Makanan secara konsisten melalui kegiatan sampling dan pengujian. Sampling dilaksanakan dengan metoda acak terhadap produk yang beredar dipasaran
 2. Secara konsiten melakukan tindak lanjut terhadap hasil penilaian penandaan dan hasil pengujian yang tidak memenuhi syarat
 3. Meningkatkan efektifitas pengawasan sarana produksi dan distribusi Makanan melalui kegiatan perencanaan dan pelaksanaan pengawasan serta Tindak Lanjut terhadap hasil pengawasan.
 4. Meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pelaku usaha terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku melalui kegiatan sosialisasi peraturan, serta melakukan pembinaan terhadap pelaku usaha produksi dan distribusi Makanan dalam menerapkan cara produksi/distribusi yang baik.
 5. Meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap makanan (pangan olahan) yang aman dan bermutu untuk dikonsumsi melalui kegiatan KIE

6. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.18 Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	573.160.100	567.775.876	99,06	116,41	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya atau anggaran telah efisien karena persentase capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran yang digunakan untuk mencapai IKU Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2022. Dapat disimpulkan bahwa anggaran yang digunakan pada tahun 2022 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator.

7. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Keberhasilan pencapaian IKU Persentase Makanan yang aman dan bermutu pada tahun 2022, dipengaruhi beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh BBPOM di Padang, antara lain :

1. Kegiatan koordinasi secara internal dalam rangka penyusunan perencanaan sampling dan pengujian, serta kegiatan evaluasi yang dilaksanakan secara rutin setiap bulan
2. Kegiatan koordinasi antara BB/BPOM/LOKA POM yang berada dalam Regional Padang, dalam menyusun perencanaan sampling dan pengujian produk serta kegiatan evaluasi yang dilakukan secara rutin setiap tri wulan.
3. Pelaksanaan sampling secara targeted penilaian penandaan dan pengujian produk yang dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah disusun dan berpedoman pada Pedoman sampling dan Pengujian tahun 2022
4. Pelaksanaan pelaporan hasil sampling, penilaian penandaan dan pengujian melalui aplikasi SIPT
5. Koordinasi dengan UPT BPOM di pusat dan di daerah serta dinas kesehatan kabupaten/kota di wilayah kerja BBPOM di Padang terkait tindak lanjut hasil pengujian produk pangan olahan yang tidak memenuhi syarat.

6. Kegiatan pembinaan dan pengawasan terhadap sarana produksi makanan yang berada di wilayah kerja BBPOM di Padang
7. Kegiatan pembinaan dan pengawasan terhadap sarana distribusi makanan yang berada di wilayah kerja BBPOM di Padang
8. Kegiatan penindakan terhadap produk illegal atau Tanpa Izin Edar
9. Kegiatan KIE kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam memilih produk yang aman dan bermutu

8. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Rekomendasi	Tindak Lanjut		
	Selesai*	Belum**	
		Rencana Aksi	Timeline
<p>- Melaksanakan sampling makanan secara targeted sesuai dengan target sampling tahun 2022'- Melaksanakan evaluasi penandaan terhadap produk makanan beredar yang disampling secara targeted'- Melakukan percepatan sampling dan pengujian dan proses percepatan input SIPT</p> <p>Malakukan monitoring berkala terhadap hasil sampling dan pengujian</p> <p>Melakukan koordinasi dengan Balai dan loka regionalisasi I</p> <p>Melakukan koordinasi terkait SIPT dengan tim BBPO di Padang, Balai regionalisasi dan Loka serta konsultasi dengan Pusdatin</p>	<p>- Telah dilaksanakan sampling Makanan secara targeted sesuai dengan target sampling 2022 yang telah ditetapkan</p> <p>- Telah dilaksanakan evaluasi penandaan terhadap sampel makanan yang disampling secara targeted-</p> <p>Telah diselesaikan pengujian terhadap semua item sampel makanan hasil sampling targeted</p> <p>- Telah dilakuka percepat proses penginputan hasil pengujian pada SIPT, namun belum dapat dilaksanakan secara optimal, belum semua hasil uji dapat dilaporkan melalui SIPT per tanggal 31 Desember 2022</p> <p>Telah dilakukan monitoring berkala setiap bulan terhadap hasil sampling dan pengujian</p> <p>Telah dilakukan koordinasi secara intensif dengan Balai dan loka regionalisasi dengan rapat evaluasi secara daring dan luring dan telah melakukan monev,</p> <p>Telah dilakukan koordinasi terkait SIPT dengan tim BBPMO di Padang, Balai regionalisasi dan Loka serta konsultasi dengan Pusdatin</p>		31 Desember 2022

9. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Manfaat dari Laporan Kinerja adalah untuk bahan evaluasi akuntabilitas kinerja bagi pihak yang membutuhkan, penyempurnaan dokumen perencanaan periode yang akan datang, penyempurnaan pelaksanaan program dan kegiatan yang akan datang dan penyempurnaan berbagai kebijakan yang diperlukan. Dari hasil realisasi IKU Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sebesar 90,80% sedangkan target akhir tahun jangka menengah Renstra 2020-2024 sebesar 81%, dimana realisasi ini jauh diatas target 2024, maka dengan capaian yang tinggi di tahun 2022 ini perlu dilakukan reuiu terhadap target Renstra dengan meningkatkan target kinerja 2023 dan 2024 serta optimis untuk mencapai target tersebut.

E. Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat

Indikator kinerja Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat menggunakan rumus sbb :

$$\% P_{Fortifikasi MS} = \frac{\text{Pangan Fortifikasi yang MS}}{\text{Total pangan fortifikasi yang diperiksa dan diuji}}$$

- Pangan Fortifikasi adalah Pangan Olahan yang ditetapkan berdasarkan ketentuan perundang-undangan untuk diperkaya dengan zat gizi mikro yang diperlukan masyarakat seperti Vitamin A, B, Iodium dan Mineral.
- Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar dan memenuhi syarat adalah Pangan Fortifikasi yang disampling sesuai dengan Pedoman Sampling pada tahun berjalan dan hasil ujinya memenuhi syarat sesuai ketentuan perundang undangan
- Pemeriksaan sampel mengikuti metode baru yakni pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, dan pengujian
- Pengambilan keputusan MS/TMS hanya berdasarkan hasil pengujian Zat Fortifikan yang ditambahkan pada Pangan Fortifikasi, tidak melihat pada ketentuan Label produk.

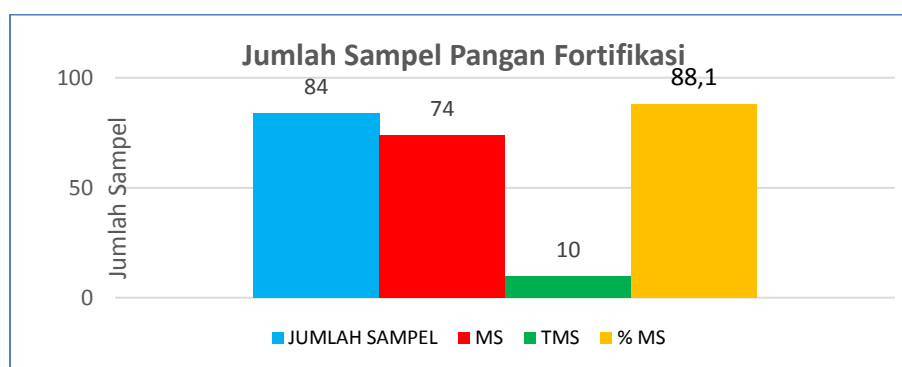
Tabel 3.19 Capaian Indikator Kinerja Persentase Pangan Fortifikasi yang memnuhi syarat Tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	Kriteria
Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	96	88,10	91,77	Belum Memenuhi ekspektasi

1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2022

Realisasi persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat pada Tahun 2022 adalah 88,10%. Apabila dibandingkan dengan target 96% maka persentase capaian tahun 2022 adalah sebesar 91,77% dengan kriteria Belum memenuhi ekspektasi. Rincian hasil uji dari 84 sampel yang diuji adalah 74 sampel dengan hasil memenuhi syarat dan 10 sampel tidak memenuhi syarat yaitu garam beryodium. Pembinaan kepada produsen secara intensif perlu dilakukan agar persentase produk pangan fortifikasi yang memenuhi syarat meningkat pada tahun 2023 dan capaian indikator produk pangan fortifikasi meningkat menjadi memenuhi ekspektasi

Rincian Sampel Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat untuk sampling yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Padang dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 3.14 Jumlah Sampel Pangan Fortifikasi Tahun 2022

Terdapat kesalahan Realisasi dan Capaian Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat pada Laporan Kinerja Interim Triwulan II, III dan IV Tahun 2022, karena kesalahan dalam mengambil kesimpulan untuk komoditi Tepung Terigu.

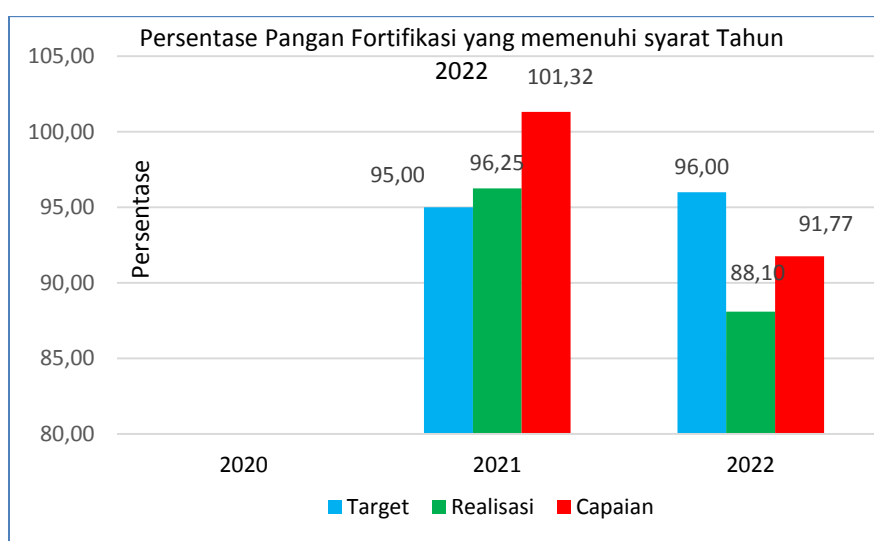
Dari hasil pengujian tepung terigu yang diuji menggunakan metoda dan persyaratan sesuai SNI Tepung terigu No. 3751:2018/ Metoda Analisa P3OMN diperoleh kesimpulan Tidak Memenuhi Syarat Identifikasi Fe. Namun sesuai peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia nomor 1 tahun 2021 tanggal 4 Agustus 2021 tentang pemberlakuan Standar Nasional Indonesia Tepung Terigu sebagai bahan makanan secara wajib disebutkan bahwa bahwa untuk Tepung Terigu yang telah diproduksi dan telah beredar di pasar sebelum Peraturan Menteri ini berlaku, masih dapat beredar dan diperdagangkan sampai dengan habis masa kadaluwarsanya, dimana tepung terigu yang disampling dan diuji

BBPOM di Padang sebanyak 15 sampel diproduksi sebelum Permenperin No 1 Tahun 2021 berlaku, dimana Permenperin No 1 tahun 2021 ini mempunyai masa peralihan selama 12 bulan, sehingga produk tepung terigu yang diproduksi sebelum bulan Agustus 2022 masih menggunakan Permenperin No. 59/M-IND/PER/7/2015 tentang Pemberlakuan Standar Nasional Tepung Terigu sebagai bahan makanan secara wajib masih berlaku, sehingga disimpulkan Memenuhi Syarat.

Pemahaman tetang peraturan ini diketahui pada saat melakukan kajian terhadap hasil uji pangan fortifikasi pada bulan Januari 2023, setelah Lapkin Triwulan II, III, dan IV disusun, sehingga data Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat pada Lapkin tersebut perlu dikoreksi.Koreksi. Perbaikan data Laporan Kineja Triwulan II, III, dan IV sebagai berikut

No	Laporan Kinerja	Realisasi Awal	Realisasi Koreksi	Capaian awal	Capian Koreksi
1	Lapkin TW 2	61,54	100	64,10	104,17
2	Lapkin TW 3	70,24	88,10	73,16	91,77
3	Lapkin TW 4	70,24	88,10	73,16	91,77

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya



Gambar 3.15 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya.

Indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat baru ada pada tahun 2021. Bila dibandingkan dengan realiasi Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat tahun 2022 terhadap tahun 2021 maka terdapat penurunan realisasi yang signifikan karena pada tahun 2022 hasil uji sampel pangan fortifikasi banyak yang tidak memenuhi syarat yaitu garam beryodium. Untuk itu telah dilakukan penurunan target Indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat dari target Reviu Renstra 2020-2024 yang tertuang dalam RAPK 2023. Namun perlu upaya preventif yang dilakukan terhadap pelaku usaha garam yaitu dengan melakukan pembinaan dan pengawalan terhadap fortifikan produk garam tersebut sehingga tahun 2023 capaian indikator persentase pangan fortifikasi akan meningkat.

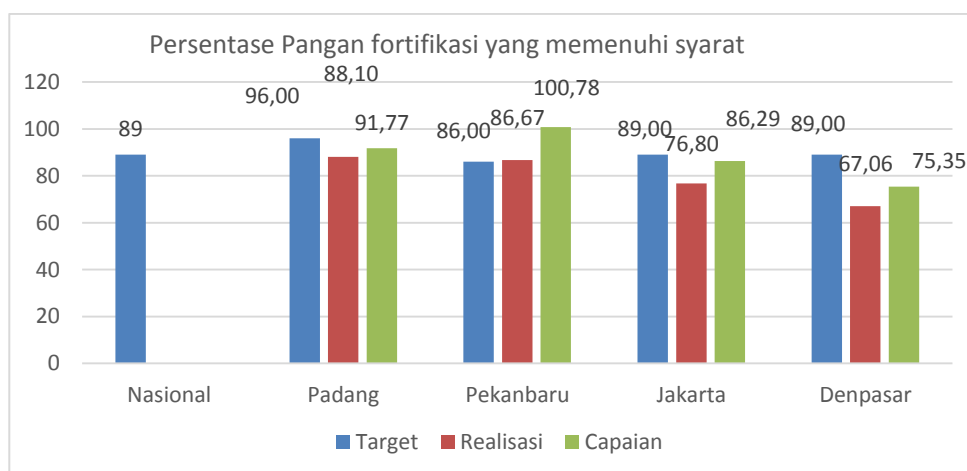
3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra

Tabel 3.20 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat Tahun 2022	99	88,10	88,99	Belum Memenuhi Ekspektasi

Target akhir Renstra (Tahun 2024) Persentase Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 99%, maka realisasi tahun 2022 masih jauh di bawah target akhir Renstra 2020-2024, dengan capaian terhadap target Renstra masih sangat rendah yaitu 88,99%. Untuk itu perlu dilakukan perbaikan yang intensif kepada pemilik sarana produksi agar persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat meningkat dan target Renstra 2020-2024 dapat tercapai. Balai Besar POM di Padang senantiasa melakukan peningkatan kinerja termasuk melakukan tindaklanjut terhadap hasil uji yang tidak memenuhi syarat baik di sarana produksi dan sarana distribusi, dengan harapan diakhir tahun 2024 yaitu akhir renstra target dapat tercapai.

4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Standar Nasional (Pusat) dan Balai lain yang setara



Gambar 3.16 Perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat tahun 2022 dengan target nasional dan balai setara

Target Nasional Persentase Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat adalah 89% maka bila dibanding dengan target nasional, realisasi BBPOM di Padang dibawah target nasional dengan capaian sebesar 98,99%. Berdasarkan grafik perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Balai lain yang setara dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat tahun 2022 tertinggi adalah BBPOM di Pekanbaru dan yang terendah adalah BBPOM di Denpasar. Semua Realiasasi BBPOM dalam satu klaster tidak ada yang memenuhi target nasional. Upaya yang dilakukan adalah melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap pelaku usaha secara berkala dan intensif

5. Analisis Penyebab Kegagalan atau Penurunan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Ada beberapa faktor penyebab kegagalan/ penurunan kinerja yaitu:

- Dari sisi pelaku usaha yang masih belum mematuhi aturan CPPOB dan persyaratan SNI Garam Beryodium, dimana persyaratan kadar KIO3 adalah minimal 30 mg/kg. Mungkin juga pelaku usaha tidak peduli dengan persyaratan ini
- Dari sisi distribusi, produk garam beryodium yang beredar dipasaran mempunyai kemasan yang kurang memadai terutama produk garam beryodium bentuk kasar, sehingga mudah bocor dan berakibat berkurangnya kadar Iodium pada produk.
- Kemudian dari sisi ketersediaan Iodium yang ada di Sumatera Barat, karena Iodium tidak banyak penyediannya, dan harganya cukup mahal , salah satunya adalah PT. Kimia Farma. Akibatnya pelaku usaha kesulitan mendapatkan, apalagi produsen garam beryodium yang

ada di Sumatera Barat umumnya adalah industri menengah yang mempunyai keterbatasan anggaran.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja) :

Adapun upaya yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pembinaan secara terus menerus kepada produsen garam beryodium agar kepatuhannya terhadap persyaratan SNI dan CPPOB dapat terpenuhi.
- b. Melakukan edukasi kepada karyawan perusahaan garam beryodium agar memenuhi aspek CPPOB
- c. Memberitahukan kepada produsen agar membuat kemasan yang lebih baik sehingga tidak mudah rusak dan bocor sehingga kadar Iodium masih memenuhi persyaratan pada waktu di tingkat distribusi.
- d. Melakukan advokasi ke tingkat Pusat/ Badan POM dan Kementerian Perdagangan agar kebijakan terhadap harga Iodium dapat terjangkau oleh produsen garam beryodium
- e. Melakukan koordinasi dengan Pemerintah Daerah Propinsi maupun Kabupaten/Kota dalam hal pengawasan garam beryodium

6. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.21 Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Persentase Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	314.577.400	308.526.694	98,08	91,77	Tidak Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran tidak efisien karena capaian indikator lebih rendah daripada realisasi anggaran 2022. Dapat disimpulkan bahwa anggaran yang digunakan belum sepenuhnya mendukung pencapaian indikator, sehingga perlu dilakukan Langkah-langkah untuk meningkatkan realisasi berupa optimalisasi anggaran yang tersedia dengan melakukan kegiatan tindak lanjut hasil pengujian ke produsen dan meningkatkan koordinasi dengan pemerintah daerah terutama Dinas Perdagangan

7. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Balai Besar POM di Padang selalu berusaha untuk mencapai target kinerja dengan melakukan program baik di bagian inspeksi maupun di bagian pengujian yaitu:

1. Melaksanakan kegiatan sampling dan pengujian sesuai dengan Perencanaan (PoA) Sampling dan Pengujian yang disusun berdasarkan Pedoman Sampling dan Pengujian serta Juknis Regionaisasi Laboratorium
2. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala baik bulanan maupun triwulan
3. Meningkatkan Ruang Lingkup Pengawasan dan Ruang Lingkup Pengujian pada Produk Pangan Fortifikasi
4. Meningkatkan sarana dan prasarana dalam sampling oleh inspeksi maupun laboratorium pengujian
5. Senantiasa memenuhi Jaminan hasil pengujian melalui Sistem Mutu ISO 17025:2017 dan ISO 9001:2008
6. Meningkatkan kompetensi petugas sampling, petugas inspeksi dan petugas pengujian
7. Berkoordinasi dengan semua pihak baik Pusat BPOM, maupun Pemerintah Daerah
8. Meningkatkan layanan pengujian sesuai standar

8. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Rekomendasi	Tindak Lanjut		
	Selesai*	Belum**	
		Rencana Aksi	Timeline
- Melaksanakan sampling pangan fortifikasi dan pengujian sesuai dengan target sampling tahun 2022'	- Telah dilaksanakan sampling pangan fortifikasi sesuai dengan target sampling 2022 yang telah ditetapkan		31 Desember 2022
- Melaksanakan evaluasi penandaan terhadap produk pangan fortifikasi	- Telah dilaksanakan evaluasi penandaan terhadap pangan fortifikasi, tetapi tidak mempengaruhi kesimpulan pangan fortifikasi yang memenuhi syarat		
'- Melakukan percepatan sampling dan pengujian sesuai metoda analisa dan proses percepatan input SIPT	<p>Telah diselesaikan pengujian terhadap semua item sampel pangan fortifikasi</p> <p>- Telah dilakukan percepatan proses penginputan hasil pengujian pada SIPT, namun</p>		
'- Melakukan koordinasi dengan Balai dan Loka untuk percepatan input SIPT			

<p>- ' , - Berkoordinasi dengan Ditwas Pangan Olahan dan P3OMN terkait hasil uji Fortifikan yang tidak memenuhi ketentuan,</p> <p>Malakukan monitoring berkala terhadap hasil sampling dan pengujian pangan fortifikasi</p> <p>Melakukan koordinasi terkait SIPT dengan tim BBPOM di Padang, Balai regionalisasi dan Loka serta konsultasi dengan Pusdatin</p>	<p>belum dapat dilaksanakan secara optimal, belum semua hasil uji dapat dilaporkan melalui SIPT per tanggal 31 Desember 2022</p> <p>Sudah disampaikan permasalahan pangan fortifikasi pada pertemuan dengan Roren, disampaikan bahwa target yang tidak tercapai agar ditindaklanjuti dengan melakukan pembinaan dan pengawasan pada pelaku usaha agar produk tersebut memenuhi syarat</p> <p>Telah dilakukan monitoring berkala setiap bulan terhadap hasil sampling dan pengujian</p> <p>Telah dilakukan koordinasi terkait SIPT dengan tim BBPOM di Padang, Balai regionalisasi dan Loka serta konsultasi dengan Pusdatin</p>		
--	---	--	--

9. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Manfaat dari Laporan Kinerja adalah untuk bahan evaluasi akuntabilitas kinerja bagi pihak yang membutuhkan, penyempurnaan dokumen perencanaan periode yang akan datang, penyempurnaan pelaksanaan program dan kegiatan yang akan datang dan penyempurnaan berbagai kebijakan yang diperlukan.

Dari hasil realisasi IKU Persentase Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat sebesar 88,10% dengan kriteria belum memenuhi ekspektasi, maka perlu dilakukan reviu terhadap target Renstra 2020-2024 menjadi lebih rendah agar target tercapai. Hal ini telah dilakukan dengan melakukan permohonan penurunan target ke Biro Perencanaan dan telah disetujui sehingga target tahun 2023 menjadi 89%,

3.1.2 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN II

MENINGKATNYA KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP KEAMANAN DAN MUTU OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 1 indikator kinerja utama, yaitu :

Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang

Indeks Kesadaran Masyarakat adalah hasil pengukuran berdasarkan survei kepada masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai kesadaran, ketertarikan, keinginan dan tindakan sebagai pengambilan keputusan dalam memilih Obat dan Makanan yang aman dan bermutu. Masyarakat adalah Konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan termasuk minuman yang merupakan produk yang menjadi lingkup pengawasan BPOM

Kesadaran adalah Menggali seberapa baik pemahaman dan kesadaran masyarakat (yang dikaji adalah segi “pengetahuan” dari masyarakat). Ketertarikan adalah Menggali ketertarikan masyarakat untuk tahu dan mempelajari tentang keamanan produk (yang dikaji adalah segi “sikap” dari masyarakat). Keinginan adalah Menggali keinginan masyarakat untuk mendapatkan produk yang aman (yang dikaji adalah segi “sikap” dari masyarakat). Tindakan adalah Menggali tindakan masyarakat saat memilih dan mengkonsumsi produk dengan benar (yang dikaji adalah segi “perilaku” dari masyarakat)

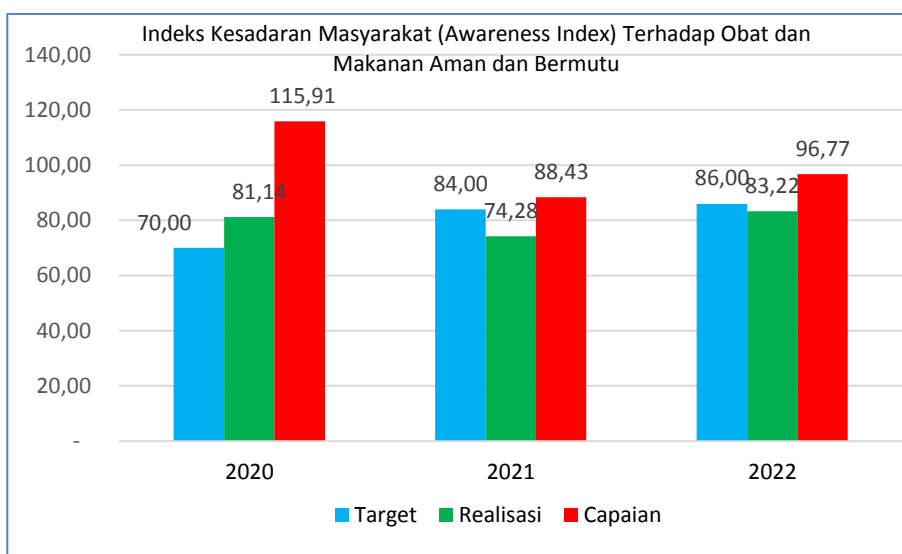
Tabel 3.22 Capaian Indikator Kinerja Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang Tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang	86	83,22	96,77	Belum memenuhi ekspektasi

1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2022

Target indikator kinerja Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 86 dengan realisasi 83,22% sehingga persentase capaian atas indikator kinerja ini adalah 96,77% dengan kriteria Belum memenuhi ekspektasi. Dengan demikian maka BBPOM di Padang perlu meningkatkan kinerjanya sehingga dapat menjadi lebih baik dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan aman dan bermutu.

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya



Gambar 3.17 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya.

Bila dibandingkan dengan realiasi Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu pada tahun 2020 dan 2021 maka terdapat penurunan realisasi pada tahun 2021 dengan capaian yang sangat rendah karena terdapat peningkatan target sesuai reuiu Renstra 2020-2024. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan realisasi, namun target masih tidak tercapai karena peningkatan target sesuai reuiu Renstra 2020-2024 yang cukup tinggi.

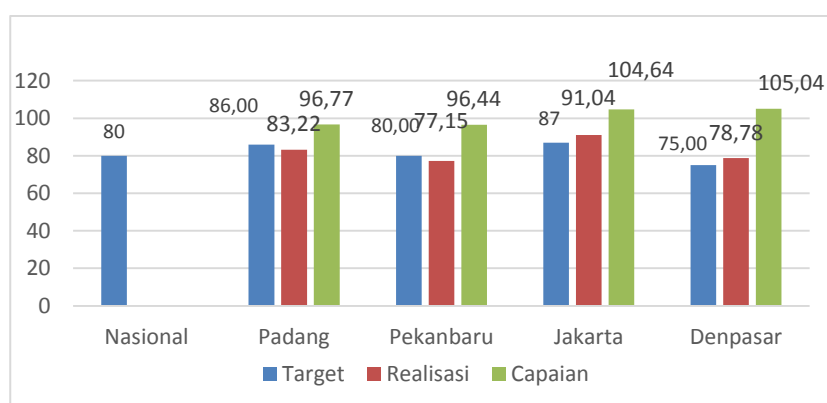
3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra

Tabel 3.23 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu	91	83,22	91,45	Belum Memenuhi Ekspektasi

Target akhir Renstra (Tahun 2024) Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 91%, maka realisasi tahun 2022 masih di bawah target akhir Renstra 2020-2024, dengan capaian terhadap target Renstra adalah 91,45%. Untuk itu perlu dilakukan perbaikan yang intensif agar nilai Persentase Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang dapat meningkat dengan cara meningkatkan intensitas program KIE dengan menggencarkan penggunaan media sosial, media online dan media elektronik, serta memingkatkan strategi komunikasi dan sosialisasi dalam pelaksanaan KIE, serta menyusun materi/konten informasi dan edukasi produk obat dan makanan yang menarik dan mudah dipahami.

4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Standar Nasional (Pusat) dan Balai lain yang setara



Gambar 3.18 Perbandingan target, realisasi dan capaian Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu tahun 2022 dengan target nasional dan balai setara

Target Nasional Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu adalah 80, maka bila dibanding dengan target nasional, realisasi BBPOM di Padang diatas target nasional dengan capaian sebesar 104,03%. Berdasarkan grafik perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Balai lain yang setara dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu tahun 2022 tertinggi adalah BBPOM di Jakarta dan yang terendah adalah BBPOM di Pekanbaru. Realisasi BBPOM di Padang dan BBPOM di Pekanbaru di atas target nasional, sedangkan BBPOM di Jakarta dan BBPOM di Denpasar di bawah target nasional.

5. Analisis Penyebab Kegagalan atau Penurunan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja :

BBPOM di Padang belum memenuhi ekspektasi dalam mencapai target kesadaran masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang disebabkan oleh pengetahuan masyarakat yang masih rendah mengenai informasi produk yang memiliki nomor izin edar serta kedaluarsa sehingga perlu upaya untuk mengedukasi masyarakat secara persuasif dan berkesinambungan agar memiliki pengetahuan yang baik terhadap nomor izin edar produk maupun informasi kedaluarsa. Masih ada masyarakat yang tidak mengetahui adanya produk makanan/minuman yang mengandung bahan-bahan yang berbahaya untuk dikonsumsi seperti pewarna pakaian, formalin, boraks, serta pengetahuan masyarakat terhadap obat tradisional yang mengandung bahan kimia obat masih cukup rendah.

Oleh karena itu BPOM perlu meningkatkan edukasi kepada masyarakat agar menghindari mengkonsumsi produk yang membahayakan kesehatan. Perilaku masyarakat dalam memperhatikan kemasan produk, tanggal kedaluwarsa, nomor izin edar dan aturan pakai saat membeli/menggunakan/mengonsumsi produk sudah baik, akan tetapi kebiasaan masyarakat dalam membaca informasi pada label dan kemasan produk dan menyimpan produk sesuai petunjuk penyimpanan masih kurang baik sehingga perlu ditingkatkan. Hal penting yang perlu mendapatkan perhatian dari hasil pengukuran melalui aspek pengetahuan, sikap dan perilaku (PSP) adalah masyarakat belum banyak mengetahui atau memperhatikan nomor izin edar yang terdapat pada produk Obat dan Makanan, terutama di wilayah rural. BPOM perlu lebih aktif dalam melakukan promosi kesehatan mengenai pentingnya nomor izin edar pada produk Obat dan Makanan untuk menjamin mutu dan keamanan produk yang dikonsumsi.

Berdasarkan hasil survey kesadaran (*awareness*) masyarakat yang dilaksanakan pada tahun 2022 didapatkan bahwa indeks pengetahuan adalah 83.47; indeks sikap 84.59 dan indeks perilaku adalah 76.63. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun masyarakat telah memiliki pengetahuan dan sikap yang baik dalam memilih Obat dan Makanan yang aman, namun belum diikuti dengan perilaku yang diterapkan dalam

kehidupan sehari-hari, terutama terkait membaca informasi pada label/kemasan dan menyimpan produk sesuai informasi pada label.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja) :

Upaya perbaikan yang dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja BBPOM di Padang untuk meningkatkan indeks kesadaran masyarakat antara lain :

- a. Meningkatkan kerjasama melalui kemitraan dengan pemangku kepentingan dan partisipasi masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- b. Meningkatkan sinergi dengan OPD terkait untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang obat dan makanan aman
- c. Meningkatkan strategi komunikasi dan sosialisasi dalam pelaksanaan KIE agar dapat memperluas cakupan sasaran KIE dengan cara : memfokuskan tujuan dan tema KIE, mengacu pada pedoman strategi; penyampaian KIE dengan mempertimbangkan segmentasi target *audience* seperti gender, usia, pendidikan dan cakupan wilayah; melibatkan perangkat daerah/tokoh masyarakat/tokoh agama/oraganisasi dan komunitas masyarakat seperti PKK, posyandu, dsb; menggunakan media yang banyak diakses masyarakat.
- d. Mengoptimalkan jumlah publikasi dan jenis konten dengan memanfaatkan media-media yang ada seperti subsite BBPOM di Padang, media cetak, media elektronik dan media sosial.
- e. Melakukan upaya yang persuasif untuk membentuk sikap dan perilaku masyarakat untuk obat dan makanan yang aman seperti pengetahuan dan perilaku untuk membaca label dengan cara pencantuman Nomor Izin Edar (NIE) yang lebih jelas dan mudah terlihat, logo BPOM pada kemasan, menggencarkan *tagline* cek KLIK, Kata BPOM dan BPOM Mobile melalui berbagai media.
- f. Meningkatkan edukasi dan informasi terkait izin edar dan kedaluarsa kepada masyarakat karena berdasarkan hasil survei diketahui bahwa masih kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap izin edar dan kedaluarsa dari suatu produk obat dan makanan.

- g. Meningkatkan peran kader Keamanan Pangan Desa, kader sekolah dan petugas pasar serta Duta Kosmetik Aman yang sudah terbentuk untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam hal obat dan makanan yang aman.
- h. Meningkatkan kompetensi petugas agar dapat melakukan pengembangan program pelaksanaan Kegiatan KIE
- i. Melakukan monitoring dan evaluasi serta tindak lanjut terhadap hasil dan rekomendasi pengukuran indeks kesadaran masyarakat.

6. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.24 Efisiensi Anggaran pada Indikator Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu	1.057.342.000	1.038.172.485	98,19	96,77	Tidak Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran tidak efisien karena capaian indikator lebih rendah daripada realisasi anggaran 2022. Dapat disimpulkan bahwa anggaran yang digunakan belum sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu sehingga perlu dilakukan Langkah-langkah untuk meningkatkan realisasi.

7. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program-program ataupun kegiatan -kegiatan yang dilaksanakan oleh BBPOM di Padang untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan yang aman dan bermutu, antara lain adalah :

- a) Memberdayakan duta kosmetik, kader dan komunitas keamanan pangan yang telah dibentuk untuk ikut menyebarkan informasi terkait obat dan makanan yang aman dan bermutu



- b) Pemanfaatan DAK Non Fisik Pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Kabupaten/Kota untuk kegiatan KIE bagi masyarakat agar dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang Obat dan Makanan yang aman dan bermutu
- c) Menyampaikan pesan cek KLIK dan pengenalan aplikasi cek BPOM agar masyarakat dapat memilih produk obat dan makanan yang aman dan bermutu pada setiap kegiatan KIE
- d) Pemberian Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dilaksanakan semakin intensif untuk
- e) Meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap peredaran produk Obat dan Makanan dengan beberapa inovasi yang dilakukan seperti bekerjasama dengan beberapa media elektronik untuk melaksanakan talkshow setiap bulan (BEJANA-BPOM menjawab indonesia), penyebaran informasi melalui pemasangan produk informasi pada media transportasi (TransPadang), melaksanakan KIE/sosialisasi bekerjasama dengan TPP-PKK Provinsi Sumatera Barat, ormas dan pramuka, penyebaran informasi melalui SMS blast setiap 2 bulan sekali, menjadi narasumber pada kegiatan yang dilakukan oleh lintas sektor, pemberian KIE di pasar tradisional dan ritel. Jumlah masyarakat yang mendapatkan sosialisasi langsung dari BBPOM di Padang pada tahun 2022 adalah sebanyak 15.139 orang dari target 14.050 orang.
- f) Pelaksanaan Program Prioritas Nasional yang terdiri dari Kegiatan Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah yang diharapkan mampu meningkatkan cakupan pengetahuan masyarakat di seluruh wilayah dengan penambahan jumlah kader dan komunitas yang diberikan bimtek dan penyuluhan keamanan pangan serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap pengujian sampel pangan yang beredar diduga mengandung bahan berbahaya.
- g) Pada setiap pelaksanaan KIE baik bersama Tokoh masyarakat ataupun kegiatan KIE lainnya yang mengundang banyak orang, BBPOM di Padang menyediakan tempat pameran contoh produk-produk yang tidak memenuhi ketentuan serta memutar video-video edukasi terkait obat dan makanan yang aman dan bermutu.

8. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Rekomendasi	Tindak Lanjut		
	Selesai*	Belum**	
		Rencana Aksi	Timeline
a. Membuat inovasi kegiatan KIE b. Melaksanakan KIE Tomas c. Melaksanakan KIE pada kegiatan Car Free Day d. Melaksanakan KIE Ritel e. Melaksanakan KIE media cetak/elektronik f. Melaksanakan KIE melalui medsos g. Melaksanakan pameran pada kegiatan KIE Tomas	Telah dilakukan a. Inovasi kegiatan KIE (BEJANA, SMS blast, KIE melalui media transportasi) b. Melaksanakan KIE Tomas c. Melaksanakan Penyebaran Informasi d. Melaksanakan KIE pada kegiatan Car Free Day e. Melaksanakan KIE Ritel f. Melaksanakan KIE media cetak/elektronik g. Melaksanakan KIE melalui medsos h. Melaksanakan pameran pada kegiatan KIE Tomas		31 Desember 2022

9. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Manfaat dari Laporan Kinerja adalah untuk bahan evaluasi akuntabilitas kinerja bagi pihak yang membutuhkan, penyempurnaan dokumen perencanaan periode yang akan datang, penyempurnaan pelaksanaan program dan kegiatan yang akan datang dan penyempurnaan berbagai kebijakan yang diperlukan.

Dari hasil realisasi IKU Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang sebesar 83,22 dari target sebesar 86, dengan kriteria belum memenuhi ekspektasi, maka perlu dilakukan reviu terhadap target Renstra 2020-2024 menjadi lebih rendah agar target tercapai. Hal ini telah dilakukan dengan melakukan permohonan penurunan target ke Biro Perencanaan dari 89 menjadi 84 dan telah disetujui oleh pusat dengan target optimis sama dengan target 2023 yaitu 86.

3.1.3 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN III

MENINGKATNYA KEPUASAN PELAKU USAHA DAN MASYARAKAT TERHADAP KINERJA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 3 indikator kinerja utama yaitu :

- a. Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan
- b. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap kinerja Pengawasan Obat dan Makanan
- c. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

Dari hasil capaian terhadap 3 indikator diperoleh rata-rata capaian sebesar 105,16% dengan kriteria memenuhi ekspektasi. Penjelasan mengenai uraian indikator kinerja, target, realisasi, persentase capaian dan kriteria dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 3.25 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan III

No	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
1.	Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	83,8	94,70	113,01	Memenuhi ekspektasi
2.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	75,92	76,84	101,21	Memenuhi ekspektasi
3.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90,50	91,65	101,27	Memenuhi ekspektasi

A. Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan

Indeks kepuasan pelaku usaha adalah hasil pengukuran dari kegiatan survei kepuasan pelaku usaha berupa angka. Pada survei ini dilakukan pengukuran secara komprehensif tentang tingkat kepuasan pelaku usaha terhadap kualitas pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan yang diberikan oleh Balai Besar POM di Padang. Bimbingan dan pembinaan adalah bentuk layanan yang diberikan oleh Balai Besar POM di Padang yang mencakup Pendampingan, Desk, Bimbingan Teknis, dan Sosialisasi terhadap UMKM. Layanan ini diberikan kepada pelaku usaha dalam rangka membantu pemenuhan terhadap peraturan (*regulatory assistance*).



Pengukuran kepuasan mengacu kepada konsep *service quality*, terdiri dari 5 aspek yaitu *reliability*, *assurance*, *tangible*, *empathy* dan *responsiveness*. Survei terdiri dari 10 pertanyaan yang mewakili tiap aspek yang menggunakan skala Likert 1-4. Survei dilakukan secara online (surveiprkom.pom.go.id) saat kegiatan bimbingan dan pembinaan kepada pelaku usaha pada bulan Januari hingga Desember 2022. Skala kepuasan adalah : Tidak puas (0 – 25); Kurang puas (26 – 50); Puas (51 – 75); Sangat puas (76 – 100).

Pada tahun 2022 telah dilakukan pengukuran indeks kepuasan pelaku usaha terhadap bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan yang diberikan oleh BBPOM di Padang. Pengukuran ini dilaksanakan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan terhadap 130 responden dan hasil pengukuran yang diperoleh adalah 94,70. Capaian indeks kepuasan pelaku usaha terhadap bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan telah melebihi target yaitu 113,01% dengan kriteria memenuhi ekspektasi.

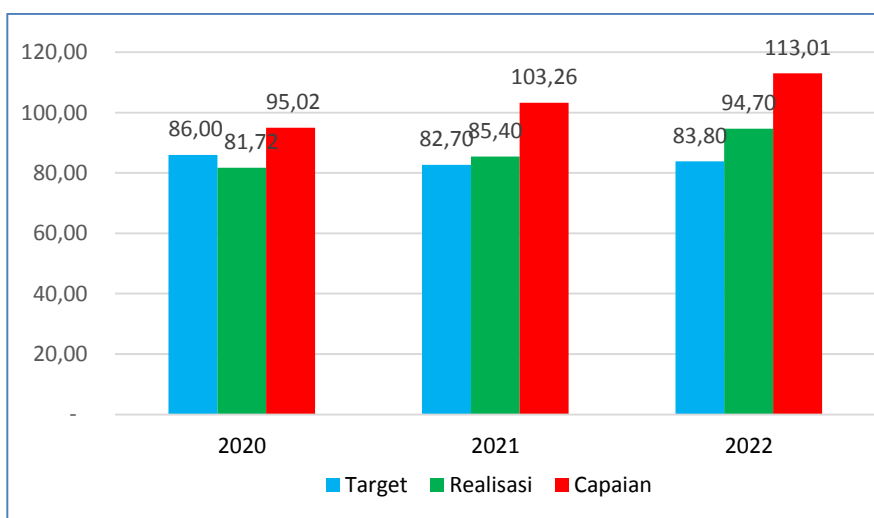
Tabel 3.26 Capaian Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	83,80	94,7	113,01	Memenuhi ekspektasi

1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2022

Target indikator kinerja Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2022 adalah 83,8 dengan realisasi 94,7 sehingga persentase capaian atas indikator kinerja ini adalah 113,1% dengan kriteria Memenuhi ekspektasi

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya



Gambar 3.19 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya.

Bila dibandingkan dengan realiasi Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2020 dan 2021 maka terdapat peningkatan realisasi pada tahun 2021, demikian pula pada tahun 2022 dengan kenaikan yang signifikan, sesuai dengan komitmen BBPOM di Padang untuk selalu meningkatkan layanan publik berupa pendampingan terhadap pelaku usaha.

3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra

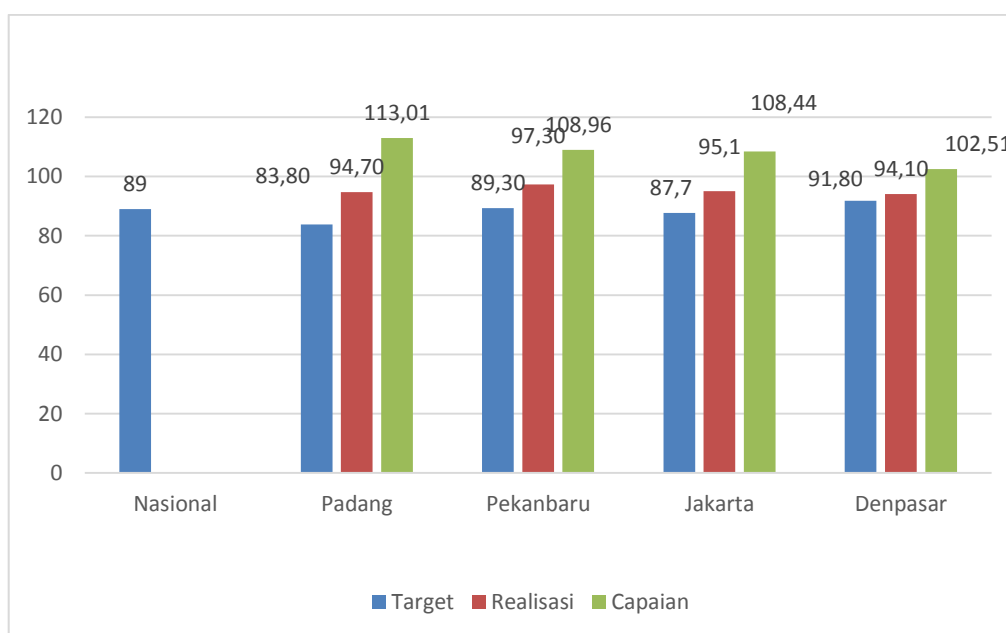
Tabel 3.27 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	85,9	94,7	110,24	Memenuhi Ekspektasi



Realisasi persentase Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang adalah 94,7, dibandingkan dengan target tahun 2022 yaitu 85,9 % maka realisasi tahun 2022 telah mencapai target yaitu 110,24% dengan kriteria memenuhi ekspektasi. Dengan capaian telah melebihi ini maka diperlukan reuiu renstra untuk target IKU ini pada tahun selanjutnya.

5. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Standar Nasional (Pusat) dan Balai lain yang setara



Gambar 3.20 Perbandingan target, realisasi dan capaian Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan tahun 2022 dengan target nasional dan balai setara

Target Nasional Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan adalah 89 maka bila dibanding dengan target nasional, realisasi BBPOM di Padang dibawah diatas target nasional dengan capaian sebesar 106,40%. Berdasarkan grafik perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Balai lain yang setara dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan tahun 2022 tertinggi adalah BBPOM di Pekanbaru dan yang terendah adalah BBPOM di Denpasar. Semua Realisasi Balai Besar POM dalam satu klaster telah melebihi target nasional,

6. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja :

Survei kepuasan masyarakat menggunakan sistem IKEPU (Indeks Kepuasan Pelaku Usaha) dilaksanakan setelah BBPOM di Padang melaksanakan 3 kegiatan bimbingan dan pembinaan (KBP) terhadap 68 peserta. Pada tahun 2022 BBPOM di Padang telah melaksanakan kegiatan Pelatihan CPPOB bagi pelaku usaha pangan olahan. Tujuan pelatihan adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang penerapan CPPOB pada sarana industri pangan olahan dan pelaku mampu membuat dokumen desain GMP CPPOB dan SSOP. Kegiatan ini sangat membantu pelaku usaha untuk menyelesaikan dokumen dalam proses pengurusan Izin Penerapan CPPOB di aplikasi *e-sertifikasi.pom.go.id*. Kegiatan selanjutnya adalah Desk e-registrasi pangan olahan yang telah dilaksanakan oleh BBPOM di Padang bersama dengan Direktorat Registrasi Pangan Olahan BPOM. Dalam kegiatan ini pelaku usaha dibimbing untuk mempersiapkan persyaratan dokumen dan mampu melaksanakan pendaftaran di *e-reg.pom.go.id* sehingga telah dapat diterbitkan izin edar BPOM MD pada saat kegiatan dilaksanakan. Pada kegiatan desk ini diminta kemandirian pelaku usaha dalam menggunakan teknologi sehingga proses pendaftaran di aplikasi dapat berjalan dengan lancar.

Sosialisasi jemput bola ekspor pangan olahan khas daerah dilaksanakan untuk memberikan informasi kepada pelaku usaha terkait Tata Cara Pengajuan Surat Keterangan Ekspor Pangan Olahan. Pada kegiatan ini pelaku usaha termotivasi untuk meningkatkan daya saing produknya, dengan mengeksport dan memasarkan produk di manca negara.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja) :

Untuk meningkatkan kepuasan pelaku usaha terhadap kegiatan bimbingan dan pembinaan oleh BBPOM di Padang, dapat dilakukan upaya sebagai berikut :

- a. Melakukan persiapan bimtek atau sosialisasi lebih terencana, sehingga informasi kegiatan dan kelengkapan yang akan disediakan peserta lebih baik,

sarana prasarana lebih memadai, kualitas bimbingan atau sosialisasi lebih meningkat.

- b. Melakukan komunikasi secara intensif dengan pelaku usaha sebelum kegiatan dan setelah kegiatan berlangsung sehingga pendampingan untuk mendapat izin edar produk terlaksana secara konsisten
- c. Melaksanakan metoda jemput bola terhadap proses pendaftaran izin edar bagi pelaku usaha
- d. Meningkatkan kompetensi teknis dan layanan bagi petugas balai

7. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.28 Efisiensi Anggaran pada Indikator Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	264.335.500	259.543.121	98,19	113,01	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya atau anggaran IKU Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan tahun 2022 telah efisien, disebabkan persentase capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran yang digunakan. Dapat disimpulkan bahwa anggaran yang digunakan pada tahun 2022 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indicator Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan tahun 2022.

8. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- a. Melaksanakan program sijempol (siap jemput bola) secara konsisten terhadap pelaku usaha sehingga dapat meningkatkan percepatan layanan sertifikasi terhadap proses izin edar.



- b. Melakukan pendampingan secara menyeluruh kepada pelaku usaha terhadap pembuatan denah lay out ruang produksi, pembuatan dokumen mutu dan proses registrasi di aplikasi pendaftaran.
- c. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor dalam melakukan pendampingan terhadap pelaku usaha.
- d. Meningkatkan kompetensi petugas dengan pengetahuan teknis serta layanan registrasi dalam menggunakan aplikasi sehingga tercapai percepatan pendaftaran izin edar.

9. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	1. Melaksanakan bimtek terkait penerapan GMP produk obat dan makanan kepada pelaku usaha secara berkelanjutan 2. Melakukan pembinaan dan pengawasan sarana produksi obat dan makanan kepada pelaku usaha sehingga mampu menerapkan GMP produk obat dan makanan	1. Melaksanakan bimtek setempat terhadap pelaku usaha terkait penerapan GMP produk obat dan makanan secara berkelanjutan 2. Melakukan pembinaan dan pengawasan sarana produksi obat dan makanan kepada pelaku usaha sehingga mampu menerapkan GMP produk obat dan makanan 3. Melaksanakan advokasi kepada Pemda Kab. Tanah Datar dalam rangka pendampingan pelaku usaha pangan dan obat tradisional		

9. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Manfaat dari Laporan Kinerja adalah untuk bahan evaluasi akuntabilitas kinerja bagi pihak yang membutuhkan, penyempurnaan dokumen perencanaan periode yang akan datang, penyempurnaan pelaksanaan program dan kegiatan yang akan datang dan penyempurnaan berbagai kebijakan yang diperlukan. Dari hasil realisasi IKU Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan sebesar 94,7% dengan kriteria memenuhi ekspektasi, sedangkan target akhir tahun jangka



menengah Renstra 2020-2024 sebesar 85%, sudah cukup jauh terlampaui, maka dengan capaian yang tinggi di tahun 2022 ini perlu dilakukan reviu terhadap target Renstra dengan meningkatkan target kinerja optimis 2023 dan 2024.

B. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

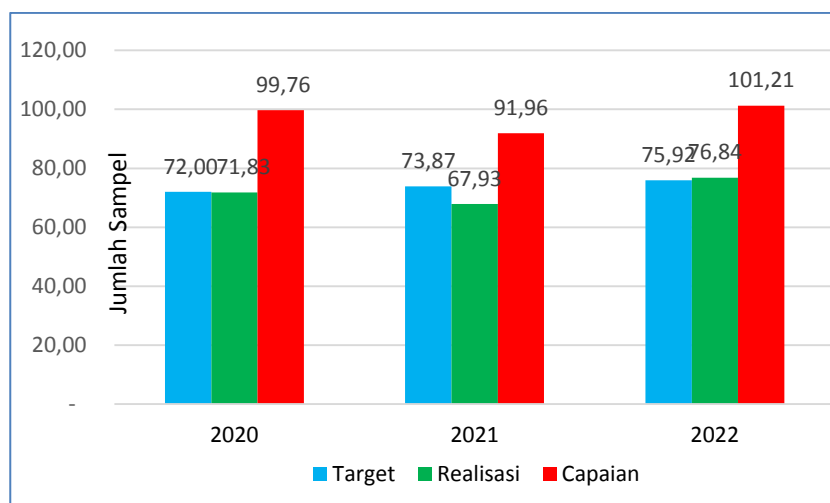
Tabel 3.29 Capaian Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	75,92	76,84	101,21	Memenuhi ekspektasi

1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2022

Target indikator kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2022 adalah 75,92 dengan realisasi 76,84% sehingga persentase capaian atas indikator kinerja ini adalah 101,21% dengan kriteria Memenuhi ekspektasi

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya



Gambar 3.21 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya.

Bila dibandingkan dengan realiasi Persentase Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap kinerja Pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2020 dan 2021 maka terdapat penurunan realisasi pada tahun 2021, namun pada tahun 2022 realisasi meningkat dan target dapat tercapai sehingga target yang ditetapkan pada reuiu Renstra 2020-2024 ini terpenuhi

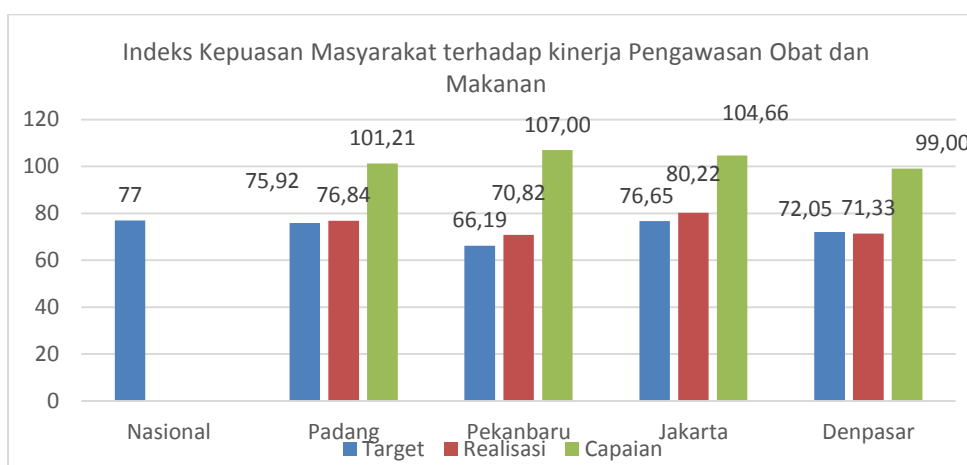
3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra

Tabel 3.30 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	80,01	76,84	96,04	Belum Memenuhi Ekspektasi

Target akhir Renstra (Tahun 2024) Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap kinerja Pengawasan Obat dan Makanan adalah 80,01%, maka realisasi tahun 2022 belum mencapai target akhir Renstra 2020-2024, dengan capaian 96,04% diharapkan pada tahun-tahun berikutnya realisasi dapat meningkat melampaui target akhir Renstra

4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Standar Nasional (Pusat) dan Balai lain yang setara



Gambar 3.22 Perbandingan target, realisasi dan capaian Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap kinerja Pengawasan Obat dan Makanan tahun 2022 dengan target nasional dan balai setara

Target Nasional Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap kinerja Pengawasan Obat dan Makanan adalah 77 maka bila dibanding dengan target nasional, realisasi BBPOM di Padang di bawah target nasional dengan capaian sebesar 99,79%. Berdasarkan grafik perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Balai lain yang setara dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat tahun 2022 tertinggi adalah BBPOM di Jakarta dan yang terendah adalah BBPOM di pekanbaru. Hanya BBPOM di Jakarta dengan realisasi diatas target nasional, sedangkan nalai yag lain dalam 1 klaster dibawah target nasional,

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja :

Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan diukur baik secara langsung maupun tidak langsung. Indeks kepuasan yang diukur secara langsung yaitu dilihat sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan melalui komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat melalui fasilitas website dan media sosial BPOM (tangibles). Komunikasi, Informasi, Edukasi kepada masyarakat dilakukan oleh BBPOM Padang melalui berbagai media baik media sosial, media cetak, media elektronik.

Pertemuan dan tatap muka secara langsung apalagi yang melibatkan tokoh masyarakat dan tokoh agama tetap mempunyai manfaat yang tidak dapat digantikan oleh media sosial dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang obat dan makanan yang aman dan bermutu. Selama tahun 2022 BBPOM di Padang telah melakukan kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) bersama tokoh masyarakat (Anggota Komisi IX DPR-RI) sebanyak 54 kali di 18 daerah kabupaten/kota. BBPOM di Padang juga melaksanakan kegiatan KIE bersama instansi lain misalnya Dinas Kesehatan, Dinas Perdagangan, Dinas Pemuda dan Olah Raga, Dinas Pariwisata serta beberapa Perguruan Tinggi misalnya Universitas Perintis Indonesia, Universitas Andalas, Universitas Muhammadiyah, Universitas Dharma Andalas, dan lain-lain. Topik yang disampaikan antara lain Keamanan Pangan, Tata Cara Registrasi Pangan, Penggunaan Bahan Tambahan Pangan, Pangan Keperluan Gizi Khusus, Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik UMKM, Pedoman Pemberian SPP IRT, Pelatihan DFI, Pendampingan UMKM, Obat dan Makanan Aman, Cerdas Memilih



Kosmetik dan lain-lain. Melaksanakan webinar mengenai obat dan Makanan Aman. Layanan informasi juga dilakukan melalui telpon dan media social antara lain WhatsApp, email, Instagram, Twitter, Facebook dan lain-lain. Selama tahun 2022 BBPOM di Padang telah memberikan layanan sejumlah 192 layanan melalui WhatsApp, telpon, email . Melalui media sosial yang sedang menjadi sumber informasi utama bagi kaum milenial, BBPOM di Padang juga melakukan sosialisasi dan pemberian informasi melalui media elektronik tahun 2022 yaitu sms blast 6 kali dan talkshow di radio lokal dengan program Bejana (BPOM menjawab Indonesiana) sebanyak 11 tayangan.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja) :

- a. Meningkatkan sosialisasi bagi pelaku usaha dan masyarakat terkait peraturan dan regulasi tentang obat dan makanan.
- b. Meningkatkan program Komunikasi Informasi dan Edukasi mempertimbangkan isu isu terkini terkait komoditi obat dan makanan .
- c. Melakukan komunikasi secara kontinu kepada stake holder/pemerintah daerah dan pelaku usaha untuk memberikan umpan balik terhadap pengawasan obat dan makanan yang telah dilaksanakan BBPOM di Padang.
- d. Membentuk komitmen dengan lintas sektor untuk bersama-sama melaksanakan pengawasan obat dan makanan dengan membuat SK Tim Terpadu Pengawasan Obat dan Makanan yang diketuai oleh Sekda Kab/Kota sesuai Permendagri No.41 tahun 2018.
- e. Membuat materi/konten KIE sesuai dengan isu-isu terkini, hasil temuan pengawasan dan tindakan yang dilakukan oleh BPOM

6. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.31 Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	1.057.342.000	1.038.172.485	98,19	101,21	Efisien



Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya atau anggaran telah efisien karena persentase capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran yang digunakan untuk mencapai IKU Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap kinerja Pengawasan Obat dan Makanan tahun 2022. Dapat disimpulkan bahwa anggaran yang digunakan pada tahun 2022 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator

7. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- a. Program KIE obat dan makanan yang dilaksanakan secara langsung/tatap muka dengan KIE Bersama tokoh masyarakat dan Penyebaran Informasi Obat dan Makanan kepada masyarakat dan melalui media sosial (facebook, Instagram, Whatsapp, Twitter).
- b. Koordinasi dengan stakeholder/OPD terkait dalam melakukan pendampingan terhadap pelaku usaha.
- c. Layanan si jempol dan aplikasi Galamai yang memudahkan masyarakat dan pelaku usaha dalam mendapatkan layanan dari BBPOM di Padang
- d. Penyebaran informasi tentang obat dan makanan dengan mengundang pelaku usaha
- e. Peningkatan pemanfaatan media sosial untuk memberikan informasi dan edukasi
- f. Peningkatan pemanfaatan media elektronik SMS blast dan talk show diradio pada Program Bejana (BPOM Menjawab Indonesia)

8. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	1. Melakukan pengawasan obat dan makanan dengan melakukan sampling dan pengujian obat dan makanan, pengawasan sarana produksi, distribusi, dan iklan, pendampingan kepada pelaku usaha dan pelatihan terkait GLP. 2. Meningkatkan kegiatan KIE obat dan makanan 3. Meningkatkan kompetensi petugas agar dapat melakukan pengawasan obat dan makanan untuk semua sarana produksi dan distribusi 4. Meningkatkan koordinasi	1. Telah dilaksanakan pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja BBPOM di Padang melalui kegiatan : Sampling dan pengujian produk Obat dan Makanan yang beredar, Pengawasan terhadap sarana produksi Obat dan Makanan, Pengawasan terhadap sarana distribusi Obat dan Makanan, Pengawasan terhadap iklan obat dan makanan yang beredar, Telah dilakukan pendampingan kepada pelaku usaha Obat dan Makanan dalam pengurusan izin edar dan pemenuhan persyaratan dan		





No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	<p>dengan satkeholder agar dapat melakukan pengawasan secara sinergi sehingga dapat melindungi masyarakat dari obat dan makanan yang berbahaya bagi kesehatan</p> <p>5. Melibatkan tokoh masyarakat/ tokoh agama dan komunitas masyarakat dalam pelaksanaan KIE</p> <p>6. Menyusun materi KIE yang lebih menarik, lebih update dan mudah dipahami oleh masyarakat</p> <p>7. Menggunakan media KIE yang banyak diakses oleh masyarakat dan Meningkatkan kerjasama dengan lintas sektor dalam pelaksanaan kegiatan KIE.</p>	<p>pelatihan kepada usaha terkait GMP.</p> <p>2. Telah dilaksanakan peningkatan kegiatan KIE obat dan makanan</p> <p>3. Telah dilaksanakan peningkatan kompetensi petugas agar dapat melakukan pengawasan obat dan makanan untuk semua sarana produksi dan distribusi</p> <p>4. Telah dilakukan koordinasi dengan satkeholder agar dapat melakukan pengawasan secara sinergi sehingga dapat melindungi masyarakat dari obat dan makanan yang berbahaya bagi kesehatan</p> <p>5. Telah melibatkan tokoh masyarakat/ tokoh agama dan komunitas masyarakat dalam pelaksanaan KIE</p> <p>6. Menyusun materi KIE yang lebih menarik, lebih update dan mudah dipahami oleh masyarakat</p> <p>7. Telah menggunakan media KIE yang banyak diakses oleh masyarakat dan Meningkatkan kerjasama dengan lintas sektor dalam pelaksanaan kegiatan KIE</p> <p>9. Melaksanakan KIE secara langsung kepada masyarakat Bersama Tokoh Masyarakat. Melaksanakan KIE melalui media elektronik SMS Blast dan Program Bejana di Radio Melaksanakan webinar dengan zoom meeting tentang obat dan makanan.</p>		

9. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Manfaat dari Laporan Kinerja adalah untuk bahan evaluasi akuntabilitas kinerja bagi pihak yang membutuhkan, penyempurnaan dokumen perencanaan periode yang akan datang, penyempurnaan pelaksanaan program dan kegiatan yang akan datang dan penyempurnaan berbagai kebijakan yang diperlukan. Dari hasil realisasi IKU Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan yaitu sebesar 76,84% sedangkan target tahun 2023 sesuai revidi Renstra 2020-2024 adalah 77,96%, terlihat bahwa realisasi tahun 2022 belum mencapai target 2023, maka perlu

perencanaan dan penyempurnaan program dan kegiatan yang sistematis agar target dapat tercapai dengan melakukan berbagai upaya kongkrit untuk meningkatkan nilai Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan.

C. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik diperoleh melalui survei kepuasan masyarakat sesuai PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan kepada aparatur penyelenggara pelayanan publik. Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat. Pelaksanaan Survei Kepuasan Masyarakat mengacu pada Permenpan Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik dan dilakukan secara online melalui aplikasi SAPA APIP (<https://sapaapip.pom.go.id>) oleh seluruh Unit Pelayanan Publik (UPP) di lingkungan Badan POM.

Tabel 3.32 Capaian Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM Tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BPOM	90,5	91,65	101,27	Memenuhi ekspektasi

1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2022

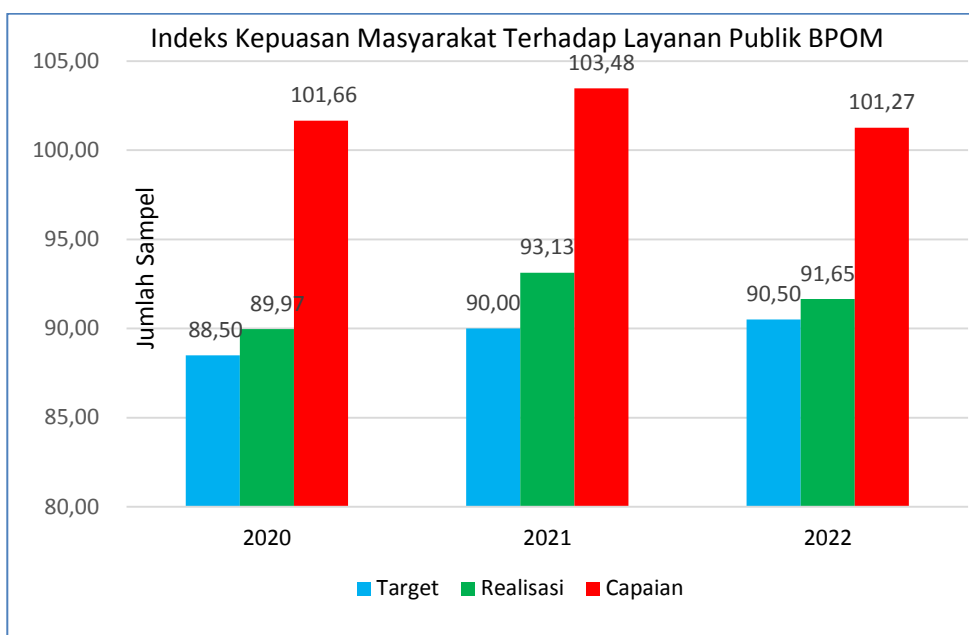
Hasil survei dengan jumlah responden sebanyak 59 responden menunjukkan nilai Survei Kepuasan Masyarakat BBPOM di Padang terhadap penyelenggaraan layanan publik sebesar **91,65** di atas target nilai yang ditetapkan yaitu **90,50.**, sehingga persentase capaian atas indikator kinerja ini adalah 101,27 % dengan kriteria Memenuhi ekspektasi.

Survei Kepuasan Masyarakat tahun 2022 pada Balai Besar POM di Padang dilakukan terhadap 3 (tiga) jenis layanan dengan perbandingan jumlah populasi dan responden tahun 2021 dan 2022 sebagai berikut:

Tabel 3.33 Jumlah Populasi dan Responden Tiap Layanan pada BBPOM di Padang Tahun 2021 dan 2022

No	Jenis Pelayanan	Populasi		Responden menurut Tabel Krejcie & Morgan	
		2021	2022	2021	2022
1	Pengujian	16	14	15	14
2	SKI/SKE	1	1	1	1
3	Layanan Informasi dan pengaduan	80	50	66	44
Jumlah		97	65	82	59

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya



Gambar 3.23 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BPOM Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya.

Bila dibandingkan dengan realiasi Persentase Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BPOM pada tahun 2020 dan 2021 maka terdapat kenaikan realisasi pada tahun 2021, tetapi pada tahun 2022 terjadi penurunan realisasi, namun target masih dapat tercapai, sehingga target yang ditetapkan pada reviu Renstra 2020-2024 ini dapat dipenuhi.

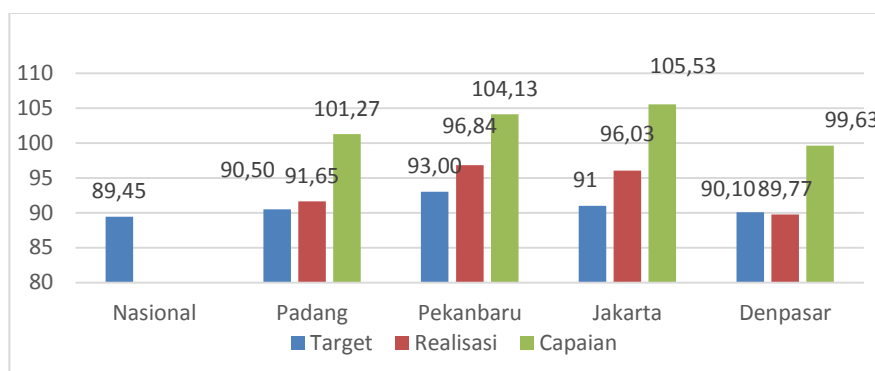
3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra

Tabel 3.34 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BPOM Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BPOM Tahun 2022	92	91,65	99,62	Belum Memenuhi Ekspektasi

Target akhir Renstra (Tahun 2024) Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BPOM adalah 92%, maka realisasi tahun 2022 belum mencapai target akhir Renstra 2020-2024, dengan capaian hampir mendekati yaitu 99,62%, diharapkan pada tahun-tahun berikutnya realisasi dapat meningkat melampaui target akhir Renstra.

4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Standar Nasional (Pusat) dan Balai lain yang setara



Gambar 3.24 Perbandingan target, realisasi dan capaian Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BPOM tahun 2022 dengan target nasional dan balai setara

Target Nasional Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BPOM Tahun 2022 adalah 89,45% maka bila dibanding dengan target nasional, realisasi BBPOM di Padang diatas target nasional dengan capaian sebesar 102,46%. Berdasarkan grafik perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Balai lain yang setara dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BPOM tahun 2022 tertinggi adalah BBPOM di Pekanbaru dan yang terendah adalah BBPOM di Denpasar. Semua Realisasi BBPOM dalam 1 klaster melebihi target nasional.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja :

Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap penyelenggaraan layanan publik oleh BBPOM di Padang adalah sebesar **91,65** di atas target nilai yang ditetapkan yaitu **90,50**, sehingga persentase capaian atas indikator kinerja ini adalah 101,27 % dengan kriteria Memenuhi ekspektasi.

Keberhasilan capaian tersebut disebabkan antara lain :

- a. Kompetensi kepada petugas yang berhadapan langsung dengan konsumen seperti satpam dan petugas jaga loket pelayanan yang selalu ditingkatkan.
- b. Kemudahan persyaratan, sistem mekanisme dan prosedur
- c. Ketepatan waktu penyelesaian layanan publik (Pengujian, SKI/SKE dan Layanan Informasi dan Pengaduan)
- d. Dukungan sarana dan prasarana layanan publik yang memadai.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja) :

- a. Meningkatkan inovasi Aplikasi Galamai yang dapat mendukung percepatan dan kemudahan dalam layanan publik
- b. Penyelenggaraan Forum Konsultasi Publik (FKP) setiap satu kali setahun dan melakukan monev realisasi Rencana Aksi Tindak Lanjut hasil rekomendasi FKP tahun sebelumnya.
- c. Meningkatkan publikasi standar layanan publik dan jenis pelayanan yang ada di BBPOM di Padang melalui baliho, media luar ruang seperti alat transportasi, medsos, media elektronik, leaflet, brosur dan papan informasi.
- d. Melaksanakan Survei Kepuasan Masyarakat, Indeks Pelayanan Publik, Indeks Persepsi Anti Korupsi secara mandiri per Triwulan.
- e. Meningkatkan peran petugas layanan publik dalam memantau pengisian survey kepuasan masyarakat
- f. Meningkatkan kompetensi petugas layanan publik secara berkelanjutan

6. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.35 Efisiensi Anggaran pada Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BPOM

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BPOM	1.057.342.000	1.038.172.485	98,19	101,27	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya atau anggaran telah efisien karena persentase capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran yang digunakan untuk mencapai IKU Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BPOM tahun 2022. Dapat disimpulkan bahwa anggaran yang digunakan pada tahun 2022 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator

7. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- a) Pemenuhan sarana pelayanan publik sesuai standar melalui renovasi ruang layanan publik, pemanfaatan mesin antrian elektronik, mesin pembayaran elektronik (EDC), dan ruang tunggu yang nyaman dilengkapi dengan *air conditioner* (AC), mesin ATM, air minum, koran, WiFi dan alat bantu baca.
- b) Adanya inovasi Galamai (Galeri Layanan Masyarakat dan Informasi), Inovasi Si JemPol (Siap Jemput Bola), dan Penerapan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa dengan Semangat memberikan Solusi)
- c) Peningkatan publikasi standar pelayanan publik ke berbagai lapisan masyarakat melalui berbagai media
- d) Peningkatan kompetensi petugas pelayanan melalui pelatihan pelayanan publik
- e) Pelaksanaan forum konsultasi publik untuk mendapatkan masukan dan informasi dalam perbaikan terhadap pelayanan publik yang sudah ada.
- f) Penyediaan layanan khusus bagi konsumen berkebutuhan khusus.

8. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	a. Meningkatkan kompetensi petugas layanan publik b. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana layanan publik di BBPOM di Padang c. Meningkatkan kualitas layanan pihak ketiga	Telah dilaksanakan: a. Pelatihan untuk peningkatan kompetensi petugas layanan publik b. Peningkatan kualitas sarana dan prasarana layanan publik di BBPOM di Padang c. Peningkatan kualitas layanan pihak ketiga		31 Desember 2022

9. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Manfaat dari Laporan Kinerja adalah untuk bahan evaluasi akuntabilitas kinerja bagi pihak yang membutuhkan, penyempurnaan dokumen perencanaan periode yang akan datang, penyempurnaan pelaksanaan program dan kegiatan yang akan datang dan penyempurnaan berbagai kebijakan yang diperlukan. Dari hasil realisasi IKU Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM yaitu sebesar 91,65% sedangkan target tahun 2023 sesuai reviu Renstra 2020-2024 adalah 91%, terlihat bahwa realisasi tahun 2022 telah melampaui target 2023, namun tetap perlu dilakukan peningkatan pelayanan publik agar nilai hasil Survei Kepuasan Masyarakat dapat meningkat pada tahun 2023.

3.1.4 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN IV

MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN SARANA OBAT DAN MAKANAN SERTA PELAYANAN PUBLIK DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 7 indikator kinerja utama,. Dari hasil capaian terhadap 6 indikator diperoleh rata-rata capaian setelah penyesuaian sebesar 102,59% dengan kriteria Memenuhi ekspektasi. Penjelasan mengenai uraian indikator kinerja, target, realisasi, persentase capaian dan kriteria dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 3.36 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan IV

No	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
1.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	98,50	86,89	88,21	Belum memenuhi ekspektasi
2.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	71,00	73,52	103,55	Memenuhi ekspektasi
3.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	98,50	99,56	101,07	Memenuhi ekspektasi
4.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,00	71,72	119,53	Memenuhi ekspektasi
5.	Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan	69,00	73,34	106,30	Memenuhi ekspektasi
6.	Indeks pelayanan Publik	4,45	4,10	92,13	Belum memenuhi ekspektasi
7.	Persentase UMKM yang memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik	77	82,67	107,36	Memenuhi ekspektasi

A.Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

Keputusan/Rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari 4 komponen :

- a. Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai Besar POM di Padang yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Padang
- b. Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Padang
- c. Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai Besar POM di Padang yang ditindak lanjuti/dilaksanakan oleh pusat dan UPT lain
- d. Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti /dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Padang

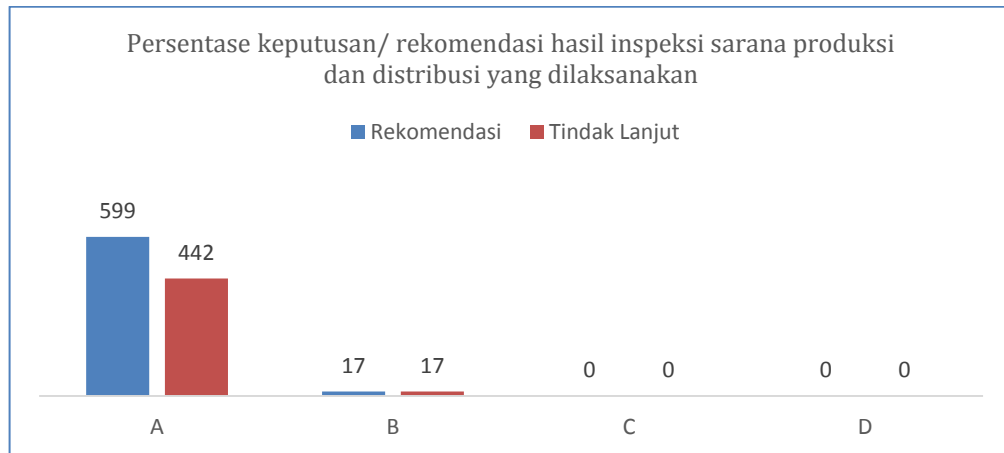
Tabel 3.37 Capaian Indikator Kinerja Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan Tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	98,50	86,89	88,21	Belum memenuhi ekspektasi



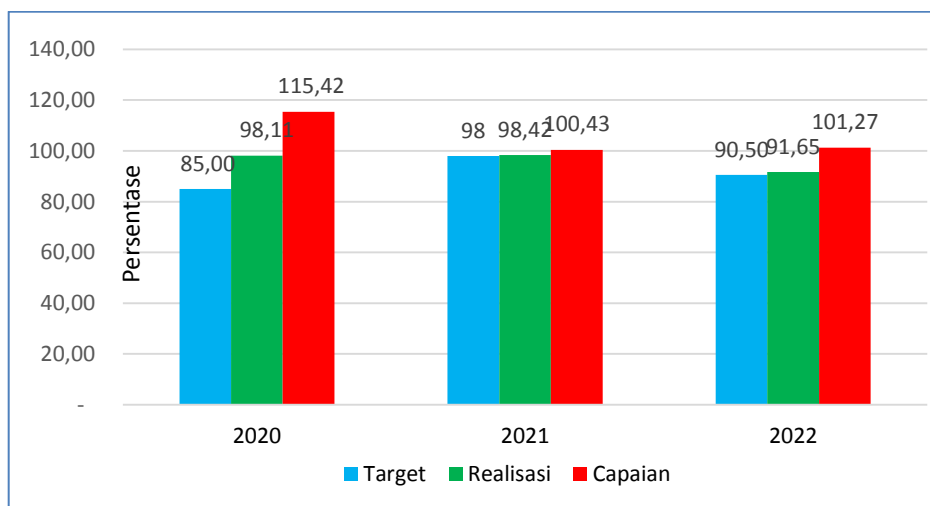
1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2022

Pada Tahun 2022 target indikator kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan UPT Balai Besar POM di Padang 98,5%, sedangkan realisasi adalah 86,89% sehingga persentase capaian atas indikator kinerja ini adalah 88,21% dengan kriteria Belu memenuhi ekspektasi.



Gambar 3.25 Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Tahun 2022

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya



Gambar 3.26 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya.

Bila dibandingkan dengan realiasi Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada tahun 2020 dan 2021 maka terdapat kenaikan realisasi pada tahun 2021, namun pada tahun 2022

realisasi menurun sehingga target yang ditetapkan pada reuiu Renstra 2020-2024 ini tidak dapat dipenuhi.

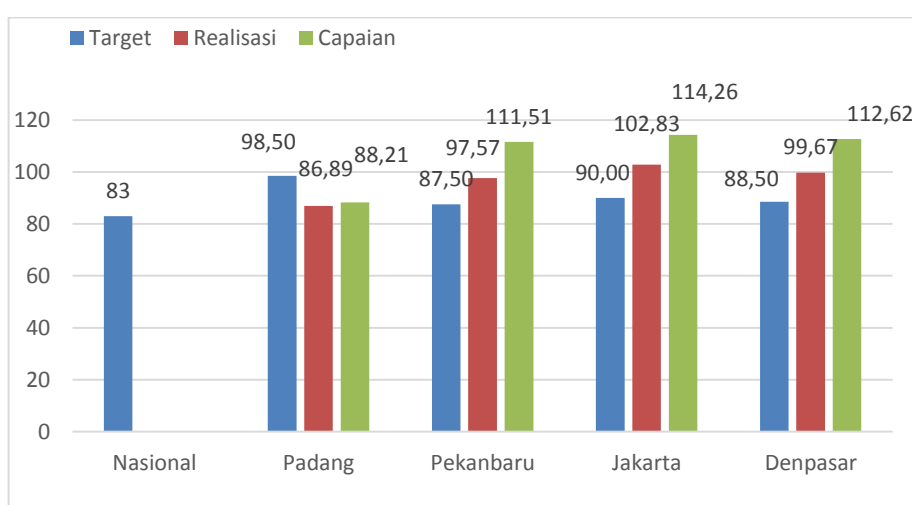
3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra

Tabel 3.38 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99	86,89	87,77	Belum Memenuhi Ekspektasi

Target akhir Renstra (Tahun 2024) Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 99%, maka realisasi tahun 2022 masih jauh di bawah target akhir Renstra 2020-2024, dengan capaian terhadap target Renstra adalah 87,77%. Untuk itu perlu dilakukan perbaikan yang intensif agar target Renstra 2024 dapat tercapai

4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Standar Nasional (Pusat) dan Balai lain yang setara



Gambar 3.27 Perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2022 dengan target nasional dan balai setara

Target Nasional Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan adalah 91% maka bila dibanding dengan target nasional, realisasi BBPOM di Padang dibawah target nasional dengan capaian sebesar 95,48%. Berdasarkan grafik perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Balai lain yang setara dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2022 tertinggi adalah BBPOM di Jakarta dan yang terendah adalah BBPOM di Padang. Untuk BBPOM di Pekanbaru, BBPOM di Denpasar dan BBPOM di Jakarta melebihi target nasional.

5. Analisis Penyebab Kegagalan atau Penurunan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Tidak tercapainya target indikator kinerja persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan disebabkan oleh beberapa faktor :

- a. Terdapat gab yang cukup besar antara beban kerja dan jumlah personil yang tersedia, menyebabkan pelaksanaan tindak lanjut hasil inspeksi tidak dapat dilakukan secara optimal
- b. Petugas tidak dapat menyelesaikan pembuatan surat tindak lanjut karena padatnya kegiatan
- c. Kompetensi petugas dalam penyusunan surat tindak lanjut masih terbatas
- d. Perubahan peraturan perundang-undangan yang menjadi acuan dalam pengawasan, mengakibatkan tertundanya penyelesaian pembuatan surat tindak lanjut
- e. Pelaporan atas pelaksanaan tindak lanjut yang di terbitkan oleh unit pusat tidak dilaksanakan secara konsisten
- f. Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan tindak lanjut hasil pemeriksaan belum optimal

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan)

- a. Mengoptimalkan pelaksanaan tindak lanjut hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi sesuai dengan batas waktu pelaksanaan tindak lanjut
- b. Pelaporan pelaksanaan tindak lanjut yang direkomendasikan unit kerja secara konsisten sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan



- c. Melaksanakan monitoring dan evaluasi pelaksanaan tindak lanjut yang dilaksanakan secara rutin setiap bulan
- d. Menyusun kompilasi peraturan perundang-undangan terbaru yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan tindak lanjut hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi
- e. Meningkatkan kompetensi petugas inspeksi melalui kegiatan pelatihan teknis inspeksi dan sosialisasi peraturan
- f. Membuat program atau aplikasi yang dapat membantu dalam pembuatan surat tindak lanjut serta monitoring dan evaluasi pelaksanaan tindak lanjut.

6. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.39 Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	345.810.000	339.370.756	98,14	88,21	Tidak Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran tidak efisien karena capaian indikator lebih rendah daripada realisasi anggaran 2022. Dapat disimpulkan bahwa anggaran yang digunakan belum sepenuhnya mendukung pencapaian indikator, sehingga perlu dilakukan Langkah-langkah untuk meningkatkan realisasi.

7. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang berpengaruh terhadap pencapaian kinerja antara lain :

- a. Kegiatan pembuatan surat tindak lanjut terhadap hasil pengawasan sarana produksi dan distribusi
- b. Pelatihan petugas inspeksi dan sosialisasi peraturan untuk meningkatkan kompetensi petugas dalam pelaksanaan inspeksi dan penyusunan surat tindak lanjut
- c. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan tindak lanjut hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi

8. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Rekomendasi	Tindak Lanjut		
	Selesai*	Belum**	
		Rencana Aksi	Timeline
<p>- Melaksanakan keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana dengan menerbitkan Surat Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan</p> <p>'- Melakukan monitoring terhadap realisasi pelaksanaan keputusan/rekomendasi hasil inspeksi secara berkala</p>	<p>- Telah dilaksanakan keputusan / rekomendasi hasil inspeksi sarana dengan menerbitkan surat Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan, namun tidak dapat dilaksanakan sesuai target yang ditetapkan karena terbatasnya waktu yang dimiliki oleh petugas</p> <p>'- Telah dilakukan monitoring terhadap realisasi pelaksanaan keputusan/rekomendasi hasil inspeksi, namun belum secara konsisten dilaksanakan</p>		31 Desember 2022

9. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Manfaat dari Laporan Kinerja adalah untuk bahan evaluasi akuntabilitas kinerja bagi pihak yang membutuhkan, penyempurnaan dokumen perencanaan periode yang akan datang, penyempurnaan pelaksanaan program dan kegiatan yang akan datang dan penyempurnaan berbagai kebijakan yang diperlukan.

Dari hasil realisasi IKU Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan sebesar 86,89% dengan kriteria belum memenuhi ekspektasi, maka perlu dilakukan revaluasi terhadap target Renstra 2020-2024 menjadi lebih rendah agar target tercapai. Hal ini telah dilakukan dengan melakukan permohonan penurunan target ke Biro Perencanaan dan keuangan dari 89% pada revaluasi Renstra dan telah disetujui oleh pusat dengan target 95% pada tahun 2023

B. Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan

- Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan makanan.
- Pemangku kepentingan adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan yaitu pelaku usaha dan lintas sektor (Pemerintah Daerah,

Kementrian/Lembaga, Organisasi Profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan obat dan makanan.

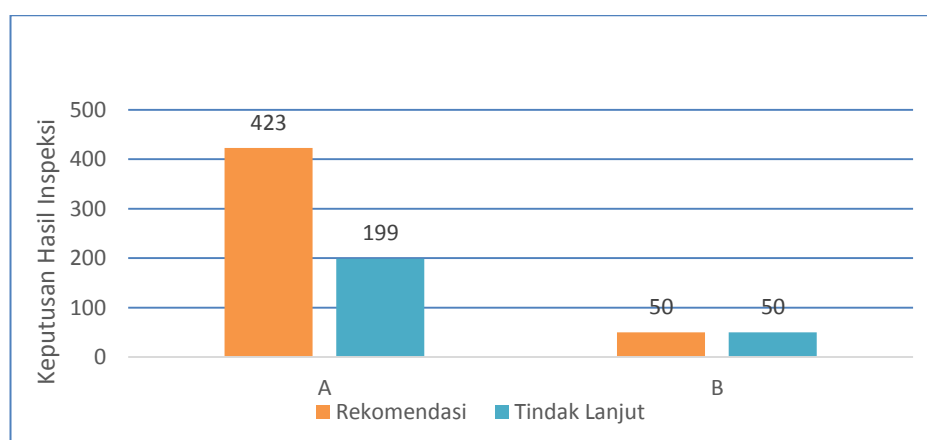
- c. Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan, hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Tindak lanjut adalah feedback/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.
- d. Tindak lanjut adalah feedback/respon dari stateholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh Balai Besar POM di Padang.

Tabel 3.40 Capaian Indikator Kinerja Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	71	73,52	103,55	Memenuhi ekspektasi

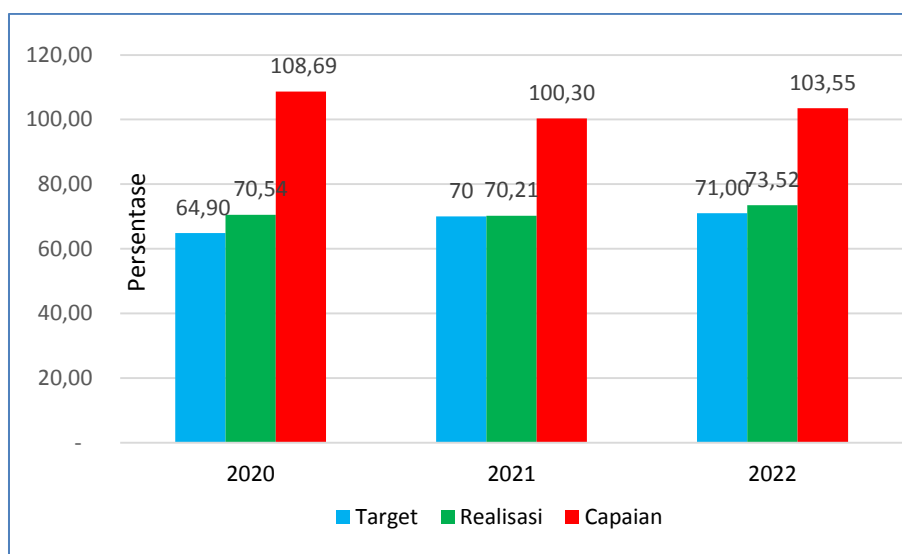
1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2022

Pada Tahun 2022 target indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang adalah 71% dengan realisasi 73,52% sehingga persentase capaian atas indikator kinerja ini pada Tahun 2022 adalah 103,55% dengan kriteria Memenuhi ekspektasi



Gambar 3.28 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pelaku Usaha Triwulan IV Tahun 2022

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya



Gambar 3.29 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya.

Bila dibandingkan dengan realiasi Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada tahun 2020 dan 2021 maka terdapat penurunan realisasi pada tahun 2021, yang disebabkan oleh peningkatan target yang cukup tinggi sebagai tindak lanjut reuiu Renstra, namun pada tahun 2022 realisasi dapat tercapai sehingga target yang ditetapkan pada reuiu Renstra 2020-2024 ini dapat dipenuhi

;

3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra

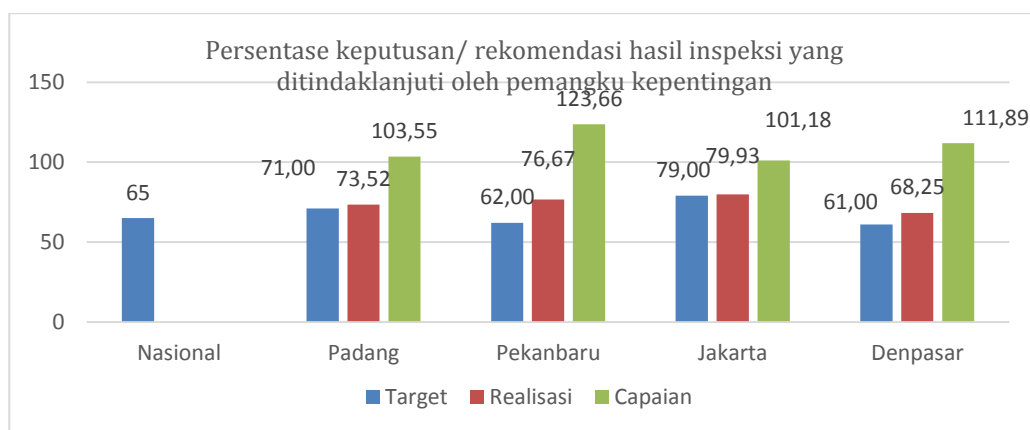
Tabel 3.41 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75	73,52	98,03	Belum Memenuhi Ekspektasi



Target akhir Renstra (Tahun 2024) Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 75%, maka realisasi tahun 2022 dibawah target akhir Renstra 2020-2024, dengan capaian terhadap target Renstra adalah 98,03%. Untuk itu perlu dilakukan perbaikan yang intensif agar target Renstra 2024 dapat tercapai.

4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Standar Nasional (Pusat) dan Balai lain yang setara



Gambar 3.30 Perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2022 dengan target nasional dan balai setara

Target Nasional Persentase Makanan yang memenuhi syarat adalah 83% maka bila dibanding dengan target nasional, realisasi BBPOM di Padang dibawah diatas target nasional dengan capaian sebesar 112,77%. Berdasarkan grafik perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Balai lain yang setara dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat tahun 2022 tertinggi adalah BBPOM di Jakarta dan yang terendah adalah BBPOM di Pekanbaru. Semua Realiasasi BBPOM dalam satu klaster melebihi target nasional,.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Tercapainya target indikator kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, disebabkan oleh beberapa faktor :

- Pelaku usaha dapat memahami cara melaksanakan tindakan perbaikan dan pencegahan, terhadap temuan ketidaksesuaian hasil inspeksi

- b. Meningkatnya pemahaman pelaku usaha terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku
- c. Meningkatnya tingkat kesadaran dan kepatuhan pelaku usaha dalam melaksanakan tindak lanjut yang direkomendasikan
- d. Monitoring dan evaluasi respon tindak lanjut yang dilaksanakan secara berkala

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Untuk mencapai target indikator kinerja jangka menengah diperlukan upaya-upaya peningkatan antara lain :

- a. Melaksanakan monitoring dan evaluasi respon tidak lanjut dari pelaku usaha secara rutin setiap bulannya
- b. Melaksanakan pelatihan dan sosialisasi peraturan perundang-undangan yang berlaku kepada pelaku usaha
- c. Memberikan bimbingan kepada pelaku usaha terkait cara penyusunan tindakan perbaikan dan pencehahan terhadap temuan hasil inspeksi
- d. Melaksanakan koordinasi dengan dinas terkait di masing-masing kabupaten/kota untuk menunjang kegiatan inspeksi dan pelaksanaan tindak lanjut
- e. Membuat program atau aplikasi untuk memudahkan komunikasi pelaku usaha dengan tim inspeksi dalam rangka bimbingan cara penyusunan tindakan perbaikan dan pencehahan terhadap temuan hasil inspeksi

6. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.42 Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	304.135.400	298.628.748	98,19	103,55	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya atau anggaran telah efisien karena persentase capaian indikator lebih tinggi daripada persentase



realisasi anggaran yang digunakan untuk mencapai IKU Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2022. Dapat disimpulkan bahwa anggaran yang digunakan pada tahun 2022 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator

7. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang dilaksanakan BBPOM di Padang yang dapat mempengaruhi Capaian Kinerja antara lain :

- a. Monitoring dan evaluasi respon tidak lanjut yang dilaksanakan oleh pelaku usaha
- b. Pelatihan dan sosialisasi peraturan perundang-undangan yang berlaku kepada pelaku usaha
- c. Bimbingan kepada pelaku usaha terkait cara penyusunan tindakan perbaikan dan pencegahan terhadap temuan hasil inspeksi
- d. Koordinasi dengan dinas terkait dimasing-masing kabupaten/kota untuk menunjang kegiatan inspeksi dan pelaksanaan tindak lanjut

8. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Rekomendasi	Tindak Lanjut		
	Selesai*	Belum**	
		Rencana Aksi	Timeline
<ul style="list-style-type: none"> - Mengingatkan pemangku kepentingan, untuk menindaklanjuti surat keputusan/rekomendasi hasil inspeksi - Mengirimkan surat permintaan CAPA kepada pemangku kepentingan untuk mengingatkan agar segera menindaklanjuti keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan - Melakukan monitoring terhadap keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti pemangku kepentingan secara berkala 	<ul style="list-style-type: none"> - Telah dilakukan kunjungan langsung ke sarana, untuk memantau perbaikan yang dilakukan pelaku usaha dan pendampingan dalam pengisian CAPA - Telah dilakukan monitoring terhadap keputusan /rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti pemangku kepentingan secara berkala setiap bulannya 		



9. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Manfaat dari Laporan Kinerja adalah untuk bahan evaluasi akuntabilitas kinerja bagi pihak yang membutuhkan, penyempurnaan dokumen perencanaan periode yang akan datang, penyempurnaan pelaksanaan program dan kegiatan yang akan datang dan penyempurnaan berbagai kebijakan yang diperlukan. Dari hasil realisasi IKU Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan yaitu sebesar 73,52% sedangkan target tahun 2023 sesuai revidi Renstra 2020-2024 adalah 73%, terlihat bahwa realisasi tahun 2022 telah melampaui target 2023, namun tetap perlu dilakukan Langkah-langkah strategis agar Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dapat meningkat pada tahun 2023.

C. Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu adalah jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu terhadap jumlah permohonan penilaian sertifikasi. Yang dimaksud tepat waktu adalah tidak melewati *timeline* yang telah ditentukan dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian.

Keputusan penilaian sertifikasi mencakup :

1. Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT.
2. Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik.
3. Rekomendasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) melalui sistem *e-sertifikasi.pom.go.id* kepada Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan untuk Produsen Pangan Olahan yang tergolong Usaha Besar, Usaha Menengah, Usaha Mikro dan Usaha Kecil dengan Risiko Produk Rendah dan Sedang,
4. Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB
5. Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan
6. Sertifikat (Laporan Hasil Uji) hasil pengujian sampel pihak ketiga (sampel dari POLRI, Kementerian/Lembaga lain, pelaku usaha (termasuk UMKM), sampel early warning system)

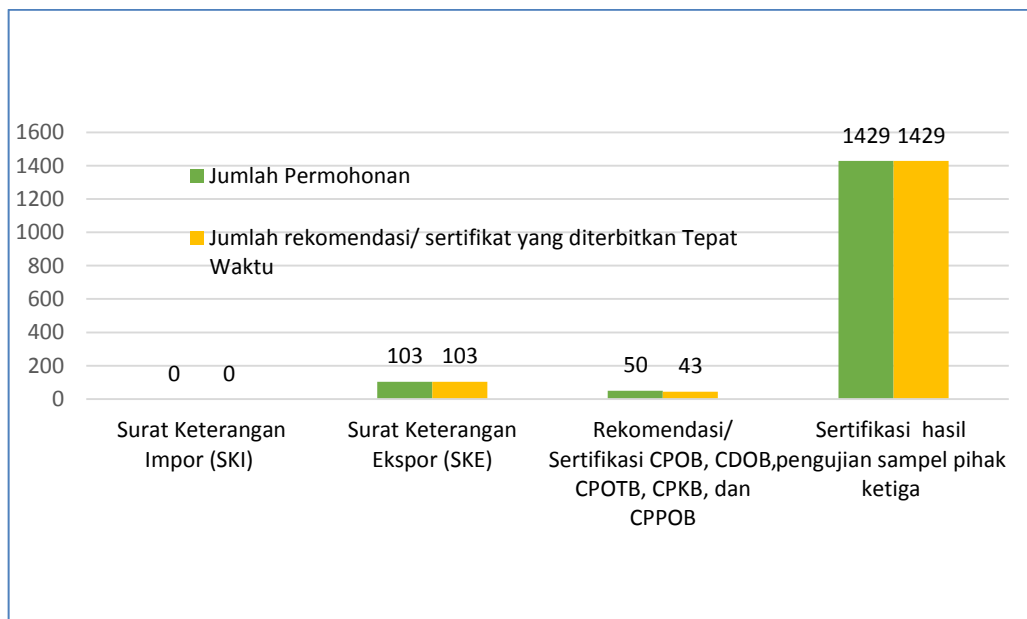


Tabel 3.43 Capaian Indikator Kinerja Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	98,5	99,56	101,07	Memenuhi ekspektasi

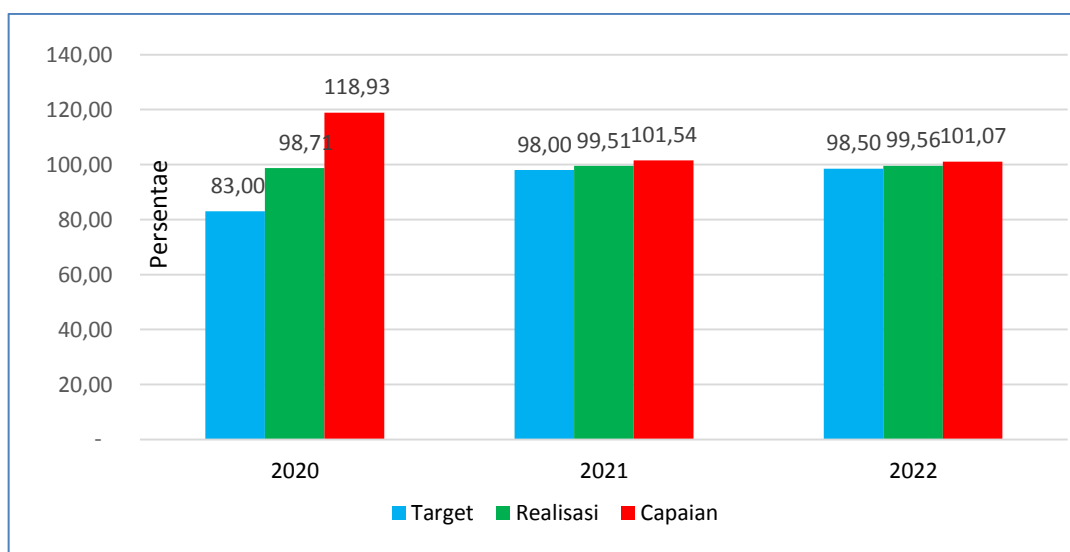
1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2022

Pada Tahun 2022 target indikator kinerja persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang adalah 98,5% dengan realisasi 99,56% yaitu 1575 sertifikat diselesaikan tepat waktu dari 1577 sertifikat yang diterbitkan, dan permohonan sebanyak 1582 sehingga persentase capaian atas indikator kinerja ini adalah 101,07% dengan kriteria memenuhi ekspektasi.



Gambar 3.31 Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2022

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya



Gambar 3.32 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya.

Bila dibandingkan dengan realiasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu pada tahun 2020 dan 2021 maka terdapat kenaikan realisasi dari tahun 2021 dan 2022. Terdapat penurunan capaian disebabkan adanya kenaikan target pada tahun 2021 dan 2022, tetapi target yang ditetapkan pada reuiu Renstra 2020-2024 ini tetap dapat dipenuhi. Balai Besar POM selalu berkomitmen untuk meningkatkan kinerja Layanan Sertifikasi dan Layanan Pengujian pihak ke 3 dengan tepat waktu.

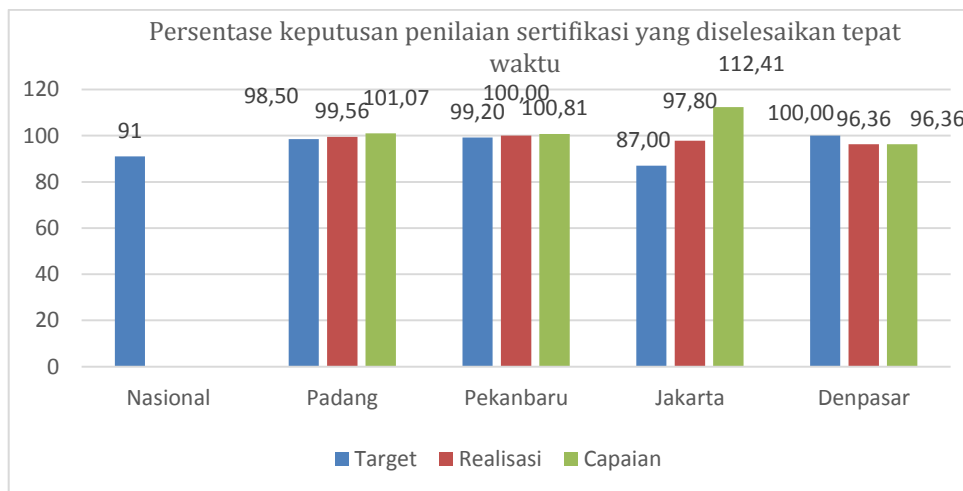
3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra

Tabel 3.44 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99,5	99,56	100,06	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang adalah 99,56%, dibandingkan dengan target tahun 2024 yaitu 99,5 % maka realisasi tahun 2022 telah mencapai target dengan kriteria memenuhi ekspektasi. Akan tetap diperlukan reviu renstra untuk target IKU ini pada tahun selanjutnya. Pada akhir Renstra diharapkan target IKU dapat tercapai sehingga juga dapat meningkatkan indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan Balai Besar POM di Padang

4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Standar Nasional (Pusat) dan Balai lain yang setara



Gambar 3.33 Perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2022 dengan target nasional dan balai setara

Realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu BBPOM di Padang adalah 99,56% diatas target nasional (91%), dengan capaian sebesar 109,41%. Berdasarkan table di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2022 tertinggi adalah BBPOM di Pekanbaru dan yang terendah adalah BBPOM di Denpasar. Semua realisasi BBPOM dalam satu klaster telah melebihi target nasional,

5. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja :

Kondisi Pandemi yang mulai menurun pada tahun 2022 menyebabkan pelaksanaan kegiatan sertifikasi/audit sarana produksi atau distribusi telah dilakukan secara *on site* dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Dengan telah diterapkannya PerBPOM No. 22 Tahun 2021 tentang Tata Cara Penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik di BBPOM di Padang pada bulan April 2022 maka terjadi perlambatan penerbitan sertifikat IP CPPOB bagi pelaku usaha. Hal ini disebabkan rendahnya kemampuan pelaku usaha dalam menyelesaikan dokumen GMP dan proses pendaftaran di aplikasi dan rendahnya kemampuan pelaku usaha dalam penggunaan teknologi, sehingga perlu pendampingan dari petugas balai secara bertahap dalam proses pendaftaran di aplikasi. Untuk pelaku usaha mikro kecil yang memiliki produk pangan dengan kategori rendah dan sedang pada proses pendaftaran produk tidak diperlukan audit sarana produksi, tetapi pelaku usaha berkewajiban menyiapkan dokumen mutu, denah layout bangunan dan alur produksi serta di upload di *e-sertifikasi.po.go.id*. Tetapi petugas balai tetap melakukan verifikasi terhadap kesesuaian denah layout yang di upload dengan sarana produksi yang tersedia. Pada tahun 2022 telah diterbitkan IP CPPOB sebanyak 26 sertifikat/rekomendasi melalui aplikasi *e-sertifikasi.po.go.id*.

Kondisi yang sama juga terjadi pada proses penerbitan rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB tahap 1 dan rekomendasi pemenuhan aspek CPKB. Pelaku usaha mengalami kendala dalam penyiapan dokumen mutu dan proses pendaftaran di aplikasi disebabkan rendahnya kemampuan pelaku usaha dalam penggunaan teknologi. Dengan kondisi ini petugas balai telah menjalin kerjasama dengan fasilitator pendamping UKM dengan dinas terkait di kabupaten/kota sehingga pelaku usaha dapat menyelesaikan proses registrasi produknya. Pada tahun 2022 telah diterbitkan 5 SPA CPOTB tahap 1 dan 2 SPA CPKB.

Pada tahun 2022 BBPOM di Padang telah mendapat 5 surat pendelegasian audit sertifikasi CDOB terhadap 5 PBF dan telah dilaksanakan dengan tepat waktu disebabkan proses sertifikasi CDOB telah menggunakan aplikasi *e-sertifikasi CDOB* dengan monitoring timeline melalui sistem tersebut.

Timeline penerbitan terhadap 103 SKE telah terpenuhi hingga 6 jam dan tepat waktu. Kondisi ini dapat dicapai karena telah dilakukan komunikasi yang baik antara pelaku usaha dan petugas balai sehingga proses evaluasi dokumen dapat dipercepat.

Timeline keputusan sertifikasi yang diterbitkan untuk sarana produksi adalah 14 hari kerja dan 7 hari kerja untuk layanan permohonan audit sertifikasi dalam rangka program sijempol (siap jemput bola). Masih terdapat 2 sarana produksi pangan yang tidak terpenuhi *timeline* layanan permohonan audit sertifikasi disebabkan keterbatasan petugas dalam percepatan pelayanan audit ke sarana produksi. Dibutuhkan monitoring dan evaluasi dalam proses audit sertifikasi sehingga petugas dapat melakukan kegiatan audit sertifikasi tanpa melewati *timeline* yang telah ditetapkan

Untuk sertifikasi layanan sampel pihak ketiga, penyebab keberhasilan antara lain

- a. Koordinasi yang baik dengan petugas layanan publik dalam penerimaan sampel pihak ke 3 dari pihak Kepolisian dan Dinas/Instansi lainnya yang masuk ke Laboratorium
- b. Koordinasi yang baik dengan pelanggan/stakeholder yaitu pihak Kepolisian, BNN, Dinas Kesehatan, dan instansi lainnya
- c. Penggunaan aplikasi GALAMAI dalam pelayanan pengujian pihak ke 3 telah dimanfaatkan dengan baik oleh pelanggan
- d. Menjaga mutu hasil pengujian dengan selalu menerapkan sistem mutu ISO 17025:2017 dan ISO 9001:2015 diseluruh alur proses pengujian
- e. Mengupayakan ketersediaan sarana dan prasarana dalam melakukan layanan pengujian dan layanan sertifikasi
- f. Melakukan pengujian dan sertifikasi tepat waktu dan sesuai permohonan

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja) :

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilaksanakan maka diperlukan peningkatan kualitas layanan pada kegiatan sertifikasi, dengan cara :

- a. Meningkatkan monitoring kegiatan oleh petugas dan pimpinan terutama terhadap evaluasi permohonan sertifikasi dan evaluasi CAPA sehingga *timeline* layanan sertifikasi tepat waktu.
- b. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor serta dinas terkait dalam melakukan kegiatan pendampingan dan pembinaan kepada pelaku usaha.
- c. Meningkatkan kemampuan petugas melalui pelatihan/bimtek sehingga petugas mampu melakukan pendampingan secara menyeluruh terutama pendampingan terhadap penerapan aplikasi pendaftaran izin edar.

- d. Menggunakan Metoda Analisa yang update untuk pengujian sampel dari pihak kepolisian sehingga hasil uji lebih valid
- e. Meningkatkan kompetensi petugas pengujian dalam penggunaan metoda uji yang lebih update
- f. Meningkatkan pelayanan kepada pelanggan dengan melakukan Forum Koordinasi dan Evaluasi dengan melibatkan pelanggan secara berkala
- g. Meningkatkan ruang lingkup layanan pengujian sehingga apa yang diharapkan pelanggan dapat terpenuhi
- h. Meningkatkan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pemanfaatan Aplikasi Galamai yang menjadi andalan layanan pengujian dan layanan sertifikasi dan layanan lainnya sehingga akan memberikan kemudahan akses kepada pelanggan.
- i. Melakukan survey kepuasan layanan publik secara berkala yang dilakukan secara mandiri oleh Balai Besar POM di Padang sehingga akan lebih cepat dapat diketahui masukan dari pelanggan untuk perbaikan layanan pengujian dan layanan lainnya

6. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.45 Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	197.540.000	180.488.485	91,37	101,07	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya atau anggaran IKU Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2022 telah efisien, disebabkan persentase capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran yang digunakan. Dapat disimpulkan bahwa anggaran yang digunakan pada tahun 2022 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indicator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

Namun perlu penganggaran yang lebih dibandingkan tahun 2022 untuk mendukung tercapai target kinerja , seperti anggaran pertemuan dengan pelanggan secara berkala untuk mendapatkan masukan dan perbaikan bagi layanan pengujian dan layanan sertifikasi.

7. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Peningkatan keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dapat dicapai dengan upaya sebagai berikut :

- a. Pendampingan terhadap pelaku usaha agar dapat memenuhi semua persyaratan dengan lengkap sebelum mengajukan permohonan audit sertifikasi yaitu dokumen GMP, denah lay out ruang produksi serta persyaratan administrasi lainnya.
- b. Melakukan optimalisasi pengaturan jadwal petugas sertifikasi untuk dapat melaksanakan audit sertifikasi tepat waktu.
- c. Peningkatan koordinasi lintas sektor dalam melakukan pendampingan kepada pelaku usaha.
- d. Peningkatan kompetensi petugas dengan mengikuti pelatihan/bimtek sehingga dapat melakukan pendampingan terhadap pelaku usaha terutama pada proses pendaftaran di aplikasi BPOM.
- e. Mengikuti Uji Profesiensi dan melakukan Uji Banding untuk meningkatkan jaminan hasil pengujian
- f. Kompetensi petugas sertifikasi dan pengujian selalu di upgrade
- g. Melakukan pertemuan dengan pelanggan melalui Forum Konsultasi Publik secara berkala yang bertujuan untuk mendapatkan masukan demi memperbaiki pelayanan baik layanan sertifikasi maupun layanan pengujian pihak ke 3.
- h. Layanan Si Jempol yaitu Layanan siap jemput bola yang merupakan program andalan Balai Besar POM di Padang pada proses sertifikasi sangat diapresiasi semua pihak.

8. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Rekomendasi	Tindak Lanjut		
	Selesai*	Belum**	
		Rencana Aksi	Timeline
Melakukan pendampingan terhadap pelaku usaha pangan olahan dalam rangka penerbitan Izin Penerapan CPPOB Melakukan koordinasi internal dengan petugas pelayanan publik secara	a. Telah dilakukan pendampingan terhadap 25 UMK Pangan, 2 UMK Obat Tradisional dan 1 UMK Kosmetik. b. Telah melaksanakan advokasi dengan Pemda Kab. Tanah Datar Forum Kegiatan Koordinasi Pendampingan UMKM Obat Tradisional di Kab, Tanah Datar dan Sosialisasi Keamanan Pangan dalam rangka Pendampingan UMKM Pangan		

Rekomendasi	Tindak Lanjut		
	Selesai*	Belum**	
		Rencana Aksi	Timeline
intensif Melakukan ketepatan waktu pelayanan	<p>Olahan dan Advokasi Keamanan Pangan kepada Pemda Kab. Tanah Datar</p> <p>c. Telah dilakukan koordinasi dengan pihak ke 3 baik dari Kepolisian maupun Pemerintah Daerah secara intensif sehingga target tercapai.</p> <p>d. Koordinasi internal selalu dilakukan pada saat pelayanan pengujian sampel pihak ke 3</p> <p>e. Pelayanan pemberian rekomendasi Surat keterangan Ekspor, Rekomendasi/sertifikasi dan pengujian sampel pihak ke 3, telah dilakukan tepat waktu dengan, terdapat 7 rekomendasi/sertifikasi yang tidak tepat waktu karena</p>		

9. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Manfaat dari Laporan Kinerja adalah untuk bahan evaluasi akuntabilitas kinerja bagi pihak yang membutuhkan, penyempurnaan dokumen perencanaan periode yang akan datang, penyempurnaan pelaksanaan program dan kegiatan yang akan datang dan penyempurnaan berbagai kebijakan yang diperlukan. Dari hasil realisasi IKU Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu sebesar 99,56% sedangkan target akhir tahun jangka menengah Renstra 2020-2024 sebesar 99,5% telah terlampaui, maka dengan capaian yang cukup tinggi di tahun 2022 ini perlu dilakukan reviu terhadap target Renstra dengan meningkatkan target kinerja 2023 dan 2024 serta optimis untuk mencapai target tersebut.

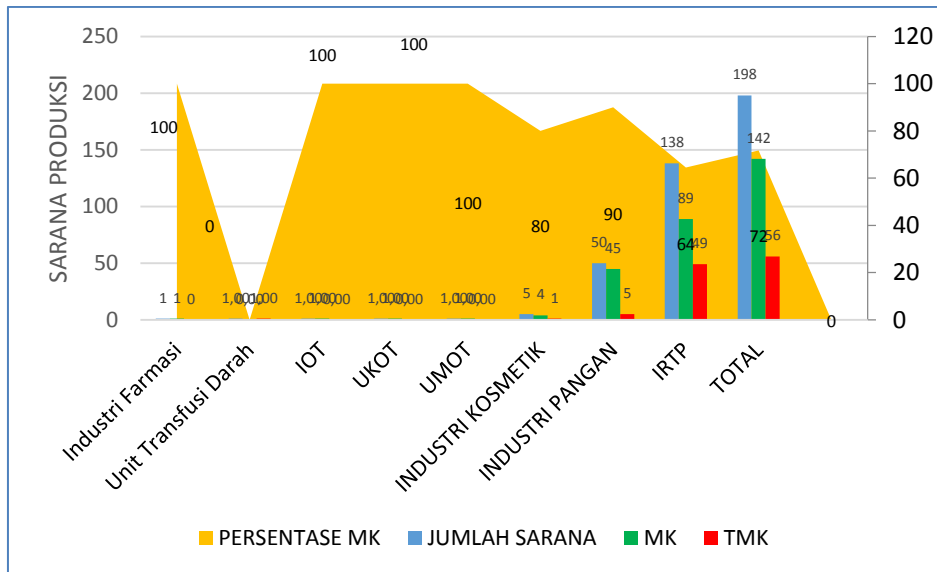
D. Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Tabel 3.46 Capaian Indikator Kinerja Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	71,72	119,53	Memenuhi ekspektasi

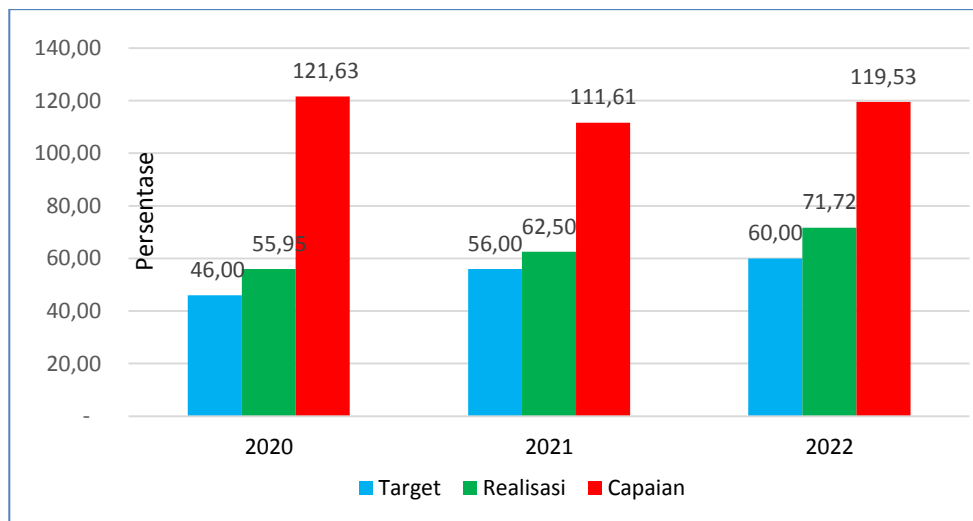
1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2022

Pada Tahun 2022 target indikator kinerja Persentase Sarana Produksi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang adalah 60%, sedangkan realisasi adalah 71,72%, sehingga persentase capaian atas indikator kinerja ini adalah 119,53% dengan kriteria Memenuhi ekspektasi. Realisasi dihitung terhadap jumlah sarana dengan kategori Memenuhi Ketentuan sebanyak 142 sarana dari 198 sarana yang diperiksa pada Tahun 2022.



Gambar 3.34 Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan 2022

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya



Gambar 3.35 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase Sarana Produksi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya.

Bila dibandingkan dengan realiasi Persentase Sarana Produksi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2020 dan 2021 maka terdapat kenaikan realisasi pada tahun 2021 demikian pula pada tahun 2022 sehingga target yang ditetapkan pada reuiu Renstra 2020-2024 ini dapat dipenuhi.

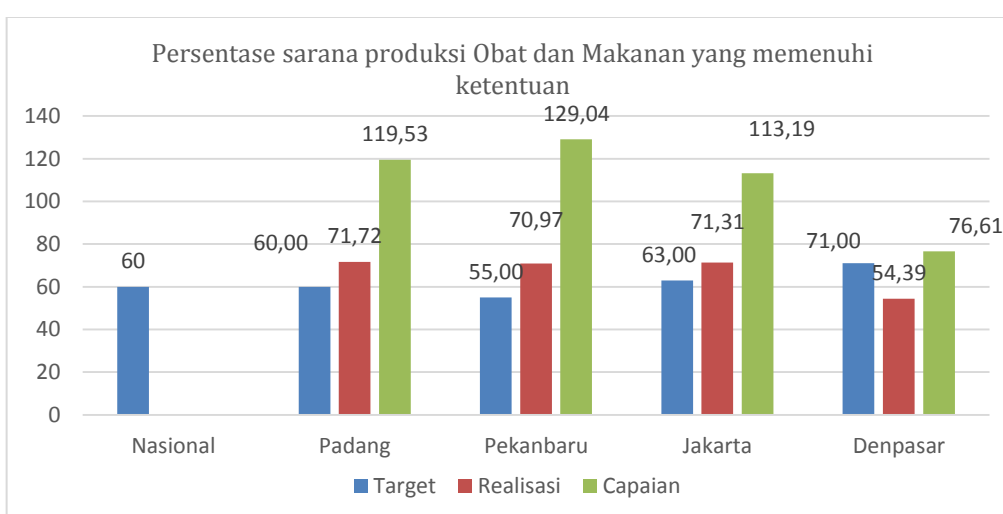
3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra

Tabel 3.47 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Persentase Sarana Produksi Obat dan makanan yang memenuhi	70	71,72	102,45	Memenuhi Ekspektasi

Target akhir Renstra (Tahun 2024) Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 70%, maka realisasi tahun 2022 telah melampaui target akhir Renstra 2020-2024, dengan capaian terhadap target Renstra adalah 102,46%. Oleh karena itu perlu dilakukan reuiu target IKU ini dalam renstra tahun selanjutnya

4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Standar Nasional (Pusat) dan Balai lain yang setara



Gambar 3.36 Perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2022 dengan target nasional dan balai setara

Target Nasional Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan adalah 60% maka bila dibanding dengan target nasional, realisasi BBPOM di Padang dibawah diatas target nasional dengan capaian sebesar 119,53%. Berdasarkan grafik perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Balai lain yang setara dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat tahun 2022 tertinggi adalah BBPOM di Padang dan yang terendah adalah BBPOM di Denpasar. Hanya realisasi BBPOM di Denpasar yang dibawah target nasional, sedangkan Realisasi BBPOM di Padang, BBPOM di Pekanbaru dan BBPOM di Jakarta melebihi target nasional,

5. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja :

Tercapainya target indikator kinerja Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, disebabkan oleh beberapa faktor :

1. Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha sarana produksi obat dan makanan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku
2. Meningkatnya kesadaran pelaku usaha dalam penerapan cara produksi yang baik
3. Pembinaan terhadap pelaku usaha produksi obat makanan yang dilaksanakan secara berkesinambungan

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Untuk penyempurnaan kinerja ke depan diperlukan upaya-upaya peningkatan, antara lain :

1. Melakukan koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dalam rangka pembinaan dan pengawasan IRTP melalui peningkatan UMKM IRTP didaerah seperti penyuluhan PKP bagi pelaku usaha/UMKM, pengawalan label pre market dan post market, pengawasan penggunaan bahan berbahaya, BTP dan bahan lain yang dilarang digunakan pada produk pangan.
2. Melaksanakan tindak lanjut hasil inspeksi sarana secara konsisten dan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap CAPA / tindakan perbaikan yang dilaksanakan oleh pelaku usaha.
3. Memberikan bimbingan kepada pelaku usaha dalam penerapan cara produksi yang baik
4. Peningkatan kompetensi petugas inspeksi secara berkesinambungan



6. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.48 Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	172.149.000	171.019.700	99,34	119,53	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya atau anggaran telah efisien karena persentase capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran yang digunakan untuk mencapai IKU Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2022. Dapat disimpulkan bahwa anggaran yang digunakan pada tahun 2022 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator.

7. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang dilaksanakan BBPOM di Padang yang dapat mempengaruhi Capaian Kinerja antara lain :

1. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan inspeksi sarana produksi obat dan makanan
2. Pelaksanaan tindak lanjut hasil inspeksi sarana produksi obat dan makanan
3. Monitoring respon tindak lanjut dari pelaku usaha serta evaluasi terhadap tindakan perbaikan dan pencegahan yang dilaksanakan pelaku usaha
4. Pelatihan/ bimbingan teknis dan sosialisasi peraturan kepada pelaku usaha di sarana produksi obat dan makanan
5. Koordinasi dengan dinas terkait di masing-masing kabupaten /kota dalam penerapan CPP-IRT disarana Industri Rumah Tangga Pangan
6. Peningkatan kompetensi petugas inspeksi sarana produksi obat dan makanan

8. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Rekomendasi	Tindak Lanjut		
	Selesai*	Belum**	
		Rencana Aksi	Timeline
<ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi sesuai target dan melaporkan hasil pemeriksaan melalui SIPT - Melakukan monitoring capaian pengawasan sarana produksi secara rutin - Peningkatan kompetensi dengan mengikuti program pelatihan secara daring dan luring - Melakukan penyesuaian rencana pengawasan sarana produksi pada bulan-bulan berikutnya agar target output pengawasan sarana produksi tahun 2022 dapat tercapai 	<ul style="list-style-type: none"> - Telah dilaksanakan pengawasan terhadap sarana Produksi Obat dan Makanan sesuai target yang telah ditetapkan - Telah dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian target pengawasan sarana produksi pada tahun 2022 - Telah dilakukan peningkatan kompetensi personil melalui kegiatan pelatihan CPOTB lanjutan, - Telah dilakukan penyesuaian perencanaan pengawasan sarana produksi setiap bulan, 		

9. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Manfaat dari Laporan Kinerja adalah untuk bahan evaluasi akuntabilitas kinerja bagi pihak yang membutuhkan, penyempurnaan dokumen perencanaan periode yang akan datang, penyempurnaan pelaksanaan program dan kegiatan yang akan datang dan penyempurnaan berbagai kebijakan yang diperlukan. Dari hasil realisasi IKU Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan sebesar 61,72% sedangkan target akhir tahun jangka menengah Renstra 2020-2024 sebesar 70% dan telah terlampaui, maka dengan capaian yang cukup tinggi di tahun 2022 ini perlu dilakukan revaluasi terhadap target Renstra dengan meningkatkan target kinerja 2023 dan 2024 serta optimis untuk mencapai target tersebut.

E. Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

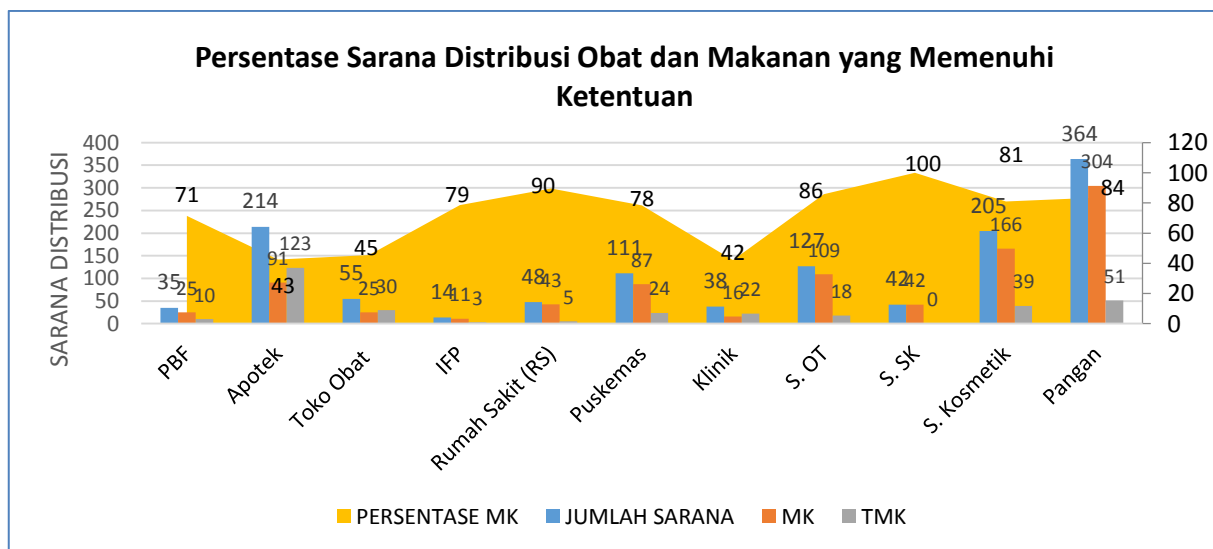
Tabel 3.49 Capaian Indikator Kinerja Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	69	73,34	106,30	Memenuhi ekspektasi



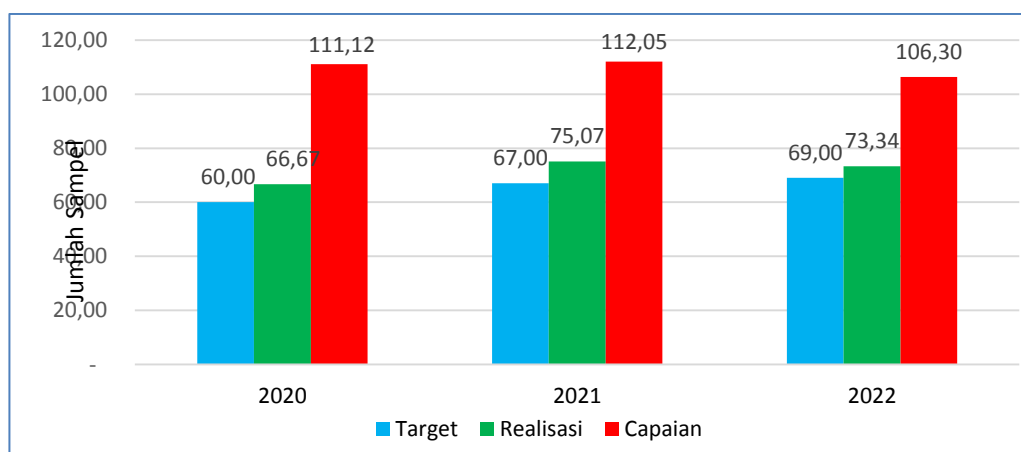
1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2022

Pada Tahun 2022 target indikator kinerja Persentase Sarana Distribusi Obat yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang adalah 69% dengan realisasi 73,34% sehingga persentase capaian atas indikator kinerja ini adalah 106,30% dengan kriteria Memenuhi ekspektasi. Realisasi dihitung terhadap jumlah sarana dengan kategori Memenuhi Ketentuan sebanyak 919 sarana dari 1253 sarana yang diperiksa pada Tahun 2022.



Gambar 3.37 Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2022

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya



Gambar 3.38 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase Sarana Distribusi Obat yang memenuhi ketentuan Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya.

Bila dibandingkan dengan realisasi Persentase Sarana Distribusi Obat yang memenuhi ketentuan pada tahun 2020 dan 2021 maka terdapat kenaikan realisasi pada tahun 2021, dan penurunan realisasi pada tahun 2022, namun pada tahun 2022 realisasi dapat tercapai sehingga target yang ditetapkan pada reuiu Renstra 2020-2024 ini dapat dipenuhi

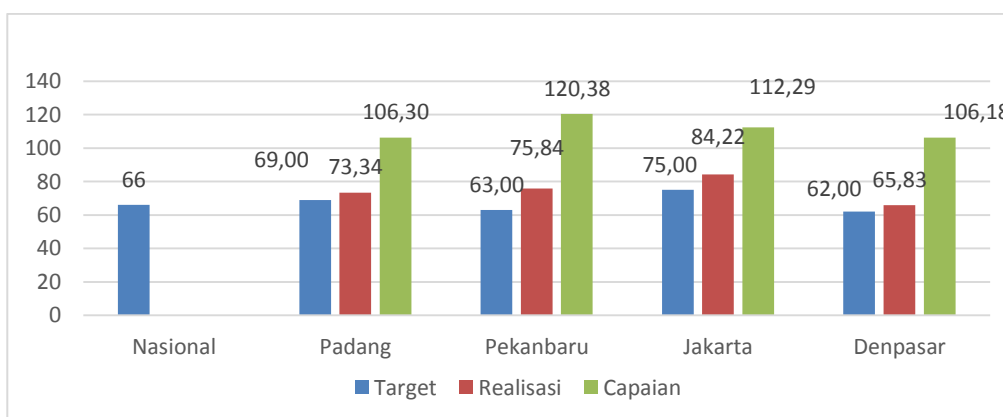
3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra

Tabel 3.50 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase Sarana Distribusi Obat yang memenuhi ketentuan Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Persentase Sarana Distribusi Obat yang memenuhi ketentuan	75	73,34	97,79	Belum Memenuhi Ekspektasi

Target akhir Renstra (Tahun 2024) Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 75%, maka realisasi tahun 2022 belum mencapai target akhir Renstra 2020-2024, dengan capaian terhadap target Renstra adalah 97,79%. Untuk itu perlu dilakukan perbaikan yang berkesinambungan agar target Renstra 2024 dapat tercapai

4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Standar Nasional (Pusat) dan Balai lain yang setara



Gambar 3.39 Perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2022 dengan target nasional dan balai setara

Target Nasional Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan adalah 66% maka bila dibanding dengan target nasional, realisasi BBPOM di Padang diatas target nasional dengan capaian sebesar 111,13%. Berdasarkan grafik perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Balai lain yang setara dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2022 tertinggi adalah BBPOM di Jakarta dan yang terendah adalah BBPOM di Denpasar. Hanya Realisasi BBPOM di Denpasar yang di bawah target nasional, sedang BBPOM lainnya dalam 1 klaster di atas target nasional.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja :

Tercapainya target indikator kinerja Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, disebabkan oleh beberapa faktor :

1. Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha sarana distribusi obat dan makanan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku semakin meningkat
2. Meningkatnya kesadaran dan pemahaman pelaku usaha tentang cara distribusi obat dan makanan yang baik

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Untuk mencapai target indikator kinerja jangka menengah diperlukan upaya-upaya peningkatan antara lain

1. Melakukan koordinasi dengan Dinas Kesehatan, dinas perdagangan dan dinas perizinan satu pintu di masing-masing Kabupaten/Kota dalam rangka pembinaan dan pengawasan sarana distribusi obat dan makanan serta sarana pelayanan kefarmasian.
2. Memberikan bimbingan kepada pelaku usaha secara langsung maupun tidak langsung melalui kegiatan pengawasan sarana dan melakukan pendampingan proses perbaikan CAPA dan tindak lanjut dari ketidaksesuaian.
3. Peningkatan kompetensi petugas inspeksi sarana distribusi obat dan makanan



6. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.51 Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	662.358.600	651.434.197	98,35	106,30	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya atau anggaran telah efisien karena persentase capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran yang digunakan untuk mencapai IKU Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2022. Dapat disimpulkan bahwa anggaran yang digunakan pada tahun 2022 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator

7. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang dilaksanakan BBPOM di Padang yang dapat mempengaruhi Capaian Kinerja antara lain :

1. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan inspeksi sarana distribusi obat dan makanan
2. Pelaksanaan tindak lanjut hasil inspeksi sarana distribusi obat dan makanan serta sarana pelayanan kefarmasian
3. Monitoring respon tindak lanjut dari pelaku usaha serta evaluasi terhadap tindakan perbaikan dan pencegahan yang dilaksanakan pelaku usaha
4. Pelatihan/ bimbingan teknis serta sosialisasi peraturan perundang-undangan, kepada pelaku usaha di sarana distribusi obat dan makanan
5. Koordinasi dengan dinas terkait masing-masing kabupaten /kota terkait pembinaan dan pengawasan sarana distribusi obat dan makanan serta sarana pelayanan kefarmasian

8. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Rekomendasi	Tindak Lanjut		
	Selesai*	Belum**	
		Rencana Aksi	Timeline
<ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi sesuai target dan melaporkan hasil pemeriksaan melalui SIPT - Melakukan monitoring capaian pengawasan sarana produksi secara rutin - Peningkatan kompetensi dengan mengikuti program pelatihan secara daring dan luring Melakukan penyesuaian rencana pengawasan sarana produksi pada bulan-bulan berikutnya agar target output pengawasan sarana produksi tahun 2022 dapat tercapai 	<ul style="list-style-type: none"> - Telah dilaksanakan pengawasan terhadap sarana Produksi Obat dan Makanan sesuai target yang telah ditetapkan - Telah dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian target pengawasan sarana produksi pada tahun 2022 - Telah dilakukan peningkatan kompetensi personil melalui kegiatan pelatihan CPOTB lanjutan, - Telah dilakukan penyesuaian perencanaan pengawasan sarana produksi setiap bulan, 		

9. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Manfaat dari Laporan Kinerja adalah untuk bahan evaluasi akuntabilitas kinerja bagi pihak yang membutuhkan, penyempurnaan dokumen perencanaan periode yang akan datang, penyempurnaan pelaksanaan program dan kegiatan yang akan datang dan penyempurnaan berbagai kebijakan yang diperlukan. Dari hasil realisasi IKU Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan yaitu sebesar 73,34% sedangkan target tahun 2023 sesuai rewiu Renstra 2020-2024 adalah 75%, terlihat bahwa realisasi tahun 2022 telah melampaui target 2023, namun tetap perlu dilakukan peningkatan pelayanan publik agar nilai hasil Survei Kepuasan Masyarakat dapat meningkat pada tahun 2023.

F. Indeks Pelayanan Publik

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan Balai Besar POM di Padang berdasarkan 6 aspek meliputi : kegiatan pelayanan (30%), profesionalitas SDM (18%), Sarana Prasarana (15%), Sistem Informasi pelayanan Publik (SIPP) (15%), Konsultasi dan Pengaduan (15%) dan Inovasi (7%).



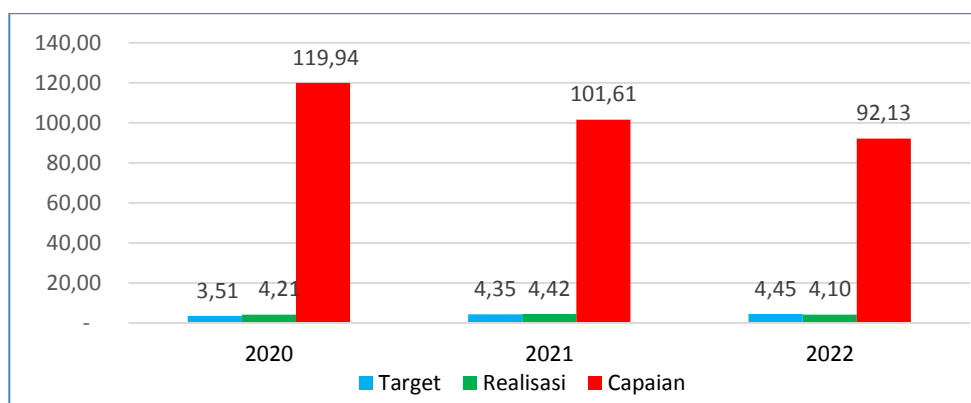
Tabel 3.52 Capaian Indikator Kinerja Indeks Pelayanan Publik Tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Indeks Pelayanan Publik	4,45	4,10	92,13	Belum memenuhi ekspektasi

1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2022

Target indikator kinerja Indeks Pelayanan Publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang adalah 4,45 dengan realisasi 4,10 sehingga persentase capaian atas indikator kinerja ini adalah 92,13% dengan kriteria Belum memenuhi ekspektasi

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya



Gambar 3.40 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indeks Pelayanan Publik Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya.

Bila dibandingkan dengan realisasi Indeks Pelayanan Publik pada tahun 2020 dan 2021 maka terdapat kenaikan realisasi pada tahun 2021 dan penurunan realisasi yang signifikan pada tahun 2022 sehingga target revidi Renstra tidak dapat terpenuhi. Penurunan ini disebabkan karena adanya perubahan metoda penilaian dan kurangnya pemahaman petugas terkait pelaksanaan pemenuhan penilaian indeks pelayanan public ini dan ada pergantian petugas layanan publik di BBPOM di Padang. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kompetensi bagi petugas layanan publik, publikasi pelayan publik yang lebih intensif, melengkapi sarana dan prasarana layanan publik serta meningkatkan sistem informasi pelayanan publik.

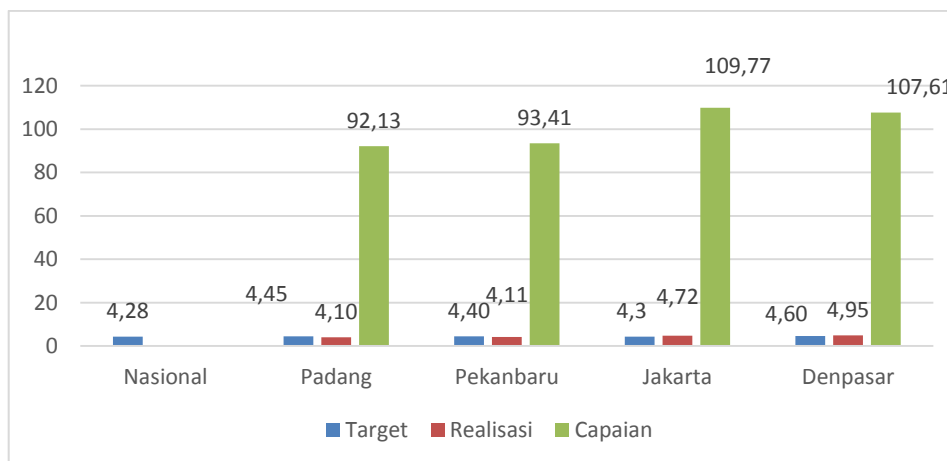
3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra

Tabel 3.53 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indeks Pelayanan Publik Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Indeks Pelayanan Publik	4,5	4,10	91,11	Belum Memenuhi Ekspektasi

Target akhir Renstra (Tahun 2024) Indeks Pelayanan Publik adalah 4,55 maka realisasi tahun 2022 belum mencapai target akhir Renstra 2020-2024, dengan capaian terhadap target Renstra adalah 90,11%. Untuk itu perlu dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap setiap aspek penilaian IPP agar dapat memperoleh predikat Pelayanan Prima dan target Renstra 2024 dapat tercapai.

4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Standar Nasional (Pusat) dan Balai lain yang setara



Gambar 3.41 Perbandingan target, realisasi dan capaian Indeks Pelayanan Publik tahun 2022 dengan target nasional dan balai setara

Target Nasional Indeks Pelayanan Publik adalah 4,28 maka bila dibanding dengan target nasional, realisasi BBPOM di Padang masih dibawah target nasional dengan capaian sebesar 95,79%. Berdasarkan grafik perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Balai lain yang setara dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks Pelayanan Publik tahun 2022 tertinggi adalah BBPOM di Denpasar dan yang

terendah adalah BBPOM di Padang. Realisasi BBPOM di Denpasar dan BBPOM di Jakarta di atas target nasional, sedangkan BBPOM di Padang dan BBPOM di Pekanbaru dibawah target nasional.

5. Analisis Penyebab Kegagalan atau Penurunan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja :

Indeks Pelayanan Publik merupakan indikator sasaran strategis meningkatnya efektifitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik. Dari hasil penilaian Unit Pelayanan Publik tahun 2022 yang mendapatkan Indeks Pelayanan Publik 4,10 bagi BBPOM di Padang menunjukkan masih banyak aspek yang belum maksimal dan harus ditingkatkan untuk mencapai target IPP tahun 2022 sebesar 4,45. Aspek Kebijakan Pelayanan, Profesionalisme SDM, Sistem Informasi Pelayanan Publik, Konsultasi dan Pengaduan serta Inovasi merupakan aspek aspek yang masih harus ditingkatkan. Beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian untuk ditingkatkan antara lain :

- Aspek kebijakan : meningkatkan pelaksanaan FKP sesuai dengan peraturan yang berlaku, meningkatkan pelaksanaan monev Standar pelayanan, meningkatkan publikasi maklumat pelayanan, meningkatkan dokumentasi pelaksanaan SKM dan tindak lanjut hasil SKM.
- Aspek Profesionalisme SDM : membuat SK internal untuk pelaksana layanan dan meningkatkan dokumentasi kompetensi personel pelaksana layanan, melakukan dokumentasi pemberian penghargaan kepada petugas layanan publik.
- Aspek Sistem Informasi Pelayanan Publik : meningkatkan pemenuhan unsur-unsur dalam sistem informasi pelayanan publik pada subsite dan meningkatkan pemutakhiran informasi pelayanan publik pada subsite.
- Aspek Konsultasi dan Pengaduan : meningkatkan dokumentasi arsip proses konsultasi dalam bentuk majalah

Berbagai upaya telah dilakukan oleh BBPOM di Padang untuk meningkatkan pelayanan publik yang diberikan Badan POM. Standar Pelayanan Publik yang ditetapkan Badan POM untuk memberikan kepastian bagi pemberi layanan dan penerima layanan berusaha dipenuhi oleh BBPOM di padang.

Beberapa hal yang dapat dipenuhi dengan sangat baik oleh BBPOM di Padang adalah terpenuhinya semua indikator untuk Aspek Sarana dan Prasarana, begitu pula untuk Aspek Inovasi telah berhasil dipenuhi oleh BBPOM di Padang.

Namun demikian, BBPOM di Padang akan terus meningkatkan dan memenuhi persyaratan sarana dan prasarana untuk layanan publik dan akan terus meningkatkan inovasi yang telah ada agar dapat mempercepat layanan, memberikan layanan yang konsisten, transparan dan akuntabel serta memberikan kemudahan dan transparansi serta kepastiaan kepada pelanggan. Misalnya melalui inovasi aplikasi Galamai yang telah mengembangkan tracking system untuk layanan pengujian pihak ketiga sehingga konsumen mengetahui dengan pasti status progress sampel yang sedang diuji di laboratorium.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja) :

Sebagai upaya perbaikan pelayanan publik BBPOM di Padang akan melakukan berbagai upaya sebagai berikut :

- a. Menyusun dan mereviu Standar Pelayanan Publik BBPOM di Padang melalui FKP dengan melibatkan seluruh unsur-unsur terkait
- b. Melakukan survey pelayanan publik sebagai masukan peningkatan kualitas layanan publik dan menentukan reward untuk petugas layanan publik. Survey dilakukan setiap bulan dan hasilnya akan digunakan untuk memilih employee of the month pelayanan publik.
- c. Meningkatkan pengelolaan subsite sehingga informasi tentang layanan publik lebih mudah diakses oleh masyarakat dan memperbaharui informasi yang ada pada subsite secara berkala yang berisi berbagai informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat pelaku usaha dalam bentuk video tutorial sehingga memudahkan pelaku usaha memahami standar dan prosedur yang harus dipenuhi.
- d. Pengelolaan arsip layanan konsultasi dengan lebih baik sehingga terdokumentasi dan mudah telusur serta mudah diakses.

6. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.54 Efisiensi Anggaran pada Indikator Indeks Pelayanan Publik

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Indeks Pelayanan Publik	865.598.000	850.214.592	98,22	92,13	Tidak Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran tidak efisien karena capaian indikator lebih rendah daripada realisasi anggaran 2022. Dapat disimpulkan bahwa anggaran yang digunakan belum sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Indeks Pelayanan Publik, sehingga perlu dilakukan Langkah-langkah untuk meningkatkan realisasi.

7. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

BBPOM di Padang pada tahun 2022 telah melaksanakan renovasi ruang layanan publik sebagai upaya peningkatan pelayanan publik. Namun terjadi penurunan indeks pelayanan publik dari tahun sebelumnya disebabkan karena masih banyaknya aspek yang belum ditangani secara maksimal. Beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian untuk ditingkatkan antara lain :

- Aspek kebijakan : pelaksanaan FKP belum sesuai dengan peraturan yang berlaku, BBPOM di Padang belum melakukan monev SP, publikasi maklumat pelayanan belum dilaksanakan secara maksimal, dokumentasi pelaksanaan dan tindak lanjut hasil SKM harus ditingkatkan.
- Aspek Profesionalisme SDM : BBPOM di Padang belum menerapkan mekanisme reward and punishment untuk SDM pemberi layanan publik. Selain itu kompetensi petugas layanan publik BBPOM di Padang masih perlu ditingkatkan.
- Aspek Sistem Informasi Pelayanan Publik : masih ada unsur-unsur pelayanan publik yang belum ditampilkan pada subsite BBPOM di Padang , belum melakukan update data dan informasi yang ada di Sistem Informasi Pelayanan Publik secara terjadwal.
- Aspek Konsultasi dan Pengaduan : BBPOM di Padang belum melakukan pengarsipan proses konsultasi dalam bentuk majalah sehingga terdokumentasi dan mudah diakses. Pemanfaatan sistem informasi di semua aspek tersebut merupakan kunci peningkatan pelayanan publik BBPOM di Padang.

8. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Rekomendasi	Tindak Lanjut		
	Selesai*	Belum**	
		Rencana Aksi	Timeline
a. Meningkatkan koordinasi antar bidang dalam memberikan Layanan Publik b. Merencanakan pembuatan produk informasi terkait Layanan Publik menarik dan diletakkan di tempat yang strategis untuk mensosialisasikan Layanan Publik BBPOM di Padang	Telah dilakukan a. Koordinasi antar bidang dalam memberikan Layanan Publik untuk meningkatkan pelayanan publik b. Telah dibuat produk informasi layanan publik di moda transportasi dan media cetak.		

9. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Manfaat dari Laporan Kinerja adalah untuk bahan evaluasi akuntabilitas kinerja bagi pihak yang membutuhkan, penyempurnaan dokumen perencanaan periode yang akan datang, penyempurnaan pelaksanaan program dan kegiatan yang akan datang dan penyempurnaan berbagai kebijakan yang diperlukan.

Dari hasil realisasi IKU Indeks Pelayanan Publik sebesar 4,1 dengan kriteria belum memenuhi ekspektasi, maka perlu dilakukan reviu terhadap target Renstra 2020-2024 menjadi lebih rendah agar target tercapai. Untuk target Renstra 2020-2024 telah dilakukan reviu oleh unit pusat terkait sehingga target 2023 menurun menjadi 4,51 dari sebelumnya 4,51.

G. Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik

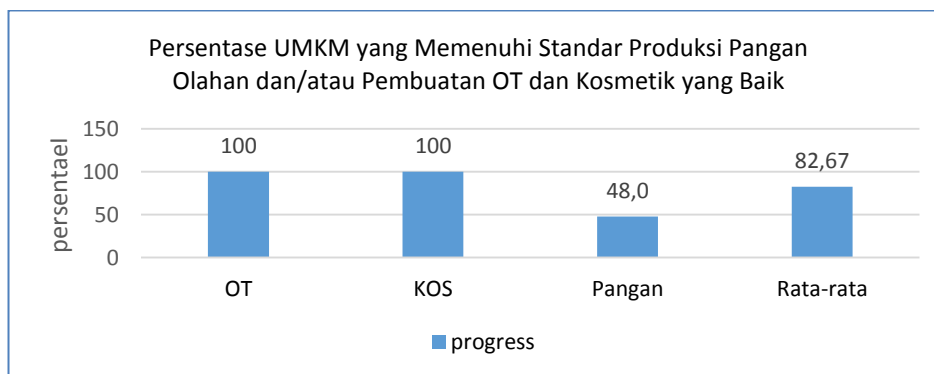
Penilaian persentase UMKM yang memenuhi standar didasarkan pada penyelesaian tahapan pendampingan masing-masing komoditi. UMKM Pangan, Obat tradisional dan kosmetik telah menyelesaikan tahapan pendampingan UMKM yang terdiri dari penetapan target UMKM, pelaksanaan bimtek CPPOB/CPKB/CPOTB bertahap, fasilitasi pendampingan, sertifikasi, monev dan pelaporan. Perhitungan persentase UMKM memenuhi standar adalah jumlah UMKM yang memenuhi standar terhadap jumlah UMKM yang didampingi pada tahun berjalan.

Tabel 3.55 Capaian Indikator Kinerja Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik Tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik	77	82,67	107,86	Memenuhi Ekspektasi

1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2022

Pada tahun 2022 target indikator kinerja Persentase UMKM yang memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang Baik adalah 77% dengan realisasi 82,67% sehingga persentase capaian atas indikator kinerja ini adalah 107,86 % dengan kriteria memenuhi ekspektasi.



Gambar 3.42 Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik Tahun 2022

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya

Indikator Persentase UMKM yang memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik merupakan indikator yang baru pada RAPK tahun 2022 sehingga tidak dapat dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya.

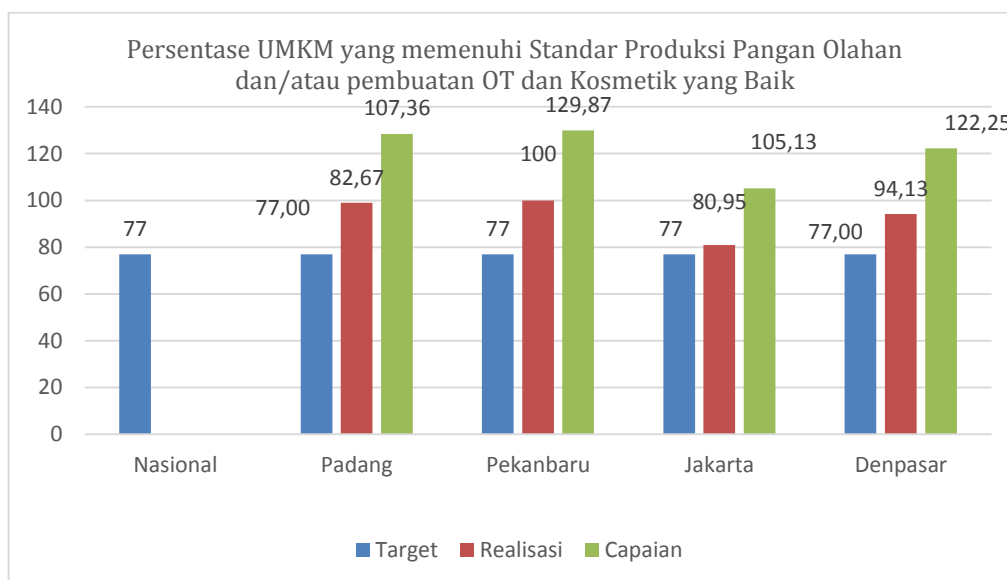
3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra

Tabel 3.56 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase UMKM yang memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang Baik Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Persentase UMKM yang memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik	81	82,67	107,86	Memenuhi ekspektasi

Realisasi persentase UMKM yang memenuhi standar di wilayah BBPOM di Padang adalah 82,67%, disbanding dengan target tahun 2024 yaitu 81% maka realisasi tahun 2022 telah mencapai target renstra 2020 - 2024 dengan kriteria memenuhi ekspektasi. Diperlukan reviu renstra untuk target IKU ini pada tahun selanjutnya.

4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Standar Nasional (Pusat) dan Balai lain yang setara



Gambar 3.43 Perbandingan target, realisasi dan capaian Indeks Pelayanan Publik tahun 2022 dengan target nasional dan balai setara

Target Nasional Persentase UMKM yang memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik adalah 77% maka bila dibanding dengan target nasional, realisasi BBPOM di Padang diatas target nasional dengan capaian sebesar 107,36%. Berdasarkan grafik perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Balai lain yang setara dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase UMKM yang memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik tahun 2022 tertinggi adalah BBPOM di Pekanbaru dan yang terendah adalah BBPOM di Jakarta. Semua Realiasasi BBPOM dalam satu klaster melebihi target nasional,

5. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja :

Program pendampingan UMKM bertujuan untuk menjadikan UMKM mampu menerapkan prinsip cara pembuatan yang baik ditandai dengan diterbitkannya sertifikat atau rekomendasi. Pada tahun 2022 telah dilakukan pendampingan terhadap UMKM pangan olahan dan telah diterbitkan 12 sertifikat Izin Penerapan CPROB. Penerbitan sertifikat ini dapat dilakukan monitoring melalui *e-sertifikasi.pom.go.id* setelah diterapkannya Peraturan Badan POM No. 22 Tahun 2021 tentang Tata Cara Penerbitan Izin Penerapan cara produksi Pangan Olahan yang Baik. Pelaku usaha mendapat pendampingan dari petugas balai dari pembuatan denah lay out sarana produksi, pembuatan dokumen mutu dan pendaftaran izin edar di aplikasi. Untuk kemudahan pelaku usaha telah disediakan format dokumen mutu serta fasilitasi dan bimbingan teknis cara pembuatan dokumen, sehingga terjadi percepatan pembuatan dokumen oleh pelaku usaha. Tetapi kendala tetap ditemukan disebabkan rendahnya kemampuan pelaku usaha dalam penggunaan teknologi sehingga beberapa pelaku usaha mendapat pendampingan intensif dari petugas balai. Pendampingan terhadap pelaku usaha obat tradisional (UMOT) telah dilakukan dan diterbitkan 5 sertifikat pemenuhan aspek CPOTB tahap 1. Proses pendampingan dilakukan oleh fasilitator UMKM OT yang telah dibekali dengan pengetahuan dan pelatihan terkini terkait persyaratan dan aplikasi yang digunakan dalam mendapatkan SPA CPOTB bertahap. Pendampingan terhadap pelaku usaha kosmetik

telah berhasil menerbitkan 2 SPA CPKB. Pendaftaran CPKB belum mampu dimonitoring secara optimal disebabkan belum terintegrasinya aplikasi layanan pengajuan sertifikat CPKB.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilaksanakan maka diperlukan beberapa upaya perbaikan, diantaranya :

- a. Integrasi aplikasi layanan pengajuan rekomendasi/sertifikasi obat tradisional dan kosmetik.
- b. Perlunya peningkatan koordinasi dengan lintas sector dan dinas terkait dalam pembinaan dan pendampingan.
- c. Intensifikasi pendampingan pelaku usaha dengan menerapkan monitoring dan supervisi dalam perbaikan sarana produksi sesuai dengan tahapan yang telah ditetapkan.
- d. Meningkatkan kemampuan petugas melalui pelatihan/bimtek tentang pengetahuan dan teknologi terkini sehingga petugas mampu melakukan pendampingan kepada pelaku usaha secara optimal.

6. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.57 Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase UMKM yang memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Persentase UMKM yang memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik	83.460.000	79.233.200	94,94	107,86	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya atau anggaran telah efisien karena persentase capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran yang digunakan untuk mencapai IKU Persentase UMKM yang memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik tahun 2022. Dapat disimpulkan bahwa anggaran yang digunakan pada tahun 2022 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator.

7. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- a. Program pelatihan Fasilitator UMKM OT secara luring dan daring yang diselenggarakan oleh Direktorat PMPU OT telah meningkatkan kemampuan petugas pelayanan dalam mendampingi pelaku usaha OT
- b. Pendampingan telah dilakukan secara intensif kepada pelaku usaha dimulai dari pendampingan pembuatan denah lay out tempat produksi, pendampingan pembuatan dokumen mutu, pendampingan setiap tahap pendaftaran di aplikasi.
- c. Peningkatan koordinasi lintas sector dan dinas terkait dalam rangka pendampingan terhadap pelaku usaha UMKM.

8. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Rekomendasi	Tindak Lanjut		
	Selesai*	Belum**	
		Rencana Aksi	Timeline
Pendampingan pelaku usaha dalam akses aplikasi melalui Desk / Bimtek Melakukan pendampingan terhadap pelaku usaha dalam rangka penerbitan IP CPPOB Pendampingan pelaku usaha dalam memperoleh Rekomendasi Pemenuhan Aspek CPOTB tahap 1	<ul style="list-style-type: none"> - Telah dilakukan pendampingan terhadap 28 UMK Pangan, 25 UMK Obat Tradisional dan 8 UMK Kosmetik. - Telah melaksanakan advokasi dengan Pemda Kab. Tanah Datar Forum Kegiatan Koordinasi Pendampingan UMKM Obat Tradisional di Kab, Tanah Datar dan Sosialisasi Keamanan Pangan dalam rangka Pendampingan UMKM Pangan Olahan dan Advokasi Keamanan Pangan kepada Pemda Kab. Tanah Datar 		

9. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Manfaat dari Laporan Kinerja adalah untuk bahan evaluasi akuntabilitas kinerja bagi pihak yang membutuhkan, penyempurnaan dokumen perencanaan periode yang akan datang, penyempurnaan pelaksanaan program dan kegiatan yang akan datang dan penyempurnaan berbagai kebijakan yang diperlukan. Dari hasil realisasi IKU Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baiksebesar

82,67% sedangkan target akhir tahun jangka menengah Renstra 2020-2024 sebesar 81%, realisasi 2022 telah melebihi target Renstra, maka dengan capaian yang cukup tinggi di tahun 2022 ini perlu dilakukan reviu terhadap target Renstra dengan meningkatkan target kinerja 2023 dan 2024 serta optimis untuk mencapai target tersebut.

3.1.5 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN V

MENINGKATNYA EFEKTIVITAS KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 4 indikator kinerja utama. Hasil capaian rata-rata keempat indikator tersebut adalah 99,62%. Penjelasan mengenai uraian indikator kinerja, target, realisasi, dan persentase capaian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.58 Pencapaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan V

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
1.	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,40	93,96	98,49	Belum memenuhi ekspektasi
1.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	67,00	67,00	100,00	Memenuhi ekspektasi
2.	Jumlah desa pangan aman	27,00	27,00	100,00	Memenuhi ekspektasi
3.	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	9,00	9,00	100,00	Memenuhi ekspektasi

Penjelasan mengenai capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan ke-V sebagai berikut :

A. Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan

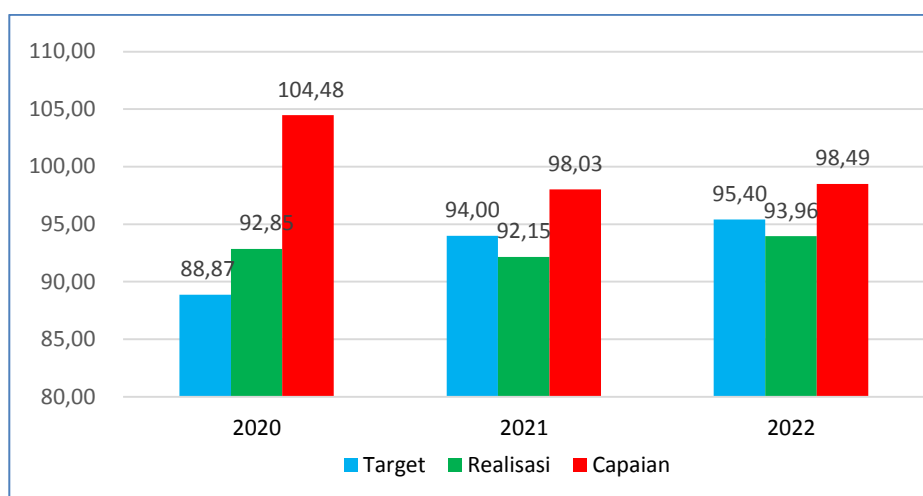
Tabel 3.59 Capaian Indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,40	93,96	98,49	Belum memenuhi ekspektasi

1. Perbandingan Target dan Realisas Tahun 2022

Realisasi Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang pada Tahun 2022 adalah 93,96% dari target sebesar 95,40% sehingga capaian yang diperoleh sebesar 98,49% dengan kriteria Belum memenuhi ekspektasi

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya



Gambar 3.44 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya.

Bila dibandingkan dengan realiasi Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan pada tahun 2020 dan 2021 maka terdapat penurunan realisasi pada tahun 2021, karena terdapat peningkatan target yang signifikan pada tahun 2021. Realisasi pada tahun 2022 meningkat, namun target tidak tercapai karena peningkatan target setiap tahun sesuai reviu Renstra 2020-2024 tidak diikuti dengan peningkatan realisasi

3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra

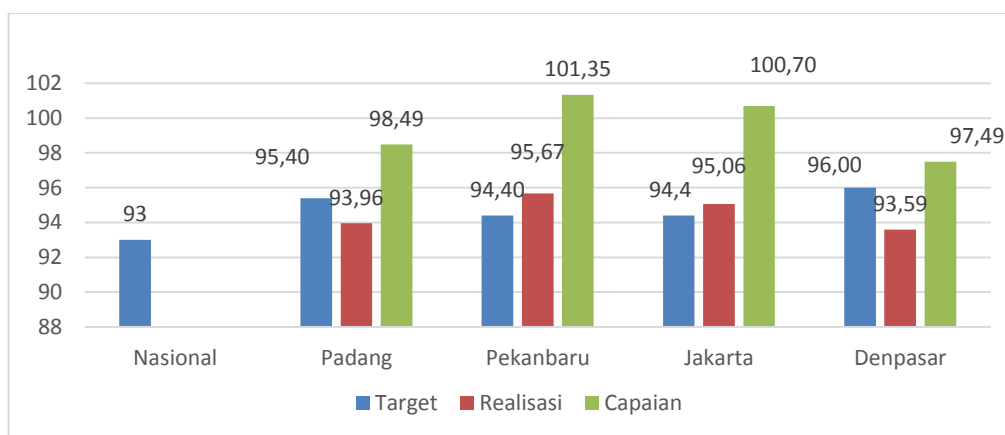
Tabel 3.60 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	98,3	93,96	95,58	Belum Memenuhi Ekspektasi



Target akhir Renstra (Tahun 2024) Persentase Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 98,3%, maka realisasi tahun 2022 belum mencapai target akhir Renstra 2020-2024, dengan capaian terhadap target Renstra adalah 95,58%. Untuk itu perlu dilakukan perbaikan yang berkesinambungan agar target Renstra 2024 dapat tercapai

4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Standar Nasional (Pusat) dan Balai lain yang setara



Gambar 3.45 Perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan tahun 2022 dengan target nasional dan balai setara

Target Nasional Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan adalah 93% maka bila dibanding dengan target nasional, realisasi BBPOM di Padang diatas target nasional dengan capaian sebesar 101,03%. Berdasarkan grafik perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Balai lain yang setara dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan tahun 2022 tertinggi adalah BBPOM di Pekanbaru dan yang terendah adalah BBPOM di Denpasar. Semua Realiasasi BBPOM dalam satu klaster melebihi target nasional.

5. Analisis Penyebab Kegagalan atau Penurunan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja :

BBPOM di Padang tahun 2022 telah melaksanakan sebanyak 54 kegiatan KIE bersama Tokoh Masyarakat Anggota Komisi IX DPR RI di Kota Padang, Kota Bukittinggi, Kota Pariaman, Kota Solok, Kota Padang Panjang, Kota Sawahlunto, Kota

Payakumbuh, Kabupaten Padang Pariaman, Kabupaten Pesisir Selatan, Kabupaten Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat, Kabupaten Solok, Kabupaten Solok Selatan, Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Agam, Kabupaten Lima Puluh Kota, Kabupaten Sijunjung dan Kabupaten Dhamasraya dengan peserta kurang lebih sebanyak 250 orang di tiap titik lokasi. Selain itu BBPOM Padang juga melaksanakan berbagai kegiatan Penyebaran Informasi Keamanan Obat dan Makanan di SMA 1 Pasaman Barat, MAN 2 Kota Padang Panjang, Pramuka Kwarda 2 Sumatera Barat dan PKK Sumatera Barat. Kegiatan Webinar interaktif antara pemberi informasi dan penerima informasi menggunakan platform Zoom Meeting yang telah dilaksanakan sebanyak 3 kali masing masing diikuti oleh 50 sampai 100 peserta. BBPOM di Padang juga menjadi narasumber pada berbagai kegiatan penyebaran informasi/penyuluhan/bimbingan teknis yang dilaksanakan oleh lintas sektor di kabupaten/kota se-Sumatera Barat. Media sosial, Media Elektronik (SMS Blast dan Talk show di Radio dalam program BEJANA BPOM Menjawab Indonesiana) , Mode Kendaraan di Trans Padang dan media cetak juga menjadi sarana bagi BBPOM di Padang untuk menyebarkan informasi tentang Obat dan Makanan, terutama yang sesuai dengan isu yang sedang banyak terjadi di masyarakat. BBPOM di Padang bisa memberikan informasi kepada masyarakat sesuai kebutuhan. Media yang dipilihpun menjadi penentu apakah pesan yang ingin disampaikan sampai secara efektif atau tidak kepada masyarakat.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

1. Memberikan link efektivitas KIE pada setiap akhir kegiatan KIE kepada peserta .
2. Memberikan penjelasan yang optimal untuk pengisian survei dan memantau jumlah peserta yang sudah mengisi
3. Meningkatkan pemberian KIE melalui medsos dengan informasi lebih cepat dan update
4. Pemberian KIE kepada masyarakat yang semakin beragam yaitu, Sosial media melalui Instagram, Facebook, Youtube dan Media Elektronik melalui SMS Blast dan radio melalui program Bejana (BPOM menjawab Indonesiana) yang dilaksanakan tiap 1 bulan sekali untuk meningkatkan cakupan masyarakat penerima informasi
5. Pemberian KIE bersama tokoh masyarakat/tokoh agama dan komunitas masyarakat dalam pelaksanaan KIE dengan menambah video tentang obat dan makanan aman.
6. Menyusun materi KIE yang lebih menarik, update dan mudah dipahami masyarakat

6. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.61 Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	1.082.687.000	1.063.348.485	98,21	98,49	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran efisien karena capaian indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan sebanding dengan penyerapan anggaran 2022. Dapat disimpulkan bahwa anggaran yang digunakan telah mendukung pencapaian indikator,.

7. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Meningkatkan kompetensi petugas agar dapat melakukan penyuluhan , komunikasi dan informasi kepada masyarakat.
- Melaksanakan KIE dengan Peningkatan Pemanfaatan teknologi informasi melalui Media sosial untuk penyebaran informasi dan kelancaran layanan Informasi
- Membuat video yang berisikan informasi obat dan makanan aman.
- Perkuatan Kerjasama lintas sektor dilakukan dengan koordinasi dengan Lintas sektor dan pemerintah kabupaten /Kota di Sumatera Barat
- Membuat MoU perjanjian kerjasama dengan Pemda dan Asosiasi

8. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Rekomendasi	Tindak Lanjut		
	Selesai*	Belum**	
		Rencana Aksi	Timeline
Akan dilaksanakan kegiatan KIE tahun 2022 yang disesuaikan dengan jadwal Tomas. Akan meningkatkan	Telah dilaksanakan kegiatan KIE bersama Tomas di 54 titik (18 daerah kab/kota) total yang disesuaikan dengan jadwal Tomas.		31 Desember 2022

Rekomendasi	Tindak Lanjut		
	Selesai*	Belum**	
		Rencana Aksi	Timeline
kualitas penyampaian KIE agar masyarakat lebih memahami keamanan obat dan makanan - Melaksanakan rapat koordinasi dengan TA Komisi IX DPR RI tentang pelaksanaan kegiatan KIE ' - Melaksanakan kegiatan KIE Intesifikasi Pengawasan KP pada bulan Ramadhan dan Jelang Idul Fitri - Melaksanakan kegiatan KIE melalui televisi dan Radio - Melaksanakan kegiatan KIE medsos	Penyebaran Informasi Obat dan Makanan Aman di sekolah (SMA 1 Pasaman Barat, MAN 2 Padang Panjang), organisasi masyarakat (PKK dan Pramuka)		

9. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Manfaat dari Laporan Kinerja adalah untuk bahan evaluasi akuntabilitas kinerja bagi pihak yang membutuhkan, penyempurnaan dokumen perencanaan periode yang akan datang, penyempurnaan pelaksanaan program dan kegiatan yang akan datang dan penyempurnaan berbagai kebijakan yang diperlukan.

Dari hasil realisasi IKU Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan sebesar 93,96 dengan kriteria belum memenuhi ekspektasi, maka perlu dilakukan reviu terhadap target Renstra 2020-2024 menjadi lebih rendah agar target tercapai. Hal ini telah dilakukan dengan melakukan permohonan penurunan target 2023 dan 2024 ke Biro Perencanaan dan keuangan dari 96,84 dan 98,3 menjadi 94 dan 95, namun usulan belum disetujui oleh pusat.

b. Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah Aman

Tabel 3.62 Capaian Indikator Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	67	67	100	Memenuhi ekspektasi



1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2022

Realisasi Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang pada Tahun 2022 adalah 67 dari target sebesar 67 sehingga capaian yang diperoleh sebesar 100% dengan kriteria Memenuhi ekspektasi.

Tabel 3.63 Progres IKU Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman Tahun 2022 :

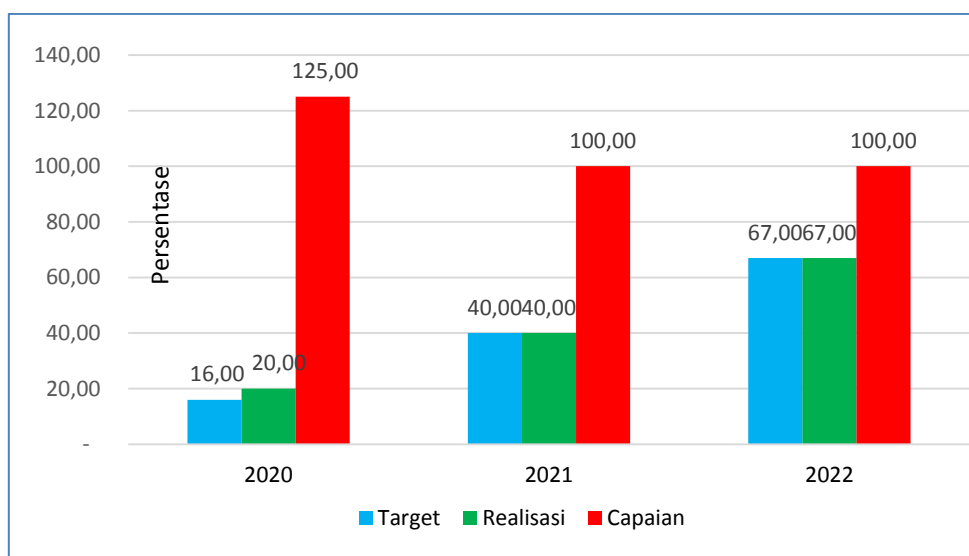
Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Progres (Capaian DJA)			
			s.d Maret	s,d Juni	s.d September	s.d Desember
1 Adokasi Lintas Sektor keamanan PJAS	20.00	Jan - April	10,00	20,00	20,00	20,00
2 Sosialisasi keamanan pangan	10.00	Maret - April	0,00	10,00	10,00	10,00
3 Bimbingan teknis keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah	15.00	April - Juni	0,00	15,00	15,00	15,00
4 Pemberian Paket Edukasi/Produk informasi Keamanan Pangan	10.00	April - Nov	0,00	10,00	10,00	10,00
5 Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah	15.00	Juli - Sept	0,00	0,00	11,70	15,00
- Pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah						
- Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah						
6 Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman	20.00	Agustus - Nov	0,00	0,00	0,00	20,00
7 Pengawasan	10.00	Okt - Des	0,00	0,00	0,00	10,00
Total skor (Tahun N)	100.00		10,00	55,00	66,70	100,00

**Tabel 3.64 Realisasi pelaksanaan kegiatan Program PJAS di wilayah Sumatera Barat
Tahun 2022 :**

No	Kegiatan	Skor	Realisasi Pelaksanaan
1	Adokasi Lintas Sektor PJAS	20%	1. Kabupaten Padang Pariaman (02 Maret 2022) 2. Kabupaten Pesisir Selatan (23 Maret 2022) 3. Kabupaten Pasaman (14 April 2022)
2	Sosialisasi Keamanan Pangan	10%	1. Kab. Pesisir Selatan (11 April 2022) 2. Kab. Padang Pariaman (18 April 2022) 3. Kab. Pasaman (20 April 2022)
3	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	15%	1. Kab. Pesisir Selatan (17 Mei 2022 - 9 Sekolah) 2. Kab. Padang Pariaman (19 Mei 2022 - 9 Sekolah) 3. Kab. Pasaman (31 Mei 2022 - 9 Sekolah)
4	Pemberian Paket Edukasi Keamanan Pangan	10%	1. Kab. Pesisir Selatan (17 Mei 2022 - 9 Sekolah) 2. Kab. Padang Pariaman (19 Mei 2022 - 9 Sekolah) 3. Kab. Pasaman (31 Mei 2022 - 9 Sekolah)
5	Monitoring Pemberdayaan Kader Sekolah	10%	1. Kabupaten Padang Pariaman (5-7 September 2022) 2. Kabupaten Pesisir Selatan (19-21 September 2022)
5	Monitoring Pemberdayaan Kader Sekolah	5%	1. Kabupaten Pasaman (5-7 September 2022)
6.	Pengawalan	20%	1. Kabupaten Agam (10-11 Oktober 2022) 2. Kabupaten Solok (12-13 Oktober 2022) 3. Kabupaten Tanah Datar (14-15 Oktober 2022) 4. Kabupaten Lima Puluh Kota (14-15 Oktober 2022) 5. Kota Sawahunto (24-25 Oktober 2022) 6. Kota Pariaman (26-27 Oktober 2022)
6	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman	10%	Kabupaten Padang Pariaman, Pesisir Selatan dan Pasaman secara daring (02 Desember 2022)
	Total Skor	100%	



2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya



Gambar 3.46 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya.

Bila dibandingkan dengan realiasi Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman pada tahun 2020 dan 2021 maka pada tahun 2020 terdapat kenaikan realisasi jumlah sekolah dibanding target sehingga capaian melebihi 120 %, sedangkan realisasi jumlah sekolah aman pada tahun 2021 dan 2022 sesuai dengan target yang telah ditetapkan sehingga target pada reuiu Renstra 2020-2024 ini dapat dipenuhi. Target bersifat kumulatif dari tahun ke tahun, karena sekolah pada tahun sebelumnya masih tetap dilakukan pengawalan pada tahun berikutnya sampai akhir Renstra 2024.

3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra

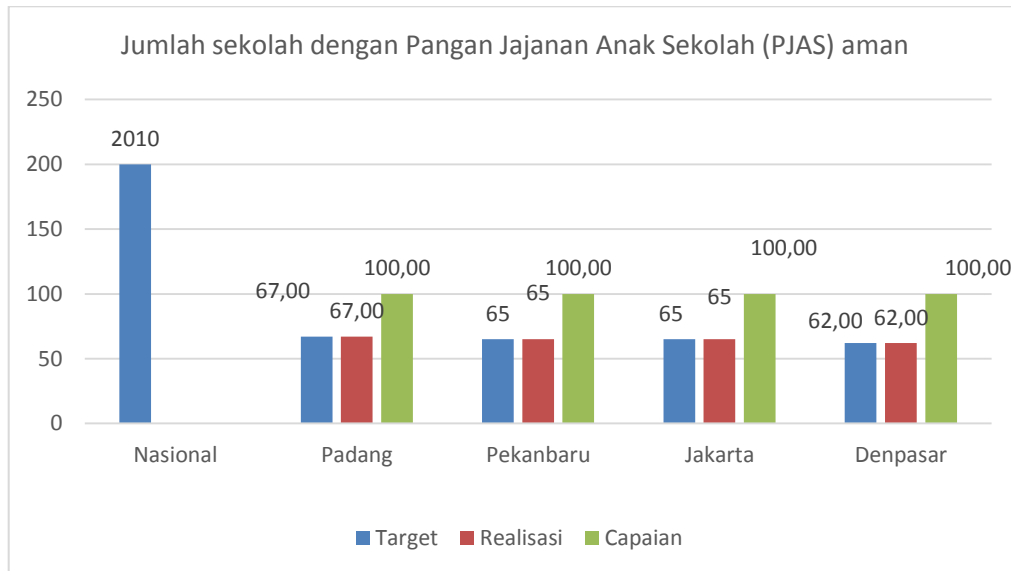
Tabel 3.65 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	Jumlah yang harus diintervensi sd 2024
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	125	67	58

Realisasi jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman tahun 2022 belum mencapai target akhir Renstra (Tahun 2024) dengan Jumlah sekolah dengan

Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 125 sekolah, sedangkan realisasi Tahun 2022 tercapai sebanyak 67 sekolah sehingga perlu dilakukan intervensi terhadap 58 sekolah lagi pada tahun berikutnya hingga akhir periode Renstra 2024.

4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Standar Nasional (Pusat) dan Balai lain yang setara



Gambar 3.47 Perbandingan target, realisasi dan capaian Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman tahun 2022 dengan target nasional dan balai setara

Target Nasional Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman adalah 2010, angka ini merupakan jumlah total target seluruh UPT, sehingga tidak dapat dibandingkan dengan target BBPOM. Berdasarkan grafik perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Balai lain yang setara dapat disimpulkan bahwa realisasi Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman tahun 2022 tertinggi adalah BBPOM di Padang dan yang terendah adalah BBPOM di Denpasar. Semua realisasi BBPOM dalam satu klaster mencapai target yang telah ditetapkan.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Pelaksanaan program Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman tahun 2022 dapat berjalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan, namun belum memenuhi target renstra 2024. yang optimis dapat tercapai di tahun 2024. Sekolah yang dilakukan intervensi keamanan



PJAS terdiri dari SD/MI, SMP/MTs dan SMA/SMK/MA yang ada di 9 Kabupaten/Kota intervensi yaitu Kabupaten Agam, Kabupaten Solok, Kota Pariaman, Kabupaten Lima Puluh Kota, Kabupaten Tanah Datar, Kota Sawahlunto, Kabupaten Padang Pariaman, Kabupaten Pasaman dan Kabupaten Pesisir Selatan.

Penyebab Keberhasilan antara lain

- a. Pencapaian target ini juga ditunjang oleh komitmen dari masing-masing sekolah intervensi dan lintas sektor terkait (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Kesehatan dan Kantor Kementerian Agama) yang mendukung pelaksanaan program ini.
- b. Pada Triwulan IV tahun 2022 merupakan tahapan akhir dari seluruh tahapan kegiatan, dilakukan pemberian Sertifikasi Sekolah dengan PJAS aman terhadap 27 sekolah intervensi tahun 2022 dan Pengawasan terhadap 40 sekolah intervensi pada tahun sebelumnya. Sertifikasi PJAS aman ini diberikan untuk melihat komitmen sekolah dalam penerapan keamanan pangan di sekolah baik oleh kader maupun komunitas sekolah melalui data dukung masing-masing sekolah sesuai dengan butir-butir yang ada di formulir sertifikasi.
- c. Sebagai bentuk penerapan keamanan pangan sekolah melalui pengawasan jajanan anak sekolah yang dilakukan secara mandiri oleh sekolah intervensi, BBPOM di Padang memberikan paket *rapid test kit* pengujian kimia untuk pengujian bahan berbahaya seperti boraks dan formalin sekaligus melakukan pelatihan kepada kader keamanan pangan sekolah untuk dapat melakukan pengujian pangan secara mandiri.
- d. Selain itu, kepada sekolah intervensi juga diberikan paket edukasi keamanan pangan berupa permainan ular tangga, banner, poster, komik, leaflet, buku, VCD edukasi yang diterima secara langsung oleh masing-masing sekolah yang dapat dimanfaatkan oleh sekolah sebagai media edukasi dilingkungan sekolah intervensi maupun sekolah replikasi.
- e. Koordinasi terus dilakukan melalui group whatsapp oleh petugas BBPOM di Padang untuk setiap Kabupaten/Kota intervensi sehingga menjadi media diskusi dan informasi terkait dengan pelaksanaan PJAS aman.
- f. Salah satu pencapaian yang diraih oleh Balai Besar POM di Padang tahun 2022 adalah terpilihnya SDN 19 Santur, Kota Sawahlunto yang masuk sebagai 5 besar nominator terbaik dalam lomba PJAS Aman tingkat nasional.
- g. BBPOM di Padang memberikan apresiasi kepada sekolah yang memiliki komitmen penerapan keamanan pangan terbaik pada saat monitoring dan evaluasi terpadu di akhir tahun.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja) :

Hasil Sertifikasi PJAS aman menunjukkan bahwa seluruh sekolah intervensi sejak tahun 2020 hingga 2022 telah memenuhi syarat untuk mendapatkan Sertifikat Sekolah dengan PJAS Aman. Rencana aksi yang telah ditetapkan oleh masing-masing sekolah diharapkan dapat dilaksanakan secara mandiri kedepannya sehingga pada saat pengawalan dapat diberikan masukan untuk perbaikan kedepannya. Untuk pelaksanaan rencana aksi kedepannya, kepada setiap sekolah disampaikan bahwa tidak harus terpaku dengan anggaran ataupun keterbatasan waktu pelaksanaan saja, namun dapat dilakukan kegiatan-kegiatan sederhana yang dapat diintegrasikan dengan program sekolah yang sejalan dengan program keamanan pangan sekolah seperti program Usaha Kesehatan Sekolah, kantin sehat, dan program sekolah lainnya. Hal yang paling penting adalah komitmen sekolah untuk terus melaksanakan program keamanan pangan, tetap konsisten dan terus berinovasi dalam penerapan keamanan pangan di lingkungan sekolah. Selain itu, sekolah juga berkomitmen untuk melakukan pengembangan program melalui replikasi (imbas) ke sekolah lainnya, sehingga pengawasan keamanan pangan dapat terus bergulir dan semakin banyak sekolah yang menerapkan prinsip keamanan pangan.

Pengawasan pangan yang ada di lingkungan sekolah baik di kantin maupun pedagang keliling di sekitar sekolah dilakukan pendekatan secara persuasif yang baik sehingga informasi terkait keamanan pangan ini dapat diterima dengan baik oleh pedagang/penjaja pangan untuk dapat menerapkan prinsip-prinsip keamanan pangan yang muncul dari kesadaran masing-masing. Hal yang paling sering ditemukan dilapangan adalah terkait higiene dan sanitasi dalam penanganan pangan yang disajikan, sedangkan bahan berbahaya sudah jarang ditemukan pada produk pangan. Dukungan Pemerintah Daerah sangat penting dalam mewujudkan komitmen sekolah agar dapat memperluas jumlah sekolah yang menerapkan keamanan pangan.

6. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.66 Efisiensi Anggaran pada Indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	515.349.950	501.550.405	97,32	100	Efisien



Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya atau anggaran telah efisien karena persentase capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran yang digunakan untuk mencapai IKU Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman tahun 2022. Dapat disimpulkan bahwa anggaran yang digunakan pada tahun 2022 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator.

7. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Pelaksanaan program Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman dapat terlaksana sesuai dengan target didukung oleh tercapainya indikator dari setiap tahapan pelaksanaan program yaitu :

a. Advokasi Lintas Sektor

Kegiatan ini merupakan bentuk penggalangan komitmen Pemerintah Daerah dalam mendukung pelaksanaan program Keamanan Pangan Terpadu. Pelaksanaan Advokasi dilaksanakan secara terpadu bersamaan dengan Program Desa Pangan Aman dan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas. Advokasi terpadu dilaksanakan di masing-masing Kabupaten intervensi yang dihadiri langsung oleh Pimpinan Daerah.

- Kabupaten Padang Pariaman dilaksanakan pada tanggal 2 Maret 2022 dan dihadiri langsung oleh Bupati Padang Pariaman
- Kabupaten Pesisir Selatan dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2022 dan dihadiri langsung oleh Wakil Bupati
- Kabupaten Pasaman dilaksanakan pada tanggal 14 April 2022 dan dihadiri langsung oleh Wakil Bupati

b. Sosialisasi Keamanan Pangan

Sosialisasi Keamanan Pangan Sekolah dilaksanakan secara daring melalui zoom meeting yang diikuti oleh seluruh sekolah intervensi, sekolah cakupan perluasan dan lintas sektor terkait (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Kesehatan dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten intervensi). Pelaksanaan Sosialisasi sebanyak 4 kali sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini antara lain :

- Memilih Pangan Aman
- Pengenalan Bahaya Pangan

- Tips Konsumsi Pangan Aman dengan memperhatikan Informasi Nilai Gizi
- Pembekalan terkait Program PJAS

c. Bimbingan Teknis (Bimtek) Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah

Pelaksanaan bimtek keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah diikuti oleh 30 orang peserta yang terdiri dari 27 orang dari perwakilan sekolah, 1 orang perwakilan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 1 orang perwakilan Dinas Kesehatan dan 1 orang perwakilan Kantor Kementrian Agama dari masing-masing Kabupaten intervensi. Total kader keamanan pangan yang terbentuk adalah 90 orang. Bimtek dilaksanakan secara tatap muka langsung di 3 lokasi yang berbeda antara lain :

- Kabupaten Padang Pariaman dilaksanakan pada 17 Mei 2022 yang diikuti oleh 9 sekolah intervensi dan bertempat di Aula MAN Insan Cendikia Kab. Padang Pariaman
- Kabupaten Pesisir Selatan dilaksanakan pada 19 Mei 2022 yang diikuti oleh 9 sekolah intervensi dan bertempat di Aula Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Pesisir Selatan
- Kabupaten Pasaman diikuti dilaksanakan pada 31 Mei 2022 yang diikuti oleh 9 sekolah intervensi dan bertempat di Aula Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Pasaman

d. Pemberian Paket Edukasi

Pemberian paket edukasi diserahkan secara langsung pada saat kegiatan bimtek kader keamanan pangan sekolah berupa produk informasi yang memuat informasi keamanan pangan diantaranya paket edukasi permainan ular tangga keamanan pangan, banner, poster, buku, komik, materi dan video keamanan pangan dalam bentuk *Video Compact Disc (VCD)* serta perlengkapan hygiene sanitasi penjaja pangan berupa celemek, topi, penjepit makanan. Paket edukasi diberikan kepada seluruh sekolah yang mendapatkan sosialisasi keamanan pangan baik sekolah intervensi lengkap maupun sekolah cakupan perluasan.

e. Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah

Pelaksanaan setiap tahapan program PJAS ini terus dilakukan monitoring melalui whatsapp group kader keamanan pangan sekolah setiap kabupaten bersama tim BBPOM di Padang. Tahapan monitoring ini dimulai dengan pengumpulan data

dukung penerapan keamanan pangan yang dilakukan secara mandiri oleh sekolah melalui link *g-drive* dan tim BBPOM di Padang melakukan verifikasi langsung dengan mengunjungi masing-masing sekolah intervensi. Adapun kegiatan yang dimonitoring adalah pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah, melakukan sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas sekolah oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah secara mandiri, dan dokumen rencana aksi. Pelaksanaan monitoring juga dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan sampling dan pengujian terhadap pangan jajanan anak sekolah yang dijual di kantin sekolah maupun oleh pedagang di sekitar lingkungan sekolah. Terhadap sampel dilakukan pengujian parameter kimia dan mikrobiologi oleh petugas bidang pengujian BBPOM di Padang. Petugas juga melakukan pelatihan penggunaan rapid test kit pengujian kimia kepada kader keamanan pangan sekolah. BBPOM di Padang juga memberikan paket rapid test pengujian kimia kepada setiap sekolah intervensi yang telah melaksanakan penerapan keamanan pangan secara mandiri.

f. Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman

Pelaksanaan Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman dilakukan dengan evaluasi terhadap data dukung penerapan keamanan pangan yang telah dilakukan oleh masing-masing sekolah yang di upload melalui link *g-drive*. Penilaian terhadap kuisioner pre dan post intervensi Sertifikasi Sekolah PJAS aman diberikan kepada sekolah yang telah melengkapi semua data dukung pelaksanaan keamanan pangan di sekolah dengan skor minimal 70. Dari 27 sekolah intervensi tahun 2022, semua sekolah memenuhi syarat mendapatkan Sertifikasi Sekolah dengan PJAS aman.

g. Pengawasan

Pengawasan sekolah dilakukan terhadap sekolah yang telah mendapatkan intervensi di tahun sebelumnya, yaitu sekolah yg diintervensi dari tahun 2020 dan 2021. Tim melakukan kunjungan langsung ke 40 sekolah yang telah diintervensi di Kabupaten Agam, Kabupaten Solok, Kabupaten Lima Puluh Kota, Kabupaten Tanah Datar, Kota Pariaman dan Kota Sawahlunto. Tahap pengawasan ini dilakukan untuk melihat pelaksanaan keamanan pangan yang dilakukan sekolah secara mandiri melalui evaluasi rencana aksi, data dukung pelaksanaan dan diskusi terkait pengembangan program kedepannya serta kendala-kendala yang dihadapi sekolah. Melalui kegiatan ini, BBPOM di Padang juga menyerahkan produk informasi keamanan pangan berupa poster yang dapat dimanfaatkan oleh sekolah. Melalui kegiatan pengawasan ini juga disampaikan kepada sekolah bahwa program PJAS

aman ini dapat sejalan dengan program harian yang ada di sekolah dan tidak memerlukan anggaran yang tinggi untuk setiap kegiatannya. Komitmen sekolah adalah kunci untuk menjamin keberlangsungan program keamanan pangan ini kedepannya.

8. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Rekomendasi	Tindak Lanjut		
	Selesai*	Belum**	
		Rencana Aksi	Timeline
Akan dilaksanakan Pengawasan Sekolah yang telah diintervensi di Kab.Agam, Kab,Solok, Kab.Lima Puluh Kota, Kab.Tanah Datar, Kota Pariaman dan Kota Sawahlunto Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah di Kab.Pasaman	Telah dilaksanakan Pengawasan Sekolah yang telah diintervensi di Kab.Agam, Kab,Solok, Kab.Lima Puluh Kota, Kab.Tanah Datar, Kota Pariaman dan Kota Sawahlunto Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah di Kab.Pasaman		

9. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Manfaat dari Laporan Kinerja adalah untuk bahan evaluasi akuntabilitas kinerja bagi pihak yang membutuhkan, penyempurnaan dokumen perencanaan periode yang akan datang, penyempurnaan pelaksanaan program dan kegiatan yang akan datang dan penyempurnaan berbagai kebijakan yang diperlukan. Dari hasil realisasi IKU Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman yaitu sebesar 67 memenuhi target 100%, berarti BBPOM di Padang mampu melakukan intervensi kepada 67 sekolah sesuai target yang ditetapkan pusat. Sehingga target yang ditetapkan dalam reviu Renstra sudah terpenuhi, dimana target kumulatif dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 dengan target akhir tahun Renstra sebesar 125 sekolah.

c. Jumlah Desa Pangan Aman

Tabel 3.67 Capaian Indikator Kinerja Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Jumlah desa pangan aman	27	27	100	Memenuhi ekspektasi



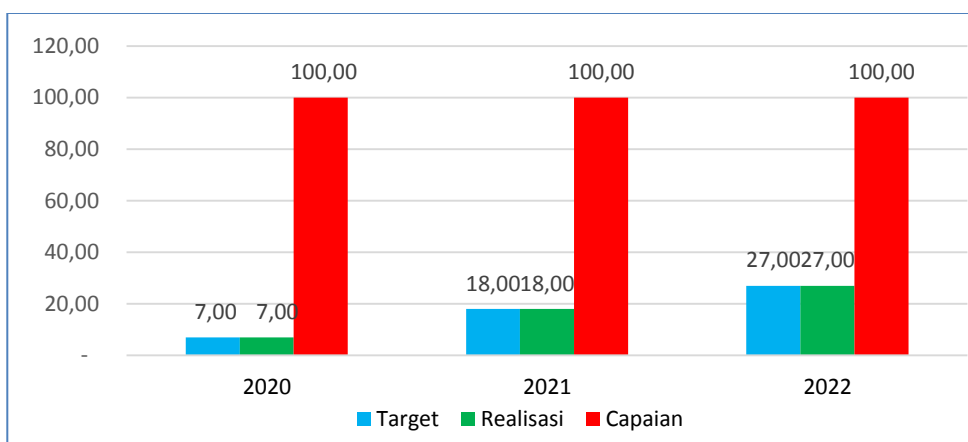
1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2022

Realisasi Jumlah desa pangan aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang Tahun 2022 adalah sebesar 27 dengan target 27 sehingga capaian yang diperoleh pada tahun 2022 sebesar 100%. (Memenuhi ekspektasi).

Tabel 3.68 Progres IKU Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2022 :

Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Progres (Capaian DJA)			
			s,d Maret	s,d Juni	sd September	Sd Desember
1 Advokasi Kelembagaan Desa	20,00	Januari-April	10,00	20,00	20,00	20,00
2 Pengadaan gimmick, rapid test, dll	5,00	TW1-TW2	0,00	5,00	5,00	5,00
3 Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	15,00	April-Juli	10,00	15,00	15,00	15,00
4 Bimtek Komunitas	15,00	Mei-Oktober	0,00	13,33	15,00	15,00
5 Fasilitas Keamanan Pangan	10,00	Juni-November	0,00	4,44	10,00	10,00
6 Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan	10,00	Pre: Mei-Oktober - Post November	0,00	4,44	6,11	10,00
7 Monitoring dan Evaluasi (pertemuan lintas sektor)	10,00	November-Desember	0,00	0,00	2,22	10,00
8 Lomba Desa Pangan Aman	5,00	Desember	0,00	0,00	0,00	0,00
9 Pengawasan	10,00	Juni-Desember	0,00	0,00	0,00	10,00
Total	100,00		20	62,21	73,33	95,00

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya



Gambar 3.48 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Jumlah desa pangan aman Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya.

Bila dibandingkan dengan realiasi Jumlah desa pangan aman pada tahun 2020 dan 2021 maka target pada tahun 2020, 2021 dan 2022 tercapai 100%, target bersifat komulatif dari tahun ke tahun, karena desa pada tahun sebelumnya masih tetap dilakukan pengawalan pada tahun berikutnya sampai akhir Renstra 2024.

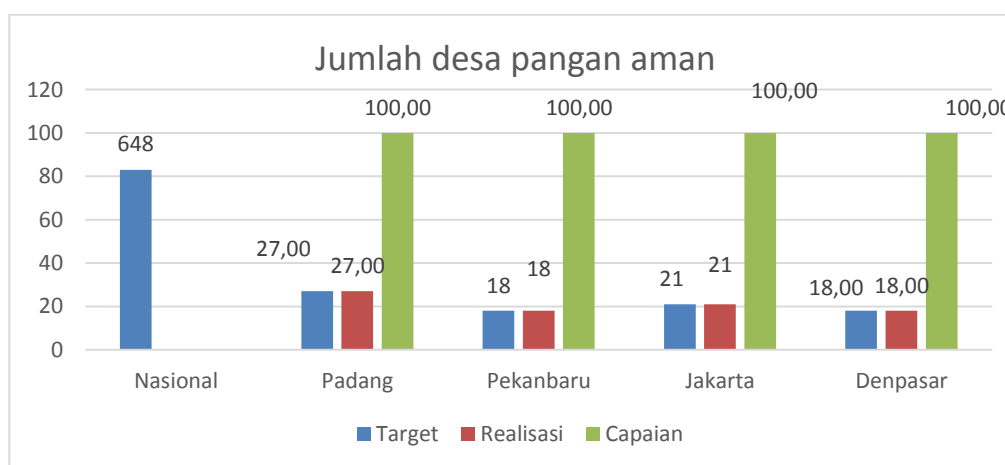
3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra

Tabel 3.69 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	Jumlah yang harus diinterfensi sd 2024
Jumlah desa pangan aman	46	27	19

Target akhir Renstra (Tahun 2024) Jumlah desa pangan aman di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 46 desa, maka realisasi Tahun 2022 masih sebanyak 27 desa sehingga perlu dilakukan intervensi terhadap 19 sekolah lagi sampai dengan akhir tahun 2024

4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Standar Nasional (Pusat) dan Balai lain yang setara



Gambar 3.49 Perbandingan target, realisasi dan capaian Jumlah desa pangan aman tahun 2022 dengan target nasional dan balai setara

Target Nasional Jumlah desa pangan aman adalah 648, angka ini merupakan jumlah total target seluruh UPT, sehingga tidak dapat dibandingkan dengan target BBPOM. Berdasarkan grafik perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Balai lain yang setara dapat disimpulkan

bahwa realisasi IKU Jumlah desa pangan aman tahun 2022 tertinggi adalah BBPOM di Padang dan yang terendah adalah BBPOM di Denpasar. Semua Realisasi BBPOM dalam satu klaster mencapai target yang telah ditetapkan

5. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Terpilihnya Nagari Bayua sebagai Juara I Desa Pangan Aman Tingkat Nasional pada tahun 2022 merupakan hasil kerja keras semua pihak dan terlaksananya seluruh tahapan Program Desa Pangan Aman sehingga target dapat tercapai 100%. Hal ini dapat tercapai disebabkan antara lain :

- a. Koordinasi yang baik dengan lintas sektor OPD daerah yang diintervensi.
- b. Adanya penunjukan penanggungjawab kegiatan untuk setiap Kabupaten/Kota yang akan diintervensi.
- c. Adanya Komitmen dari pemerintahan desa , kader keamanan pangan desa dan komunitas desa.
- d. Pembuatan perencanaan dan monitoring evaluasi pelaksanaan desa pangan aman secara berkala termasuk penetapan kendala dan rencana tindak lanjut

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja) :

- a. Jadwal kegiatan disusun fleksibel serta berkoordinasi dengan lintas sektor dan nagari/desa/kelurahan yang diintervensi secara berkesinambungan.
- b. Memberdayakan seluruh sumber daya yang ada sehingga kegiatan dapat dilakukan secara paralel .
- c. Pemilihan Kader dari Nagari/desa/kelurahan yang diintervensi adalah kader yang memiliki keinginan yang tinggi untuk mendapatkan pengetahuan tentang keamanan pangan
- d. Dukungan dari stakeholder/Dinas terkait terhadap kegiatan Desa Pangan Aman
- e. Adanya WAG antara BBPOM di Padang, KKPD dan komunitas desa untuk percepatan koordinasi pelaksanaan kegiatan.
- f. Memberikan apresiasi kepada daerah/nagari yang mempunyai komitmen tinggi untuk kegiatan Keamanan Pangan Desa Nagari Tandikek Selatan (kabupaten Padang Pariaman), Nagari Tluk Kualo (Kabupaten Pesisir Selatan) dan Nagari Ganggo Hilia (Kabupaten Pasaman).

6. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.70 Efisiensi Anggaran pada Indikator Jumlah desa pangan aman

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Jumlah desa pangan aman	860.194.450	856.282.721	99,55	100	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya atau anggaran telah efisien karena persentase capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran yang digunakan untuk mencapai IKU Jumlah desa pangan aman tahun 2022. Dapat disimpulkan bahwa anggaran yang digunakan pada tahun 2022 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator

7. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Adapun program atau kegiatan yang telah dilakukan adalah:

a. Advokasi Kelembagaan Desa

- yaitu koordinasi dengan lintas sektor dan perangkat desa/nagari untuk berkomitmen dalam mengimplementasikan kegiatan desa pangan aman secara terpadu, memetakan program dan kegiatan lintas sektor yang dapat diintegrasikan dengan kegiatan program Desa Pangan Aman serta menyusun perencanaan dan pelaksanaan kegiatan Desa Pangan Aman.
- Dilaksanakan di Kabupaten Padang Pariaman tanggal 3 Maret 2022, Kabupaten Pesisir Selatan tanggal 23 Maret dan Kabupaten Pasaman tanggal 14 April 2022.

b. Pelatihan Korlap dan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)

- kegiatan ini bertujuan untuk menyiapkan SDM/kader yang kompeten untuk melakukan pendampingan implementasi program keamanan pangan di komunitas desa serta melakukan pengawasan keamanan pangan di desa, meliputi kegiatan pembekalan dan pemberian materi keamanan pangan, simulasi rapid test kit dan micro teaching. Dilaksanakan di Padang Pariaman di tiga desa/nagari Nagari Pakandangan 8-9 Maret 2022, Nagari Tandikek Selatan dan Nagari Sikabu 10-11 Maret 2022. Di Kabupaten Pesisir Selatan Nagari Koto Rawang dan Nagari Ampiang Parak 28-29 Maret 2022, Nagari Tluk Kualo 30-31 Maret 2022. Kabupaten Pasaman Nagari Lansek Kadok dan Nagari Ganggo Hilia 21-22 April 2022, Nagari Panti 22-23 April 2022.



c. Bimbingan Teknis Komunitas Desa

1. Bimtek untuk Komunitas Desa, bertujuan terbentuk komunitas desa yang memiliki kepedulian terhadap keamanan pangan dan kemampuan dalam melakukan praktik keamanan pangan. Kabupaten Pesisir Selatan di Nagari Koto Rawang 3-4 Juni 2022 bersama tokoh masyarakat Suir Syam, Nagari Amping Parak dan Nagari Tluk Kualo 14-15 Juni 2022. Kabupaten Padang Pariaman di Nagari Tandikek Selatan, Nagari Sikabu dan Nagari Pakandangan 16-17 Juni 2022. Kabupaten Pasaman Nagari Ganggo Hilia 22-23 Juni 2022, Nagari Lansek Kadok 29-30 Juni dan Nagari Panti 5-6 Agustus 2022. Bimtek Komunitas Desa diikuti 50 peserta di tiap nagari/desa.

d. Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan Desa

1. Pengawasan terhadap penerapan keamanan pangan di desa dilakukan dengan sampling dan pengujian pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya serta fasilitasi keamanan pangan berupa pendampingan praktik keamanan pangan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat desa dan pelaku usaha pangan desa dalam menerapkan keamanan pangan. Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan Desa dilakukan Pre-Intervensi dan Post Intervensi. Kegiatan Pre Intervensi dilakukan bersamaan dengan Bimtek Komunitas Desa. Post Intervensi dilakukan di Padang Pariaman Nagari Tandikek Selatan 21-22 September 2022, Nagari Sikabu 26-27 September 2022 dan Nagari Pakandangan 4-5 Oktober 2022. Kabupaten Pasaman di Nagari Ganggo Hilia 30 September – 1 Oktober 2022, Nagari Lansek Kadok 15-16 November 2022 dan Nagari Panti 29-30 November 2022. Kabupaten Pesisir Selatan dilakukan di Nagari Koto Rawang 2-3 Oktober 2022, Nagari Ampiang Parak tanggal 19-20 Oktober 2022 dan Nagari Tluk Kualo 26-27 Oktober 2022. Di Nagari Ampiang Parak pada tanggal 20 Oktober dilakukan juga KIE Bersama tokoh masyarakat Darul Siska Bersama kader dan komunitas di nagari Ampiang Parak.

e. Pengawalan Desa Madya

1. Kegiatan Pengawalan terhadap desa/kelurahan yang sudah diintervensi dalam rangka pembentukan Desa Paman Pratama agar dapat dikembangkan menjadi Desa Paman Madya dan selanjutnya menjadi Desa Paman Mandiri ini



dilakukan untuk desa/nagari yang diintervensi tahun 2021. Pengawalan Desa Madya di 11 desa di kab.Tanah Datar (Nagari Pariangan 3/11/22, Nagari Situmbuk 3/11/22, Nagari Tanjung Bonai 9/11/22), Kab.Lima Puluh Kota (Nagari Taram 27/11/22, Nagari Situjuh Batua 24/11/22, Nagari Tanjung Bungo 16/11/22), Kota Sawahlunto (desa Sikalang 24/11/22, Kelurahan Saringan 18/11/22, desa Silingkang Duo 2/12/22) dan Kota Pariaman (kelurahan Kampung Perak 8/11/22 dan desa Sungai Pasak 9/11/22). Pengawalan Desa Madya di Nagari taram pada tanggal 27 November 2022 juga dilakukan KIE Bersama tokoh masyarakat Ade Rezki Pratama.

f. **Monitoring dan Evaluasi**

1. Pada tahapan ini kemajuan maupun proses dari pelaksanaan program dievaluasi dan dilakukan identifikasi terhadap hal-hal yang mendukung atau menghambat pelaksanaan program. Pelaksanaan monev dilakukan secara daring pada tanggal 26 Desember 2022 diikuti oleh walinagari, Kepala Sekolah SD, SMP, MI/MTsN, Kepala Pasar perwakilan OPD Dinas Kesehatan, Dinas Perdagangan, Dinas Pendidikan dan Kementrian Agama Kabupaten Padang Pariaman, Kabupaten Pesisir Selatan dan Kabupaten Pasaman. Hasil monev merekomendasikan kepada Pemerintah Kabupaten/Kota dan OPD terkait untuk mengawal Program Prioritas Nasional (Program Desa Pangan Aman, Pasar Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman) agar lembaga (Desa, Sekolah dan Pasar) yang telah diintervensi mereplikasi dan mengimplementasikan program desa pangan aman secara mandiri, terus melanjutkan dan meningkatkan pelaksanaan Program Nasional ini dengan mengacu pada pedoman dan ketentuan yang berlaku.

8. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Rekomendasi	Tindak Lanjut		
	Selesai*	Belum**	
		Rencana Aksi	Timeline
- Perlu dilakukan audiensi dan advokasi kepada Pemerintah Daerah Kab/Kota agar OPD terkait dan Kepala Desa(walinagari) di desa/nagari yang dipilih memiliki komitmen untuk melaksanakan Program	- Telah dilaksanakan seluruh tahapan kegiatan desa mulai dari advokasi, pelatihan KKPD, bimtek komunitas pasar, fasilitasi, intensifikasi dan monev di 9 desa yaitu Nagari Pakandangan, Nagari Sikabu dan Nagari Tandikek Selatan (Kab. Padang Pariaman), Nagari		



Rekomendasi	Tindak Lanjut		
	Selesai*	Belum**	
		Rencana Aksi	Timeline
Desa Pangan Aman dan terus melakukan kegiatan secara berkelanjutan. <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan koordinasi yang intensif dengan lintas sektor pada setiap tahapan kegiatan desa - Melakukan tahapan kegiatan desa mulai sari advokasi, pelatihan KKPD, bimtek komunitas pasar, fasilitasi, intensifikasi dan monev . - Pemilihan kader yang lebih selektif sesuai persyaratan dalam petunjuk teknis dengan tetap melibatkan Pemerintah Kabupaten/Kota 	Ampiang Parak, Nagari Koto Rawang, Nagari Tluk Kualo (Kab. Pesisir Selatan), dan Nagari Panti, Nagari Lansek Kadok, nagari Ganggo Hilia (Kab. Pasaman), Pengawasan Desa Madya di 11 Nagari di kab.Tanah Datar (Nagari Pariangan, Nagari situmbuk, Nagari Tanjung Bonai), Kab.Lima Puluh Kota (Nagari Taram, Nagari Situjuh Batua, Nagari Tanjung Bungo), Kota Sawahlunto (desa Sikalang, Kerluraha Saringan, desa Silingkang Duo) dan Kota Pariaman (kelurahan kampung perak dan desa Sungai Pasak).		

9. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Manfaat dari Laporan Kinerja adalah untuk bahan evaluasi akuntabilitas kinerja bagi pihak yang membutuhkan, penyempurnaan dokumen perencanaan periode yang akan datang, penyempurnaan pelaksanaan program dan kegiatan yang akan datang dan penyempurnaan berbagai kebijakan yang diperlukan. Dari hasil realisasi IKU Jumlah desa pangan aman yaitu sebesar 27 memenuhi target 100%, berarti BBPOM di Padang mampu melakukan intervensi kepada 46 desa sesuai target yang ditetapkan pusat. Sehingga target yang ditetapkan dalam reuiu Renstra sudah terpenuhi, dimana target kumulatif dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 dengan target akhir tahun Renstra sebesar 46 desa

D. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Tabel 3.71 Capaian Indikator Kinerja Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	9	9	100	Memenuhi ekspektasi

1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2022

Pasar rakyat merupakan ujung tombak keamanan pangan dimana masyarakat sebagai konsumen memperoleh pangan sebelum dikonsumsi. Keberadaan pangan yang mengandung bahan berbahaya tentunya sangat tidak diinginkan karena dapat mengganggu kesehatan konsumen. Pengendalian penyalahgunaan bahan berbahaya pada pangan seharusnya dilakukan diseluruh pasar rakyat yang ada. Namun demikian, perlu ada skala prioritas agar pengendalian bisa dilakukan secara bertahap.

Berdasarkan Reviu Renstra 2021-2024 pada bulan Oktober 2021, program Pasar aman dari bahan berbahaya mengalami perubahan nama menjadi Pasar Pangan aman berbasis komunitas. Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi supply dan demand.

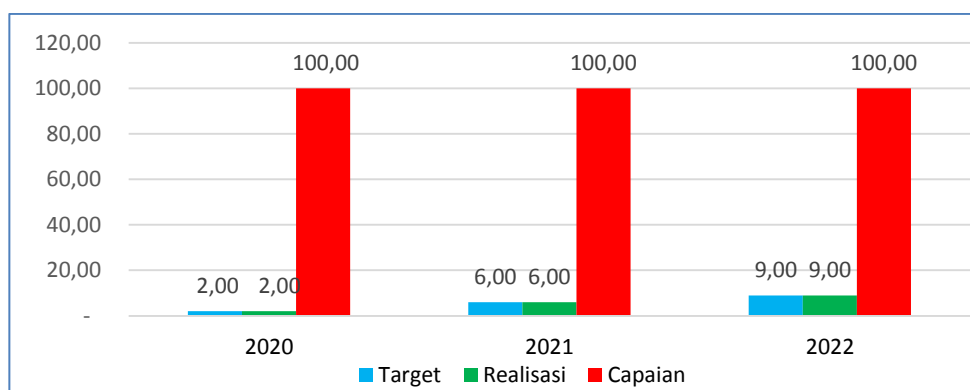
Pada tahun 2022, realisasi pasar pangan aman berbasis komunitas di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang adalah sebesar 9 pasar yang terdiri dari 3 pasar yang diintervensi dan 6 pasar yang merupakan pasar pengawalan. Realisasi ini sesuai dengan target pasar pangan aman berbasis komunitas untuk tahun 2022 yaitu sebesar 9 pasar sehingga capaian yang diperoleh pada tahun 2022 sebesar 100% dengan kriteria Memenuhi ekspektasi.

Tabel 3.72 Progres IKU Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Tahun 2022:

Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Progres (Capaian DJA)			
			s.d Maret	sd Juni	sd September	Sd Desember
1 Advokasi	20.00	Januari-April	10,00	20,00	20,00	20,00
2 Survei Pasar	5.00	Januari-April	3,00	5,00	5,00	5,00
3 Bimtek Pengelola Pasar	15.00	April-Mei	0,00	15,00	15,00	15,00
4 Sampling dan Pengujian Tahap 1	15.00	April-Mei	0,00	15,00	15,00	15,00
5 Penyuluhan	10.00	Juni-Juli	0,00	3,33	10,00	10,00
6 Kampanye	10.00	Juni-Juli	0,00	0,00	10,00	10,00
7 Sampling dan Pengujian Tahap 2	15.00	September-Oktober	0,00	0,00	10,00	15,00
8 Pengawalan	10.00	Februari-Oktober	0,00	10,00	10,00	10,00
Total	100.00		13,00	68,33	95,00	100,00



2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya



Gambar 3.50 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya.

Bila dibandingkan dengan realisasi Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas pada tahun 2020 dan 2021 maka target pada tahun 2020, 2021 dan 2022 tercapai 100%, target bersifat kumulatif dari tahun ke tahun, karena pasar pada tahun sebelumnya masih tetap dilakukan pengawalan pada tahun berikutnya sampai akhir Renstra 2024.

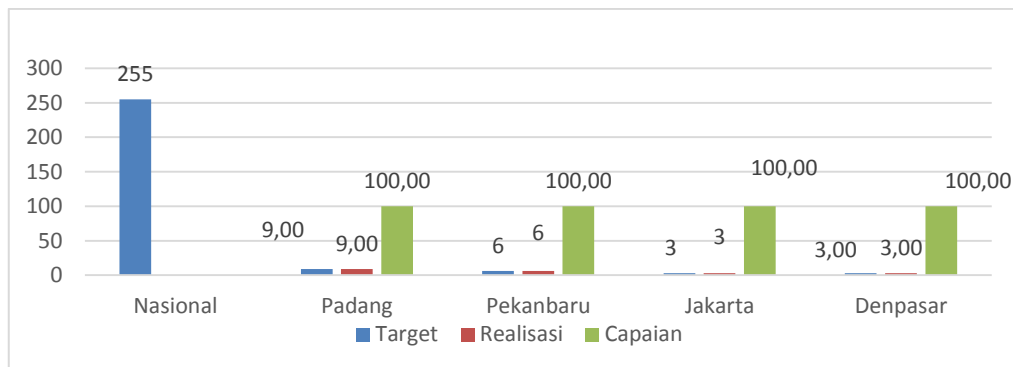
3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra

Tabel 3.73 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	Jumlah yang harus diintervensi sd 2024
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	15	9	6

Target akhir Renstra (Tahun 2024) Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas di wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 15 pasar, maka realisasi Tahun 2022 masih sebanyak 9 pasar sehingga perlu dilakukan intervensi terhadap 6 pasar lagi sampai dengan akhir tahun 2024. Hal ini sudah sesuai dengan target tahunan yang telah ditetapkan yaitu 3 pasar per tahun, pada tahun 2023 dan 2024 akan dilaksanakan masing-masingnya memiliki target sebanyak 3 pasar.

4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Standar Nasional (Pusat) dan Balai lain yang setara



Gambar 3.51 Perbandingan target, realisasi dan capaian Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas tahun 2022 dengan target nasional dan balai setara

Target Nasional Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas adalah 255, angka ini merupakan jumlah total target seluruh UPT, sehingga tidak dapat dibandingkan dengan target BBPOM. Berdasarkan grafik perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Balai lain yang setara dapat disimpulkan bahwa realisasi IKU Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas tahun 2022 tertinggi adalah BBPOM di Padang, kemudian diikuti oleh BBPOM di Pekanbaru sebanyak 6 pasar dan yang paling rendah BBPOM di Jakarta dan BBPOM di Denpasar sebanyak 3 pasar. Semua Realisasi BBPOM dalam satu klaster mencapai target yang telah ditetapkan, yaitu 100%.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Pasar Rakyat Kota Pariaman yang menjadi pasar intervensi BBPOM di Padang pada tahun 2021 berhasil masuk nominasi 5 Besar pada Lomba Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tingkat Nasional pada tahun 2022. Selain itu Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas BBPOM di Padang pada tahun 2022 dapat terealisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan karena :

- a. Dukungan dan kerjasama yang baik dengan stakeholder terkait dari pemerintah daerah yang diintervensi dalam memilih pasar yang dapat berkomitmen dengan baik untuk dapat melaksanakan program-program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas.

- b. Koordinasi dan komunikasi yang solid antara Tim BBPOM di Padang dengan petugas dan pengelola pasar sehingga seluruh rangkaian kegiatan Pasar dapat berjalan sesuai dengan target yang ditetapkan.
- c. Pemanfaatan jaringan whatsapp grup dan media sosial dalam melakukan komunikasi dan koordinasi.
- d. Pendampingan yang dilakukan secara terus menerus baik pada saat melakukan pengambilan sampel dan pengujian kepada Petugas Pasar oleh Tim BBPOM di Padang untuk memastikan hasil yang diperoleh valid maupun pada saat melakukan monitoring dan evaluasi bahwa setiap kegiatan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan juknis yang telah ditetapkan.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan) :

- a. Penyuluhan dan kampanye kepada pedagang pasar dan komunitas pasar perlu ditingkatkan karena masih cukup banyak ditemukan sampel positif dari parameter mikrobiologi. Hal ini kemungkinan karena adanya kontaminasi yang berasal dari air yang digunakan sebagai bahan baku pangan tersebut.
- b. Kebanyakan pedagang pasar yang diintervensi di wilayah Sumatera Barat belum memiliki asosiasi/paguyuban sehingga perlu audiensi dan advokasi lebih dalam kepada stakeholder terkait agar tujuan pelaksanaan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dapat tercapai.
- c. Perlu upaya yang lebih komprehensif untuk mendorong Pemerintah Daerah agar Kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dapat direplikasi ke pasar-pasar rakyat/tradisional di Kabupaten/Kota yang sudah pernah diintervensi dan untuk pasar-pasar yang telah diintervensi dapat mengimplemenasikannya secara mandiri dan berkelanjutan.

6. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.74 Efisiensi Anggaran pada Indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	344.155.950	324.625.173	94,33	100	Efisien



Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya atau anggaran telah efisien karena persentase capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran yang digunakan untuk mencapai IKU Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas tahun 2022. Dapat disimpulkan bahwa anggaran yang digunakan pada tahun 2022 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator.

7. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

a. Forum Advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar

Pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan Program Pasar pangan Aman Berbasis Komunitas. Pemangku kepentingan diharapkan terlibat secara aktif dan tidak hanya dituntut dapat menyukseskan program ini namun juga memiliki kewajiban dalam menyusun program keamanan pangan yang ada di pasar untuk menjawab kebutuhan dari daerah masing-masing. Advokasi oleh BBPOM di Padang tahun 2022 dilaksanakan di Kabupaten Padang Pariaman pada tanggal 3 Maret 2022, Kabupaten Pesisir Selatan pada tanggal 23 Maret 2022 dan kabupaten Pasaman pada tanggal 14 April 2022.

b. Survei Pasar

Survei pasar dilakukan untuk identifikasi pasar rakyat yang memenuhi persyaratan pasar sehat sebagai prioritas sasaran pengendalian bahan berbahaya serta mengidentifikasi pedagang pasar dan inventarisasi bahan berbahaya dan pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya di pasar.

Survei Pasar di Pasar Pakandangan Kabupaten Padang Pariaman dilaksanakan pada 3 Maret 2022 dengan hasil survei penilaian yang terpenuhi sebanyak 66,7% dengan kategori CUKUP. Survei Pasar Inpres Painan di Kabupaten Pesisir Selatan dilaksanakan pada dengan hasil survei persyaratan bagian yang diidentifikasi terpenuhi sebanyak 69,7% dengan kategori CUKUP. Survei Pasar Lama Lubuk Sikaping di Kabupaten Pasaman dilaksanakan pada 15 April 2022 dengan hasil survei persyaratan bagian yang diidentifikasi terpenuhi sebanyak 57,57.% dengan kategori KURANG.

c. Bimtek pengelola pasar dan pelatihan fasilitator pasar

BBPOM di Padang melakukan kegiatan Bimtek dan Pelatihan Fasilitator secara bersamaan. Kegiatan bimbingan teknis kepada petugas pengelola pasar atau dinas yang membawahi pasar bertujuan untuk melatih pengelola pasar agar dapat melakukan pengawasan terhadap bahan berbahaya maupun produk pangan yang diduga mengandung bahan

berbahaya melalui pengambilan contoh dan pengujian cepat menggunakan test kit, meningkatkan partisipasi pengelola pasar dalam menerapkan Cara Ritel Pangan yang Baik di pasar rakyat, melatih pengelola pasar untuk membuat laporan hasil pengawasan yang akan disampaikan ke BBPOM di Padang. Pelatihan fasilitator bertujuan untuk memberdayakan petugas Dinas yang membawahi pasar untuk dapat melakukan pengawasan terhadap bahan berbahaya di pasar yang dikelolanya, meningkatkan pemahaman, keterampilan Kepala Pasar, pengelola/pedagang, anggota asosiasi pasar agar dapat menjadi *agent of change* bagi komunitas pasar dan konsumen, sehingga diharapkan dapat menjalankan fungsi dan perannya sebagai fasilitator Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas di Provinsi Sumatera Barat Barat.

Bimbingan teknis dan pelatihan fasilitator pada petugas Pasar Pakandangan dilaksanakan pada tanggal 12-14 April 2022 dengan jumlah peserta sebanyak 10 orang, bimbingan teknis dan pelatihan fasilitator pada petugas Pasar Inpres Painan dilaksanakan pada tanggal 19-21 April 2022 dengan jumlah peserta sebanyak 10 orang, sedangkan bimbingan teknis petugas Pasar Lama Lubuk Sikaping dilaksanakan pada 17-19 Mei 2022 dengan jumlah peserta sebanyak 10 orang.

d. **Penyuluhan Komunitas Pasar**

Penyuluhan kepada komunitas pasar yang terdiri dari pedagang pasar, pengunjung pasar dan masyarakat lainnya dilakukan dalam rangka memberikan kesadaran dan pengetahuan tentang keamanan pangan dan bahan berbahaya. Kegiatan penyuluhan di Pasar Pakandangan Kabupaten Padang Pariaman dilaksanakan pada 7-8 Juni 2022. Penyuluhan di Pasar Inpres Painan dilakukan pada tanggal 26-27 Juni 2022, sedangkan penyuluhan di Pasar Lama Lubuk Sikaping dilaksanakan pada 4-5 Juli 2022. Kegiatan pada ketiga pasar diikuti oleh masing-masing 40 orang pedagang yang terdiri dari dinas perdagangan, dinas kesehatan, pengelola pasar, tokoh masyarakat, asosiasi/paguyuban pedagang pangan siap saji, pangan segar dan pangan olahan (sembako).

e. **Kampanye Pasar Aman Berbasis Komunitas**

Kampanye pasar aman dilakukan dalam rangka meningkatkan kepedulian dan pengetahuan komunitas pasar tentang keamanan pangan secara umum dan di pasar rakyat secara khusus. Kegiatan dilakukan dengan cara menyediakan pojok Informasi bagi pengunjung pasar. Pada Pojok Informasi tersebut masyarakat akan diberikan KIE oleh anggota paguyuban pasar atau pedagang pasar tentang Keamanan Pangan, Cek KLIK dan aplikasi BPOM Mobile/Cek BPOM, Call Centre BPOM dan ULPK Balai Besar POM di Padang.



Kegiatan Kampanye di Pasar Lama Lubuk Sikaping dilaksanakan pada 7 Juli 2022. Kampanye pasar di Pasar Pakandangan dilaksanakan pada tanggal 14 Juli 2022. Sedangkan Kampanye di Pasar Inpres Painan dilaksanakan pada 28 Juli 2022.

f. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi tahap 1 dilaksanakan pada bulan Mei 2022 dan dilanjutkan dengan tahap 2 yang dilaksanakan pada bulan September-Oktober 2022 dengan hasil pada tahap 1, dari 160 sampel yang diuji ditemukan 1 sampel TMS. Pada tahap 2 terjadi penurunan temuan sampel positif pada uji kimia dengan tidak ditemukannya lagi sampel positif pada pangan yang diuji. Namun terjadi kenaikan jumlah sampel positif pada uji mikrobiologi yaitu ditemukan sampel yang positif E. Coli dan Coliform pada es cendol dan es tebu. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan hygiene dan sanitasi di lingkungan pasar masih harus menjadi perhatian bersama. Penggunaan sumber air yang aman untuk mengolah makanan serta kesadaran komunitas pasar dalam menjaga kebersihan harus terus disosialisasikan baik oleh petugas pengelola pasar maupun Dinas Kesehatan melalui Puskesmas yang membawahi pasar.

g. Lomba Pasar Aman

Untuk memberikan apresiasi kepada pemerintah daerah yang telah memberikan komitmen dan dukungan dalam menjalankan Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas maka Badan POM menyelenggarakan Lomba Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tingkat Nasional. Penilaian dilihat dari seberapa jauh pemda dalam menganggarkan dan mengimplementasikan program pasar pangan aman berbasis komunitas. Pada tahun 2022, BBPOM di Padang mengusulkan Pasar Rakyat Simabur yang ada Kabupaten Tanah Datar yang telah diintervensi pada tahun 2021 untuk mewakili Sumatera Barat.

8. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Rekomendasi	Tindak Lanjut		
	Selesai*	Belum**	
		Rencana Aksi	Timeline
<ul style="list-style-type: none"> - Diperlukan audiensi dan advokasi kepada Pemerintah Daerah Kab/Kota agar Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dapat berlanjut dan direplikasi ke pasar tradisional yang lain. - Melakukan koordinasi yang 	Telah dilaksanakan audiensi kepada Pemerintah Daerah dan Advokasi kepada Organisasi Perangkat Daerah yang terkait di 9 Kabupaten/Kota yang		



Rekomendasi	Tindak Lanjut		
	Selesai*	Belum**	
		Rencana Aksi	Timeline
<p>intensif dengan lintas sektor pada setiap tahapan kegiatan pasar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan tahapan kegiatan survey pasar, bimtek pengelola pasar dan pelatihan fasilitator, monev tahap I, penyuluhan, kampanye dan monev tahap II. - Pemilihan pasar intervensi yang lebih selektif sesuai persyaratan dalam petunjuk teknis dengan tetap melibatkan Pemerintah Kab/Kota 	<p>akan diintervensi. Dilanjutkan dengan kegiatan survey pasar, bimtek pengelola pasar dan pelatihan fasilitator, monev tahap I, penyuluhan, kampanye dan monev tahap II.</p>		

9. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Manfaat dari Laporan Kinerja adalah untuk bahan evaluasi akuntabilitas kinerja bagi pihak yang membutuhkan, penyempurnaan dokumen perencanaan periode yang akan datang, penyempurnaan pelaksanaan program dan kegiatan yang akan datang dan penyempurnaan berbagai kebijakan yang diperlukan. Dari hasil realisasi IKU Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya yaitu sebesar 9 pasar memenuhi target 100%, berarti BBPOM di Padang mampu melakukan intervensi kepada 9 pasar sesuai target yang ditetapkan pusat. Sehingga target yang ditetapkan dalam rewiu Renstra sudah terpenuhi, dimana target kumulatif dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 dengan target akhir tahun Renstra sebesar 15 desa.

3.1.6 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN VI

MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN PRODUK DAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 2 indikator kinerja utama, dari hasil capaian tiap indikator diperoleh rata-rata capaian sebesar 98,33 dengan kriteria Belum memenuhi ekspektasi Penjelasan mengenai uraian indikator kinerja, target, realisasi, persentase capaian dan kriteria dapat dilihat pada tabel dibawah ini:



Tabel 3.75 Pencapaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan VI

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
1.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	98,65	98,65	Belum Memenuhi ekspektasi
2.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	98,00	98,00	Belum memenuhi ekspektasi

Penjelasan mengenai capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan ke-VI sebagai berikut :

A. Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

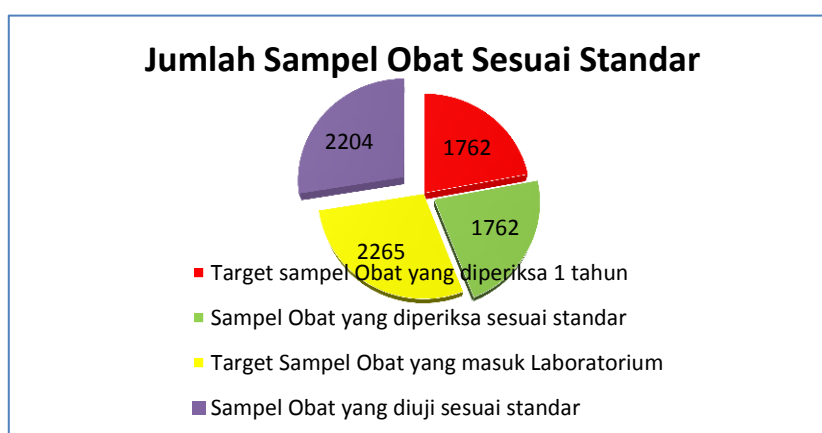
Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen kesehatan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Tabel 3.76 Capaian Indikator Kinerja Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	98,65	98,65	Belum memenuhi ekspektasi

1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2022

Realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang Tahun 2022 adalah 98,65% dari target sebesar 100% sehingga capaian yang diperoleh pada tahun 2022 sebesar 98,65% dengan kriteria Belum memenuhi ekspektasi



Gambar 3.52 Jumlah Sampel Obat Sesuai Standar Tahun 2022

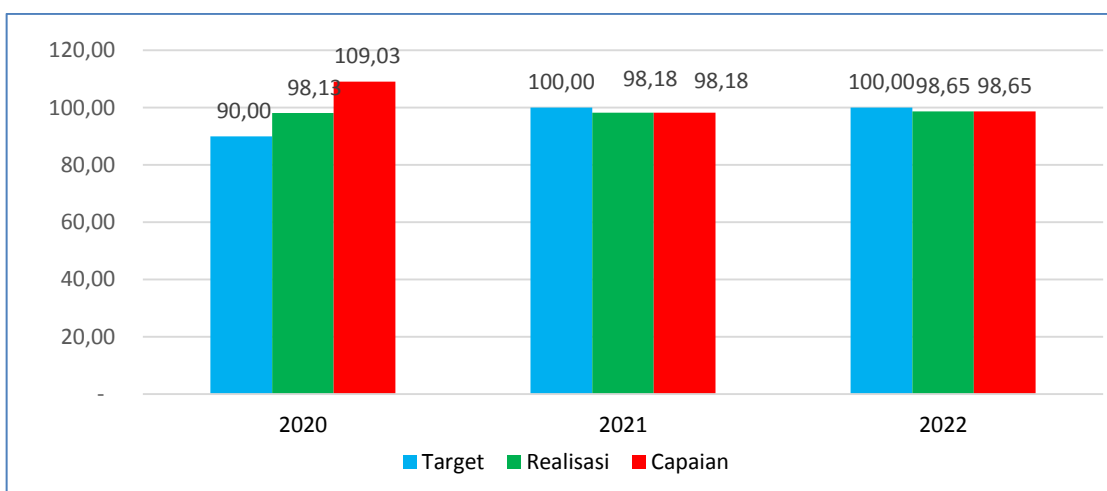
Perhitungan Jumlah sampel Obat yang disampling dan diperiksa sesuai standar adalah sampel yang disampling oleh BBPOM di Padang, sedangkan untuk yang diuji sesuai standar meliputi sampel Balai dan Balai Besar POM serta Loka POM anggota Region Padang termasuk Loka POM di Payakumbuh dan Loka POM di Kabupaten Dharmasraya.

Realisasi Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh sebesar 98,65%. Sampel obat yang disampling 1 tahun adalah 1762, sampel yang diperiksa yang memenuhi standar pada Tahun 2022 sebanyak 1762 sampel, jumlah sampel yang masuk laboratorium adalah 2265 dan sampel obat yang telah diuji sesuai standar sebanyak 2204 sampel sebanyak 61 sampel tidak memenuhi standar Hal ini disebabkan antara lain karena waktu penyelesaian uji sampel yang TMS melebihi waktu yang telah ditetapkan pada SOP, serta karena adanya kegiatan Pelatihan personil pengujian.

Tabel 3.77 Jumlah Obat sesuai Standar perkomoditi :

Komoditi	Pemeriksaan		Pengujian	
	Target sampel Obat yang diperiksa 1 tahun (d disesuaikan dengan jumlah riil yang disampling)	Sampel Obat yang diperiksa sesuai standar	Sampel Obat yang masuk Laboratorium	Sampel Obat yang diuji sesuai standar
Obat	503	503	625	598
Obat Tradisioal	377	377	472	459
Suplemen Kesehatan	101	101	123	118
Kuasi	25	25	31	31
Kosmetik	756	756	1014	998
	1762	1762	2265	2204

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya



Gambar 3.53 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya.

Bila dibandingkan dengan realiasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2020 dan 2021 maka terdapat kenaikan realisasi yang tidak signifikan pada tahun 2021 dan 2022, namun target yang ditetapkan sebesar 100% pada tahun 2021 dan 2022 tidak tercapai hal ini disebabkan pada tahun 2021 antara lain karena ketersediaan reagensia yang kurang memadai, dan pada tahun 2022 pengulangan pengujian sampel yang TMS menyebabkan sampel diuji tidak tepat waktu, serta adanya pelatihan yang juga membutuhkan waktu sehingga penyelesaian uji juga terlambat. Sedangkan pemenuhan parameter sesuai dengan pedoman sampling senantiasa diusahakan terpenuhi 100% dan Balai Besar POM di Padang senantiasa melakukan monitoring dan evaluasi dalam manajemen pengelolaan sampel sehingga diupayakan sampel yang diuji terpenuhi 100%

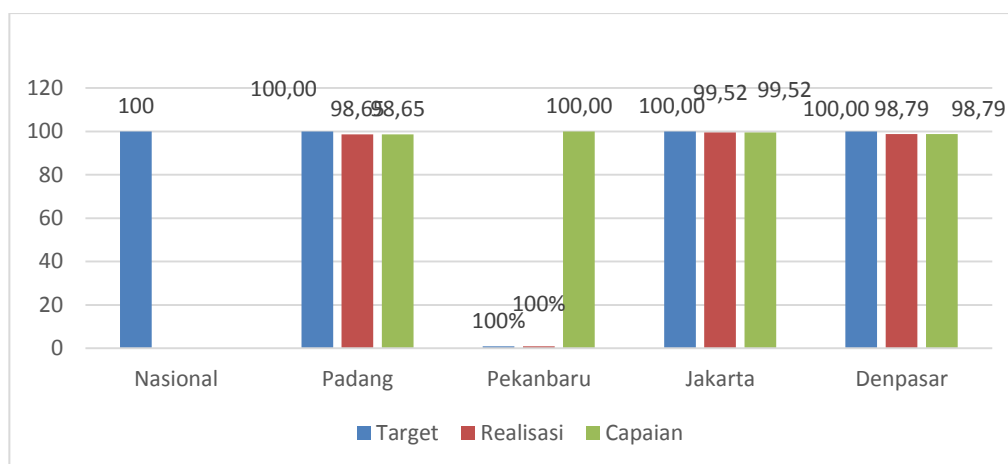
3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra

Tabel 3.78 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	98,65	98,65	Belum Memenuhi Ekspektasi

Target akhir Renstra (Tahun 2024) Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 100%, maka realisasi Tahun 2022 belum mencapai target akhir Renstra 2020-2024, dengan capaian terhadap target Renstra adalah 598,26%. Untuk itu perlu dilakukan perbaikan yang berkesinambungan agar target Renstra 2024 dapat tercapai melalui peningkatan kemampuan uji yang mengacu pada parameter uji dalam pedoman sampling dan standar ruang lingkup pengujian yang tertera pada Standar Kompetensi Laboratorium (SKL) P3OMN secara bertahap sesuai ketersediaan sarana prasarana pengujian yang sudah terpenuhi kebutuhannya dan revidi SOP pengujian.

4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Standar Nasional (Pusat) dan Balai lain yang setara



Gambar 3.54 Perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2022 dengan target nasional dan balai setara

Target Nasional Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah 100% maka bila dibanding dengan target nasional, realisasi BBPOM di Padang dibawah target nasional dengan capaian sebesar 98,26%. Berdasarkan grafik perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Balai lain yang setara dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat tahun 2022 tertinggi adalah BBPOM di Pekanbaru dan yang terendah adalah BBPOM di Padang. Realisasi BBPOM di Pekanbaru telah mencapai target nasional, namun BBPOM di Padang, NBBPOM di Jakarta dan BBPOM di Denpasar belum mencapai target nasional Untuk itu perlu upaya yang intensif untuk meningkatkan Realisasi persentase capaian dengan melakukan strategi manajemen pengelolaan sampel baik manajemen sampling maupun manajemen pengujianl sehingga target yang telah ditetapkan dapat tercapai

5. Analisis Penyebab Kegagalan atau Penurunan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja :

BBPOM Padang selalu berusaha berupaya untuk keberhasilan pencapaian indikator persentase sampel Obat yang selesai diuji tepat waktu dan memenuhi parameter sesuai pedoman sampling dengan menerapkan sistem manajemen mutu sesuai ISO 17025:2017, meningkatkan kompetensi personil melalui pelatihan luring dan daring/webinar/ seminar online baik yang diselenggarakan oleh internal maupun eksternal, dan memenuhi peralatan dan sarana prasarana laboratorium sesuai dengan standar minimum peralatan laboratorium yang telah ditetapkan. Ketersediaan sarana prasarana seperti Instrumen, reagen, baku pembanding, suku cadang, metode Analisa maupun anggaran untuk perawatan instrumen merupakan hal yang mendukung tercapainya target.

Pada tahun 2022 seluruh sampel dapat diuji sesuai dengan pedoman sampling namun terdapat 61 sampel yang diuji melewati timeline dikarenakan :

1. Adanya sampel yang TMS yang membutuhkan waktu untuk pengulangan uji serta melakukan investigasi penanganan Hasil Uji diluar spesifikasi,
2. Adanya program khusus seperti Uji Profesiensi, Uji Kolaborasi Metoda Analisa dan Baku Pemanding, serta adanya Pelatihan kepada personil pengujian yang menyebabkan waktu pengujian melebihi timeline

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja) :

Menyusun perencanaan dan strategi kerja yang mendukung kelancaran pelaksanaan pengujian serta melakukan revisi SOP Mikro tentang Layanan Pengujian terkait waktu timeline untuk sampel yang TMS dan pada saat ada program khusus.

6. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.79 Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	1.762.554.550	1.757.967.465	99,74	98,65	Efisien



Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran tidak efisien karena capaian indikator lebih rendah daripada realisasi anggaran 2022. Dapat disimpulkan bahwa anggaran yang digunakan belum sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Persentase Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar sehingga perlu dilakukan Langkah-langkah untuk meningkatkan realisas. Balai Besar POM di Padang senantiasa melakukan optimalisasi penggunaan anggaran untuk mencapai target indikator yang telah ditetapkan, namun pada tahun 2022 belum dapat optimal penggunaan anggaran disebabkan karena ada beberapa suku cadang yang tak dapat dilakukan pengadaan karena tidak tersedia di Indonesia dan harus dipesan di luar negeri dan waktunya tidak dapat terpenuhi sampai akhir tahun anggaran 2022

7. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- a. Perencanaan (PoA) sampling dan pengujian yang dibuat berdasarkan Pedoman Sampling dan Juknis Regionalisasi Laboratorium
- b. Melakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan dan triwulan terhadap pelaksanaan proses pengujian yang dilakukan secara mandiri dan oleh P30M
- c. Meningkatkan koordinasi dengan seluruh anggota Balai/Loka di Region Padang dan Pusat
- d. Meningkatkan kompetensi SDM pengujian
- e. Melakukan pemeliharaan alat laboratorium secara rutin
- f. Pengadaan reagensia, media mikrobiologi, suku cadang dan baku pembanding yang diadakan sesuai kebutuhan
- g. Peningkatan kemampuan ruang lingkup pengujian Dengan peningkatan ruang lingkup pengujian maka sampel yang diuji dengan parameter (PUK) yang diwajibkan pada pedoman sampling dan pengujian, akan dapat tercapai. Peningkatan ruang lingkup pengujian dengan cara melakukan pengujian metoda yang belum masuk ruang lingkup, serta pelatihan terhadap parameter uji tersebut.
- h. Meningkatkan anggaran untuk pembelian suku cadang dan perbaikan alat Laboratorium
- i. Upaya penjaminan peralatan/instrumen yang digunakan dalam uji memberikan hasil Pengukuran sesuai telah dilakukan dengan kalibrasi baik internal oleh P30MN maupun oleh pihak eksternal

- j. Penerapan Sistem Mutu ISO 17025:2017 dan ISO 9001:2015 merupakan pengakuan terhadap kompetensi laboratorium dalam melakukan kegiatan pengujian, pada tahun 2022 telah dilaksanakan oleh Internal BPOM dan dan pihak External dari Sucofindo dan telah dilaksanakan Reakreditasi ISO 17025:2017 oleh KAN
- k. Melakukan Uji Profisiensi, Uji Kolaborasi dan Uji Banding antar Laboratorium

8. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Rekomendasi	Tindak Lanjut		
	Selesai*	Belum**	
		Rencana Aksi	Timeline
<p>Percepatan pengadaan reagensia dan suku cadang Monitoring pelaksanaan regionalisasi laboratorium</p> <p>.Monitoring pelaksanaan sampling dan pengujian sesuai standar dan ketepatan waktu</p> <p>Mengadakan pelatihan penggunaan alat laboratorium, diantaranya ICPMS, GCMS dll Untuk Alat Lab yg tidak tersedia akan berkonsultasi dengan P3OMN dan Ditwas KMEI, Ditwas OT SK dan Ditwas Kosmetik</p>	<p>Pengadaan reagensia dan suku cadang sudah terelaborasi pada tahun 2022 namun karena sampel pihak ke-3 banyak masuk/diterima di TW 4, dan pengulangan sampel TMS sehingga memperlambat time lime pengujian.</p> <p>Telah dilakukan monev regionalisasi laboratorium secara triwulan dan koordinasi aktif via whats up group</p> <p>Telah dilaksanakan pelatihan penggunaan alat laboratorium Telah dilakukan konsultasi dengan P3OMN</p>		

9. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Manfaat dari Laporan Kinerja adalah untuk bahan evaluasi akuntabilitas kinerja bagi pihak yang membutuhkan, penyempurnaan dokumen perencanaan periode yang akan datang, penyempurnaan pelaksanaan program dan kegiatan yang akan datang dan penyempurnaan berbagai kebijakan yang diperlukan.

Dari hasil realisasi IKU Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar sebesar 98,65% dengan kriteria belum memenuhi ekspektasi, maka perlu dilakukan reuiu terhadap target Renstra 2020-2024 menjadi lebih rendah agar target tercapai, namun terget 100% ditetapkan oleh pusat untuk dapat dipenuhi oleh UPT



karena realisasi ini dapat dapat dilaksanakan sepenuhnya oleh UPT tanpa pengaruh pihak eksternal.

B. Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

Sampel makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

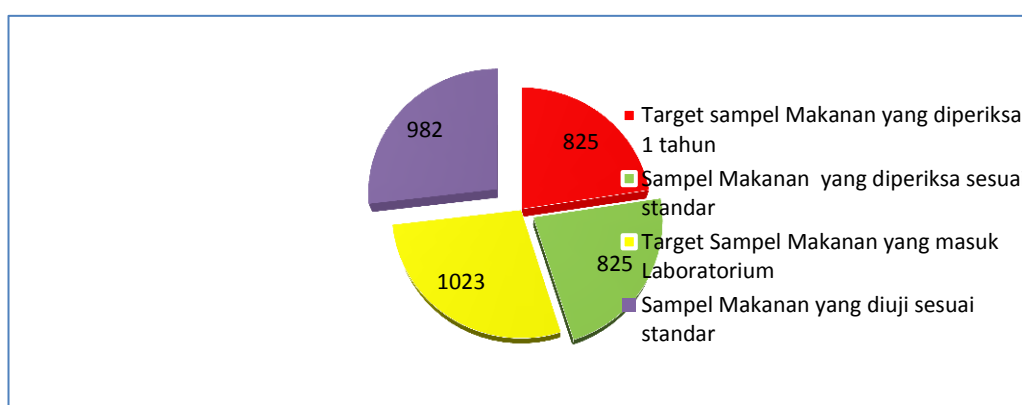
Tabel 3.80 Capaian Indikator Kinerja Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	98,00	98,00	Belum memenuhi ekspektasi

1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2022

Realisasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang pada Tahun 2022 adalah 98,00% dari target sebesar 100% sehingga capaian yang diperoleh pada Tahun 2022 sebesar 98,00% dengan kriteria Belum memenuhi ekspektasi.

Perhitungan Jumlah sampel makanan yang disampling dan diperiksa sesuai standar adalah sampel yang disampling oleh BBPOM di Padang, sedangkan untuk yang diuji sesuai standar meliputi sampel Balai dan Balai Besar POM serta Loka POM anggota Region Padang termasuk Loka POM di Payakumbuh dan Loka POM di Kabupaten Dharmasraya.



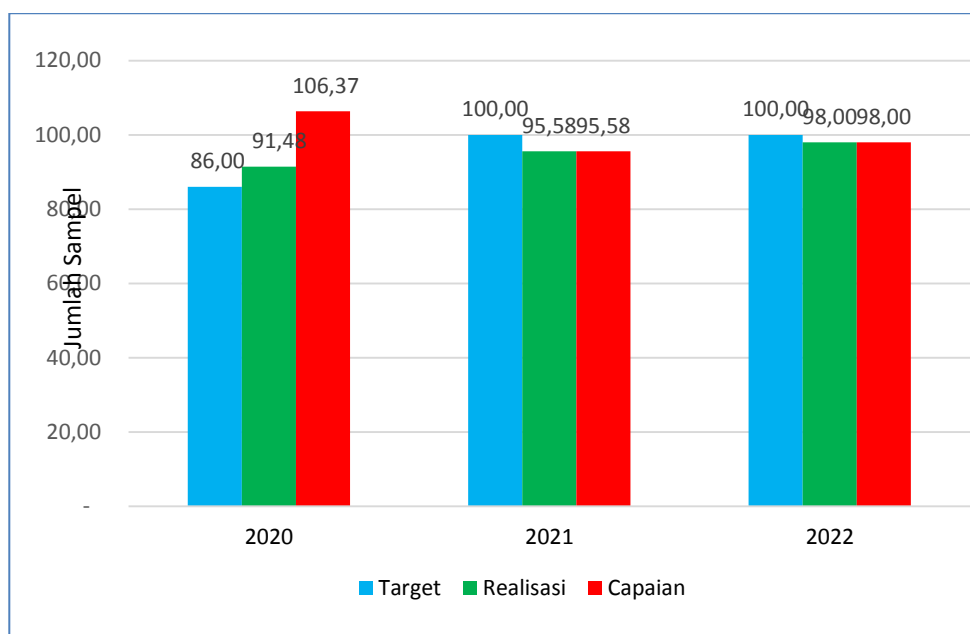
Gambar 3.55 Jumlah Sampel Makanan Sesuai Standar Tahun 2022

Realisasi Sampel makanan yang diperiksa dan diuji memenuhi standar diperoleh sebesar 98,00%. Sampel makanan yang disampling 1 tahun adalah 825, sampel yang diperiksa yang memenuhi standar pada Tahun 2022 sebanyak 825 sampel, jumlah sampel makanan yang masuk ke laboratorium 1023 sampel dan sampel makanan yang telah diuji sesuai standar adalah sebanyak 982 sampel. Sebanyak 41 sampel yang telah diuji tidak memenuhi standar disebabkan karena penyelesaian sampel tidak tepat waktu, yang disebabkan oleh meningkatnya jumlah sampel pihak ketiga (sampel DAK) yang diuji pada Triwulan IV, dan adanya suku cadang yang belum memadai

Tabel 3.81 Jumlah sampel Makanan sesuai Standar perkomoditi :

Komoditi	Pemeriksaan		Pengujian	
	Target sampel Obat yang diperiksa 1 tahun (d disesuaikan dengan jumlah riil yang disampling)	Sampel Obat yang diperiksa sesuai standar	Sampel Obat yang masuk Laboratorium	Sampel Obat yang diuji sesuai standar
Pangan selain fortifikasi	741	741	939	898
Pangan fortifikasi	84	84	84	84
	825	825	1023	982

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya



Gambar 3.56 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan Tahun sebelumnya.

Bila dibandingkan dengan realiasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2020 dan 2021 maka terdapat kenaikan realisasi pada tahun 2021 dan 2022, namun target yang ditetapkan sebesar 100% pada tahun 2021 dan 2022 tidak tercapai hal ini disebabkan pada tahun 2022 antara lain terdapat staf pengujian laboratorium pangan yang melaksanakan tugas belajar, dan yang cuti sakit, sehingga beban sampel per orang cukup tinggi sehingga menyebabkan beberapa sampel melewati timeline. Sedangkan pemenuhan parameter sesuai dengan pedoman sampling senantiasa diusahakan terpenuhi 100% dan Balai Besar POM di Padang senantiasa melakukan monitoring dan evaluasi dalam manajemen pengelolaan sampel sehingga diupayakan sampel yang diuji terpenuhi 100%

3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra

Tabel 3.82 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra

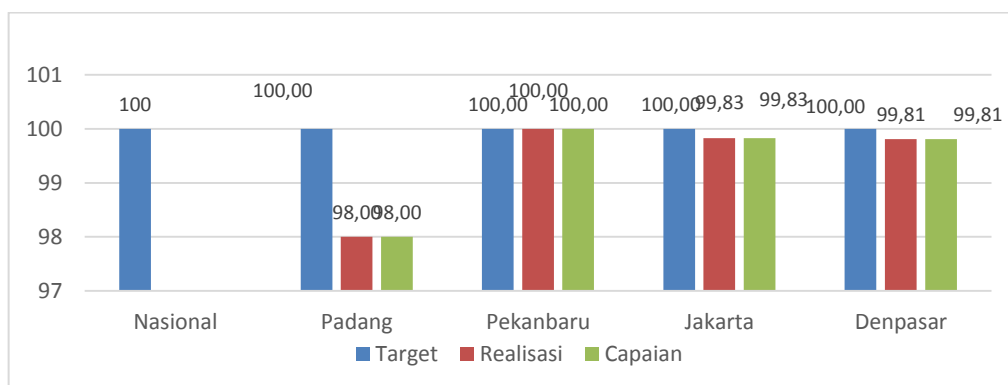
INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	98,00	98,00	Belum Memenuhi Ekspektasi

Target akhir Renstra (Tahun 2024) Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 100%, maka realisasi tahun 2022 belum mencapai target akhir Renstra 2020-2024, dengan capaian terhadap target Renstra adalah 96,92 %. Untuk itu perlu dilakukan perbaikan yang berkesinambungan agar target Renstra 2024 dapat tercapai dengan mempercepat pengadaan reagen, suku cadang dan instrumen, meningkatkan anggaran untuk pengadaan baku banding, reagen dan suku cadang dan pemeliharaan alat laboratorium. Kebutuhan terhadap pemenuhan suku cadang dan pemeliharaan alat juga membutuhkan perhatian khusus untuk menjamin kelancaran proses pengujian, dengan bertambahnya instrumen kebutuhan suku cadang dan pemeliharaan instrumen juga meningkat namun jumlah anggaran untuk kebutuhan ini relative tetap dari tahun ke tahun.



Untuk pengujian sampel pihak ketiga (sampel DAK) dikomunikasi dengan Pemerintah Daerah dan intansi terkait dengan mengadakan pertemuan Bersama lintas sektor terkait diawal tahun dan menyepakati pengaturan masuk sampel ke laboratorium setiap Triwulannya , Dan mengupayakan pengujian sampel DAK melalui jejaring laboratorium untuk dapat diuji pada Laboratorium Daerah Yang terakreditasi ,sehingga sampel yang masuk di laboratorium BBPOM di Padang berkurang dan tidak menumpuk di akhir Triwulan IV , menganggarkan tersendiri reagen untuk sampel pihak ke tiga (DAK), Kendala lain proses pengujian sampel makanan adalah keterbatasan anggaran untuk pembelian suku cadang seperti pembelian : kolom,IAC , gas untuk instrumen AAS dan ICP-MS.

4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Standar Nasional (Pusat) dan Balai lain yang setara



Gambar 3.57 Perbandingan target, realisasi dan Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2022 dengan target nasional dan balai setara

Target Nasional Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah 100% maka bila dibanding dengan target nasional, realisasi BBPOM di Padang dibawah target nasional dengan capaian sebesar 98,00 %. Berdasarkan grafik perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Balai lain yang setara dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat tahun 2022 tertinggi adalah BBPOM di Pekanbaru dan yang terendah adalah BBPOM di Padang. Realiasasi BBPOM di Pekanbaru telah mencapai target nasional, namun BBPOM di Padang, Denpasar dan BBPOM di Jakarta belum mencapai target nasional. Untuk itu perlu upaya yang intensif untuk meningkatkan Realisasi persentase capaian dengan melakukan strategi manajemen pengelolaan sampel baik manajemen sampling maupun manajemen pengujianl sehingga target yang telah ditetapkan dapat tercapai

5. Analisis Penyebab Kegagalan atau Penurunan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja :

BBPOM Padang selalu berusaha berupaya untuk pencapaian indikator persentase sampel Makanan yang selesai diuji tepat waktu dan memenuhi parameter sesuai pedoman sampling dengan menerapkan sistem manajemen mutu sesuai ISO 17025:2017, meningkatkan kompetensi personil melalui pelatihan luring dan daring/webinar/ seminar online baik yang diselenggarakan oleh internal maupun eksternal, dan memenuhi peralatan dan sarana prasarana laboratorium sesuai dengan standar minimum peralatan laboratorium yang telah ditetapkan. Ketersediaan sarana prasarana seperti Instrumen, reagen, baku pembanding, suku cadang, metode Analisa maupun anggaran untuk perawatan instrumen merupakan hal yang mendukung tercapainya target.

Pada tahun 2022 seluruh sampel dapat diuji sesuai dengan pedoman sampling namun terdapat 41 sampel yang diuji melewati timeline dikarenakan :

- a. Terjadi kerusakan alat intrumen ICP MS yang cukup lama dan baru berhasil perbaikan akhir November Tahun 2022
- b. Terjadi penumpukan sampel Pihak III (sampel DAK) yang berasal dari Dinas kesehatan kab/kota pada TW4 yang masuk di laboratorium
- c. Keterbatasan anggaran untuk pembelian suku cadang dan pemeliharaan alat laboratoriu, karena Kebutuhan terhadap pemenuhan suku cadang dan pemeliharaan alat juga membutuhkan perhatian khusus untuk menjamin kelancaran proses pengujian, dengan bertambahnya instrumen kebutuhan suku cadang dan pemeliharaan instrumen juga meningkat
- d. Reagensia, suku cadang dan baku banding untuk sampel kajian pangan Indentifikasi cukup lama

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja) :

Adapun Upaya perbaikan dan penyempurnaan yang dilakukan Balai Besar POM di Padang antara lain :

- a. Melakukan Rapat evaluasi bulanan bersama antara Substansi pemeriksaan, dan substansi pengujian , Substansi pemeriksaan, infokom dan subtansi penindakan dan bagian tata Usaha dan Kepala BBPOM terkait hasil uji, program kegiatan ,

serapan anggaran dan membahas kendala yang terjadi serta mencari solusi terhadap masalah yang timbul

- b. Rapat Evaluasi antara substansi pengujian dan substansi pemeriksaan yang bertujuan untuk mensinkronkan jumlah sampel yang telah disampling dan realisasi sampel yang masuk ke laboratorium. Dan juga kesesuaian terhadap kesepakatan yang telah dibuat di awal tahun ,juga dibahas tentang penandaan pada sampel
- c. Pengadaan baku pembanding secara mandiri, Ketersediaan baku pembanding di P3OMN belum memadai sehingga P3OMN merekomendasikan agar Balai melakukan pengadaan baku pembanding secara mandiri, Balai harus menyediakan anggaran untuk pengadaannya.
- d. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap sampel yang diuji di laboratorium,
Substansi Pengujian secara berkala melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pemenuhan PUK dan timeline sampel yang diuji, sehingga pengujian yang dilakukan dapat dikelola dengan baik.
- e. Melakukan revisi anggaran untuk melakukan pembelian reagensia , suku cadang, dan baku banding serta gas.

6. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.83 Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	1.762.554.550	1.757.967.465	99,74	98,00	Tidak efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran tidak efisien karena capaian indikator lebih rendah daripada realisasi anggaran 2022. Dapat disimpulkan bahwa anggaran yang digunakan belum sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar, sehingga perlu dilakukan Langkah-langkah untuk meningkatkan realisasi. Balai Besar POM di Padang senantiasa melakukan optimalisasi penggunaan anggaran untuk mencapai

target indikator yang telah ditetapkan, namun pada tahun 2022 belum dapat optimal penggunaan anggaran disebabkan karena ada beberapa suku cadang yang tak dapat dilakukan pengadaan karena tidak tersedia di Indonesia dan harus dipesan di luar negeri dan waktunya tidak dapat terpenuhi sampai akhir tahun anggaran 2022, serta ada beberapa kebutuhan bahan habis pakai pada Laboratorium Mikrobiologi yang tidak dapat terealisasi sampai batas akhir tahun 2022.

Ada pun upaya yang dilakukan BBPOM Padang terhadap Program kegiatan yang dilakukan untuk menunjang keberhasilan antara lain:

- a. Meningkatkan kompetensi petugas, dilakukan pelatihan Analisis dengan Instrumen baik internal maupun external melalui luring , during ,zoom Meeting ,dan mengikuti magang ke PPPOMN
- b. Peningkatan kemampuan ruang lingkup pengujian. Dengan peningkatan ruang lingkup pengujian maka sampel yang diuji dengan parameter (PUK) yang diwajibkan pada pedoman sampling dan pengujian dapat tercapai. Peningkatan ruang lingkup pengujian dengan cara melakukan pengujian yang belum masuk ruang lingkup, serta pelatihan terhadap parameter uji tersebut.
- c. Meningkatkan anggaran untuk pembelian suku cadang dan perbaikan alat Instrumen
- d. Meningkatkan pendampingan melalui jejaring laboratorium supaya sampel DAK dapat diuji di Labkesda yang terakreditasi dan mengadakan pertemuan dengan lintas sektor terkait diawal tahun dan menyepakati pengaturan masuk sampel DAK ke laboratorium setiap Triwulannya
- e. Mengupayakan pengujian di Balai spesipik lain jika terjadi kerusakan Alat instrumen dalam rangka penyelesaian sampel Regional dan selalu melakukan Koordinasi dengan Balai Region I Padang
- f. Dalam meningkatkan jaminan Mutu Hasil pengujian Balai Besar POM di padang Tahun 2022 telah melakukan :
 - Uji profisiensi sebanyak 3 kali dengan judul :
 - ✓ Uji pewarna simultan Pada selai secara HPLC yang diadakan PPPOMN dengan hasil In lier
 - ✓ Penetapan Kadar Karbohidrat pada produk susu secara Volumetri yang diadakan PPPOMN dengan hasil in lier
 - ✓ Penetapan Kadar Cemar Logam Cd Pada serbuk coklat secara AAS yang diadakan P3OMN dengan hasil in Lier

- Uji banding dengan Judul:
 - ✓ Penetapan Kadar Cemaran Logam timbal (pb) pad Rendang daging, secara GFA AAS yang diadakan Baristan
 - ✓ Penetapan Kadar Air dan Kadar abu pada Kopi Bubuk secara Gravimetri diadakan Baristan
 - ✓ Penetapan kadar Air dan abu pada kripik singkong secara Gravimetri dan Uji ALT diadakan Baristan
 - Verifikasi Metoda untuk penambahan Ruang Lingkup di laboratorium pangan :
 - ✓ Verifikasi PK Titanium dioksida pada produk ikan olahan secara AAS
 - ✓ Verifikasi PK Bisfenol A pada produk Ikan olahan (Khusus pempek) secara HPLC
 - ✓ Verifikasi Siklomat pada produk minuman secara HPLC
- g. Upaya penjaminan peralatan/instrumen yang digunakan dalam uji agar memberikan hasil Pengukuran sesuai telah dilakukan dengan kalibrasi baik internal oleh P3OMN maupun oleh pihak eksternal
- h. Penerapan Sistem Mutu ISO 17025:2017 dan ISO 9001:2015 merupakan pengakuan terhadap kompetensi laboratorium dalam melakukan kegiatan pengujian, pada tahun 2022 telah dilaksanakan oleh Internal BPOM dan dan pihak Eksternal dari Sucofindo dan telah dilaksanakan Reakreditasi ISO 17025:2017 oleh KAN

4. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Rekomendasi	Tindak Lanjut		
	Selesai*	Belum**	
		Rencana Aksi	Timelin e
Percepatan pengadaan reagensia dan suku cadang Monitoring pelaksanaan regionalisasi laboratorium Monitoring pelaksanaan sampling dan pengujian sesuai standar dan ketepatan waktu Mengadakan pelatihan penggunaan alat laboaratorium, diantaranya ICPMS Untuk Alat Lab yg tidak tersedia	Pengadaan reagensia dan suku cadang sudah terelaborasi pada tahun 2022 namun karena sampel pihak ke-3 banyak masuk/diterima di TW 4 dan pengulangan sampel TMS sehingga memperlambat time lime pengujian. Telah dilakukan monev regionalisasi laboratorium secara triwulan dan		



akan berkonsultasi dengan P3OMN dan Ditwas Pangan Olahan	koordinasi aktif via whats up group Telah dilaksanakan pelatihan penggunaan alat laboratorium Telah dilakukan konsultasi dengan P3OMN		
--	---	--	--

9. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Manfaat dari Laporan Kinerja adalah untuk bahan evaluasi akuntabilitas kinerja bagi pihak yang membutuhkan, penyempurnaan dokumen perencanaan periode yang akan datang, penyempurnaan pelaksanaan program dan kegiatan yang akan datang dan penyempurnaan berbagai kebijakan yang diperlukan. Dari hasil realisasi IKU Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar sebesar 98,00% dengan kriteria belum memenuhi ekspektasi, maka perlu dilakukan reviu terhadap target Renstra 2020-2024 menjadi lebih rendah agar target tercapai, namun terget 100% ditetapkan oleh pusat untuk dapat dipenuhi oleh UPT karena realisasi ini dapat dapat dilaksanakan sepenuhnya oleh UPT tanpa pengaruh pihak eksternal.

3.1.7 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN VII

MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PENINDAKAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

A. Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan

Tabel 3.84 Capaian Indikator Kinerja Tingkat Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	94	100	106,38	Memenuhi ekspektasi

1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2022

Penilaian tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :

- a) SPDP sebesar 15% -- nilai A $[(a+b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- b) Tahap I sebesar 40% -- nilai B $[(b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$

c) P21 sebesar 30%, dan -- nilai C [(c+d) / jumlah perkara]

d) Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D (d / jumlah perkara)

Nilai Tingkat Keberhasilan = $\{(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)\} \times$
(Jumlah capaian/ target perkara)

Berdasarkan pembobotan tersebut nilai tingkat keberhasilan penindakan yang dicapai pada Tahun 2022 adalah 100%. Dengan penetapan target untuk Tahun 2022 sebesar 94% maka target tersebut dapat dipenuhi dan persentase realisasi 106,38%. Bila dibandingkan dengan tahun 2021, target kedua tahun tersebut tercapai, namun capaian tahun 2022 lebih terkendali. Nilai capaian tahun 2021 sebesar 134,41% yang mana kriteria kinerja tidak dapat disimpulkan, sedangkan tahun 2022 kriteria/kategori memenuhi ekspektasi. Selain itu, realisasi tahun 2021 yang sangat tinggi, yaitu 125%, dipengaruhi pengungkapan perkara yang informasinya berasal dari Direktorat Intelijen BPOM terkait paket obat-obat ilegal yang dikirim ke wilayah Sumatra Barat melalui udara. Untuk tahun 2022, informasi yang berdaya ungkit tinggi dari Direktorat Intelijen BPOM berkurang karena modus pengiriman obat-obat ilegal tersebut tidak lagi melalui udara, melainkan via transportasi darat.

Kegiatan di substansi penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka untuk mencapai keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan. Untuk mencapainya, substansi penindakan BBPOM di Padang melakukan kegiatan berupa:

1. Cegah Tangkal Kejahatan Obat Dan Makanan.

Kegiatan ini meliputi analisis kejahatan obat dan makanan, pemetaan kerawanan aktual kejahatan obat dan makanan, dan penggalangan komitmen pemangku kepentingan.

2. Patroli Siber terhadap kejahatan obat dan makanan sebagai informasi intelijen.

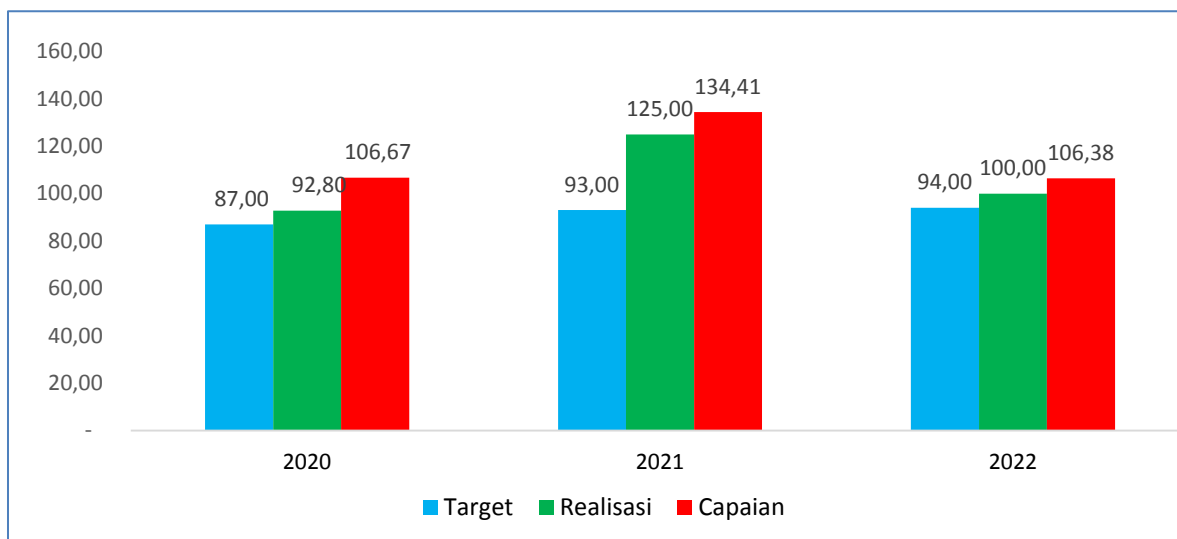
3. Kegiatan dan Operasi Intelijen.

4. Penyidikan perkara obat dan makanan.

Penyidikan merupakan langkah terakhir oleh BBPOM di Padang dalam memberantas kejahatan obat dan makanan. Tahapan penyidikan ini meliputi: penerbitan SPDP, penyerahan berkas perkara kepada jaksa penuntut (Tahap I), berkas perkara dinyatakan lengkap oleh jaksa penuntut (P21), dan penyerahan barang bukti dan tersangka dari penyidik kepada jaksa penuntut (Tahap 2). Target

perkara tahun 2022 sebanyak 6 perkara. realisasi perkara SPDP sebanyak 6 perkara, tahap I sebanyak 6 perkara dan tahap 2 sebanyak 6 perkara.

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya



Gambar 3.58 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya.

Bila dibandingkan dengan realisasi tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan pada tahun 2020 dan 2021 maka dapat disimpulkan bahwa selama 3 (tiga) tahun terakhir, target penyelesaian perkara obat dan makanan oleh BBPOM di Padang selalu mencapai target. Nilai realisasi tahun 2021 sangat berbeda signifikan bila dibandingkan dengan tahun 2020 dan 2022 dikarenakan pada tahun 2021 terdapat perkara carry over dari tahun sebelumnya dan jumlah perkara yang ditangani meningkat sehingga capaian lebih dari 120%.

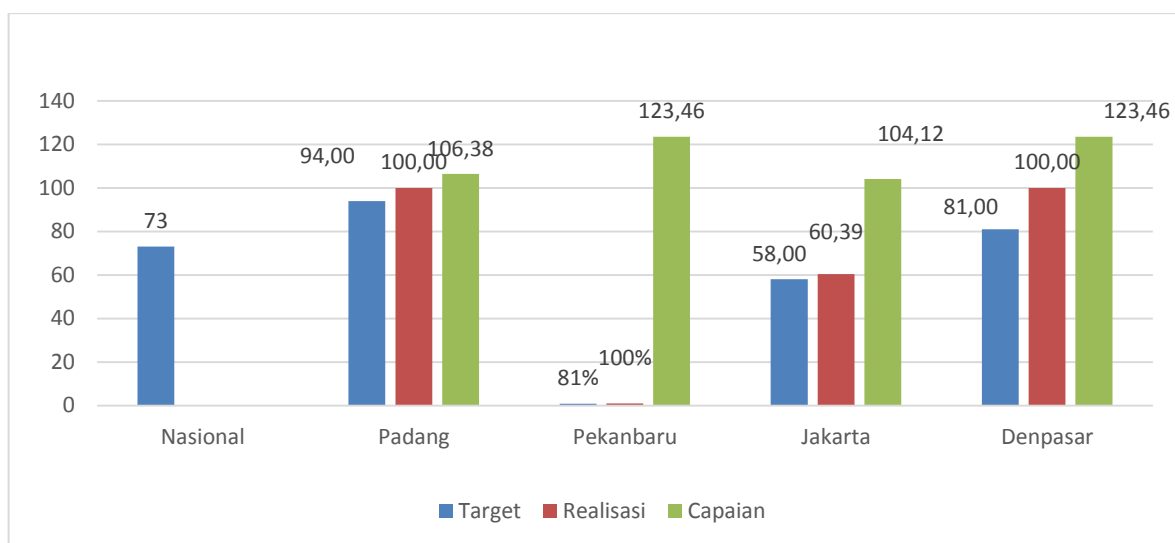
3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra

Tabel 3.85 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	96	100	104,17	Memenuhi Ekspektasi

Target akhir Renstra (Tahun 2024) tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 96%, maka realisasi pada tahun 2022 telah mencapai nilai target akhir Renstra 2020-2024. Hal ini dapat dicapai karena kedisiplinan dalam pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan selama tahun 2022 dan kerjasama yang baik dengan lintas sektor dalam proses penyidikan.

4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Standar Nasional (Pusat) dan Balai lain yang setara



Gambar 3.59 Perbandingan target, realisasi dan Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2022 dengan target nasional dan balai setara

Target Nasional Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan adalah 73% maka bila dibanding dengan target nasional, realisasi BBPOM di Padang jauh diatas target nasional dengan capaian sebesar 136,99%. Berdasarkan grafik perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan UPT lain yang setara dapat disimpulkan bahwa realisasi tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2022 yang terendah adalah BBPOM di Jakarta sedangkan BBPOM di Padang, BBPOM di Pekanbaru dan BBPOM di Denpasar mempunyai realisasi yang sama yaitu sebesar 100 dan telah mencapai target nasional.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Keberhasilan substansi penindakan dalam mencapai target tidak terlepas dari kerjasama internal dan eksternal yang terjalin melalui *Criminal Justice System*. Selain itu perencanaan yang optimal secara administratif dan teknis merupakan kunci keberhasilan substansi penindakan di tahun 2022. Program lain yang menunjang kerja pada tahun 2022 adalah kegiatan Cegah Tangkal, Patroli Siber dan Operasi Intelijen yang dilaksanakan dengan berkolaborasi dengan *Criminal Justice System* di wilayah Sumatra Barat. Dalam realisasinya, BBPOM di Padang telah melaporkan hasil patroli siber dan analisis kejahatan dengan total 14 dokumen kepada Deputi Bidang Penindakan BPOM RI. Kegiatan yang dilakukan tersebut telah dapat mengoptimalkan petugas dalam melakukan penindakan kejahatan obat dan makanan. Meskipun demikian, ruang untuk peningkatan dan penyempurnaan kinerja ke depan masih tetap dibutuhkan karena modus kejahatan selalu berubah-ubah dan sangat dinamis.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Inovasi taktik dan teknik intelijen harus semakin dikembangkan mengingat modus kejahatan selalu berubah dan semakin canggih. Hal tersebut dapat dicapai dengan peningkatan kompetensi petugas dan melengkapi peralatan intelijen sesuai pedoman.

6. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.86 Efisiensi Anggaran pada Indikator Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	816.054.000	814.118.387	99,76	104,17	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya atau anggaran telah efisien karena persentase capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran yang digunakan untuk mencapai IKU Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2022. Dapat disimpulkan bahwa anggaran yang digunakan pada tahun 2022 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator.

7. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program yang menunjang kerja pada tahun 2022 adalah kegiatan koordinasi dengan *Criminal Justice System* dan patroli siber serta analisis kejahatan yang telah dilaporkan sebanyak 14 dokumen. Hal tersebut mendukung kinerja pada tahun 2022 sehingga petugas dapat melakukan penyidikan dengan optimal.

8. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	<p>Melakukan pengumpulan dan pendalaman informasi pada kegiatan intelijen/ operasi intelijen agar dapat dijadikan target operasi penindakan.</p> <p>Bantuan keamanan petugas oleh Polda Sumbar dalam proses Pemeriksaan tersangka.</p> <p>Merekomendasikan take down terhadap akun yang tidak memungkinkan untuk ditindak lanjuti</p> <p>Melakukan tahap2 proses penyidikan</p>	<p>Telah dilakukan pendalaman informasi dan Melakukan kegiatan intelijen/operasi intelijen obat makanan ilegal</p> <p>Melakukan pemantauan patroli siber dan verifikasi data hasil patroli siber obat dan makanan yang beredar di media on-line</p> <p>Melakukan operasi penindakan terhadap pelanggaran ketentuan.</p> <p>Melakukan pengumpulan bahan keterangan dalam rangka penyusunan analisis kejahatan obat dan makanan</p> <p>Telah dilakukan tahap2 proses penyidikan obat dan makanan Melakukan operasi penindakan kejahatan obat dan makanan.</p>		

9. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Manfaat dari Laporan Kinerja adalah untuk bahan evaluasi akuntabilitas kinerja bagi pihak yang membutuhkan, penyempurnaan dokumen perencanaan periode yang akan datang, penyempurnaan pelaksanaan program dan kegiatan yang akan datang dan penyempurnaan berbagai kebijakan yang diperlukan. Dari hasil realisasi IKU Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan sebesar 100% sedangkan target akhir tahun jangka menengah Renstra 2020-2024 sebesar 96% telah terlampaui, maka dengan capaian yang cukup tinggi di tahun 2022 ini perlu dilakukan reviu terhadap target Renstra dengan meningkatkan target kinerja 2023 dan 2024 serta optimis untuk mencapai target tersebut.



3.1.8 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN VIII

TERWUJUDNYA TATA KELOLA PEMERINTAHAN BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG YANG OPTIMAL

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 2 indikator kinerja utama yaitu :

- A. Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang
- B. Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

A. Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

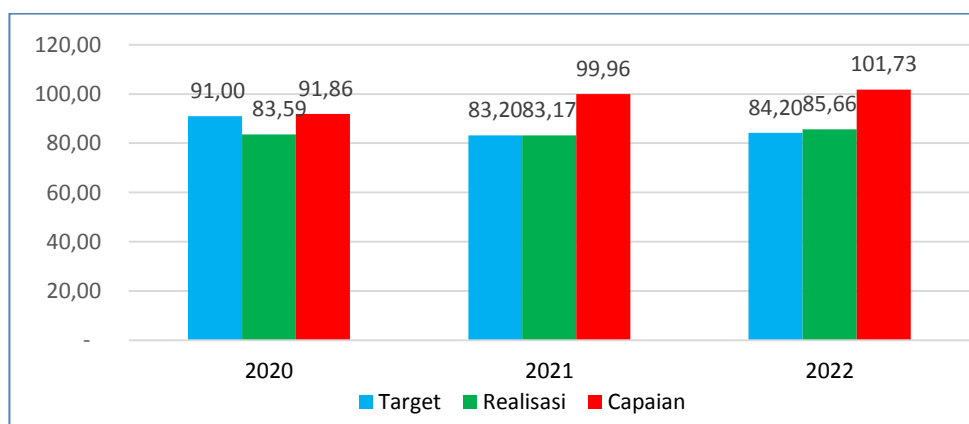
Tabel 3.87 Capaian Indeks RB Balai Besar POM di Padang Tahun 2020

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	84,20	85,66	101,73	Memenuhi ekspektasi

1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2022

Realisasi Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang tahun 2022 adalah 85,66 dari target sebesar 84,20 sehingga capaian yang diperoleh tahun 2022 adalah 101,73% dengan kriteria Memenuhi ekspektasi

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya



Gambar 3.60 Perbandingan Realisasi dan Capaian Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya.

Bila dibandingkan dengan realiasi Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang pada tahun 2020 dan 2021 maka terdapat penurunan realisasi pada tahun 2021

dan peningkatan realisasi pada tahun 2022. Pada tahun 2020 dan 2021 hasil evaluasi inspektorat dikalikan dengan faktor konversi penilaian Menpan RB, namun pada tahun 2022 hasil evaluasi tidak memperhitungkan lagi faktor koreksi, hasil evaluasi yang diperoleh menjadi nilai Indeks RB BBPOM di Padang dan target yang ditetapkan dapat tercapai sehingga target pada reuiu Renstra 2020-2024 ini dapat dipenuhi, dimana pada tahun 2020 dan 2021 target belum tercapai.

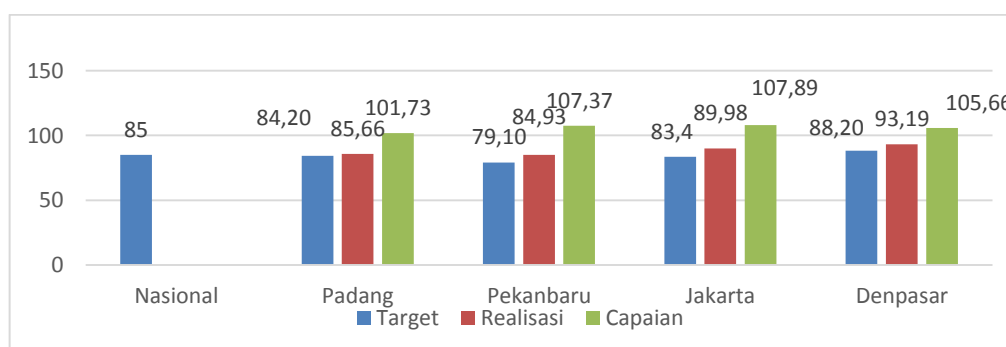
3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra

Tabel 3.88 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Indeks RB	86,2	85,66	99,37	Belum Memenuhi Ekspektasi

Target akhir Renstra (Tahun 2024) Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang adalah 86,2, maka realisasi tahun 2022 belum mencapai target akhir Renstra 2020-2024, dengan capaian terhadap target Renstra adalah 99,37 %. Untuk itu perlu dilakukan perbaikan yang berkesinambungan agar target Renstra 2024 dapat tercapai dan pemenuhan Reformasi Birokrasi harus selalu dilakukan untuk mewujudkan implementasi predikat Zona Integritas Wilayah Bebas dari Korupsi yang diperoleh Tahun 2019 dan dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang diraih tahun 2021.

4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Standar Nasional (Pusat) dan Balai lain yang setara



Gambar 3.61 Perbandingan target, realisasi dan capaian Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang tahun 2022 dengan target nasional dan balai setara

Target Nasional Indeks RB adalah 85, maka bila dibanding dengan target nasional, realisasi BBPOM di Padang diatas target nasional dengan capaian sebesar 100,78%. Berdasarkan grafik perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Balai lain yang setara dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks RB tahun 2022 tertinggi adalah BBPOM di Denpasar dan yang terendah adalah BBPOM di Pekanbaru. Hanya BBPOM di Pekanbaru yang berada dibawah target nasional, sedangkan BBPOM di Padang, BBPOM di Jakarta dan BBPOM di Denpasar berada diatas target nasional

5. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja :

Nilai Indeks RB Balai Besar POM di Padang melebihi dari target yang ditetapkan. Penilaian Tahun 2022 tidak menggunakan konversi dengan nilai KeMenPan RB sehingga tidak ada penurunan dari nilai awal Inspektorat. Bila dibandingkan nilai Tahun 2022 dengan nilai awal 2021 sebelum konversi maka terdapat penurunan penilaian perzona dan ada hasil penilaian yang tidak memenuhi syarat (TMS), merujuk kepada rekomendasi Inspektorat hal ini disebabkan oleh :

- a. Laporan monitoring dan evaluasi internal atas pelaksanaan kegiatan pembangunan ZI belum sepenuhnya ditindaklanjuti.
- b. Aplikasi GALAMAI belum terkait langsung dengan pengukuran kinerja, perlu pengembangan aplikasi galamai yang memberikan manfaat untuk internal dan eksternal
- c. Perlu implementasi dari penetapan budaya malu sebagai yang telah ditetapkan sebagai Surat Keputusan Kepala BBPOM
- d. Telah dilakukan monitoring dan evaluasi pemanfaatan TI tapi belum ada rekomendasi tindaklanjut hasil monitoring dan evaluasi tersebut

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja) :

- a. Melakukan sosialisasi terkait pelaksanaan Reformasi Birokrasi dan implementasi budaya organisasi di Balai Besar POM di Padang serta melaksanakan tindak lanjut atas monitoring dan evaluasi internal pembangunan ZI.

- b. Mendorong pengembangan inovasi aplikasi GALAMAI yang diharapkan dapat terintegrasi langsung dengan pengukuran kinerja
- c. Mendorong penciptaan inovasi pada seluruh area perubahan. Inovasi sesuai dengan karakteristik unit, dapat meningkatkan efisiensi suatu proses, memenuhi kebutuhan stakeholder, dan dapat direplikasi oleh unit kerja/instansi lain.
- d. Melakukan analisis dampak kemanfaatan before-after inovasi terhadap perbaikan kinerja unit.
- e. Melakukan perbaikan secara terus menerus atas pemanfaatan teknologi informasi.
- f. Melaksanakan continuous improvement dan meningkatkan kualitas dalam membangun ZI sehingga mampu menciptakan tata kelola pemerintah yang bersih

6. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.89 Efisiensi Anggaran pada Indikator Indeks RB

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Indeks RB	5.710.875.000	5.639.802.225	98,76	101,73	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya atau anggaran telah efisien karena persentase capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran yang digunakan untuk mencapai IKU Indeks RB tahun 2022. Dapat disimpulkan bahwa anggaran yang digunakan pada tahun 2022 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator.

7. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- a. Penetapan rencana kerja RB dan target prioritas dan terhadap pelaksanaan rencana kerja dilakukan monitoring dan evaluasi setiap triwulan
- b. Peningkatan pemanfaatan inovasi untuk peningkatan kualitas pelayanan publik yaitu Aplikasi Galamai (Galeri Layanan Masyarakat dan Informasi)
- c. Peningkatan kualitas agen perubahan Balai Besar POM di Padang
- d. Pemenuhan data dukung Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Pembangunan ZI secara berkelanjutan



- e. Implementasi Manajemen Mutu ISO 9001: 2015 dan ISO 17025 : 2017 dengan pelaksanaan kaji ulang dokumen, RTM, audit internal dan eksternal, dan pelaksanaan kegiatan sesuai SOP.
- f. Pelaksanaan survei Persepsi Pelayanan Publik (IPP) dan Survei Anti Korupsi (IPAK) dengan hasil memenuhi persyaratan minimal yang ditetapkan MenPanRB
- g. Menindaklanjuti seluruh hasil pengawasan baik secara internal maupun eksternal

8. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	1. Penyusunan rencana kerja yang mengakomodir seluruh zona 2. Mengoptimalkan monitoring dan evaluasi untuk tindak lanjut perbaikan 3. Melakukan pengembangan inovasi baik yang sudah ada maupun inovasi baru	1. Telah disusun Rencana kerja RB tahun 2022 pada awal tahun, namun ada kegiatan yang belum optimal terlaksana sehingga masih ada nilai point-point pada LKE yang mendapat nilai B 2. Monitoring dan evaluasi telah dilaksanakan tapi belum optimal pelaksanaan perbaikan disemua zona 3. Pengembangan inovasi sudah dilakukan, baik inovasi galamai maupun yang lain, namun belum memadai, sehingga perlu ditingkatkan lagi		

9. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Manfaat dari Laporan Kinerja adalah untuk bahan evaluasi akuntabilitas kinerja bagi pihak yang membutuhkan, penyempurnaan dokumen perencanaan periode yang akan datang, penyempurnaan pelaksanaan program dan kegiatan yang akan datang dan penyempurnaan berbagai kebijakan yang diperlukan. Dari hasil realisasi IKU Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yaitu sebesar 85,55 sedangkan target tahun 2023 sesuai reviu Renstra 2020-2024 adalah 85,20%, terlihat bahwa realisasi tahun 2022 telah melampaui target 2023, namun tetap perlu dilakukan peningkatan agar Indeks RB dapat meningkat dapat meningkat pada tahun 2023.



B. Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

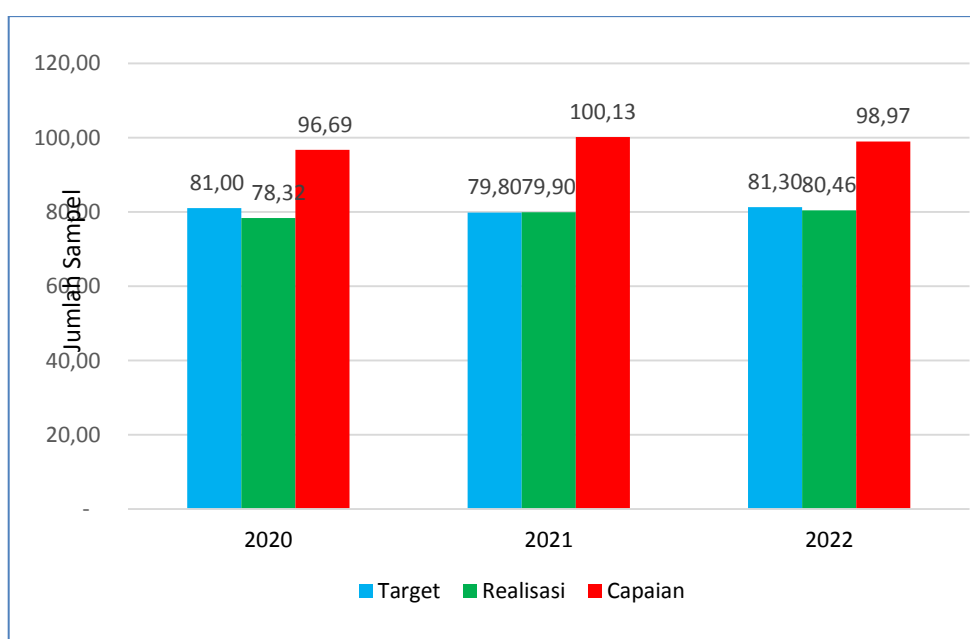
Tabel 3.90 Capaian Nilai AKIP RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Nilai AKIP Balai Besar POM di Padang	81,30	80,46	98,97	Belum memenuhi ekspektasi

1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2022

Realisasi Nilai AKIP Balai Besar POM di Padang tahun 2022 adalah 80,46 dari target sebesar 81,30 sehingga capaian yang diperoleh tahun 2022 adalah 98,97% dengan kriteria Belum memenuhi ekspektasi.

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya



Gambar 3.62 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Nilai AKIP Balai Besar POM di Padang Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya.

Bila dibandingkan dengan realiasi Nilai AKIP pada tahun 2020 dan 2021 maka terdapat peningkatan realisasi pada tahun 2021 maupun tahun 2022, namun pada tahun 2022 realisasi target tidak tercapai sehingga target yang ditetapkan pada reuiu Renstra 2020-2024 ini tidak dapat dipenuhi.

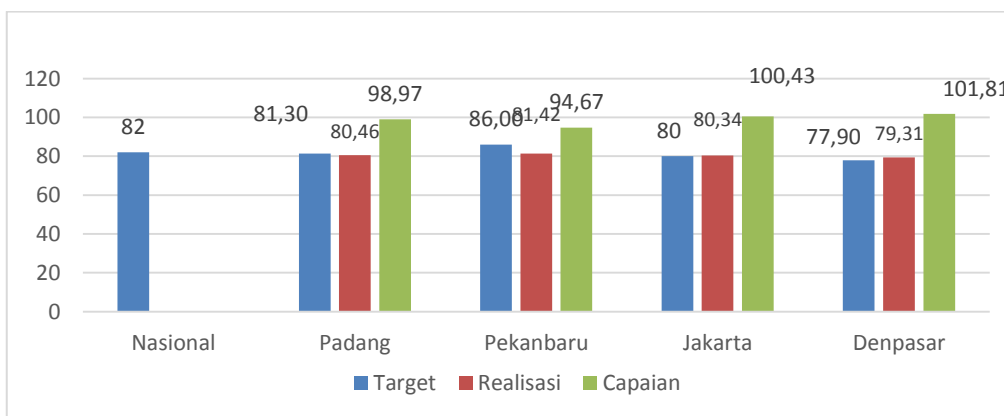
3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra

Tabel 3.91 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Nilai AKIP Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Nilai AKIP	84,3	80,46	95,44	Belum Memenuhi Ekspektasi

Target akhir Renstra (Tahun 2024) Nilai AKIP Balai Besar POM di Padang adalah 84,3, maka realisasi tahun 2022 belum mencapai target akhir Renstra 2020-2024, dengan capaian terhadap target Renstra adalah 95,44 %. Untuk itu perlu dilakukan perbaikan yang berkesinambungan agar target Renstra 2024 dapat tercapai dengan berpedoman kepada Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 128 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan

4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Standar Nasional (Pusat) dan Balai lain yang setara



Gambar 3.63 Perbandingan target, realisasi dan capaian Nilai AKIP tahun 2022 dengan target nasional dan balai setara

Target Nasional Nilai AKIP adalah 82 maka bila dibanding dengan target nasional, realisasi BBPOM di Padang dibawah target nasional dengan capaian sebesar 98,12%. Berdasarkan grafik perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Balai lain yang setara dapat disimpulkan bahwa realisasi nilai AKIP tahun 2022 tertinggi adalah BBPOM di Pekanbaru dan yang terendah adalah BBPOM di Denpasar. Semua Realisasi BBPOM dalam satu klaster belum mencapai target nasional.

5. Analisis Penyebab Kegagalan atau Penurunan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Sesuai dari hasil penilaian Inspektorat maka Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja :

- a. Dari segi perencanaan penetapan target belum dilakukan berdasarkan basis data yang memadai.
- b. Dalam pengukuran kinerja mekanisme pengumpulan data kinerja sesuai SOP yang dimiliki BBPOM Padang belum sepenuhnya memadai
- c. Pengukuran kinerja belum jadi dasar dalam pemberian reward and punishment
- d. Dalam laporan kinerja belum berisi analisis penyebab keberhasilan/kegagalan secara spesifik dan belum terdapat timeline pada rekomendasi/rencana aksi.
- e. Pada evaluasi internal belum memuat timeline atas permasalahan/kendala/hambatan dalam pelaksanaan kinerja
- f. Belum menyajikan data tindak lanjut atas rekomendasi sebelumnya dan monitoring pada periode berikutnya.
- g. Terdapat target kinerja yang belum tercapai. Program, kegiatan dan realisasi indikator kinerja utama belum seluruhnya lebih baik dari tahun sebelumnya

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja) :

- a. Penetapan target kinerja agar dilakukan berdasarkan basis data yang memadai serta cara perhitungan yang logis sebagai dasar penetapannya, sehingga target yang ditetapkan dalam perencanaan kinerja seluruhnya dapat dicapai dengan baik.
- b. Menyempurnakan mekanisme pengumpulan data kinerja sehingga terdapat kemudahan untuk menelusuri sumber data yang valid.
- c. Memanfaatkan hasil pengukuran dan penilaian capaian kinerja sebagai dasar pemberian reward and punishment.
- d. Menyajikan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan secara spesifik, upaya-upaya nyata yang telah dilakukan dalam rangka efisiensi dan penjelasan atas penyebab inefisiensi penggunaan sumber daya serta memuat timeline pada rekomendasi/rencana aksi.
- e. Melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara periodik yang dilengkapi dengan timeline pelaksanaan program/kegiatan atas permasalahan

/kendala/ hambatan dan mendokumentasikan pelaksanaan tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi hasil evaluasi periode sebelumnya serta memanfaatkan hasil evaluasi kinerja untuk perbaikan pelaksanaan program/kegiatan di masa yang akan datang dan menilai keberhasilan program/kegiatan.

- f. Meningkatkan pemantauan atas pencapaian kinerja secara berkala.
- g. Mengoptimalkan penggunaan sumber daya dalam upaya pencapaian target kinerja pada seluruh indikator kinerja yang telah ditetapkan secara bulanan atau triwulanan maupun akhir periode pengukuran (tahunan).
- h. Mengupayakan pencapaian kinerja tahun berjalan dapat lebih baik dari tahun sebelumnya.
- i. Memanfaatkan data capaian kinerja periode sebelumnya sebagai salah satu pertimbangan dalam perencanaan target pada periode selanjutnya.

6. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.92 Efisiensi Anggaran pada Indikator Nilai AKIP BBPOM di Padang

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Niai AKIP	5.623.405.250	5.559.302.694	98,86	98,97	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran efisien karena capaian indikator sebanding dengan realisasi anggaran 2022. Dapat disimpulkan bahwa anggaran yang digunakan telah mendukung pencapaian indikator nilai AKIP Balai Besar POM di Padang

7. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- a. Rapat evaluasi kinerja dan anggaran triwulan dan bulanan
- b. Rencana Strategi (Renstra) digunakan sebagai acuan penyusunan dokumen Rencana kerja dan anggaran
- c. Mekanisme Pengumpulan data kinerja sesuai dengan SOP yang ditetapkan dan menggunakan link google drive sehingga data akurat dan dapat dikirimkan tepat waktu.

- d. Implementasi SOP Mikro terkait prosedur apabila terdapat perubahan data telah digunakan dalam pengumpulan data kinerja
- e. Tindak lanjut terhadap rekomendasi perbaikan kinerja telah menggunakan timeline
- f. Melakukan usulan perubahan target kinerja pada indikator kinerja utama (IKU) yang tidak tercapai.

8. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	<p>a. Mencantumkan sub kegiatan/komponen rinci dengan rincian anggaran per sub kegiatan .</p> <p>b. Menyelaraskan indikator kinerja hingga tataran individu pegawai yang diturunkan dari Perjanjian Kinerja Kepala Balai Besar POM.</p> <p>c. Memanfaatkan hasil evaluasi internal triwulan secara maksimal sehingga dapat menjadi media antisipasi terhadap munculnya potensi target kinerja tidak tercapai dan menghasilkan alternatif perbaikan yang dapat dilaksanakan untuk perbaikan kinerja.</p> <p>d. Hasil rekomendasi atas implementasi SAKIPB Balai Besar POM di Padang oleh Inspektorat akan diterapkan pada tahun 2022 sebagai perbaikan untuk meningkatkan nilai AKIP.</p>	<p>a. Telah dilakukan pemetaan kegiatan dan anggaran yang mendukung pencapaian kinerja masing-masing IKU pada RAPK 2022</p> <p>b. Telah dilakukan penyesuaian Indikator Kinerja hingga tataran individu dari MPH Ka BBPOM di Padang, ketua Tim hingga SKP pegawai</p> <p>c. Hasil evaluasi internal telah dimanfaatkan untuk meningkatkan pencapaian target bulan berikutnya</p> <p>d. Telah dilakukan tindak lanjut terhadap rekomendasi SAKIP 2021 dengan meningkatkan monitoring dan evaluasi capaian kinerja dan pemenuhan LKE Sakip sesuai rekomendasi dengan data dukung yang memadai</p> <p>e. Telah dilakukan perbaikan target RAPK 2023, dari target yang terdapat pada reviu Renstra 2020- 2024. Perbaikan target dilakukan berdasarkan hasil realisasi capaian kinerja yang diperoleh tahun 2022</p>		31 Desember 2022

9. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Manfaat dari Laporan Kinerja adalah untuk bahan evaluasi akuntabilitas kinerja bagi pihak yang membutuhkan, penyempurnaan dokumen perencanaan periode yang akan datang, penyempurnaan pelaksanaan program dan kegiatan yang akan datang dan penyempurnaan berbagai kebijakan yang diperlukan.

Dari hasil realisasi IKU Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang sebesar 80,46 dengan kriteria belum memenuhi ekspektasi, maka perlu dilakukan reviu terhadap target Renstra 2020-2024 menjadi lebih rendah agar target tercapai.

3.1.9 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN IX

TERWUJUDNYA SDM BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG YANG BERKINERJA OPTIMAL

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 1 indikator kinerja utama, yaitu :

A. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

Tabel 3.93 Capaian Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Indeks profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	84	84,64	100,76	Memenuhi ekspektasi

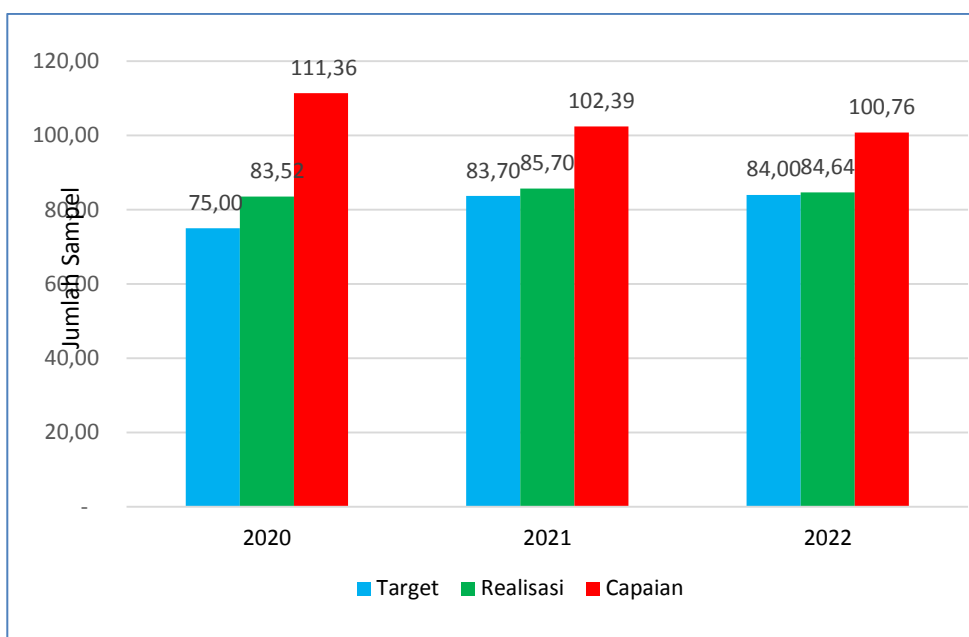
1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2022

Realisasi Indeks profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang adalah 84,64 dari target sebesar 84 sehingga capaian yang diperoleh tahun 2022 sebesar 100,76% dengan kriteria memenuhi ekspektasi.

Tabel 3.94 Nilai ASN Balai Besar POM di Padang per dimensi

Dimensi	IP ASN BBPOM di Padang 2022
Kualifikasi Pendidikan	15,31
Kompetensi	39,1
Kinerja	5
Disiplin	25

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya



Gambar 3.64 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indeks Profesionalitas ASN Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya.

Bila dibandingkan dengan realiasi Indeks profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang pada tahun 2021 yaitu sebesar 85,70 mengalami penurunan sebesar 1,06% . Hal ini dikarenakan nilai IP ASN pada tahun 2021 adalah rata-rata / gabungan dari nilai IP ASN BBPOM di Padang, Loka Payakumbuh dan Loka Dharmasraya. Namun jika dibandingkan dengan nilai IP ASN BBPOM di Padang saja pada tahun 2021 yaitu 84,19, nilai IP ASN tahun ini mengalami sedikit kenaikan sebesar 1.005%.

Perubahan nilai IP ASN dari tahun ke tahun terjadi seiring dengan dinamika kondisi SDM di BBPOM di Padang akibat terjadinya mutasi (internal maupun eksternal), peningkatan kualifikasi pendidikan melalui tugas belajar dan izin belajar, kegigihan dan kerja keras pegawai dalam mengembangkan kompetensi masing-masing melalui diklat luring maupun daring, kepatuhan pegawai dalam berkinerja sehingga penilaian kinerja/ SKPnya berada pada kategori Baik, serta kepatuhan pegawai dalam menjalankan aturan disiplin dan kode etik dan kode prilaku PNS.

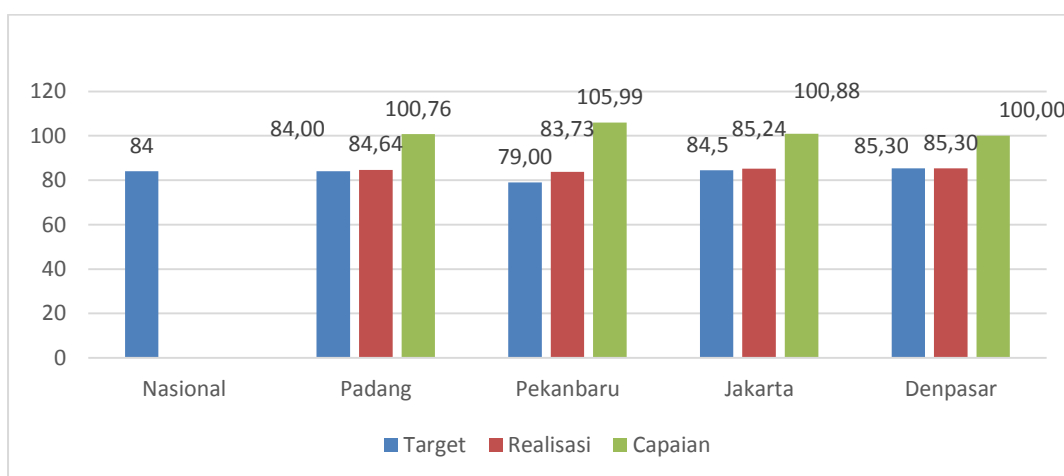
3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra

Tabel 3.95 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indeks profesionalitas ASN Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Indeks profesionalitas ASN	84,6	84,64	100,05	Memenuhi Ekspektasi

Target akhir Renstra (Tahun 2024) Indeks profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang adalah 84,6%, maka realisasi Tahun 2022 telah mencapai nilai target akhir Renstra 2020-2024. Untuk itu perlu dilakukan reviu terhadap target Resntra menjadi lebih meningkat lagi.

4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Standar Nasional (Pusat) dan Balai lain yang setara



Gambar 3.65 Perbandingan target, realisasi dan capaian Indeks profesionalitas ASN tahun 2022 dengan target nasional dan balai setara

Target Nasional Indeks profesionalitas ASN adalah 84, maka bila dibanding dengan target nasional, realisasi BBPOM di Padang diatas target nasional dengan capaian sebesar 100,76%. Berdasarkan grafik perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Balai lain yang setara dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks profesionalitas ASN tahun 2022 tertinggi adalah BBPOM di Denpasar dan yang terendah adalah BBPOM di Pekanbaru. Realiasasi BBPOM di Padang, BBPOM di Jakarta dan BBPOM di Denpasar melebihi target nasional, namun BBPOM di Pekanbaru belum mencapai target nasional,

5. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja :

- a. Sebesar 98,15% pegawai telah memenuhi persyaratan kompetensi (pelatihan struktural, pelatihan fungsional, pelatihan teknis, dan seminar).
- b. Seluruh pejabat Pengawas Farmasi dan Makanan (PFM) telah mengikuti diklat fungsional, termasuk yang diikuti secara daring melalui IDEAS.
- c. Seluruh pegawai memperoleh nilai SKP pada kategori Baik sehingga pemenuhan dimensi kinerja menjadi maksimal.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan sebagai berikut:

- a. Mendorong dan memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi pegawai yang ingin meningkatkan kualifikasi pendidikan;
- b. Melakukan monitoring secara berkala untuk pemenuhan ketentuan pengembangan kompetensi 20 JP pegawai;
- c. Melakukan evaluasi terhadap gap kompetensi baik mansoskul maupun teknis pegawai;
- d. Menyusun rencana pengembangan kompetensi berdasarkan hasil pemetaan kompetensi pegawai;
- e. Melakukan pendampingan kepada pegawai yang kesulitan dalam mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi secara daring;
- f. Mendampingi, memfasilitasi dan memonitor pelaksanaan penyusunan rencana kinerja, pelaksanaan kinerja serta penilaian kinerja.
- g. Memonitor dan mengevaluasi kepatuhan pegawai terhadap peraturan disiplin dan kode etik yang berlaku.
- h. Mengevaluasi efektivitas “Budaya Malu ASN BBPOM di Padang”.

6. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.96 Efisiensi Anggaran pada Indikator Nilai IP ASN BBPOM di Padang

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
IP ASN BBPOM di Padang	4.321.114.400	4.271.334.551	98,85	100.05	Efisien



Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran terhitung Efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada realisasi anggaran 2022.

7. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Analisis Program / Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja adalah sebagai berikut:

- a. Fasilitasi pegawai yang ingin meningkatkan pendidikan melalui tugas belajar;
- b. Monitoring secara berkala pemenuhan ketentuan pengembangan kompetensi 20 JP pegawai;
- c. Pendampingan kepada pegawai yang kesulitan dalam mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi secara daring;
- d. Monitor pelaksanaan penyusunan rencana kinerja, pelaksanaan kinerja serta penilaian kinerja secara berkala.
- e. Pendampingan dan fasilitasi pelaksanaan penyusunan rencana kinerja, pelaksanaan kinerja serta penilaian kinerja termasuk monev kinerja dan tindaklanjutnya.
- f. Pencanangan “Budaya Malu ASN BBPOM di Padang” sebagai bentuk pengingat bagi pegawai untuk mematuhi aturan kedisiplinan dan kode etik.
- g. Evaluasi kepatuhan pegawai terhadap kehadiran, upacara, apel pagi dan aturan-aturan lainnya secara berkala dan tepat waktu.

8. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	<ul style="list-style-type: none"> - Mengawal pemenuhan JP pegawai, mengingatkan setiap pegawai agar mengikuti bangkom secara mandiri. - Menginformasikan pelaksanaan-pelaksanaan pelatihan yang dapat diikuti ke pegawai. - Mengawal implementasi rencana 	<p>Mengawal pemenuhan 4 aspek IP ASN (kualifikasi, kompetensi, kinerja dan disiplin) agar mencapai target yaitu 84 antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berkoordinasi dengan PiC Biro SDM dan PPSDM terkait permasalahan-permasalahan IP ASN pegawai. - Mengawal pemenuhan diklat fungsional bagi pejabat fungsional PFM dan Jabfung lainnya. 		



No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	pelaksanaan bangkom mandiri tahun 2022 yang telah disetujui PPSDM	<ul style="list-style-type: none"> - Mengawal pemenuhan diklat teknis 20 JP - Mengawal pemenuhan seminar -Mengawal pengelolaan kinerja pegawai termasuk penyusunan MPH, SKP hingga penilaian kinerja pegawai. -Mengawal implementasi peraturan disiplin pegawai, kode etik dan kode prilaku di lingkungan BBPOM di Padang. 		

9. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Manfaat dari Laporan Kinerja adalah untuk bahan evaluasi akuntabilitas kinerja bagi pihak yang membutuhkan, penyempurnaan dokumen perencanaan periode yang akan datang, penyempurnaan pelaksanaan program dan kegiatan yang akan datang dan penyempurnaan berbagai kebijakan yang diperlukan. Dari hasil realisasi IKU Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang sebesar 84,64% sedangkan target akhir tahun jangka menengah Renstra 2020-2024 sebesar 84,6% telah terlampaui, maka dengan capaian yang cukup tinggi di tahun 2022 ini perlu dilakukan reviu terhadap target Renstra dengan meningkatkan target kinerja 2023 dan 2024 serta optimis untuk mencapai target tersebut.

3.1.10 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN X

MENGUATNYA LABORATORIUM, PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 2 indikator kinerja utama, yaitu :

A. Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP

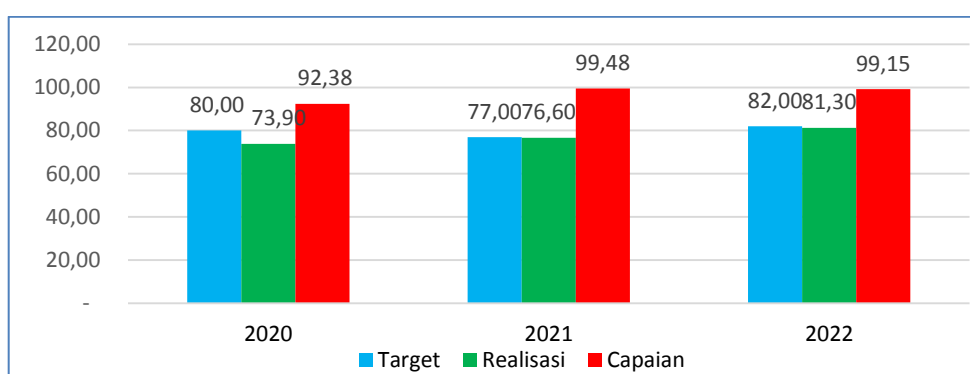
Tabel 3.97 Capaian Peresentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP Tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Peresentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP	82	81,30	99,15	Belum Memenuhi ekspektasi

1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2022

Capaian Peresentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP yang diperoleh oleh Balai Besar POM di Padang pada Tahun 2022 adalah sebesar 99,15% atau realisasi pada angka 81,3% dari target capaian yang ditetapkan sebesar 82%. Berdasarkan besaran capaian tersebut maka Indikator Kinerja Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP masih termasuk ke dalam kategori Belum Memenuhi Ekspektasi

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya



Gambar 3.66 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya.

Bila dibandingkan dengan realiasi Peresentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP pada tahun 2020 dan 2021 maka terdapat kenaikan realisasi pada tahun 2021 dan 2022, namun target yang ditetapkan belum dapat terpenuhi, baik pada tahun 2020, 2021 dan 2022, sehingga target yang ditetapkan pada reuiu Renstra 2020-2024 ini belum dapat terpenuhi.

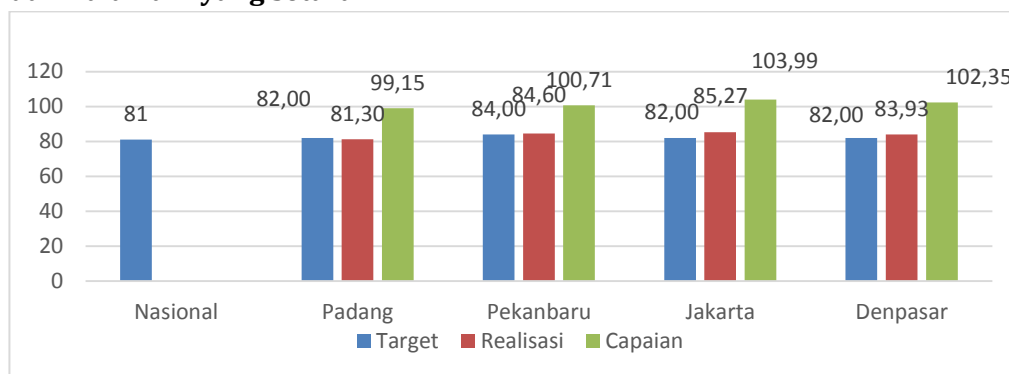
3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra

Tabel 3.98 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP	92	81,30	88,37	Belum Memenuhi Ekspektasi

Nilai capaian yang ditetapkan untuk Indikator Kinerja Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP pada Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang sebagai target pada akhir periode rencana strategis pada tahun 2024 adalah 92%. Dengan demikian, persentase capaian yang diperoleh pada tahun 2022, sebesar 81,3%, ini masih jauh dari target dan menyisakan gap capaian sebesar 10,7%.

4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Standar Nasional (Pusat) dan Balai lain yang setara



Gambar 3.67 Perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP tahun 2022 dengan target nasional dan balai setara

Target Nasional Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP adalah 81% maka bila dibanding dengan target nasional, realisasi BBPOM di Padang diatas target nasional dengan capaian sebesar 100,37%. Berdasarkan grafik perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Balai lain yang setara dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai

standar GLP tahun 2022 tertinggi adalah BBPOM di Jakarta dan yang terendah adalah BBPOM di Padang. Semua Realisasi BBPOM dalam satu kluster melebihi target nasional.

5. Analisis Penyebab Kegagalan atau Penurunan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Beberapa faktor yang menyebabkan tidak tercapainya target pada Indikator Kinerja Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP pada Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang pada tahun 2022 adalah sebagai berikut:

- a. Implementasi regionalisasi laboratorium pada tahun 2022 menyebabkan perubahan standar yang berlaku. Pada standar peralatan laboratorium, dilakukan pengelompokan peralatan ke dalam kategori peralatan pengujian dasar, peralatan pendukung dan peralatan pengujian spesifik. Pengadaan peralatan laboratorium yang dilaksanakan pada tahun 2022 sebagai sumber utama pemenuhan terhadap standar tersebut masih belum dapat menutupi kekurangan capaian baik pada peralatan pengujian dasar maupun pendukung. Pada kategori peralatan pengujian spesifik, belum tersedianya peralatan Kromatografi Ion menyebabkan rendahnya capaian pada kategori tersebut di angka 66,67%.
- b. Laboratorium telah mengidentifikasi kebutuhan peningkatan kompetensi personil terutama yang menjadi kompetensi dasar pada masing-masing jenjang fungsional PFM yang ada. Namun demikian, pemenuhan kompetensi personil belum optimal terutama pada pemenuhan kompetensi teknis terutama untuk personil laboratorium yang baru.
- c. Pemenuhan terhadap standar ruang lingkup masih mengalami kendala yang disebabkan di antaranya oleh ketidakterersediaan sampel untuk dilakukan pengujiannya, ketidakterersediaan peralatan, reagensia, suku cadang, maupun baku pembanding.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Sebagai tindak lanjut atas kendala yang ditemui pada tahun 2022, dapat direkomendasikan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Laboratorium melakukan *gap analysis* terhadap pemenuhan standar yang telah dicapai pada ketiga komponen penilaian yaitu komponen peralatan laboratorium, kompetensi personil dan ruang lingkup. Prioritas dapat diberikan pada masing-



masing unsur dalam tiap komponen yang tingkat pemenuhannya masih rendah, misalnya pada jenis peralatan yang belum sama sekali tersedia, pada personil yang tingkat kompetensinya masih rendah, dan/atau pada ruang lingkup yang menjadi parameter uji wajib laboratorium.

- b. Hasil dari *gap analysis* diuraikan menjadi target dan program pemenuhan untuk dilaksanakan pada tahun 2023, misalnya sebagai usulan permintaan rekomendasi pengadaan peralatan laboratorium dari PPPOMN, program pelaksanaan peningkatan kompetensi maupun penerapan strategi pengambilan sampel melalui optimalisasi pelaksanaan sampling ruang lingkup.
- c. Menyampaikan rekomendasi penyesuaian standar dengan pelaksanaan regionalisasi laboratorium, termasuk peninjauan terhadap standar minimal peralatan dan ruang lingkup. Misalnya, ruang lingkup pengujian yang memerlukan penggunaan peralatan yang tidak menjadi standar bagi Balai Besar POM di Padang tidak dimasukkan sebagai standar atau tidak menjadi ruang lingkup yang memiliki pengaruh terhadap capaian akhir yang diperoleh.
- d. Mengoptimalkan pelaksanaan pengadaan reagensia, suku cadang dan baku pembanding sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan secara efektif agar ketersediaannya mendukung efektivitas pemenuhan ruang lingkup.

6. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.99 Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP	2.574.156.250	2.571.652.402	99,90	99,15	Tidak Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran tidak efisien karena capaian indikator lebih rendah daripada realisasi anggaran 2022. Dapat disimpulkan bahwa anggaran yang digunakan belum sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP sehingga perlu dilakukan Langkah-langkah untuk meningkatkan realisasi

7. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa program atau kegiatan yang dapat dilakukan dalam upaya meningkatkan keberhasilan dan efektivitas pencapaian target pada Indikator Kinerja Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP pada Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang untuk tahun anggaran berikutnya adalah:

- a. Melakukan koordinasi dengan PPPOMN terkait penyesuaian terhadap standar kemampuan laboratorium terhadap implementasi regionalisasi laboratorium
- b. Penyusunan perencanaan pengadaan peralatan, peningkatan kompetensi dan peningkatan ruang lingkup pengujian berdasarkan hasil *gap analysis* yang sudah dilakukan
- c. Peningkatan efektivitas pelaksanaan monev SKL setiap triwulan melalui penetapan rencana tindak lanjut secara berkelanjutan disesuaikan dengan capaian pada masing-masing triwulan.
- d. Koordinasi dengan substansi pemeriksaan terkait pelaksanaan sampling ruang lingkup sehingga peningkatan ruang lingkup pengujian dapat berjalan lebih efektif.

8. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	<p>Pemenuhan Ruang lingkup yang tidak tercapai akan dilaksanakan di tahun 2022</p> <p>Melakukan Koordinasi dengan P3OMN dalam hal ketersediaan baku pembanding</p>	<p>Laboratorium telah mengidentifikasi berbagai kendala yang ditemui selama pelaksanaan pemenuhan standar SKL dan disampaikan dalam Laporan Ringkas Pelaksanaan Monev SKL tahun 2022. Kendala umumnya terjadi dalam pemenuhan Standar Ruang Lingkup (ketidaktersediaan sampel dan baku pembanding) serta peralatan laboratorium (pengadaan peralatan belum searah dengan pemenuhan standar yang diperlukan). Oleh karena itu, Laboratorium perlu menetapkan target-target prioritas pemenuhan pada setiap komponen standar</p>		

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
		sehingga upaya pemenuhannya dapat berjalan dengan efektif dan mendukung pencapaian target yang ditetapkan untuk tahun 2023.		

9. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Manfaat dari Laporan Kinerja adalah untuk bahan evaluasi akuntabilitas kinerja bagi pihak yang membutuhkan, penyempurnaan dokumen perencanaan periode yang akan datang, penyempurnaan pelaksanaan program dan kegiatan yang akan datang dan penyempurnaan berbagai kebijakan yang diperlukan.

Dari hasil realisasi IKU Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP sebesar 81,30 dengan kriteria belum memenuhi ekspektasi, maka perlu dilakukan reviu terhadap target Renstra 2020-2024 menjadi lebih rendah agar target tercapai.

B. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang Optimal

Tabel 3.100 Capaian Indikator Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal	2,25	2,6	115,56	Memenuhi ekspektasi

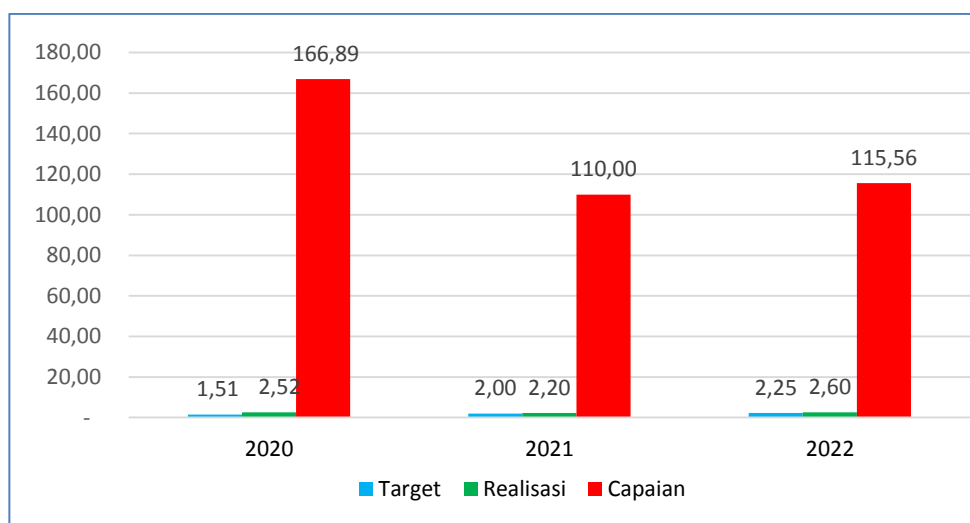
1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2022

Realisasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal pada Tahun 2022 adalah 2,6 dari target sebesar 2,25 sehingga capaian yang diperoleh Tahun 2022 sebesar 115,56%.

Tabel 3.101 Rincian nilai Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Padang Thn 2022

No	Nama Balai	Data & Informasi Mutakhir		Jumlah c= a+ b	Pemanfaatan Sistem Informasi				Jumlah h = d+e+f+g/ 4	Total Nilai
		SIPT (a)	SPIMKer (b)		Email (d)	Sharing Folder (e)	Dashbo ard BCC (f)	Berita Aktual (g)		
		80%	20%							
	1,6	0,6	1,6	3	3	3	3	3	2,6	1,6

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya



Gambar 3.68 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya.

Bila dibandingkan dengan realiasi Persentase Indeks Pengelolaan Data dan Informasi pada tahun 2020 dan 2021 maka terdapat penurunan realisasi pada tahun 2021, demian pula dengan tahun 2022 dan pada tahun 2022 realisasi dapat tercapai sehingga target yang ditetapkan pada reviu Renstra 2020-2024 ini dapat dipenuhi.

3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra

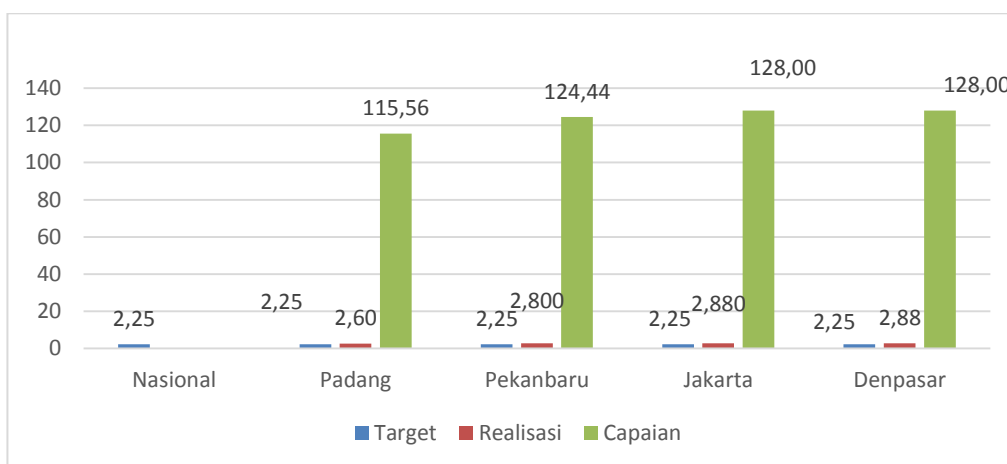
Tabel 3.102 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Persentase Indeks Pengelolaan Data dan Informasi	3	2,6	86,67	Belum Memenuhi Ekspektasi

Target akhir Renstra (Tahun 2024) Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 3, maka realisasi tahun 2022 belum mencapai target

akhir Renstra 2020-2024, dengan capaian terhadap target Renstra adalah 86,67%. Untuk itu perlu dilakukan perbaikan yang berkesinambungan agar target Renstra 2024 dapat tercapai.

4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Standar Nasional (Pusat) dan Balai lain yang setara



Gambar 3.69 Perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase Indeks Pengelolaan Data dan Informasi tahun 2022 dengan target nasional dan balai setara

Target Nasional Persentase Indeks Pengelolaan Data dan Informasi adalah 2,25 maka bila dibanding dengan target nasional, realisasi BBPOM di Padang diatas target nasional dengan capaian sebesar 115,56%. Berdasarkan grafik perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Balai lain yang setara dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase Indeks Pengelolaan Data dan Informasi tahun 2022 tertinggi adalah BBPOM di Jakarta dan Denpasar dengan nilai yang sama dan yang terendah adalah BBPOM di Padang. Semua Realisasi BBPOM dalam satu klaster melebihi target nasional.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

- a. Nilai indeks SIPT belum memenuhi target (nilai 2), disebabkan oleh :
 - Pelaporan pemeriksaan sarana terlambat karena menunggu Surat Tindak Lanjut yang harus di unggah ke dalam aplikasi SIPT. Petugas pemeriksaan masih terkendala dalam pembuatan Surat Tindak Lanjut tepat waktu karena keterbatasan waktu petugas.

- Pengembangan SIPT pengujian di awal tahun 2022 yaitu perubahan role supervisor dan Deputi MT pengujian, sehingga entry sampel SIPT Pengujian baru bisa dilaksanakan di awal bulan April 2022.
 - Pelaporan Hasil Uji SIPT pada program Regionalisasi Laboratorium belum terlaksana secara optimal karena Balai dan Loka dalam melakukan input data sampel pada role MT Balai Penyampling ke MT Balai Spesifik belum dilaksanakan tepat waktu.
- b. Nilai indeks SPIMKER sudah memenuhi target karena Verifikator kasus keracunan aktif melakukan verifikasi pada aplikasi SPIMKER setiap bulannya dan ketua tim selalu melakukan monitoring.
 - c. Nilai indeks BOC sudah memenuhi target karena Pimpinan BBPOM di Padang aktif memanfaatkan dashboard BCC dan ketua tim selalu melakukan monitoring.
 - d. Nilai indeks Sharing Folder sudah memenuhi target karena Petugas pemeriksaan aktif menggunakan sharing folder dan ketua tim selalu melakukan monitoring.
 - e. Nilai indeks pemanfaatan email korporate sudah memenuhi target karean seluruh pegawai sudah aktif memanfaatkan email corporate setiap bulannya dan ketua tim selalu melakukan monitoring.
 - f. Penanggung Jawab kegiatan dan tim Media Sosial aktif dalam melaporkan berita kegiatan dalam berita aktual di subsite BBPOM di Padang dan ketua tim ketua tim selalu melakukan monitoring.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

- b. Meningkatkan kontrol terhadap penginputan SIPT yaitu Monitoring dan Evaluasi dari ketua Tim terhadap realisasi penginputan dan pengiriman data laporan hasil pemeriksaan melalui SIPT yang dilakukan secara periodik.
 - a. Pemanfaatan seluruh aplikasi maupun teknologi informasi yang sudah disediakan oleh Pusdatin BPOM dalam melakukan kegiatan pengawasan obat dan makanan seperti sharing folder, dashboard BCC, dan lain-lain.
 - b. Penggunaan aplikasi yang tepat waktu (sesuai timeline), seperti verifikasi kasus keracunan pada SPIMKER dibawah 5 hari kerja, begitu juga dengan SIPT.
 - c. Pemanfaatan email corporate BPOM dalam berkomunikasi.
 - d. Menyebarkan informasi kepada masyarakat tentang kegiatan Balai Besar POM di Padang melalui Berita Aktual di Subsite BBPOM di Padang.

- e. Meningkatkan kontrol terhadap seluruh pemanfaatan aplikasi tersebut dengan cara monitoring dan evaluasi dari ketua tim secara periodik.

6. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.103 Efisiensi Anggaran pada Indikator Indeks Pengelolaan Data dan Informasi

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi	1.950.683.000	1.931.310.735	99,01	115,56	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya atau anggaran telah efisien karena persentase capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran yang digunakan untuk mencapai IKU Indeks Pengelolaan Data dan Informasi tahun 2022. Dapat disimpulkan bahwa anggaran yang digunakan pada tahun 2022 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator.

7. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- a. Pemanfaatan seluruh aplikasi maupun teknologi informasi yang sudah disediakan oleh Pusdatin BPOM dalam melakukan kegiatan pengawasan obat dan makanan.
- b. Penggunaan aplikasi yang tepat waktu (sesuai timeline), seperti verifikasi kasus keracunan pada SPIMKER dibawah 5 hari kerja, begitu juga dengan SIPT.
- c. Pemanfaatan email corporate BPOM dalam berkomunikasi.

8. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Rekomendasi	Tindak Lanjut		
	Selesai* Sudah	Belum**	
		Rencana Aksi	Timeline
a. SIPT diisi realtime setelah melakukan kegiatan pemeriksaan sarana, sampling dan pengujian. b. Seluruh bidang aktif mengirim berita aktual setiap habis kegiatan & di	a. Sudah dilakukan pengisian SIPT yang realtime setelah melakukan kegiatan pemeriksaan sarana, sampling dan pengujian. b. Seluruh bidang sudah aktif mengirim berita aktual setiap habis kegiatan & di upload ke subsite & di share ke masyarakat		



Rekomendasi	Tindak Lanjut		
	Selesai*	Belum**	
	Sudah	Rencana Aksi	Timeline
upload ke subsite & di share ke masyarakat c. Spimker di verifikasi tepat waktu d. Aktif pemanfaatan BOC setiap hari e. Aktif dalam pemanfaatan email corporate untuk seluruh pegawai f. Aktif pemanfaatan sharing folder setiap hari	c. Petugas Spimker sudah melakukan verifikasi tepat waktu setiap bulannya d. Kepala BBPOM di Padang sudah Aktif memanfaatkan BOC setiap hari e. Seluruh pegawai sudah Aktif dalam memanfaatkan email Corporate f. Petugas pemeriksaan/ penindakan sudah aktif dalam pemanfaatan sharing folder setiap hari		

9. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Manfaat dari Laporan Kinerja adalah untuk bahan evaluasi akuntabilitas kinerja bagi pihak yang membutuhkan, penyempurnaan dokumen perencanaan periode yang akan datang, penyempurnaan pelaksanaan program dan kegiatan yang akan datang dan penyempurnaan berbagai kebijakan yang diperlukan. Dari hasil realisasi IKU Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal yaitu sebesar 2,6 sedangkan target tahun 2023 sesuai reviu Renstra 2020-2024 adalah 2,5, terlihat bahwa realisasi tahun 2022 telah mencapai target 2023, sehingga diharapkan target akhir tahun Renstra sebesar 3 dapat tercapai.

3.1.11 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN XI

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 1 indikator kinerja utama, yaitu Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

Penjelasan mengenai capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan ke-XI sebagai berikut :

Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

Nilai Kinerja Anggaran merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran (IKPA) dan nilai evaluasi kinerja anggaran (EKA). Nilai kinerja anggaran (NKA) BBPOM di Padang dihitung berdasarkan:

$$\text{NKA: (Nilai EKA x 60\%) + (Nilai IKPA x 40\%)}$$

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) diperoleh dari perhitungan secara otomatis pada aplikasi sistem monitoring dan evaluasi kinerja terpadu (Aplikasi SMART) Kementerian Keuangan yang merupakan hasil dari penyerapan anggaran, konsistensi antara perencanaan dan implementasi, pencapaian keluaran, efisiensi dan pencapaian hasil. Dilakukan pembobotan dari aspek implementasi dan aspek manfaat serta aspek konteks sehingga menghasilkan nilai tersebut. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan indikator yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan selaku BUN untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga yang terdiri dari tiga aspek dan delapan indikator. Aspek dan indikator IKPA yaitu aspek kualitas implementasi perencanaan anggaran (indikator revisi DIPA dan deviasi hal III DIPA), kualitas pelaksanaan anggaran (indikator penyerapan anggaran, belanja kontraktual, penyelesaian tagihan, pengelolaan UP dan TUP, dan Dispensasi SPM), dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran (capaian output). Nilai EKA dapat dilihat di dashboard Aplikasi SMART secara realtime dan nilai IKPA dapat dilihat di Aplikasi OMSPAN secara per bulan.

Tabel 3.104 Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	93,10	90,20	96,89	Belum memenuhi ekspektasi

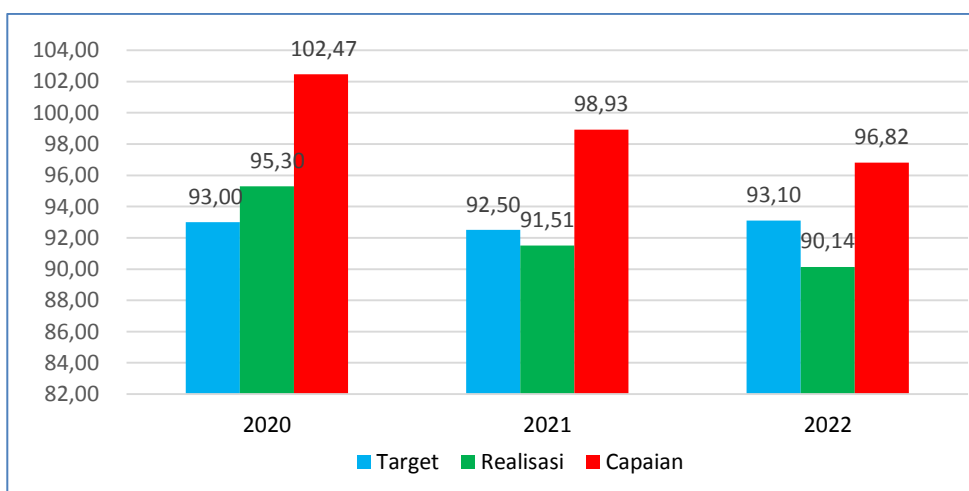
1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2022

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2022 adalah 90,20 dari target sebesar 93,10 sehingga capaian yang diperoleh pada Tahun 2022 sebesar 96,89% dengan kriteria Belum memenuhi ekspektasi. Nilai EKA sampai Desember 2022 sebesar 87,42 dan nilai IKPA sampai Desember 2022 sebesar 94,37.

Tabel 3.105 Rincian Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Padang Tahun 2022

NILAI EKA	NILAI IKPA	REALISASI NKA
87,42	94,37	90,20

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya



Gambar 3.70 Perbandingan Realisasi dan Capaian Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya.

Bila dibandingkan dengan realiasi Nilai Kinerja Anggaran pada tahun 2020 dan 2021 maka terdapat penurunan realisasi pada tahun 2021 dan realisasi pada tahun 2022, sehingga target yang ditetapkan pada reuiu Renstra 2020-2024 ini tidak dapat dipenuhi. Terjadinya penurunan Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang pada tahun 2022 dibandingkan dengan tahun 2021 dikarenakan adanya reformulasi indikator dan cara perhitungan nilai IKPA 2022 yang berbeda dengan tahun 2021. Perubahan cara perhitungan pada indikator IKPA ini membuat beberapa indikator memiliki nilai di bawah 100 sehingga total nilai IKPA 2022 juga lebih rendah dari 2021. Demikian juga untuk nilai EKA terdapat perubahan cara penilaian mulai dari tahun 2021.

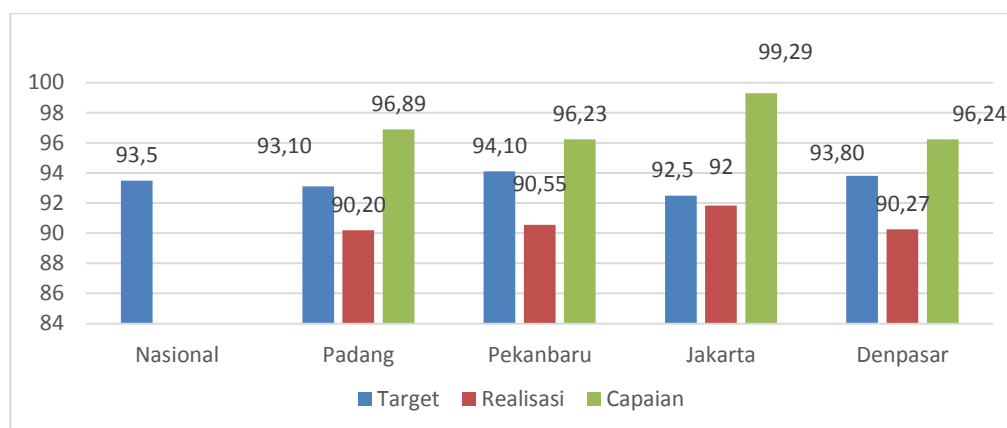
3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra

Tabel 3.106 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Nilai Kinerja Anggaran	95,5	90,20	94,45	Belum Memenuhi Ekspektasi

Target akhir Renstra (Tahun 2024) Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang adalah 95,5%, maka realisasi tahun 2022 belum mencapai target akhir Renstra 2020-2024, dengan capaian terhadap target Renstra adalah 94,45%. Untuk itu perlu dilakukan perbaikan yang berkesinambungan agar target Renstra 2024 dapat tercapai. Hal yang perlu diperhatikan untuk mencapai target nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang mencapai target Renstra 2024 adalah memperhatikan formula perhitungan setiap indikator EKA dan IKPA dan berusaha menjaga setiap indikator mendapatkan nilai optimal dengan cara mengelola setiap tahapan kinerja anggaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan hasil (output) pelaksanaan anggaran dengan tepat

4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Standar Nasional (Pusat) dan Balai lain yang setara



Gambar 3.71 Perbandingan target, realisasi dan capaian Nilai Kinerja Anggaran tahun 2022 dengan target nasional dan balai setara

Target Nasional Nilai Kinerja Anggaran adalah 93,5 maka bila dibanding dengan target nasional, realisasi BBPOM di Padang dibawah target nasional dengan capaian sebesar 96,47%. Berdasarkan grafik perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Balai lain yang setara dapat disimpulkan bahwa realisasi Nilai Kinerja Anggaran tahun 2022 tertinggi adalah BBPOM di Jakarta dan yang terendah adalah BBPOM di Padang. Semua Realisasi BBPOM dalam satu kluster dibawah target nasional.

5. Analisis Penyebab Kegagalan atau Penurunan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja) Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Realisasi Indikator Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2022 sebesar 90,20 belum berhasil mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 93,10. Capaian nilai kinerja anggaran rendah karena nilai EKA dan IKPA yang rendah.

Nilai EKA sampai Desember 2022 sebesar 87,42% yang terdiri dari 5 indikator yaitu indikator Penyerapan (98,68%), Konsistensi (99,87%), CRO (100%), Efisiensi (2,62%), dan Nilai Efisiensi (56,54%). Maka rendahnya nilai EKA dipengaruhi oleh indikator efisiensi yaitu nilai efisiensi yang rendah, hal ini dipengaruhi oleh realisasi anggaran yang tinggi sedangkan capaian output sesuai target dan hanya beberapa output yang melebihi target. Penilaian IKPA merupakan nilai hasil pembobotan pada komponen pendukungnya yang dinilainya setiap bulan, sedangkan penilaian EKA realisasi bertahap naik dari awal bulan sampai akhir tahun seiring meningkatkannya realisasi output dan serapan anggaran.

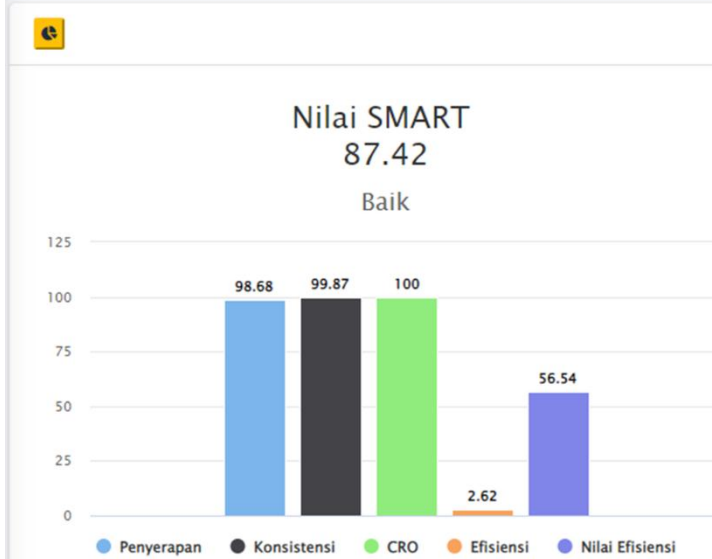
Berdasarkan rumus perhitungan nilai EKA, dilakukan pembobotan terhadap 4 komponen penilaian yaitu capaian rincian output (43.5%), nilai efisiensi (28.6%), konsistensi (18.2%), dan penyerapan (9.7%).

Tabel 3.107 Nilai EKA Balai Besar POM di Padang Triwulan Tahun 2022

Komponen penilaian EKA	Nilai	Bobot	Nilai Kinerja Indikator (NKI)
Penyerapan anggaran	98,68%	9.70%	9,57%
Konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan	99,87%	18.20%	18,18%
Capaian rincian output	100%	43.50%	43,50%
Nilai efisiensi	56,54%	28.60%	16,17%
Total Nilai Kinerja Indikator (NKI) EKA		100.0%	87,42%



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PADANG



Nilai IKPA sampai Desember 2022 94,37%, hal ini dikarenakan 4 dari 8 indikator IKPA tidak mencapai nilai maksimal. Empat indikator IKPA memperoleh nilai 100 dan 4 indikator memperoleh nilai di bawah 100. Indikator yang memperoleh nilai di bawah 100 yaitu:

- Deviasi halaman 3 DIPA dengan nilai 79,79, hal ini karena pencairan anggaran tidak sesuai dengan rencana penarikan;
- Penyerapan anggaran dengan nilai 87,19, hal ini karena target penyerapan anggaran per triwulan tidak tercapai;
- Belanja kontraktual dengan nilai 96,32, hal ini karena terdapat kontrak belanja modal yang tidak akselerasi;
- Pengelolaan UP dan TUP dengan nilai 91,76, hal ini karena masih ada pengembalian UP dan TUP.

Tabel. 3.108 Nilai IKPA Balai Besar POM di Padang Tahun 2022.



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PADANG

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : DESEMBER

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran					Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Dispensasi SPM				
1	010	063	432810	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PADANG	Nilai	100.00	79.79	87.19	97.75	100.00	91.76	100.00	100.00	94.37	100%	94.37
					Bobot	10	10	20	10	10	10	5	25			
					Nilai Akhir	10.00	7.98	17.44	9.78	10.00	9.18	5.00	25.00			
					Nilai Aspek	89.90		95.34					100.00			

Disclaimer:

Sesuai Perdirjen Perbendaharaan PER-5/PB/2022, indikator Revisi DIPA dan Penyerapan Anggaran tidak dihitung di Triwulan I 2022



Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

- a. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara optimal sehingga target output dapat tercapai lebih dari 100% untuk meningkatkan nilai efisiensi.
- b. Menyusun Rencana Penarikan Dana (RPD) dengan tepat dan melaksanakan kegiatan dan pencairan anggaran sesuai dengan RPD yang telah ditetapkan.
- c. Menyusun rencana pelaksanaan kegiatan dengan menyesuaikan dengan target penyerapan anggaran per triwulan dan melaksanakan percepatan pelaksanaan kegiatan dan pertanggungjawaban keuangan.
- d. Mempercepat proses pengadaan barang terutama pengadaan barang dengan belanja modal.
- e. Mengajukan UP dan TUP Tunai secara akurat dan meminimalkan setoran.
- f. Pengelola anggaran melakukan monitoring secara berkala terhadap perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran, dan capaian output anggaran.

6. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.109 Efisiensi Anggaran pada Indikator Nilai Kinerja Anggaran

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Nilai Kinerja Anggaran	5.333.850.000	5.267.016.827	98,75	96,82	Tidak Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran tidak efisien karena capaian indikator lebih rendah daripada realisasi anggaran 2022. Dapat disimpulkan bahwa anggaran yang digunakan belum sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Nilai Kinerja Anggaran sehingga perlu dilakukan Langkah-langkah untuk meningkatkan realisasi

7. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- a. Melakukan reviu atas DIPA secara periodik dan mengendalikan serta mengoptimalkan revisi anggaran dalam hal diperlukan penyesuaian pelaksanaan kegiatan.

- b. Mereviu rencana kegiatan secara periodik dan prognosis penyerapan anggaran, serta menyusun rencana penarikan dana per jenis belanja.
- c. Menyelaraskan RPD Halaman III DIPA dengan target penyerapan anggaran per triwulanan.
- d. Mengajukan revisi Hal III DIPA sebelum batas akhir cut off RPD triwulanan dalam rangka penilaian IKPA.
- e. Memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan kegiatan secara proporsional sesuai dengan target penyerapan per triwulan sehingga kegiatan dan pencairan anggaran tidak menumpuk di akhir tahun.
- f. Melakukan percepatan pengadaan belanja barang dan modal.
- g. Melaporkan capaian output pada Aplikasi OMSPAN dan Aplikasi SMART secara akurat dan tepat waktu.
- h. Pengelola anggaran berkoordinasi dengan penanggungjawab kegiatan untuk memantau pelaksanaan kegiatan dan proses pertanggungjawaban keuangannya.

8. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Rekomendasi	Tindak Lanjut		
	Selesai*	Belum**	
		Rencana Aksi	Timeline
1. Percepatan pelaksanaan kegiatan sehingga pada akhir desember 2022 mencapai target output. 2. Meningkatkan tertib administrasi keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan kegiatan telah dilaksanakan sehingga target output tercapai dan, beberapa target output tercapai di atas 100%. • Anggaran telah dimanfaatkan secara maksimal, dengan realisasi 98,68%. • Telah dilaksanakan tertib administrasi untuk meningkatkan nilai IKPA, namun 4 dari 8 indikator IKPA tidak memperoleh nilai maksimal yaitu indikator Deviasi Halaman III DIPA karena pencairan anggaran tidak sesuai dengan rencana penarikan, Penyerapan Anggaran karena target penyerapana nggaran per TW tidak tercapai, Belanja Kontraktual karena adanya kontrak belanja modal yang tidak akselerasi, dan Pengelolaan UP dan TUP 		



Rekomendasi	Tindak Lanjut		
	Selesai*	Belum**	
		Rencana Aksi	Timeline
	karena masih ada pengembalian UP dan TUP		

9. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Manfaat dari Laporan Kinerja adalah untuk bahan evaluasi akuntabilitas kinerja bagi pihak yang membutuhkan, penyempurnaan dokumen perencanaan periode yang akan datang, penyempurnaan pelaksanaan program dan kegiatan yang akan datang dan penyempurnaan berbagai kebijakan yang diperlukan.

Dari hasil realisasi IKU Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang sebesar 90,20 dengan kriteria belum memenuhi ekspektasi, maka perlu dilakukan reviu terhadap target Renstra 2020-2024 menjadi lebih rendah agar target tercapai. Telah dilakukan usulan Revisi target Perjanjian Kinerja Tahun 2023 ke Biro Perencanaan dan Keuangan dan telah disetujui oleh pusat menjadi 91 dari target awal 94,30.

3.2. TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA

Tindak lanjut atas rekomendasi sebelumnya pada masing-masing Indikator Kinerja sudah dijabarkan secara lengkap dengan menggunakan matriks pada masing-masing IKU di sub bab 3.1 Capaian Kinerja Organisasi.

Dari hasil evaluasi AKIP tahun 2021 sesuai surat Inspektorat tentang Laporan Hasil Evaluasi SAKIP Tahun 2021 maka terhadap kelemahan yang masih ada telah direkomendasikan kepada Balai Besar POM di Padang agar melakukan perbaikan. Atas rekomendasi ini telah dilaksanakan tindak lanjut sebagai berikut :

I. Perencanaan

Rekomendasi :

Menetapkan target kinerja jangka menengah, jangka pendek dan triwulanan dengan memenuhi kriteria penetapan target yang baik berdasarkan basis data yg memadai, dan dilengkapi dengan kertas kerja analisis penetapan target serta hasil pembahasan penetapan target dengan pimpinan organisasi.



Tindak Lanjut BBPOM di Padang :

Telah dibuat penetapan target kinerja jangka menengah, jangka pendek dan triwulanan dengan memenuhi kriteria penetapan target yang baik berdasarkan basis data yg memadai, dan dilengkapi dengan kertas kerja analisis penetapan target serta hasil pembahasan penetapan target dengan pimpinan organisasi.

Rekomendasi :

Mencantumkan sub kegiatan/komponen rinci setiap periode yang akan dilakukan disertai dengan rincian anggaran per sub kegiatan/komponen dalam rencana aksi untuk memastikan bahwa Program/Kegiatan merupakan cara untuk mencapai sasaran dan tujuan;

Tindak Lanjut BBPOM di Padang :

Telah dilakukan pencantuman sub kegiatan/komponen rinci setiap periode yang akan dilakukan disertai dengan rincian anggaran per sub kegiatan/komponen dalam rencana aksi (RAPK) Balai Besar POM di Padang untuk memastikan bahwa Program/Kegiatan merupakan cara untuk mencapai sasaran dan tujuan.

II. Pengukuran Kinerja**Rekomendasi :**

Melengkapi kriteria mengenai penanggungjawab data dan prosedur penanganan yang jelas apabila ada kesalahan data pada SOP Mikro tentang Mekanisme Pengumpulan Data Kinerja

Tindak Lanjut BBPOM di Padang :

Telah membuat kriteria dan daftar Penanggung Jawab Data dan membuat perbaikan SOP Mikro Mekanisme pengumpulan data kinerja terkait penambahan prosedur penanganan yang jelas apabila ada kesalahan data.

Rekomendasi :

Melakukan reuiu dan menyelaraskan indikator kinerja hingga tataran individu pegawai sesuai dengan struktur organisasi yang baru dan memanfaatkannya dalam pengukuran dan penilaian kinerja Unit

Tindak Lanjut BBPOM di Padang :

Penyusunan SKP 2022 dan rencana aksi SKP masing-masing individu telah mengacu pada IKU organisasi, cascading dimulai dari SKP Kepala Balai yang berdasarkan IKU dalam



Perjanjian Kinerja, kemudian penyusunan Matriks Peran Hasil Ka Balai ke Ketua Tim (pembagian peran dan rencana kerja kepada Ketua Tim berdasarkan IKU) dan penyusunan MPH Ketua Tim kepada anggota (pembagian Rencana Kerja dari Ketua Tim kepada masing-masing anggota) yang dituangkan dalam SKP pegawai, dilanjutkan dengan penyusunan Rencana Aksi oleh masing-masing pegawai yang dijadikan sebagai SKP individu (masing-masing pegawai),

Rekomendasi :

Memanfaatkan hasil pengukuran dan penilaian capaian kinerja Unit sebagai dasar pemberian reward dan punishment

Tindak Lanjut BBPOM di Padang :

Hasil pengukuran dan penilaian capaian kinerja Unit telah dimanfaatkan sebagai dasar pemberian reward dan punishment.

Rekomendasi :

Berkoordinasi dengan Biro Perencanaan dan Keuangan serta menyampaikan masukan dan perbaikan atas pemanfaatan dan penggunaan aplikasi e-performance Badan POM.

Tindak Lanjut BBPOM di Padang :

Telah berkoordinasi dengan biro perencanaan dan keuangan serta menyampaikan masukan dan perbaikan atas pemanfaatan dan penggunaan aplikasi e performance Badan POM pada saat supervisi, bimtek, FGD, wa group, menanyakan langsung kepada PIC terkait dan melalui surat Ka BBPOM di padang via email

III. Pelaporan

Rekomendasi :

Memaksimalkan pemanfaatan informasi kinerja yang telah disajikan pada laporan kinerja dan dokumen monitoring kinerja untuk menilai dan memperbaiki perencanaan, perbaikan pelaksanaan program/kegiatan organisasi maupun untuk perbaikan/peningkatan kinerja

Tindak Lanjut BBPOM di Padang Rekomendasi :

Pelaporan Kinerja telah memuat analisis penyebab, analisis program dan upaya perbaikan/penyempurnaan kinerja secara triwulan dalam bentuk laporan kinerja interim. Monitoring dan evaluasi capaian kinerja telah dilakukan setiap bulan.

Rekomendasi :

Menyajikan perbandingan data kinerja yang memadai antara realisasi tahun ini dengan realisasi tahun sebelumnya dan perbandingan lain yang diperlukan dalam Lapkin.

Tindak Lanjut BBPOM di Padang :

Pelaporan Kinerja Tahunan telah memuat perbandingan realisasi tahun ini dengan tahun sebelumnya, dengan target akhir Renstra dan dengan balai lain yang setara, untuk Laporan Kinerja Interim perbandingan dilakukan terhadap target akhir tahun

IV. Evaluasi Internal

Rekomendasi :

Membuat Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL) untuk mengatasi kendala/hambatan serta menyajikan hasil monitoring RATL pada periode penyusunan Laporan Evaluasi Internal triwulan selanjutnya.

Tindak Lanjut BBPOM di Padang :

Telah Membuat Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL) untuk mengatasi kendala/hambatan serta menyajikan hasil monitoring RATL pada periode penyusunan Laporan Evaluasi Internal triwulan selanjutnya.

Rekomendasi :

Memanfaatkan hasil monitoring dan evaluasi kinerja untuk perbaikan pelaksanaan program/kegiatan di masa yang akan datang, misalnya terkait capaian kinerja jangka menengah pada SK 1 IKSK 2, SK 4 IKSK 1 dan 3, SK 6 IKSK 2, SK 10 IKSK 2, dan SK 11 IKSK 2 yang telah tercapai pada tahun kedua periode Renstra

Tindak Lanjut BBPOM di Padang :

Telah Memanfaatkan hasil monitoring dan evaluasi kinerja untuk perbaikan pelaksanaan program/kegiatan di masa yang akan datang, terkait capaian kinerja jangka menengah pada SK 1 IKSK 2, SK 4 IKSK 1 dan 3, SK 6 IKSK 2, SK 10 IKSK 2, dan SK 11 IKSK 2 yang telah tercapai pada tahun kedua periode Renstra

V. Capaian Kinerja

Rekomendasi :

- a. Meningkatkan keandalan data capaian kinerja dilengkapi dengan dasar perhitungan (formulasi) yang valid dan didukung dengan sumber atau basis data yang dapat dipercaya (kompeten) dan mampu telusur

Tindak lanjut BBPOM di Padang

Sudah dilakukan peningkatan keandalan data capaian kinerja yang dilengkapi dengan dasar perhitungan (formulasi) yang valid dan didukung dengan sumber atau basis data yang dapat dipercaya (kompeten) dan mampu telusur.

Realisasi capaian kinerja melalui Aplikasi Simetris BPOM pada menu e-Performance, pengisian realisasi hasil pengujian, sarana, tindak lanjut dan realisasi IKU lainnya pada bit.ly/capaianUPTtahun2021 dan Badan POM Operational Center dan serta pengisian pada [bit.ly/InternalBBPOM di padang](https://bit.ly/InternalBBPOMdiPadang) : bit.ly/CapaianRAPKPadang. Realisasi dirangkum dalam bentuk grafik di Laporan Kinerja

Rekomendasi :

Memanfaatkan hasil evaluasi internal triwulan secara maksimal sehingga dapat menjadi media antisipasi terhadap munculnya potensi target kinerja tidak tercapai dan menghasilkan alternatif perbaikan yang dapat dilaksanakan untuk perbaikan kinerja

Tindak lanjut BBPOM di Padang :

Telah Memanfaatkan hasil monitoring dan evaluasi kinerja untuk perbaikan pelaksanaan program/kegiatan di masa yang akan datang, terkait capaian kinerja jangka menengah pada SK 1 IKSK 2, SK 4 IKSK 1 dan 3, SK 6 IKSK 2, SK 10 IKSK 2, dan SK 11 IKSK 2 yang telah tercapai pada tahun kedua periode

3.3. REALISASI ANGGARAN

Untuk melaksanakan program pengawasan obat dan makanan di Provinsi Sumatera Barat pada Tahun 2022 maka telah ditetapkan DIPA Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dengan Nomor: SP DIPA- 063.01.2.432810/2022 pada tanggal 17 November dengan pagu anggaran sebesar Rp.44.205.815.000 yang terdiri dari belanja pegawai Rp.15.559.155.000, belanja barang Rp. 22.701.196.000, dan belanja modal Rp.5.945.464.000. Kemudian pada bulan Desember 2021 ada pemblokiran dalam rangka *Automatic Adjustment* tahap I sebesar Rp.1.491.506.000 dengan rincian belanja pegawai Rp.1.156.106.000 dan belanja modal Rp.335.400.000.

Pada bulan Juni terjadi pemblokiran dalam rangka *Automatic Adjustment* tahap II sebesar Rp.4.081.204.000 dengan rincian belanja pegawai Rp.1.156.106.000, belanja barang Rp.2.515.246.000, dan belanja modal Rp.335.400.000. Kemudian pada bulan Agustus ada penambahan pagu belanja pegawai sebesar Rp.870.845.000 sehingga total pagu menjadi Rp.45.076.660.000 dan blokir belanja pegawai Rp.1.156.106.000 telah



dibuka. Pada bulan Oktober terdapat penambahan pagu belanja barang sebesar Rp.180.240.000 dalam rangka penambahan titik KIE tokoh masyarakat sehingga total pagu menjadi sebesar Rp.45.256.900.000. Kemudian untuk anggaran yang diblokir pada pagu belanja barang Rp.2.515.246.000 dan belanja modal Rp.335.400.000 telah dipotong dari DIPA yang telah ditetapkan pada 04 Desember 2022 sehingga pagu akhir Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang tahun anggaran 2022 sebesar Rp.42.082.322.000.

Realisasi anggaran triwulan IV (sampai Desember) tahun anggaran 2022 adalah sebesar Rp. 41,525,783,599 (Omspan),- atau sebesar 98.68% dari total pagu Tahun 2022 Rp. 42,082,322,000, dengan rincian sebagai berikut:

1. Belanja Pegawai

Pagu belanja pegawai 39.04% dari total pagu yaitu Rp. 16,430,000,000. Realisasi 98.96% yaitu senilai Rp. 16,259,419,238.

2. Belanja Barang

Pagu belanja barang 48.40% dari total pagu yaitu Rp. 20,366,190,000. Realisasi 98.12% yaitu senilai Rp. 19,982,904,963.

3. Belanja Modal

Pagu belanja modal 12,56% dari total pagu yaitu Rp. 5,286,132,000. Realisasi 99.95% yaitu senilai Rp. 5,283,459,398.

Jadi realisasi anggaran TA. 2022 Balai Besar POM di Padang sebesar 98,68 % dengan dengan realisasi tertinggi berdasarkan Jenis Belanja secara berurutan Belanja Modal (99,95%), Belanja Pegawai (98,96%), dan Belanja Barang (98,12%).

Tabel 3.110. Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja Tahun 2022



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PADANG

REALISASI BELANJA SATKER PER JENIS BELANJA

NO	Kode Nama Satker	Keterangan	Jenis Belanja								Total	
			Pegawai	Barang	Modal	Beban Bunga	Subsidi	Hibah	BanSos	LainLain		Transfer
1	432810 BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PADANG	PAGU	16.430.000.000	20.366.190.000	5.286.132.000	0	0	0	0	0	0	42.082.322.000
		REALISASI	16.259.419.238 (98.96%)	19.982.904.963 (98.12%)	5.283.459.398 (99.95%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	41.525.783.599 (98.68%)
		SISA	170.580.762	383.285.037	2.672.602	0	0	0	0	0	0	556.538.401
GRAND TOTAL		PAGU	16.430.000.000	20.366.190.000	5.286.132.000	0	0	0	0	0	0	42.082.322.000
		REALISASI	16.259.419.238 (98.96%)	19.982.904.963 (98.12%)	5.283.459.398 (99.95%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	41.525.783.599 (98.68%)
		SISA	170.580.762	383.285.037	2.672.602	0	0	0	0	0	0	556.538.401

Apabila dibandingkan dengan target realisasi anggaran sebagaimana yang telah ditetapkan BPOM adalah 99% di TW IV. Maka realisasi anggaran Balai Besar POM di Padang TW IV per 31 Desember 2022 Rp.41,525,783,599 atau 98.68%. Jadi, target realisasi anggaran tahun 2022 belum tercapai sebesar 0.32%. Apabila dilihat perjenis



belanja, maka realisasi yang di bawah 99.00% ada realisasi belanja pegawai dan belanja barang. Adapun bila dibandingkan dengan target Reformulasi IKPA 2022 Kemenkeu, target TW IV adalah 91,95% yang diperoleh dari perhitungan di bawah ini:

Tabel 3.111 Target Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja Tahun 2022

Jenis Belanja	Pagu	Persentase TW IV	Target TW IV
Pegawai	16.430.000.000	95%	15.608.500.000
Barang	20.366.190.000	90%	3.405.179.400
Modal	5.286.132.000	90%	594.546.400
Total (Nominal)	42.082.322.000		38.695.589.800
Total Target (%)			91,95%

Maka realisasi anggaran tahun anggaran . 2022 secara total telah melebihi capaian target realisasi 6,73%.

Realisasi anggaran yang telah digunakan untuk pencapaian kinerja organisasi sesuai dengan target 21 rincian output dan dokumen penetapan kinerja yang terdiri dari 29 indikator kinerja sebagai berikut :

a. CAPAIAN KINERJA DAN REALISASI ANGGARAN PER OUTPUT TAHUN 2022

Tabel 3.112 Realisasi Anggaran per Output Tahun 2022

PROGRAM/KEGIATAN/OUTPUT	VOLUME <i>*Sumber Data Aplikasi SAKTI</i>					ANGGARAN <i>*Sumber Data Aplikasi OMSPAN</i>					PIC
	TARGET OUTPUT 2022	TARGET PROGRES OUTPUT TW IV (100%)	REALISASI OUTPUT s.d. DESEMBER	CAPAIAN vs TARGET 2022	CAPAIAN vs TARGET TW IV	PAGU 2022	TARGET PAGU TW IV (99%)	REALISASI s.d. DESEMBER	CAPAIAN vs PAGU 2022	CAPAIAN vs TW IV	
AEA.001 Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	14	14	100,00%	100,00%	226.932.000	224.662.680	226.737.637	99,91%	100,92%	Penindakan
BAH.001 Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	1370	1370	1577	115,11%	115,11%	197.540.000	195.564.600	180.488.485	91,37%	92,29%	Pemeriksaan
BDG.001 UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	28	28	28	100,00%	100,00%	83.460.000	82.625.400	79.233.200	94,94%	95,89%	Pemeriksaan
BKB.001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	1	1	100,00%	100,00%	1.338.291.000	1.324.908.090	1.311.241.306	97,98%	98,97%	Tata usaha
BMB.001 Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	56	56	72	128,57%	128,57%	280.000.000	277.200.000	251.801.696	89,93%	90,84%	Infokom
CAB.002 Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	1	1	100,00%	100,00%	107.331.000	106.257.690	106.154.158	98,90%	99,90%	PPK
CAN.001 Perangkat pengolah data dan komunikasi	1	1	1	100,00%	100,00%	129.116.000	127.824.840	129.111.840	100,00%	101,01%	PPK
EBA.962 Layanan Umum	1	1	1	100,00%	100,00%	457.160.000	452.588.400	456.255.315	99,80%	100,81%	Tata Usaha
PDD.001 Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	1	1	100,00%	100,00%	2.893.585.000	2.864.649.150	2.866.463.050	99,06%	100,06%	Pengujian
QCD.U18 PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM PADANG	6	6	6	100,00%	100,00%	589.122.000	583.230.780	587.378.750	99,70%	100,71%	Penindakan



QDB.001 Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	67	67	67	100,00%	100,00%	767.620.000	759.943.800	738.034.692	96,15%	97,12%	Infokom
QDB.002 Desa Pangan Aman	27	27	27	100,00%	100,00%	982.460.000	972.635.400	943.653.917	96,05%	97,02%	Infokom
QDB.003 Pasar aman dari bahan berbahaya	9	9	9	100,00%	100,00%	281.479.000	278.664.210	266.367.550	94,63%	95,59%	Infokom
QDC.001 KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	14050	14050	15110	107,54%	107,54%	4.949.420.000	4.899.925.800	4.884.504.947	98,69%	99,69%	Infokom
QIA.001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	740	740	741	100,14%	100,14%	602.721.000	596.693.790	597.371.306	99,11%	100,11%	Pemeriksaan
QIA.005 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	1760	1760	1762	100,11%	100,11%	948.456.000	938.971.440	947.556.104	99,91%	100,91%	Pemeriksaan
QIA.008 Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT	83	83	84	101,20%	101,20%	44.614.000	44.167.860	41.272.542	92,51%	93,44%	Pemeriksaan
QIC.001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	185	185	198	107,03%	107,03%	172.149.000	170.427.510	171.019.700	99,34%	100,35%	Pemeriksaan
QIC.004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	1210	1210	1253	103,55%	103,55%	1.312.304.000	1.299.180.960	1.289.433.701	98,26%	99,25%	Pemeriksaan
RAB.001 Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	1	1	100,00%	100,00%	5.049.685.000	4.999.188.150	5.048.193.400	99,97%	100,98%	PPK
EBA.994 Layanan Perkantoran	1	1	1	100,00%	100,00%	20.668.877.000	20.462.188.230	20.432.404.677	98,86%	99,85%	Tata Usaha
Balai Besar POM di Padang						42.082.322.000	41.661.498.780	41.554.677.973	98,75%	99,74%	

b. CAPAIAN KINERJA DAN REALISASI ANGGARAN PER INDIKATOR KINERJA TAHUN 2022

Tabel 3.113 Realisasi Anggaran per indikator Kinerja Tahun 2022

CAPAIAN KINERJA DAN REALISASI ANGGARAN PER INDIKATOR KINERJA TAHUN 2022 BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

NO	NAMA KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	VOLUME					ANGGARAN					
				TARGET 2022	TARGET DESEMBER	REALISASI	CAPAIAN per TARGET TW DESEMBER (%)	CAPAIAN per TARGET 2022 (%)	PAGU 2022	TARGET TW IV (99%)	REALISASI	CAPAIAN (%) PER PAGU 2022	CAPAIAN (%) PER TARGET TW IV	
SS1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	%	87,50	87,50	88,51	101,16	101,16	Rp 860.194.450	Rp 851.592.506	Rp 856.282.721	99,55%	100,55%
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	%	87,50	87,50	93,60	106,97	106,97	Rp 573.160.100	Rp 567.428.499	Rp 567.775.876	99,06%	100,06%
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	%	86,00	86,00	90,84	105,62	105,62	Rp 860.194.450	Rp 851.592.506	Rp 856.282.721	99,55%	100,55%
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	%	78,00	78,00	90,80	116,41	116,41	Rp 573.160.100	Rp 567.428.499	Rp 567.775.876	99,06%	100,06%
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	%	96,00	96,00	88,10	91,77	91,77	Rp 314.577.400	Rp 311.431.626	Rp 308.526.694	98,08%	99,07%
SS2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang	Indeks	86,00	86,00	83,22	96,77	96,77	Rp 1.057.342.000	Rp 1.046.768.580	Rp 1.038.172.485	98,19%	99,18%
SS3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Indeks	83,80	83,80	94,70	113,01	113,01	Rp 264.335.500	Rp 261.692.145	Rp 259.543.121	98,19%	99,18%
		8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks	75,92	75,92	76,84	101,21	101,21	Rp 1.057.342.000	Rp 1.046.768.580	Rp 1.038.172.485	98,19%	99,18%
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Indeks	90,50	90,50	91,65	101,27	101,27	Rp 1.057.342.000	Rp 1.046.768.580	Rp 1.038.172.485	98,19%	99,18%



NO	NAMA KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	VOLUME					ANGGARAN					
				TARGET 2022	TARGET DESEMBER	REALISASI	CAPAIAN per TARGET TW DESEMBER (%)	CAPAIAN per TARGET 2022 (%)	PAGU 2022	TARGET TW IV (99%)	REALISASI	CAPAIAN (%) PER PAGU 2022	CAPAIAN (%) PER TARGET TW IV	
SS4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	%	98,50	98,50	86,89	88,21	88,21	Rp 345.810.000	Rp 342.351.900	Rp 339.370.756	98,14%	99,13%
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	%	71,00	71,00	73,52	103,55	103,55	Rp 304.135.400	Rp 301.094.046	Rp 298.628.748	98,19%	99,18%
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	%	98,50	98,50	99,56	101,07	101,07	Rp 197.540.000	Rp 195.564.600	Rp 180.488.485	91,37%	92,29%
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	%	60,00	60,00	71,72	119,53	119,53	Rp 172.149.000	Rp 170.427.510	Rp 171.019.700	99,34%	100,35%
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	%	69,00	69,00	73,34	106,30	106,30	Rp 662.358.600	Rp 655.735.014	Rp 651.434.197	98,35%	99,34%
		15	Indeks Pelayanan Publik	Indeks	4,45	4,45	4,10	92,13	92,13	Rp 865.598.000	Rp 856.942.020	Rp 850.214.592	98,22%	99,21%
		16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	%	77,00	77,00	82,67	107,36	107,36	Rp 83.460.000	Rp 82.625.400	Rp 79.233.200	94,94%	95,89%
SS5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	17	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	Nilai	95,40	95,40	93,96	98,49	98,49	Rp 1.082.687.000	Rp 1.071.860.130	Rp 1.063.348.485	98,21%	99,21%
		18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Sekolah	67,00	67,00	67,00	100,00	100,00	Rp 515.349.950	Rp 510.196.451	Rp 501.550.405	97,32%	98,31%
		19	Jumlah desa pangan aman	Desa	27,00	27,00	27,00	100,00	100,00	Rp 1.036.183.100	Rp 1.025.821.269	Rp 993.589.022	95,89%	96,86%
		20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Pasar	9,00	9,00	9,00	100,00	100,00	Rp 344.155.950	Rp 340.714.391	Rp 324.625.173	94,33%	95,28%
SS6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja	21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	%	100,00	100,00	98,65	98,65	98,65	Rp 1.762.554.550	Rp 1.744.929.005	Rp 1.757.967.465	99,74%	100,75%

NO	NAMA KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	VOLUME					ANGGARAN					
				TARGET 2022	TARGET DESEMBER	REALISASI	CAPAIAN per TARGET TW DESEMBER (%)	CAPAIAN per TARGET 2022 (%)	PAGU 2022	TARGET TW IV (99%)	REALISASI	CAPAIAN (%) PER PAGU 2022	CAPAIAN (%) PER TARGET TW IV	
SS7	Meningkatnya efektivitas tindakan penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	%	100,00	100,00	98,00	98,00	98,00	Rp 1.762.554.550	Rp 1.744.929.005	Rp 1.757.967.465	99,74%	100,75%
		23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	%	94,00	94,00	100,00	106,38	106,38	Rp 816.054.000	Rp 807.893.460	Rp 814.118.387	99,76%	100,77%
SS8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal	24	Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Indeks	84,20	84,20	85,66	101,73	101,73	Rp 5.710.875.000	Rp 5.653.766.250	Rp 5.639.802.225	98,76%	99,75%
		25	Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Nilai	81,30	81,30	80,46	98,97	98,97	Rp 5.623.405.250	Rp 5.567.171.198	Rp 5.559.302.694	98,86%	99,86%
SS9	Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang berkinerja optimal	26	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Indeks	84,00	84,00	84,64	100,76	100,76	Rp 4.321.114.400	Rp 4.277.903.256	Rp 4.271.334.551	98,85%	99,85%
SS10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	%	82,00	82,00	81,30	99,15	99,15	Rp 2.574.156.250	Rp 2.548.414.688	Rp 2.571.652.402	99,90%	100,91%
		28	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal	Indeks	2,25	2,25	2,60	115,56	115,56	Rp 1.950.683.000	Rp 1.931.176.170	Rp 1.931.310.735	99,01%	100,01%
SS11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang secara Akuntabel	29	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Nilai	93,10	93,10	90,20	96,89	96,89	Rp 5.333.850.000	Rp 5.280.511.500	Rp 5.267.016.827	98,75%	99,74%
Balai Besar POM di Padang									Rp 42.082.322.000	Rp 41.661.498.780	Rp 41.554.679.973	98,75%	99,74%	



3.4. ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Yang menjadi fokus pengukuran efisiensi adalah indikator *input* dan *output* dari suatu kegiatan. Dalam hal ini diukur kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan *input* yang lebih sedikit dalam menghasilkan *output* yang sama atau lebih besar, atau penggunaan *input* yang sama dapat menghasilkan *output* yang sama atau lebih besar; atau persentase capaian *output* sama atau lebih tinggi dari pada persentase capaian *input*. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian *output* terhadap % capaian *input*, sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Sedangkan Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$SE = \frac{\% \text{ Rencana Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} = \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE), mengikuti formula logika sebagai berikut :

Jika $IE \geq SE$: kegiatan efisien
Apabila $IE < SE$: kegiatan tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{IE}$$

Pengukuran efisiensi secara lengkap dapat dilihat pada tabel Nilai efisiensi masing-masing Indikator kinerja utaman sebagai berikut :



Tabel 3.114 Nilai efisiensi sasaran kegiatan Tahun 2022

**CAPAIAN TINGKAT EFISIENSI TAHUN 2022
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG**

No	Indikator	Output (Target)			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian TE
		T	R	%	T	R	%			
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	87,50	88,51	101,15	860.194.450	856.282.721	99,55	1,02	0,02	100 %
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	87,50	93,60	106,97	573.160.100	567.775.876	99,06	1,08	0,08	100 %
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86,00	90,84	105,63	860.194.450	856.282.721	99,55	1,06	0,06	100 %
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78,00	90,80	116,41	573.160.100	567.775.876	99,06	1,18	0,18	100 %
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96,00	88,10	91,77	314.577.400	308.526.694	98,08	0,94	-0,06	75 %
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang	86,00	83,22	96,77	1.057.342.000	1.038.172.485	98,19	0,99	-0,01	75 %
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	83,80	94,70	113,01	264.335.500	259.543.121	98,19	1,15	0,15	100 %
8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	75,92	76,84	101,21	1.057.342.000	1.038.172.485	98,19	1,03	0,03	100 %
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90,50	91,65	101,27	1.057.342.000	1.038.172.485	98,19	1,03	0,03	100 %
10	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	98,50	86,89	88,21	345.810.000	339.370.756	98,14	0,90	-0,10	75 %
11	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	71,00	73,52	103,55	304.135.400	298.628.748	98,19	1,05	0,05	100 %
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	98,50	99,56	101,07	197.540.000	180.488.485	91,37	1,11	0,11	100 %
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,00	71,72	119,53	172.149.000	171.019.700	99,34	1,20	0,20	100 %
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	69,00	73,34	106,30	662.358.600	651.434.197	98,35	1,08	0,08	100 %
15	Indeks Pelayanan Publik	4,45	4,10	92,13	865.598.000	850.214.592	98,22	0,94	-0,06	75 %
16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77,00	82,67	107,36	83.460.000	79.233.200	94,94	1,13	0,13	100 %
17	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,40	93,96	98,49	1.082.687.000	1.063.348.485	98,21	1,00	0,00	100 %

No	Indikator	Output (Target)			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian TE
		T	R	%	T	R	%			
18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	67,00	67,00	100,00	515.349.950	501.550.405	97,32	1,03	0,03	100 %
19	Jumlah desa pangan aman	27,00	27,00	100,00	1.036.183.100	993.589.022	95,89	1,04	0,04	100 %
20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	9,00	9,00	100,00	344.155.950	324.625.173	94,33	1,06	0,06	100 %
21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	98,65	98,65	1.762.554.550	1.757.967.465	99,74	0,99	-0,01	75 %
22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	98,00	98,00	1.762.554.550	1.757.967.465	99,74	0,98	-0,02	75 %
23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	94,00	100,00	106,38	816.054.000	814.118.387	99,76	1,07	0,07	100 %
24	Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	84,20	85,66	101,73	5.710.875.000	5.639.802.225	98,76	1,03	0,03	100 %
25	Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	81,30	80,46	98,97	5.623.405.250	5.559.302.694	98,86	1,00	0,00	100 %
26	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	84,00	84,64	100,76	4.321.114.400	4.271.334.551	98,85	1,02	0,02	100 %
27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82,00	81,30	99,15	2.574.156.250	2.571.652.402	99,90	0,99	-0,01	75 %
28	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal	2,25	2,60	115,56	1.950.683.000	1.931.310.735	99,01	1,17	0,17	100 %
29	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	93,10	90,20	96,89	5.333.850.000	5.267.016.827	98,75	0,98	-0,02	75 %
TOTAL				102,31	42.082.322.000	41.554.679.973	98,75	1,04	0,04	100 %

Pada tahun 2022 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang melaksanakan 29 (dua puluh sembilan) kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 11 sasaran kegiatan. Pada tahun 2022 sebanyak 21 indikator dikategorikan efisien dan 8 indikator



tidak efisien, namun perhitungan secara total tingkat efisien 100% (Efisien) dengan nilai tingkat efisiensi 0,04.

Kegiatan yang termasuk kategori tidak efisien adalah :

1. Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat

Target indikator kinerja Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat adalah 96 realisasi 88,10% dan capaian 91,77%. Penyerapan anggaran indikator ini adalah sebesar Rp. 308.526.694 dari target pagu sebesar Rp. 314.577.400 dengan persentase capaian anggaran 98,08%. Dapat disimpulkan bahwa persentase input (anggaran) lebih besar dari output (kinerja) yang hanya sebesar 73,16% sehingga mendapat kategori tidak efisien (75%). Dapat disimpulkan bahwa persentase input (anggaran) lebih besar dari output (kinerja) yang menyebabkan Indikator kinerja utama ini tidak efisien. Hal ini menunjukkan bahwa capaian kegiatan rendah dari target yang direncanakan, sedangkan anggaran yang terserap lebih besar.

2. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang

Target indikator kinerja Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang adalah 86 realisasi 83,22 dan capaian 96,77%. Penyerapan anggaran indikator ini adalah sebesar Rp. 1.038.172.485 dari target pagu sampai dengan TW IV sebesar Rp. 1.057.342.000 dengan persentase capaian anggaran 98,19%. Dapat disimpulkan bahwa persentase input (anggaran) lebih besar dari output (kinerja) yang hanya sebesar 96,77% sehingga mendapat kategori tidak efisien (75%). Dapat disimpulkan bahwa persentase input (anggaran) lebih besar dari output (kinerja) yang menyebabkan Indikator kinerja utama ini tidak efisien. Hal ini menunjukkan bahwa capaian kegiatan rendah dari target yang direncanakan, sedangkan anggaran yang terserap lebih besar.

3. Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Target indikator kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan adalah 98,50, realisasi 86,89 dan capaian 88,21%. Penyerapan anggaran indikator ini adalah sebesar Rp. 339.370.756 dari target pagu sampai dengan TW IV sebesar Rp. 345.810.000 dengan persentase



capaian anggaran 98,14%. Dapat disimpulkan bahwa persentase input (anggaran) lebih besar dari output (kinerja) yang hanya sebesar 88,21% sehingga mendapat kategori tidak efisien (75%). Dapat disimpulkan bahwa persentase input (anggaran) lebih besar dari output (kinerja) yang menyebabkan Indikator kinerja utama ini tidak efisien. Hal ini menunjukkan bahwa capaian kegiatan rendah dari target yang direncanakan, sedangkan anggaran yang terserap lebih besar.

4. Indeks Pelayanan Publik

Target indikator kinerja Indeks Pelayanan Publik adalah 4,45, realisasi 4,10 dan capaian 92,13%. Penyerapan anggaran indikator ini adalah sebesar Rp. 850.214.592 dari target pagu sampai dengan TW IV sebesar Rp. 865.598.000 dengan persentase capaian anggaran 98,22%. Dapat disimpulkan bahwa persentase input (anggaran) lebih besar dari output (kinerja) yang hanya sebesar 92,13% sehingga mendapat kategori tidak efisien (75%). Dapat disimpulkan bahwa persentase input (anggaran) lebih besar dari output (kinerja) yang menyebabkan Indikator kinerja utama ini tidak efisien. Hal ini menunjukkan bahwa capaian kegiatan rendah dari target yang direncanakan, sedangkan anggaran yang terserap lebih besar.

5. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Target indikator kinerja Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah 100, realisasi 98,65 dan capaian 98,65%. Penyerapan anggaran indikator ini adalah sebesar Rp. 1.757.967.465 dari target pagu sampai dengan TW IV sebesar Rp. 1.762.554.550 dengan persentase capaian anggaran 99,74%. Dapat disimpulkan bahwa persentase input (anggaran) lebih besar dari output (kinerja) yang sebesar 98,26% sehingga mendapat kategori tidak efisien (75%). Dapat disimpulkan bahwa persentase input (anggaran) lebih besar dari output (kinerja) yang menyebabkan Indikator kinerja utama ini tidak efisien. Hal ini menunjukkan bahwa capaian kegiatan rendah dari target yang direncanakan, sedangkan anggaran yang terserap lebih besar.

6. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Target indikator kinerja Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah 100, realisasi 98,00 dan capaian 98,00%. Penyerapan anggaran

indikator ini adalah sebesar Rp. 1.757.967.465 dari target pagu sampai dengan TW IV sebesar Rp. 1.762.554.550 dengan persentase capaian anggaran 99,74%. Dapat disimpulkan bahwa persentase input (anggaran) lebih besar dari output (kinerja) yang sebesar 98,26% sehingga mendapat kategori tidak efisien (75%). Dapat disimpulkan bahwa persentase input (anggaran) lebih besar dari output (kinerja) yang menyebabkan Indikator kinerja utama ini tidak efisien. Hal ini menunjukkan bahwa capaian kegiatan rendah dari target yang direncanakan, sedangkan anggaran yang terserap lebih besar.

7. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

Target indikator kinerja pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP adalah 82, realisasi 81,30 dan capaian 99,15%. Penyerapan anggaran indikator ini adalah sebesar Rp. 2.571.652.402 dari target pagu sebesar Rp. 2.574.156.250 dengan persentase capaian anggaran 99,90%. Dapat disimpulkan bahwa persentase input (anggaran) lebih besar dari output (kinerja) yang sebesar 99,15% sehingga mendapat kategori tidak efisien (75%). Hal ini menunjukkan bahwa capaian kegiatan rendah dari target yang direncanakan, sedangkan anggaran yang terserap lebih besar.

8. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Padang

Target indikator kinerja Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Padang adalah 93,10 realisasi 90,20 dan capaian 96,89%. Penyerapan anggaran indikator ini adalah sebesar Rp. 5.267.016.827 dari target pagu sebesar Rp. 5.333.850.000 dengan persentase capaian anggaran 98,75%. Dapat disimpulkan bahwa persentase input (anggaran) lebih besar dari output (kinerja) yang sebesar 96,89% sehingga mendapat kategori tidak efisien (75%). Hal ini menunjukkan bahwa capaian kegiatan rendah dari target yang direncanakan, sedangkan anggaran yang terserap lebih besar.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hampir semua untuk target realisasi IKU yang tidak tercapai nilai tingkat efisiensi tidak efisien, kecuali untuk IKU Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan dan IKU nilai AKIP Balai Besar POM di Padang yang mana anggaran yang terserap juga lebih kecil seimbang dengan capaian kinerja yang diraih. Hal ini disebabkan karena output yang dihasilkan tidak sesuai dengan ekspektasi

yang diharapkan, sedangkan anggaran yang digunakan cukup besar sesuai dengan perencanaan. Secara total tingkat efisiensi anggaran Balai Besar POM di Padang efisien dengan tingkat efisien 100%, maka dapat disimpulkan bahwa walaupun dengan sumber daya (dana) yang terbatas, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang mampu menghasilkan kinerja yang optimal untuk mencapai sasaran strategis melalui pelaksanaan kegiatan yang efisien dan efektif. Dalam konteks ini, Pengukuran tingkat efisiensi bersifat relatif, artinya kegiatan yang dinyatakan efisien dapat berubah menjadi tidak efisien setelah dievaluasi/diaudit oleh pihak lain, begitu pula sebaliknya. Perhitungan efisiensi kegiatan didasarkan pada rasio antara output kinerja dan input dalam bentuk anggaran.

3.5. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Setiap entitas Akuntabilitas Kinerja pada level instansi/Unit Kerja Eselon I/Satuan Kerja harus melaporkan kinerjanya. Hal ini mengingat tujuan Pelaporan Kinerja adalah Memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai dan Sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi instansi pemerintah untuk meningkatkan kinerjanya

Manfaat dari Laporan Kinerja adalah untuk :

1. Bahan evaluasi akuntabilitas kinerja bagi pihak yang membutuhkan;
2. Penyempurnaan dokumen perencanaan periode yang akan datang;
3. Penyempurnaan pelaksanaan program dan kegiatan yang akan datang;
4. Penyempurnaan berbagai kebijakan yang diperlukan

Oleh karena itu, pada penyusunan Laporan kinerja, harus mengikuti prinsip-prinsip yang lazim, yaitu laporan harus disusun jujur, obyektif, akurat, dan transparan.

Pemanfaatan Laporan Kinerja dapat terlihat sebagai berikut :

1. Untuk Indikator dengan capaian Belum Memenuhi Ekspektasi maka dapat dilakukan review terhadap target di tahun berikutnya dengan menurunkan target sehingga target berikutnya dapat tercapai.
2. Untuk Indikator dengan capaian telah memenuhi ekspektasi dan target akhir Renstra telah terlampaui maka perlu dilakuan penurunan target Renstra.
3. Laporan Kinerja dapat digunakan sebagai evaluasi capaian kinerja Renstra 2020-2024 dalam penyusunan laporan waktu paruh Renstra
4. Laporan Kinerja dapat digunakan sebagai bahan dalam menentukan klasifikasi UPT.

Berdasarkan Realisasi dan capaian kinerja Tahun 2022 yang dituangkan dalam Laporan Kinerja Tahun 2022 ini, maka telah diajukan pengusulan penurunan target Perjanjian Kinerja 2023 kepada Biro Perencanaan dan Keuangan dan telah disetujui sebanyak 5 Indikator Kinerja Utama (IKU) diturunkan targetnya yaitu :

Tabel 3.115 Daftar IKU dengan penyesuaian target Perjanjian Kinerja Tahun 2023 :

NO	NAMA IKU	TARGET SESUAI REVIU RENSTRA	TARGET REVISI	Keterangan
1	Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	97,5	89	Usulan penurunan target dari BBPOM Padang
2	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang	89	86	Usulan penurunan target dari BBPOM Padang
3	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99	95	Usulan penurunan target dari BBPOM Padang
4	Indeks Pelayanan Publik	4,51	4,25	Revisi Target dari Pusat
5	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	94,3	91	Usulan penurunan target dari BBPOM Padang



BAB IV

Penutup

Balai Besar POM Di Padang

BAB IV

PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Besar POM di Padang Tahun 2022 merupakan bentuk pertanggungjawaban terhadap pencapaian pelaksanaan kegiatan dan program dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi. Pengukuran pencapaian kinerja berdasarkan Penetapan Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2022. Dalam laporan Akuntabilitas Kinerja ini tergambar target, capaian, tantangan, kendala sekaligus peluang dalam pencapaian kinerja 11 (sebelas) sasaran strategis yang diukur dengan 29 (dua puluh sembilan) Indikator Kinerja Utama (IKU) Balai Besar POM di Padang.

Tahun 2022 merupakan tahun ketiga dari periode Rencana Strategis 2020-2024. Pada tahun 2022 BBPOM di Padang telah melaksanakan 29 (dua puluh sembilan) Indikator Kinerja Utama (IKU) yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2022 berdasarkan reviu Renstra tahun 2020-2024, di mana pada tahun 2022 terdapat penambahan 1 indikator baru yaitu “Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik” sebagai salah satu indikator dalam sasaran kegiatan ketiga yaitu Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dan ada 1 indikator yang tidak ada lagi pada tahun 2022 yaitu Tingkat Efektifitas penggunaan anggaran.

Secara umum Balai Besar POM di Padang berhasil mencapai target kinerja yang telah ditetapkan, yaitu:

1. Balai Besar POM di Padang berhasil mencapai 7 sasaran kegiatan yang telah ditetapkan dengan kriteria Memenuhi ekspektasi, 4 sasaran kegiatan dengan kriteria Belum memenuhi ekspektasi.
2. Dari hasil pengukuran capaian kinerja BBPOM di Padang dengan membandingkan realisasi IKU Tahun 2022 terhadap target (rencana) yang telah ditetapkan pada masing-masing perspektif maka diperoleh Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) Balai Besar POM di Padang pada tahun 2022 sebesar **101,72%**.
3. Realisasi anggaran pada Tahun 2022 berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan adalah Rp.41.525.783.599,- (Empat puluh satu milyar lima ratus dua puluh lima juta tujuh ratus delapan puluh tiga ribu lima ratus sembilan puluh sembilan rupiah)



atau 98,68% dari total pagu anggaran sebesar Rp.42.082.322.000 (Empat puluh dua milyar delapan puluh dua juta tiga ratus dua puluh dua ribu rupiah).

4. Berdasarkan analisis tingkat efisiensi kegiatan yang dilaksanakan, maka pelaksanaan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan pada Tahun 2022 di Wilayah kerja Balai Besar POM di Padang efisien dengan nilai efisiensi **100%**.

Pernyataan keberhasilan tiap sasaran kegiatan adalah sebagai berikut :

1. Pada Tahun 2022 Balai Besar POM di Padang berhasil mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang dengan NPS sebesar 104,38% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**;
2. Pada Tahun 2022 Balai Besar POM di Padang berhasil Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dengan NPS sebesar 96,77% dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**;
3. Pada Tahun 2022 Balai Besar POM di Padang berhasil Meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dengan NPS sebesar 105,16% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**;
4. Pada Tahun 2022 Balai Besar POM di Padang berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang dengan NPS sebesar 102,59% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**;
5. Pada Tahun 2022 Balai Besar POM di Padang berhasil meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang dengan NPS sebesar 99,62% dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**
6. Pada Tahun 2022 Balai Besar POM di Padang berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang dengan NPS sebesar 98,33% dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**
7. Pada Tahun 2022 Balai Besar POM di Padang berhasil meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang dengan NPS sebesar 106,38% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**





8. Pada Tahun 2022 Balai Besar POM di Padang berhasil mewujudkan tata kelola pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal dengan NPS sebesar 100,35% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**
9. Pada Tahun 2022 Balai Besar POM di Padang berhasil mewujudkan SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang berkinerja optimal dengan NPS sebesar 100,76% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**
10. Pada Tahun 2022 Balai Besar POM di Padang berhasil memperkuat laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan dengan NPS sebesar 107,35 % dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**
11. Pada Tahun 2022 Balai Besar POM di Padang berhasil mengelola keuangan secara akuntabel dengan NPS sebesar 96,89% dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**

4.2 RENCANA PERBAIKAN KINERJA

Capaian kinerja dan realisasi anggaran dari 11 (sebelas) sasaran strategis yang diperoleh Balai Besar POM di Padang pada Tahun 2022 sudah terlaksana dengan baik, namun masih diperlukan evaluasi lebih lanjut terhadap capaian tersebut, terutama untuk realisasi yang belum memenuhi ekspektasi. Hal ini diperlukan untuk rencana perbaikan kinerja Balai Besar POM di Padang pada periode berikutnya. Rencana perbaikan kinerja tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan capaian sasaran Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dilakukan dengan Pelaksanaan pengawasan produk obat dan makanan secara konsisten melalui kegiatan sampling dan pengujian dan tindak lanjut terhadap hasil penilaian penandaan dan hasil pengujian yang tidak memenuhi syarat. Meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pelaku usaha terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku melalui kegiatan sosialisasi peraturan, serta melakukan pembinaan terhadap pelaku usaha produksi dalam menerapkan cara produksi yang baik terutama Melakukan pembinaan secara terus menerus kepada produsen garam beryodium agar kepatuhannya terhadap persyaratan SNI dan CPPOB dapat terpenuhi dan melakukan koordinasi dengan Pemerintah Daerah Propinsi maupun Kabupaten/Kota dalam hal pengawasan sarana produksi terutama garam beryodium
- b. Peningkatan capaian sasaran Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang



dilakukan dengan Meningkatkan kerjasama melalui kemitraan dengan pemangku kepentingan dan partisipasi masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan. Meningkatkan strategi komunikasi dan sosialisasi dalam pelaksanaan KIE agar dapat memperluas cakupan sasaran KIE. Mengoptimalkan jumlah publikasi dan jenis konten dengan memanfaatkan media-media yang ada seperti subsite BBPOM di Padang, media cetak, media elektronik dan media sosial. Meningkatkan edukasi dan informasi terkait izin edar dan kedaluarsa kepada masyarakat. Meningkatkan kompetensi petugas perlu dilakukan agar dapat melakukan pengembangan program pelaksanaan Kegiatan KIE dan melakukan monitoring dan evaluasi serta tindak lanjut terhadap hasil dan rekomendasi pengukuran Indeks kesadaran masyarakat.

- c. Peningkatan capaian sasaran Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dilakukan dengan cara Melakukan persiapan bimtek atau sosialisasi lebih terencana, sehingga informasi kegiatan dan kelengkapan yang akan disediakan peserta lebih baik, sarana prasarana lebih memadai, kualitas bimbingan atau sosialisasi lebih meningkat. Melakukan komunikasi secara intensif dengan pelaku usaha sehingga pendampingan untuk mendapat izin edar produk terlaksana secara konsisten. Melaksanakan metoda jemput bola terhadap proses pendaftaran izin edar bagi pelaku usaha dan Meningkatkan kompetensi teknis dan layanan bagi petugas balai.. Melakukan komunikasi secara kontinu kepada stake holder/pemerintah daerah dan pelaku usaha untuk memberikan umpan balik terhadap pengawasan obat dan makanan yang telah dilaksanakan BBPOM di Padang. Perlu nya Meningkatkan peran petugas layanan publik dalam memantau pengisian survey kepuasan masyarakat
- d. Peningkatan capaian sasaran Meningkatnya efektifitas pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dilakukan Mengoptimalkan pelaksanaan tindak lanjut hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi sesuai dengan batas waktu pelaksanaan tindak lanjut. Meningkatkan kompetensi petugas inspeksi melalui kegiatan pelatihan teknis inspeksi dan sosialisasi peraturan. Meningkatkan monitoring kegiatan oleh petugas dan pimpinan terutama terhadap evaluasi permohonan sertifikasi dan evaluasi CAPA sehingga *timeline* layanan sertifikasi tepat waktu. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor serta dinas terkait dalam melakukan kegiatan pendampingan dan pembinaan kepada pelaku usaha. Meningkatkan kemampuan petugas melalui pelatihan/bimtek sehingga



petugas mampu melakukan pendampingan secara menyeluruh terutama pendampingan terhadap penerapan aplikasi pendaftaran izin edar. Meningkatkan kompetensi petugas pengujian dalam melakukan metoda uji yang lebih update dan ruang lingkup layanan pengujian. Melakukan koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dalam rangka pembinaan dan pengawasan IRTP melalui peningkatan UMKM IRTP didaerah. Menyusun dan mereviu Standar Pelayanan Publik BBPOM di Padang melalui FKP dengan melibatkan seluruh unsur-unsur terkait

- e. Peningkatan capaian sasaran Meningkatnya efektifitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yaitu dengan Memberikan penjelasan yang optimal untuk pengisian survei dan memantau jumlah peserta yang sudah mengisi serta meningkatkan pemberian KIE melalui medsos dengan informasi yang lebih cepat dan update. Untuk meningkatkan program PJAS aman hal yang paling penting adalah komitmen sekolah untuk terus melaksanakan program keamanan pangan, tetap konsisten dan terus berinovasi dalam penerapan keamanan pangan di lingkungan sekolah. Pemilihan Kader dari Nagari/desa/kelurahan yang diintervensi adalah kader yang memiliki keinginan yang tinggi untuk mendapatkan pengetahuan tentang keamanan pangan. Perlu upaya yang lebih komprehensif untuk mendorong Pemerintah Daerah agar Kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dapat direplikasi ke pasar-pasar rakyat/tradisional di Kabupaten/Kota yang sudah pernah diintervensi dan untuk pasar-pasar yang telah diintervensi dapat mengimplemenasikannya secara mandiri dan berkelanjutan.
- f. Peningkatan capaian sasaran Meningkatnya efektifitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dilakukan dengan Menyusun perencanaan dan strategi kerja yang mendukung kelancaran pelaksanaan pengujian serta melakukan revisi SOP Mikro tentang Layanan Pengujian terkait waktu timeline untuk sampel yang TMS dan pada saat ada program khusus. Rapat Evaluasi antara substansi pengujian dan substansi pemeriksaanyang bertujuan untuk mensinkronkan jumlah sampel yang telah disampling dan realisasi sampel yang masuk ke laboratorium. Substansi Pengujian secara berkala melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pemenuhan PUK dan timeline sampel yang diuji, sehingga pengujian yang dilakukan dapat dikelola dengan baik.



- g. Peningkatan capaian sasaran Meningkatnya efektifitas penindakan kejahatan obat dan makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dilakukan dengan Inovasi taktik dan teknik intelijen semakin dikembangkan mengingat modus kejahatan selalu berubah dan semakin canggih. Hal tersebut dapat dicapai dengan peningkatan kompetensi petugas dan melengkapi peralatan intelijen sesuai pedoman.
- h. Peningkatan capaian sasaran Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal dilakukan dengan Melaksanakan sosialisasi terkait pelaksanaan Reformasi Birokrasi dan implementasi budaya organisasi di Balai Besar POM di Padang serta melaksanakan tindak lanjut atas monitoring dan evaluasi internal pembangunan ZI. Mendorong pengembangan inovasi aplikasi GALAMAI yang diharapkan dapat terintegrasi langsung dengan pengukuran kinerja. Mendorong penciptaan inovasi pada seluruh area perubahan. Melakukan perbaikan secara terus menerus atas pemanfaatan teknologi informasi dan melaksanakan continuous improvement dan meningkatkan kualitas dalam membangun ZI sehingga mampu menciptakan tata kelola pemerintah yang bersih.
- Mengimplementasikan pedoman evaluasi AKIP dengan memadai dan konsisten, untuk itu perlu dilakukan inovasi dalam pencapaian kinerja. Menyelaraskan indikator kinerja hingga tataran individu pegawai yang diturunkan dari Perjanjian Kinerja Kepala Balai Besar POM. Memanfaatkan hasil evaluasi internal triwulan secara maksimal sehingga dapat menjadi media antisipasi terhadap munculnya potensi target kinerja tidak tercapai dan menghasilkan alternatif perbaikan yang dapat dilaksanakan untuk perbaikan kinerja. Hasil rekomendasi atas implementasi SAKIP B Balai Besar POM di Padang oleh Inspektorat agar diterapkan pada tahun 2023 sebagai perbaikan untuk meningkatkan nilai AKIP.
- i. Peningkatan capaian sasaran Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang berkinerja optimal dilakukan dengan Mendorong dan memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi pegawai yang ingin meningkatkan kualifikasi pendidikan. Melakukan monitoring secara berkala untuk pemenuhan ketentuan pengembangan kompetensi 20 JP pegawai. Melakukan evaluasi terhadap gap kompetensi baik mansoskul maupun teknis pegawai. Menyusun rencana pengembangan kompetensi berdasarkan hasil pemetaan kompetensi pegawai. Melakukan pendampingan kepada pegawai yang kesulitan dalam mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi secara daring. Mendampingi, memfasilitasi dan memonitor pelaksanaan penyusunan rencana kinerja, pelaksanaan kinerja serta penilaian kinerja. Memonitor dan mengevaluasi kepatuhan pegawai terhadap peraturan





disiplin dan kode etik yang berlaku. Mengevaluasi efektivitas “Budaya Malu ASN BBPOM di Padang.

- j. Peningkatan capaian sasaran Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan dilakukan dengan melakukan *gap analysis* terhadap pemenuhan standar yang telah dicapai pada ketiga komponen penilaian yaitu komponen peralatan laboratorium, kompetensi personil dan ruang lingkup. Hasil dari *gap analysis* diuraikan menjadi target dan program pemenuhan untuk dilaksanakan pada tahun 2023. Mengoptimalkan pelaksanaan pengadaan reagensia, suku cadang dan baku pembanding sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan secara efektif agar ketersediaannya mendukung efektivitas pemenuhan ruang lingkup.

Meningkatkan kontrol terhadap penginputan SIPT yaitu Monitoring dan Evaluasi dari ketua Tim terhadap realisasi penginputan dan pengiriman data laporan hasil pemeriksaan melalui SIPT yang dilakukan secara periodik. Pemanfaatan seluruh aplikasi maupun teknologi informasi yang sudah disediakan oleh Pusdatin BPOM dalam melakukan kegiatan pengawasan obat dan makanan seperti sharing folder, dashboard BCC, dan lain-lain. Penggunaan aplikasi yang tepat waktu (sesuai timeline), seperti verifikasi kasus keracunan pada SPIMKER dibawah 5 hari kerja, begitu juga dengan SIPT. Pemanfaatan email corporate BPOM dalam berkomunikasi. Menyebarkan informasi kepada masyarakat tentang kegiatan Balai Besar POM di Padang melalui Berita Aktual di Subsite BBPOM di Padang dan Meningkatkan kontrol terhadap seluruh pemanfaatan aplikasi tersebut dengan cara monitoring dan evaluasi dari ketua tim secara periodik.

- k. Peningkatan capaian sasaran Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang secara Akuntabel dilakukan dengan pelaksanaan kegiatan secara optimal sehingga target output dapat tercapai lebih dari 100% untuk meningkatkan nilai efisiensi. Menyusun Rencana Penarikan Dana (RPD) dengan tepat dan melaksanakan kegiatan dan pencairan anggaran sesuai dengan RPD yang telah ditetapkan. Menyusun rencana pelaksanaan kegiatan dengan menyesuaikan terhadap target penyerapan anggaran per triwulan dan melaksanakan percepatan pelaksanaan kegiatan dan pertanggungjawaban keuangan. Mempercepat proses pengadaan barang terutama pengadaan barang dengan belanja modal dan Pengelola anggaran agar melakukan monitoring secara berkala terhadap perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran, dan capaian output anggaran.



Lampiran

KEPUTUSAN

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

NOMOR PR.04.01.3A.3A5.12.21.278 TAHUN 2021

TENTANG

RENCANA KINERJA

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG TAHUN 2022

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang pada tahun 2022 serta tindak lanjut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 85 Tahun 2021 tentang Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2022 dan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2022;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2022;

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 986);
5. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/ Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 635);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan

- Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003);
8. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1151);
 9. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.02.20.66 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;
 10. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA (BALAI BESAR/BALAI) PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TENTANG RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG TAHUN 2022.
- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2022 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja

sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

- Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dalam penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2022.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal dan berlaku surut sejak tanggal 6 Oktober 2021.

Ditetapkan di Padang

pada tanggal 17 Desember 2021

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI PADANG



FIRDAUS UMAR

LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR

PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

NOMOR PR.04.01.3A.3A5.12.21.278 TAHUN 2021

TENTANG

RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT
 DAN MAKANAN DI PADANG TAHUN 2022

RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI
 PADANG TAHUN 2022

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	87.5
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	87.5
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	86
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan	83.8

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
	kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Obat dan Makanan	
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	75.92
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90.5
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	98.5
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	71
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	98.5
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	69
		Indeks Pelayanan Publik	4.45
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	77
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	95.4
		Jumlah sekolah dengan Pangan	67

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
	Makanan	Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	
		Jumlah desa pangan aman	27
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	9
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	94
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	84.2
		Nilai AKIP UPT	81.3
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	84
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.25

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	93.1

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI PADANG



FIRDAUS UMAR



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
BBPOM di Padang
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Firdaus Umar, S.Si, Apt
Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Padang
selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Padang, 16 Desember 2021
Pihak Pertama

Pihak Kedua

Dr. Penny K. Lukito, MCP

Firdaus Umar, S.Si, Apt



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
BBPOM di Padang

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	87.50
2	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	87.50
3	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86.00
4	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78.00
5	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96.00
6	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	86.00
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	83.80
8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	75.92
9	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90.50

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
10	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	98.50
11	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	71.00
12	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	98.50
13	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60.00
14	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	69.00
15	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	4.45
16	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77.00
17	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	95.40
18	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	67.00
19	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah desa pangan aman	27.00
20	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	9.00

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
21	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00
22	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00
23	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	94.00
24	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	84.20
25	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	81.30
26	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	84.00
27	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82.00
28	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.25
29	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	93.10

Kegiatan :

Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Anggaran :

Rp.
44,205,815,000.00

Pihak Kedua



Dr. Penny K. Lukito, MCP

Padang, 16 Desember 2021

Pihak Pertama



Firdaus Umar, S.Si, Apt



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

BBPOM di Padang
Badan Pengawas Obat dan Makanan

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	87.50	87.50	87.50	87.50	87.50	87.50	87.50	87.50	87.50	87.50	87.50	87.50	1.109.896.000, 00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	87.50	87.50	87.50	87.50	87.50	87.50	87.50	87.50	87.50	87.50	87.50	87.50	747.639.000, 00
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86.00	86.00	86.00	86.00	86.00	86.00	86.00	86.00	86.00	86.00	86.00	86.00	1.109.896.000, 00
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78.00	78.00	78.00	78.00	78.00	78.00	78.00	78.00	78.00	78.00	78.00	78.00	747.639.000, 00
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96.00	96.00	96.00	96.00	96.00	96.00	96.00	96.00	96.00	96.00	96.00	96.00	486.864.000, 00
6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu												86.00	1.057.788.000, 00
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan												83.80	357.582.000, 00
8.	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan												75.92	1.057.788.000, 00
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM												90.50	1.057.788.000, 00
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	98.50	98.50	98.50	98.50	98.50	98.50	98.50	98.50	98.50	98.50	98.50	98.50	450.326.600, 00
11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	71.00	71.00	71.00	71.00	71.00	71.00	71.00	71.00	71.00	71.00	71.00	71.00	378.621.600, 00
12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	98.50	98.50	98.50	98.50	98.50	98.50	98.50	98.50	98.50	98.50	98.50	98.50	197.540.000, 00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60.00	60.00	60.00	60.00	60.00	60.00	60.00	60.00	60.00	60.00	60.00	60.00	177.629.000, 00
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	69.00	69.00	69.00	69.00	69.00	69.00	69.00	69.00	69.00	69.00	69.00	69.00	705.634.800, 00
15.	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM											4.45		1.032.271.500, 00
16.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	2.00	5.00	7.00	15.00	23.00	25.00	30.00	40.00	50.00	70.00	73.00	77.00	83.460.000, 00
17.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan			95.40	95.40	95.40	95.40	95.40	95.40	95.40	95.40	95.40	95.40	1.057.788.000, 00
18.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman		5.00	10.00	30.00	40.00	50.00	60.00	65.00	70.00	80.00	90.00	67.00	787.373.000, 00
19.	Jumlah desa pangan aman		5.00	10.00	30.00	40.00	50.00	60.00	70.00	75.00	80.00	90.00	27.00	1.141.829.000, 00
20.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	5.15	13.25	22.50	30.25	40.15	51.50	62.50	75.25	85.50	90.20	92.50	100.00	2.158.758.250, 00
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	3.12	12.75	23.30	31.00	41.50	52.40	61.75	74.50	84.50	87.15	91.50	100.00	2.158.758.250, 00
22.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan		2.50	2,50	5.00	16.00	26.00	40.00	49.00	56.00	70.00	80.00	94.00	826.162.000, 00
23.	Indeks RB UPT											84.20		5.584.127.750, 00
24.	Nilai AKIP UPT											81.30		5.546.767.750, 00
25.	Indeks Profesionalitas ASN UPT											84.00		3.987.065.000, 00
26.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP											82.00		2.717.401.500, 00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
27.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	1.923.903.500, 00
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT	30.00	35.00	40.00	45.00	50.00	55.00	60.00	65.00	70.00	75.00	80.00	93.10	5.246.610.500, 00
29.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas		5.00	10.00	30.00	40.00	60.00	65.00	70.00	80.00	90.00	90.00	9.00	310.907.000, 00
Total													44.205.815.000, 00	

Padang, 16 Desember 2021

Kepala Balai Besar POM di Padang

Firdaus Umar, S.Si, Apt

Catatan:

Penetapan target indikator di bawah ini :

- a. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman
- b. Jumlah desa pangan aman
- c. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas
- d. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik mengikuti ketentuan sebagai berikut :
 1. Target B01 s.d B11 menggambarkan progres kegiatan
 2. Target B12 merupakan target indikator.

**MATRIKS CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA
BALAI BESAR POM DI PADANG
TAHUN 2022**

	Sasaran Strategis		Indikator	Target 2022	Realisasi			
					Pembilang	Penyebut	Realisasi	Capaian
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	87,50	1125	1271	88,51	101,16
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	87,50	541	578	93,60	106,97
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86,00	446	491	90,84	105,62
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78,00	148	163	90,80	116,41
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96,00	59	84	70,24	73,16
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT	86,00	-	-	83,22	96,77

	Sasaran Strategis		Indikator	Target 2022	Realisasi			
					Pembilang	Penyebut	Realisasi	Capaian
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	83,80	-	-	94,70	113,01
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	75,92	-	-	76,84	101,21
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90,50	-	-	91,65	101,27
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	98,50	-	-	86,89	88,21
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	71,00	-	-	73,52	103,55
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	98,50	1575	1582	99,56	101,07

	Sasaran Strategis		Indikator	Target 2022	Realisasi			
					Pembilang	Penyebut	Realisasi	Capaian
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,00	142	198	71,72	119,53
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	69,00	919	1253	73,34	106,30
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	15	Indeks Pelayanan Publik	4,45	-	-	4,10	92,13
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77,00	-	-	82,67	107,36
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,40	-	-	93,96	98,49
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	67,00	-	-	67	100,00
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	19	Jumlah desa pangan aman	27,00	-	-	27	100,00
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	20	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	9,00	-	-	9	100,00
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	-	-	98,65	98,65
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	-	-	98,00	98,00

	Sasaran Strategis		Indikator	Target 2022	Realisasi			
					Pembilang	Penyebut	Realisasi	Capaian
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	94,00	-	-	100	106,38
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	24	Indeks RB UPT	84,20	-	-	85,66	101,73
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	25	Nilai AKIP UPT	81,30	-	-	80,46	98,97
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	26	Indeks Profesionalitas ASN UPT	84,00	-	-	84,64	100,76
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82,00	-	-	81,30	99,15
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	28	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25	-	-	2,60	115,56
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	29	Nilai Kinerja Anggaran UPT	93,10	-	-	90,20	96,89

Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang



	Sasaran Strategis		Indikator	Target 2022	Realisasi			
					Pembilang	Penyebut	Realisasi	Capaian

Drs. Abdul Rahim, Apt., M.Si.

**PENCAPAIAN KINERJA BESAR POM DI PADANG
TAHUN 2022**

NO	NAMA KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET 2022	PEMBILANGAN	PENYEBUT	REALISASI	CAPAIAN (%)	CAPAIAN PENYESUAIAN (%)	KRITERIA	
Stakeholder Perspective											
SS1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	%	87,50	1125	1271	88,51	101,16	101,16	Memenuhi Ekspektasi
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	%	87,50	541	578	93,60	106,97	106,97	Memenuhi Ekspektasi
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	%	86,00	446	491	90,84	105,62	105,62	Memenuhi Ekspektasi
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	%	78,00	148	163	90,80	116,41	116,41	Memenuhi Ekspektasi
		5	Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	%	96,00	74	84	88,10	91,77	91,77	Belum Memenuhi Ekspektasi
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS1:								104,38	104,38	Memenuhi Ekspektasi	
SS2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang	Indeks	86,00	-	-	83,22	96,77	96,77	Belum memenuhi ekspektasi
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS2:								96,77	96,77	Belum memenuhi ekspektasi	
SS3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Indeks	83,80	-	-	94,70	113,01	113,01	Memenuhi Ekspektasi
		8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks	75,92	-	-	76,84	101,21	101,21	Memenuhi Ekspektasi

NO	NAMA KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET 2022	PEMBILAN G	PENYEBUT	REALISASI	CAPAIAN (%)	CAPAIAN PENYESUAIAN (%)	KRITERIA	
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Indeks	90,50	-	-	91,65	101,27	101,27	Memenuhi Ekspektasi
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS3:								105,16	105,16	Memenuhi ekspektasi	
Capaian Stakeholder Perspective								102,11	102,11	Memenuhi Ekspektasi	
Internal Process Perspective											
SS4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	%	98,50	-	-	86,89	88,21	88,21	Belum Memenuhi Ekspektasi
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	%	71,00	-	-	73,52	103,55	103,55	Memenuhi Ekspektasi
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	%	98,50	1575	1582	99,56	101,07	101,07	Memenuhi Ekspektasi
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	%	60,00	142	198	71,72	119,53	119,53	Memenuhi Ekspektasi
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	%	69,00	919	1253	73,34	106,30	106,30	Memenuhi Ekspektasi
		15	Indeks Pelayanan Publik	Indeks	4,45	-	-	4,10	92,13	92,13	Belum Memenuhi Ekspektasi
		16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik		77,00	-	-	82,67	107,36	107,36	Memenuhi ekspektasi
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS4:								102,59	102,59	Memenuhi Ekspektasi	

NO	NAMA KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET 2022	PEMBILAN G	PENYEBUT	REALISASI	CAPAIAN (%)	CAPAIAN PENYESUAIAN (%)	KRITERIA	
SS5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	17	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	Nilai	95,40	-	-	93,96	98,49	98,49	Belum Memenuhi Ekspektasi
		18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Sekolah	67,00	-	-	67,00	100,00	100,00	Memenuhi Ekspektasi
		19	Jumlah desa pangan aman	Desa	27,00	-	-	27,00	100,00	100,00	Memenuhi Ekspektasi
		20	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	Pasar	9,00	-	-	9,00	100,00	100,00	Memenuhi Ekspektasi
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS5:								99,62	99,62	Belum Memenuhi Ekspektasi	
SS6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	%	100,00	-	-	98,65	98,65	98,65	Belum Memenuhi Ekspektasi
		22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	%	100,00	-	-	98,00	98,00	98,00	Belum Memenuhi Ekspektasi
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS6:								98,33	98,33	Belum Memenuhi Ekspektasi	
SS7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	%	94,00	-	-	100,00	106,38	106,38	Memenuhi Ekspektasi
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS7:								106,38	106,38	Memenuhi Ekspektasi	
Capaian Internal Process Perspective								101,73	101,73	Memenuhi Ekspektasi	
Learning & Growth Perspective											
SS8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal	24	Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Indeks	84,20	-	-	85,66	101,73	101,73	Memenuhi Ekspektasi

NO	NAMA KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET 2022	PEMBILANGAN	PENYEBUT	REALISASI	CAPAIAN (%)	CAPAIAN PENYESUAIAN (%)	KRITERIA	
	di Padang yang optimal	25	Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Nilai	81,30	-	-	80,46	98,97	98,97	Belum memenuhi ekspektasi
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS8:								100,35	100,35	Memenuhi Ekspektasi	
SS9	Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang berkinerja optimal	26	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Indeks	84,00	-	-	84,64	100,76	100,76	Memenuhi Ekspektasi
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS9:								100,76	100,76	Memenuhi Ekspektasi	
SS10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	%	82,00	-	-	81,30	99,15	99,15	Belum Memenuhi Ekspektasi
		28	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal	Indeks	2,25	-	-	2,60	115,56	115,56	Memenuhi Ekspektasi
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS10:								107,35	107,35	Memenuhi Ekspektasi	
SS11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang secara Akuntabel	29	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Nilai	93,10	-	-	90,20	96,89	96,89	Belum Memenuhi Ekspektasi
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS11:								96,89	96,89	Belum Memenuhi Ekspektasi	
Learning & Growth Perspective								101,34	101,34	Memenuhi Ekspektasi	
NPS TOTAL								101,72	101,72	Memenuhi Ekspektasi	

Mengetahui
Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan

NO	NAMA KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET 2022	PEMBILAN G	PENYEBUT	REALISASI	CAPAIAN (%)	CAPAIAN PENYESUAIAN (%)	KRITERIA
----	---------------	-------------------	--------	-------------	------------	----------	-----------	-------------	-------------------------	----------

Makanan di Padang



Drs. Abdul Rahim, Apt, M.Si.

**CAPAIAN KINERJA DAN REALISASI ANGGARAN PER OUTPUT TW IV (SAMPAI DENGAN DESEMBER) TAHUN 2022
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG**

PROGRAM/KEGIATAN/OUTPUT	VOLUME <i>*Sumber Data Aplikasi SAKTI</i>					ANGGARAN <i>*Sumber Data Aplikasi OMSPAN</i>					PIC
	TARGET OUTPUT 2022	TARGET PROGRES OUTPUT TW IV (100%)	REALISASI OUTPUT s.d. DESEMBER	CAPAIAN vs TARGET 2022	CAPAIAN vs TARGET TW IV	PAGU 2022	TARGET PAGU TW IV (99%)	REALISASI s.d. DESEMBER	CAPAIAN vs PAGU 2022	CAPAIAN vs TW IV	
AEA.001 Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	14	14	100,00%	100,00%	226.932.000	224.662.680	226.737.637	99,91%	100,92%	Penindakan
BAH. 001 Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	1370	1370	1577	115,11%	115,11%	197.540.000	195.564.600	180.488.485	91,37%	92,29%	Pemeriksaan
BDG.001 UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	28	28	28	100,00%	100,00%	83.460.000	82.625.400	79.233.200	94,94%	95,89%	Pemeriksaan
BKB.001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	1	1	100,00%	100,00%	1.338.291.000	1.324.908.090	1.311.241.306	97,98%	98,97%	Tata usaha
BMB.001 Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	56	56	72	128,57%	128,57%	280.000.000	277.200.000	251.801.696	89,93%	90,84%	Infokom
CAB.002 Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	1	1	100,00%	100,00%	107.331.000	106.257.690	106.154.158	98,90%	99,90%	PPK
CAN.001 Perangkat pengolah data dan komunikasi	1	1	1	100,00%	100,00%	129.116.000	127.824.840	129.111.840	100,00%	101,01%	PPK
EBA.962 Layanan Umum	1	1	1	100,00%	100,00%	457.160.000	452.588.400	456.255.315	99,80%	100,81%	Tata Usaha
PDD.001 Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	1	1	100,00%	100,00%	2.893.585.000	2.864.649.150	2.866.463.050	99,06%	100,06%	Pengujian
QCD.U18 PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM PADANG	6	6	6	100,00%	100,00%	589.122.000	583.230.780	587.378.750	99,70%	100,71%	Penindakan

PROGRAM/KEGIATAN/OUTPUT	VOLUME <i>*Sumber Data Aplikasi SAKTI</i>					ANGGARAN <i>*Sumber Data Aplikasi OMSPAN</i>					PIC
	TARGET OUTPUT 2022	TARGET PROGRES OUTPUT TW IV (100%)	REALISASI OUTPUT s.d. DESEMBER	CAPAIAN vs TARGET 2022	CAPAIAN vs TARGET TW IV	PAGU 2022	TARGET PAGU TW IV (99%)	REALISASI s.d. DESEMBER	CAPAIAN vs PAGU 2022	CAPAIAN vs TW IV	
QDB.001 Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	67	67	67	100,00%	100,00%	767.620.000	759.943.800	738.034.692	96,15%	97,12%	Infokom
QDB.002 Desa Pangan Aman	27	27	27	100,00%	100,00%	982.460.000	972.635.400	943.653.917	96,05%	97,02%	Infokom
QDB.003 Pasar aman dari bahan berbahaya	9	9	9	100,00%	100,00%	281.479.000	278.664.210	266.367.550	94,63%	95,59%	Infokom
QDC.001 KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	14050	14050	15110	107,54%	107,54%	4.949.420.000	4.899.925.800	4.884.504.947	98,69%	99,69%	Infokom
QIA.001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	740	740	741	100,14%	100,14%	602.721.000	596.693.790	597.371.306	99,11%	100,11%	Pemeriksaan
QIA.005 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	1760	1760	1762	100,11%	100,11%	948.456.000	938.971.440	947.556.104	99,91%	100,91%	Pemeriksaan
QIA.008 Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT	83	83	84	101,20%	101,20%	44.614.000	44.167.860	41.272.542	92,51%	93,44%	Pemeriksaan
QIC.001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	185	185	198	107,03%	107,03%	172.149.000	170.427.510	171.019.700	99,34%	100,35%	Pemeriksaan
QIC.004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	1210	1210	1253	103,55%	103,55%	1.312.304.000	1.299.180.960	1.289.433.701	98,26%	99,25%	Pemeriksaan

PROGRAM/KEGIATAN/OUTPUT	VOLUME <i>*Sumber Data Aplikasi SAKTI</i>					ANGGARAN <i>*Sumber Data Aplikasi OMSPAN</i>					PIC
	TARGET OUTPUT 2022	TARGET PROGRES OUTPUT TW IV (100%)	REALISASI OUTPUT s.d. DESEMBER	CAPAIAN vs TARGET 2022	CAPAIAN vs TARGET TW IV	PAGU 2022	TARGET PAGU TW IV (99%)	REALISASI s.d. DESEMBER	CAPAIAN vs PAGU 2022	CAPAIAN vs TW IV	
RAB.001 Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	1	1	100,00%	100,00%	5.049.685.000	4.999.188.150	5.048.193.400	99,97%	100,98%	PPK
EBA.994 Layanan Perkantoran	1	1	1	100,00%	100,00%	20.668.877.000	20.462.188.230	20.432.404.677	98,86%	99,85%	Tata Usaha
Balai Besar POM di Padang						42.082.322.000	41.661.498.780	41.554.677.973	98,75%	99,74%	

**CAPAIAN KINERJA DAN REALISASI ANGGARAN PER INDIKATOR KINERJA TAHUN 2022
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG**

NO	NAMA KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	VOLUME					ANGGARAN					
				TARGET 2022	TARGET DESEMBER	REALISASI	CAPAIAN per TARGET TW DESEMBER (%)	CAPAIAN per TARGET 2022 (%)	PAGU 2022	TARGET TW IV (99%)	REALISASI	CAPAIAN (%) PER PAGU 2022	CAPAIAN (%) PER TARGET TW IV	
SS1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	%	87,50	87,50	88,51	101,16	101,16	Rp 860.194.450	Rp 851.592.506	Rp 856.282.721	99,55%	100,55%
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	%	87,50	87,50	93,60	106,97	106,97	Rp 573.160.100	Rp 567.428.499	Rp 567.775.876	99,06%	100,06%
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	%	86,00	86,00	90,84	105,62	105,62	Rp 860.194.450	Rp 851.592.506	Rp 856.282.721	99,55%	100,55%
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	%	78,00	78,00	90,80	116,41	116,41	Rp 573.160.100	Rp 567.428.499	Rp 567.775.876	99,06%	100,06%
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	%	96,00	96,00	88,10	91,77	91,77	Rp 314.577.400	Rp 311.431.626	Rp 308.526.694	98,08%	99,07%
SS2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang	Indeks	86,00	86,00	83,22	96,77	96,77	Rp 1.057.342.000	Rp 1.046.768.580	Rp 1.038.172.485	98,19%	99,18%
SS3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Indeks	83,80	83,80	94,70	113,01	113,01	Rp 264.335.500	Rp 261.692.145	Rp 259.543.121	98,19%	99,18%
		8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks	75,92	75,92	76,84	101,21	101,21	Rp 1.057.342.000	Rp 1.046.768.580	Rp 1.038.172.485	98,19%	99,18%
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Indeks	90,50	90,50	91,65	101,27	101,27	Rp 1.057.342.000	Rp 1.046.768.580	Rp 1.038.172.485	98,19%	99,18%

NO	NAMA KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	VOLUME					ANGGARAN					
				TARGET 2022	TARGET DESEMBER	REALISASI	CAPAIAN per TARGET TW DESEMBER (%)	CAPAIAN per TARGET 2022 (%)	PAGU 2022	TARGET TW IV (99%)	REALISASI	CAPAIAN (%) PER PAGU 2022	CAPAIAN (%) PER TARGET TW IV	
SS4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	%	98,50	98,50	86,89	88,21	88,21	Rp 345.810.000	Rp 342.351.900	Rp 339.370.756	98,14%	99,13%
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	%	71,00	71,00	73,52	103,55	103,55	Rp 304.135.400	Rp 301.094.046	Rp 298.628.748	98,19%	99,18%
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	%	98,50	98,50	99,56	101,07	101,07	Rp 197.540.000	Rp 195.564.600	Rp 180.488.485	91,37%	92,29%
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	%	60,00	60,00	71,72	119,53	119,53	Rp 172.149.000	Rp 170.427.510	Rp 171.019.700	99,34%	100,35%
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	%	69,00	69,00	73,34	106,30	106,30	Rp 662.358.600	Rp 655.735.014	Rp 651.434.197	98,35%	99,34%
		15	Indeks Pelayanan Publik	Indeks	4,45	4,45	4,10	92,13	92,13	Rp 865.598.000	Rp 856.942.020	Rp 850.214.592	98,22%	99,21%
		16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	%	77,00	77,00	82,67	107,36	107,36	Rp 83.460.000	Rp 82.625.400	Rp 79.233.200	94,94%	95,89%
SS5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	17	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	Nilai	95,40	95,40	93,96	98,49	98,49	Rp 1.082.687.000	Rp 1.071.860.130	Rp 1.063.348.485	98,21%	99,21%
		18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Sekolah	67,00	67,00	67,00	100,00	100,00	Rp 515.349.950	Rp 510.196.451	Rp 501.550.405	97,32%	98,31%
		19	Jumlah desa pangan aman	Desa	27,00	27,00	27,00	100,00	100,00	Rp 1.036.183.100	Rp 1.025.821.269	Rp 993.589.022	95,89%	96,86%
		20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Pasar	9,00	9,00	9,00	100,00	100,00	Rp 344.155.950	Rp 340.714.391	Rp 324.625.173	94,33%	95,28%
SS6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja	21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	%	100,00	100,00	98,65	98,65	98,65	Rp 1.762.554.550	Rp 1.744.929.005	Rp 1.757.967.465	99,74%	100,75%

NO	NAMA KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	VOLUME					ANGGARAN					
				TARGET 2022	TARGET DESEMBER	REALISASI	CAPAIAN per TARGET TW DESEMBER (%)	CAPAIAN per TARGET 2022 (%)	PAGU 2022	TARGET TW IV (99%)	REALISASI	CAPAIAN (%) PER PAGU 2022	CAPAIAN (%) PER TARGET TW IV	
SS6	Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	%	100,00	100,00	98,00	98,00	98,00	Rp 1.762.554.550	Rp 1.744.929.005	Rp 1.757.967.465	99,74%	100,75%
SS7	meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	%	94,00	94,00	100,00	106,38	106,38	Rp 816.054.000	Rp 807.893.460	Rp 814.118.387	99,76%	100,77%
SS8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal	24	Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Indeks	84,20	84,20	85,66	101,73	101,73	Rp 5.710.875.000	Rp 5.653.766.250	Rp 5.639.802.225	98,76%	99,75%
		25	Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Nilai	81,30	81,30	80,46	98,97	98,97	Rp 5.623.405.250	Rp 5.567.171.198	Rp 5.559.302.694	98,86%	99,86%
SS9	Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang berkinerja optimal	26	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Indeks	84,00	84,00	84,64	100,76	100,76	Rp 4.321.114.400	Rp 4.277.903.256	Rp 4.271.334.551	98,85%	99,85%
SS10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	%	82,00	82,00	81,30	99,15	99,15	Rp 2.574.156.250	Rp 2.548.414.688	Rp 2.571.652.402	99,90%	100,91%
		28	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal	Indeks	2,25	2,25	2,60	115,56	115,56	Rp 1.950.683.000	Rp 1.931.176.170	Rp 1.931.310.735	99,01%	100,01%
SS11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang secara Akuntabel	29	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Nilai	93,10	93,10	90,20	96,89	96,89	Rp 5.333.850.000	Rp 5.280.511.500	Rp 5.267.016.827	98,75%	99,74%
Balai Besar POM di Padang									Rp 42.082.322.000	Rp 41.661.498.780	Rp 41.554.679.973	98,75%	99,74%	

CAPAIAN TINGKAT EFISIENSI TAHUN 2022
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

No	Indikator	Output (Target)			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian TE
		T	R	%	T	R	%			
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	87,50	88,51	101,15	860.194.450	856.282.721	99,55	1,02	0,02	100 %
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	87,50	93,60	106,97	573.160.100	567.775.876	99,06	1,08	0,08	100 %
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86,00	90,84	105,63	860.194.450	856.282.721	99,55	1,06	0,06	100 %
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78,00	90,80	116,41	573.160.100	567.775.876	99,06	1,18	0,18	100 %
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96,00	88,10	91,77	314.577.400	308.526.694	98,08	0,94	-0,06	75 %
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang	86,00	83,22	96,77	1.057.342.000	1.038.172.485	98,19	0,99	-0,01	75 %
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	83,80	94,70	113,01	264.335.500	259.543.121	98,19	1,15	0,15	100 %
8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	75,92	76,84	101,21	1.057.342.000	1.038.172.485	98,19	1,03	0,03	100 %
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90,50	91,65	101,27	1.057.342.000	1.038.172.485	98,19	1,03	0,03	100 %
10	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	98,50	86,89	88,21	345.810.000	339.370.756	98,14	0,90	-0,10	75 %
11	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	71,00	73,52	103,55	304.135.400	298.628.748	98,19	1,05	0,05	100 %
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	98,50	99,56	101,07	197.540.000	180.488.485	91,37	1,11	0,11	100 %
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,00	71,72	119,53	172.149.000	171.019.700	99,34	1,20	0,20	100 %
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	69,00	73,34	106,30	662.358.600	651.434.197	98,35	1,08	0,08	100 %
15	Indeks Pelayanan Publik	4,45	4,10	92,13	865.598.000	850.214.592	98,22	0,94	-0,06	75 %
16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77,00	82,67	107,36	83.460.000	79.233.200	94,94	1,13	0,13	100 %
17	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,40	93,96	98,49	1.082.687.000	1.063.348.485	98,21	1,00	0,00	100 %

No	Indikator	Output (Target)			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian TE
		T	R	%	T	R	%			
18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	67,00	67,00	100,00	515.349.950	501.550.405	97,32	1,03	0,03	100 %
19	Jumlah desa pangan aman	27,00	27,00	100,00	1.036.183.100	993.589.022	95,89	1,04	0,04	100 %
20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	9,00	9,00	100,00	344.155.950	324.625.173	94,33	1,06	0,06	100 %
21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	98,65	98,65	1.762.554.550	1.757.967.465	99,74	0,99	-0,01	75 %
22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	98,00	98,00	1.762.554.550	1.757.967.465	99,74	0,98	-0,02	75 %
23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	94,00	100,00	106,38	816.054.000	814.118.387	99,76	1,07	0,07	100 %
24	Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	84,20	85,66	101,73	5.710.875.000	5.639.802.225	98,76	1,03	0,03	100 %
25	Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	81,30	80,46	98,97	5.623.405.250	5.559.302.694	98,86	1,00	0,00	100 %
26	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	84,00	84,64	100,76	4.321.114.400	4.271.334.551	98,85	1,02	0,02	100 %
27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82,00	81,30	99,15	2.574.156.250	2.571.652.402	99,90	0,99	-0,01	75 %
28	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal	2,25	2,60	115,56	1.950.683.000	1.931.310.735	99,01	1,17	0,17	100 %
29	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	93,10	90,20	96,89	5.333.850.000	5.267.016.827	98,75	0,98	-0,02	75 %
TOTAL				102,31	42.082.322.000	41.554.679.973	98,75	1,04	0,04	100 %

Nomor : T-PI.04.3A.3A5.06.22.357

Padang, 24 Juni 2022

Lampiran : 1 Berkas

Hal : Tindak Lanjut Evaluasi SAKIP 2021

Yth.,

Inspektur Utama Badan POM RI

di

Jakarta

Menindaklanjuti Surat dari Inspektur Utama Badan POM RI dengan Nomor PI.04.7.72.06.22.74 Tanggal 09 Juni 2022 Perihal Permintaan Tindak Lanjut Hasil Evaluasi SAKIP th 2021, maka bersama ini disampaikan hasil tindak lanjut dan rencana aksi tindak lanjut atas rekomendasi, evaluasi SAKIP tahun 2021 sebagaimana terlampir.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Kepala Balai Besar Pengawas
Obat dan Makanan di Padang



Drs. Abdul Rahim, Apt., M.Si.

**HASIL TINDAK LANJUT (TL) DAN RENCANA AKSI TINDAK LANJUT (RATL) HASIL EVALUASI SAKIP TAHUN 2021
BALAI BESAR POM DI PADANG**

No.	Rekomendasi Inspektorat Utama	Tindak Lanjut		RATL Tahun 2022 (Untuk rekomendasi yang belum dan akan di tindak lanjuti)	Data Dukung RATL (Isi jenis data dukung RATL yang telah ada dan telah dilaksanakan)				Status Tindak Lanjut		Kekurangan/Catatan Ketidaksesuaian Tindak Lanjut Rekomendasi (Isi dokumen apa yang harus dilengkapi untuk TL rekomendasi Inspektorat Utama)
		Sudah (Jika sudah, isi bentuk rincian TL dan jelaskan data dukung dikolom data dukung)	Belum (jika belum, isi belum dan lanjut ke RATL)		TW I	TW II	TW III	TW IV	Sesuai	Belum Sesuai	
1 PERENCANAAN KINERJA											
a	Menetapkan target kinerja jangka menengah, jangka pendek dan triwulanan dengan memenuhi kriteria penetapan target yang baik berdasarkan basis data yg memadai, dan dilengkapi dengan kertas kerja analisis penetapan target serta hasil pembahasan penetapan target dengan pimpinan organisasi.	Telah dibuat penetapan target kinerja jangka menengah, jangka pendek dan triwulan dengan memenuhi kriteria penetapan target yang baik berdasarkan basis data yg memadai, dan dilengkapi dengan kertas kerja analisis penetapan target serta hasil pembahasan penetapan target dengan pimpinan organisasi.	-	1. Reviu Renstra Tahun 2020-2024 BBPOM di Padang 2. RKT BBPOM di Padang tahun 2022 3. PK BBPOM di Padang tahun 2022 4. RAKP BBPOM di Padang tahun 2022 5. Kertas Kerja penetapan target jangka menengah (Reviu Target Renstra 2020-2024) 6. Kertas Kerja penetapan target jangka pendek dan triwulan (PK dan RAKP 2022) 7. Rapat penyusunan Reviu Renstra 2020-2024 dengan Kepala BBPOM di Padang (Surat Undangan, Notulen, Dokumentasi, Daftar Hadir Rapat Reviu Renstra 2020-2024) 8. Rapat Penyusunan PK dan RAKP dengan Kepala BBPOM di Padang (Surat Undangan, Notulen, Dokumentasi, Daftar Hadir Rapat Penetapan Target PK RAKP 2022)							
b	Mencantumkan sub kegiatan/komponen rinci setiap periode yang akan dilakukan disertai dengan rincian anggaran per sub kegiatan/komponen dalam rencana aksi untuk memastikan bahwa Program/Kegiatan merupakan cara untuk mencapai sasaran dan tujuan;	Telah dilakukan pencantuman sub kegiatan/komponen rinci setiap periode yang akan dilakukan disertai dengan rincian anggaran per sub kegiatan/komponen dalam rencana aksi (RAK) Balai Besar POM di Padang untuk memastikan bahwa Program/Kegiatan merupakan cara untuk mencapai sasaran dan tujuan.	-	1. RAKP Balai Besar POM di Padang Tahun 2022 2. RAKP Balai Besar POM di Padang detail dengan kegiatan dan anggaran per sub komponen yang menunjang IKU terkait pada Perjanjian Kinerja 3. POA BBPOM di Padang yang terdiri dari POA fisik dan POA anggaran							
2 PENGUKURAN KINERJA											
a	Melengkapi kriteria mengenai penanggungjawab data dan prosedur penanganan yang jelas apabila ada kesalahan data pada SOP Mikro tentang Mekanisme Pengumpulan Data Kinerja.	Telah membuat kriteria Penanggung Jawab Data dan Mekanisme pengumpulan data kinerja terkait penambahan prosedur penanganan yang jelas apabila ada kesalahan data pada SOP Mikro Mekanisme Pengumpulan Data Kinerja	-	1. Revisi SOP Mikro Mekanisme Pengumpulan Data Kinerja No. POM-12.01/CFM.02/SOP.01/IK.93.01 Rev.04 pada kualifikasi pelaksana (kriteria Penanggung jawab data) dan menambahkan prosedur Perbaikan data) -2. SK Tim monitoring dan evaluasi Tahun 2022 yang mencantumkan penanggung jawab data dan kegiatan.							

No.	Rekomendasi Inspektorat Utama	Tindak Lanjut		RATL Tahun 2022 (Untuk rekomendasi yang belum dan akan di tindak lanjuti)	Data Dukung RATL (Isi jenis data dukung RATL yang telah ada dan telah dilaksanakan)				Status Tindak Lanjut		Kekurangan/Catatan Ketidaksesuaian Tindak Lanjut Rekomendasi (Isi dokumen apa yang harus dilengkapi untuk TL rekomendasi Inspektorat Utama)
		Sudah (Jika sudah, isi bentuk rincian TL dan jelaskan data dukung dikolom data dukung)	Belum (jika belum, isi belum dan lanjut ke RATL)		TW I	TW II	TW III	TW IV	Sesuai	Belum Sesuai	
b	Melakukan reviu dan menyelaraskan indikator kinerja hingga tataran individu pegawai sesuai dengan struktur organisasi yang baru dan memanfaatkannya dalam pengukuran dan penilaian kinerja Unit	-	Penyusunan SKP 2022 dan rencana aksi SKP masing-masing individu telah mengacu pada IKU organisasi, cascading dimulai dari SKP Kepala Balai yang berdasarkan IKU dalam Perjanjian Kinerja, kemudian penyusunan Matriks Peran Hasil Ka Balai ke Ketua Tim (pembagian peran dan rencana kerja kepada Ketua Tim berdasarkan IKU) dan penyusunan MPH Ketua Tim kepada anggota (pembagian Rencana Kerja dari Ketua Tim kepada masing-masing anggota) yang dituangkan dalam SKP pegawai, dilanjutkan dengan penyusunan Rencana Aksi oleh masing-masing pegawai yang	-	1. Manual IKU 2022 2. Matriks MPH tahun 2022 3. Contoh SKP pegawai tahun 2022 4. Contoh penilaian SKP Pegawai 5. Capaian RAPK TW I 2022						
c	Memanfaatkan hasil pengukuran dan penilaian capaian kinerja Unit sebagai dasar pemberian reward dan punishment.	-	Hasil pengukuran dan penilaian capaian kinerja Unit telah dimanfaatkan sebagai sebagai dasar pemberian reward dan punishment.	-	1. Screenshot pengusulan Pegawai Berprestasi BBPOM di Padang melalui SIASN 2. Hasil penilaian 3 besar calon pegawai berprestasi 3. Pemilihan substansi dan bagian dengan penyerapan anggaran terbaik Tahun 2021 dan TW I 2022 4. Pemilihan substansi dan bagian dengan pencapaian IKU terbaik Tahun 2021 dan TW I 2022 5. SK Hukuman disiplin pegawai						
d	Berkoordinasi dengan Biro Perencanaan dan Keuangan serta menyampaikan masukan dan perbaikan atas pemanfaatan dan penggunaan aplikasi e-performance Badan POM.	-	Telah berkoordinasi dengan biro perencanaan dan keuangan serta menyampaikan masukan dan perbaikan atas pemanfaatan dan penggunaan aplikasi e performance Badan POM pada saat supervisi, bimtek, FGD, wa group, menanyakan langsung kepada PIC terkait dan melalui surat Ka BBPOM di padang via email	-	Dokumen terkait kegiatan koordinasi dengan Biro Perencanaan dan keuangan : 1. Screenshot pertanyaan di wa group Monev dan Renstra Pusat 2. Screenshot pertanyaan di personal chat Whatsup kepada PIC 3. Surat masukan kepada Roren terkait aolikasi E-performance Badan POM						
3 PELAPORAN											
a	Memaksimalkan pemanfaatan informasi kinerja yang telah disajikan pada laporan kinerja dan dokumen monitoring kinerja untuk menilai dan memperbaiki perencanaan, perbaikan pelaksanaan program/kegiatan organisasi maupun untuk perbaikan/peningkatan kinerja	-	Pelaporan Kinerja telah memuat analisis penyebab, analisis program dan upaya perbaikan/penyempurnaan kinerja secara triwulan dalam bentuk laporan kinerja interim. Monitoring dan evaluasi capaian kinerja telah dilakukan setiap bulan.	-	1. Laporan Interim TW 1 sd 4 2021 dan tw 1 2022 2. Laporan Kinerja Tahun 2021 3. RAPK bulan Januari sd Mei 2022 4. Monev Capaian Kinerja Januari sd Mei 2022						

No.	Rekomendasi Inspektorat Utama	Tindak Lanjut			RATL Tahun 2022 (Untuk rekomendasi yang belum dan akan di tindak lanjuti)				Data Dukung RATL (Isi jenis data dukung RATL yang telah ada dan telah dilaksanakan)	Status Tindak Lanjut		Kekurangan/Catatan Ketidaksihesuaian Tindak Lanjut Rekomendasi (Isi dokumen apa yang harus di lengkapi untuk TL rekomendasi Inspektorat Utama)
		Sudah (Jika sudah, isi bentuk rincian TL dan jelaskan data dukung dikolom data dukung)	Belum (jika belum, isi belum dan lanjut ke RATL)		TW I	TW II	TW III	TW IV		Sesuai	Belum Sesuai	
b	Menyajikan perbandingan data kinerja yang memadai antara realisasi tahun ini dengan realisasi tahun sebelumnya dan perbandingan lain yang diperlukan dalam Lapkin.	Pelaporan Kinerja Tahunan telah memuat perbandingan realisasi tahun ini dengan tahun sebelumnya, dengan target akhir Renstra dan dengan Balai lain yang setara, untuk Laporan Kinerja Interim perbandingan dilakukan terhadap target akhir tahun	-	1. Laporan Interim TW 1 sd 4 2021 dan tw 1 2022 2. Laporan Kinerja Tahun 2021								
4 EVALUASI INTERNAL												
a	Membuat Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL) untuk mengatasi kendala/hambatan serta menyajikan hasil monitoring RATL pada periode penyusunan Laporan Evaluasi Internal	Telah Membuat Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL) untuk mengatasi kendala/hambatan serta menyajikan hasil monitoring RATL pada periode penyusunan Laporan Evaluasi Internal triwulan selanjutnya.	-	1. RATL Capaian Kinerja TW1 sd 4 Tahun 2021 2. RATL Capaian Kinerja bulan Januari, Februari, Maret, April dan Mei 2022 3. Laporan Evaluasi Internal TW 1 sd 4 2021 4. Laporan Evaluasi Internal TW 1 2022								
b	Memanfaatkan hasil monitoring dan evaluasi kinerja untuk perbaikan pelaksanaan program/kegiatan di masa yang akan datang, misalnya terkait capaian kinerja jangka menengah pada SK 1 IKSK 2, SK 4 IKSK 1 dan 3, SK 6 IKSK 2, SK 10 IKSK 2, dan SK 11 IKSK 2 yang telah tercapai pada tahun kedua periode Renstra	Telah Memanfaatkan hasil monitoring dan evaluasi kinerja untuk perbaikan pelaksanaan program/kegiatan di masa yang akan datang, terkait capaian kinerja jangka menengah pada SK 1 IKSK 2, SK 4 IKSK 1 dan 3, SK 6 IKSK 2, SK 10 IKSK 2, dan SK 11 IKSK 2 yang telah tercapai pada tahun kedua periode Renstra	-	Pemanfaatan Hasil Monev terhadap Capaian kinerja tahunan yang telah dicapai untuk IKU terkait : SK 1 IKSK 2 : Persentase makanan yang memenuhi syarat. SK 4 IKSK 1 : Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan SK 6 IKSK 2 : Persentase sample makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar SK 10 IKSK 2 : Indeks Pengelolaan data dan informasi BBPOM di Padang yang optimal SK11IKSK2 : Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Padang								
5 CAPAIAN KINERJA												

No.	Rekomendasi Inspektorat Utama	Tindak Lanjut			RATL Tahun 2022 (Untuk rekomendasi yang belum dan akan di tindak lanjut)				Data Dukung RATL (Isi jenis data dukung RATL yang telah ada dan telah dilaksanakan)	Status Tindak Lanjut		Kekurangan/Catatan Ketidaksesuaian Tindak Lanjut Rekomendasi (Isi dokumen apa yang harus dilengkapi untuk TL rekomendasi Inspektorat Utama)
		Sudah (Jika sudah, isi bentuk rincian TL dan jelaskan data dukung dikolom data dukung)	Belum (jika belum, isi belum dan lanjut ke RATL)		TW I	TW II	TW III	TW IV	Sesuai	Belum Sesuai		
		a	Meningkatkan keandalan data capaian kinerja dilengkapi dengan dasar perhitungan (formulasi) yang valid dan didukung dengan sumber atau basis data yang dapat dipercaya (kompeten) dan mampu telusur		Sudah dilakukan peningkatan keandalan data capaian kinerja yang dilengkapi dengan dasar perhitungan (formulasi) yang valid dan didukung dengan sumber atau basis data yang dapat dipercaya (kompeten) dan mampu telusur. Realisasi capaian kinerja melalui Aplikasi Simetris BPOM pada menu e-Performance, pengisian realisasi hasil pengujian, sarana, tindak lanjut dan realisasi IKU lainnya pada bit.ly/capaianUPTtahun2021 dan Badan POM Operational Center dan serta pengisian pada bit.ly Internal BBPOM di padang : bit.ly/CapaianRAPKPadang. Realisasi dirangkum dalam bentuk grafik di Laporan Kinerja	-	1. Screenshot Aplikasi Simetris BPOM menu e-Performance 2. Screenshot bit.ly/CapaianRAPKPadang. Donlot RAPK dan RHPK sd sd Bulan Mei Tahun 2022 3. Narasi Lakip yang mencantumkan grafik sumber data awal yaitu seperti : - Grafik IKU Persentase Sampel Obat dan makanan memenuhi syarat, Persentase obat dan makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan rincian Jumlah sampel MS dan TMS perkomoditi dan per BBPOM di Padang, Loka Payakumbuh dan Loka Dharmasraya - Grafik Persentase Keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang dilaksanakan dan ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan berdsarkan kriterianya dan yang dilaksanakan BBBPOM di Padang, Loka Payakumbuh dan Loka Dharmasraya - Grafik % keputusan penilaian sertifikasi per jenis layanan dan pelaksanaan oldeh BBPOM di Padang atau loka - Grafik % sarana produksi dan distribusi berdasarkan jenis komoditi dan pelksana BBPOM di Padang atau Loka. -					

No.	Rekomendasi Inspektorat Utama	Tindak Lanjut			RATL Tahun 2022 (Untuk rekomendasi yang belum dan akan di tindak lanjuti)				Data Dukung RATL (Isi jenis data dukung RATL yang telah ada dan telah dilaksanakan)	Status Tindak Lanjut		Kekurangan/Catatan Ketidaksihitepatan Tindak Lanjut Rekomendasi (Isi dokumen apa yang harus dilengkapi untuk TL rekomendasi Inspektorat Utama)
		Sudah (Jika sudah, isi bentuk rincian TL dan jelaskan data dukung dikolom data dukung)	Belum (jika belum, isi belum dan lanjut ke RATL)		TW I	TW II	TW III	TW IV		Sesuai	Belum Sesuai	
b	Memanfaatkan hasil evaluasi internal triwulan secara maksimal sehingga dapat menjadi media antisipasi terhadap munculnya potensi target kinerja tidak tercapai dan menghasilkan alternatif perbaikan yang dapat dilaksanakan untuk perbaikan kinerja	Hasil evaluasi internal triwulan telah dimanfaatkan secara maksimal sehingga dapat menjadi media antisipasi terhadap munculnya potensi target kinerja tidak tercapai dan menghasilkan alternatif perbaikan yang dapat dilaksanakan untuk perbaikan kinerja	-									

Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang



Drs. Abdul Rahim., Apt. M.Si.

**Tabel 6. Target Kinerja (Semula-Menjadi) 2020-2024
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang**

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET KINERJA (Semula)					Realisasi (2020)	TARGET KINERJA (Menjadi)			
		2020	2021	2022	2023	2024		2021	2022	2023	2024
STAKEHOLDER PERSPECTIVE											
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,8	83,6	86,6	90	92,3	85.65	85.5	87.5	89.5	91.5
	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	80	82	84	86	93.06	85.5	87.5	89.5	91.5
	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85	87	89	90	92	83.53	84	86	88	90
	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	65	68	71	74	77	75.84	76	78	79	81
	Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat						-	95	96	97.5	99

**Tabel 6. Target Kinerja (Semula-Menjadi) 2020-2024
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang**

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET KINERJA (Semula)					Realisasi (2020)	TARGET KINERJA (Menjadi)			
		2020	2021	2022	2023	2024		2021	2022	2023	2024
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang <i>(awareness index)</i>	70	73	76	79	83	81.14	84	86	89	91
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86	87	88	89	90	81.72	82.7	83.8	84.8	85.9
Meningkatnya kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	72	75	78	81	84	71.83	73.87	75.92	77.96	80.01

**Tabel 6. Target Kinerja (Semula-Menjadi) 2020-2024
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang**

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET KINERJA (Semula)					Reali sasi (2020)	TARGET KINERJA (Menjadi)			
		2020	2021	2022	2023	2024		2021	2022	2023	2024
di Padang	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	88,5	90,5	91	91,5	92	89.97	90	90.5	91	92
INTERNAL PROCESS PERSPECTIVE											
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	85	87	89	90	91	98.11	98	98.5	99	99
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	64,9	70	75	80	85	70.54	70	71	73	75

**Tabel 6. Target Kinerja (Semula-Menjadi) 2020-2024
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang**

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET KINERJA (Semula)					Realisasi (2020)	TARGET KINERJA (Menjadi)			
		2020	2021	2022	2023	2024		2021	2022	2023	2024
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	83	85	87	89	91	98.71	98	98.5	99	99.5
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	46	49	52	55	58	55.95	56	60	65	70
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	62	64	66	68	66.67	67	69	72	75
	Indeks pelayanan publik Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	3,51	3,76	4,01	4,26	4,51	4.21	4.35	4.45	4.51	4.55
	Persentase UMKM yang Memenuhi Standar						-	-	77	79	81

**Tabel 6. Target Kinerja (Semula-Menjadi) 2020-2024
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang**

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET KINERJA (Semula)					Realisasi (2020)	TARGET KINERJA (Menjadi)			
		2020	2021	2022	2023	2024		2021	2022	2023	2024
	Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan kosmetik yang Baik										
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	88,87	90,64	92,46	94,31	96,19	92.85	94	95.4	96.84	98.3
	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	20	40	60	82	102	20	40	67	96	125
	Jumlah desa pangan aman	9	18	27	37	46	7	18	27	37	46
	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	3	6	9	12	15	2	6	9	12	15
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	90	91	92	93	94	98.13	100	100	100	100

**Tabel 6. Target Kinerja (Semula-Menjadi) 2020-2024
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang**

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET KINERJA (Semula)					Reali sasi (2020)	TARGET KINERJA (Menjadi)			
		2020	2021	2022	2023	2024		2021	2022	2023	2024
pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	86	87	88	89	90	91.48	100	100	100	100
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	87	89	91	93	95	92.8	93	94	95	96
LEARNING AND GROWTH PERSPECTIVE											
Terwujudnya tatakelola pemerintahan di lingkup Balai Besar	Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	91	92	93	94	95	83.59	83.2	84.2	85.2	86.2
	Nilai AKIP Balai Besar	81	85	90	91	92	78.32	79.8	81.3	82.8	84.3

**Tabel 6. Target Kinerja (Semula-Menjadi) 2020-2024
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang**

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET KINERJA (Semula)					Realisasi (2020)	TARGET KINERJA (Menjadi)			
		2020	2021	2022	2023	2024		2021	2022	2023	2024
Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal	Pengawas Obat dan Makanan di Padang										
Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	75	77	80	82	85	83.52	83.7	84	84.3	84.6
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	80	82	83	84	85	73.9	77	82	87	92
	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di	1,51	2,00	2,26	2,50	3,00	2.52	2	2.25	2.5	3

**Tabel 6. Target Kinerja (Semula-Menjadi) 2020-2024
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang**

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET KINERJA (Semula)					Realisasi (2020)	TARGET KINERJA (Menjadi)			
		2020	2021	2022	2023	2024		2021	2022	2023	2024
	Padang yang optimal										
Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	93	94	95	96	97	95.3	92.5	93.1	94.3	95.5
	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Efisien (92%)	Efisien (93%)	Efisien (94%)	Efisien (95%)	Efisien (96%)	100	Efisien (93%)	-	-	-

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target Nasional 2022	2022 (BBPOM Jakarta)				2022 (BBPOM Padang)					2022 (BBPOM Pekanbaru)				2022 (BBPOM Denpasar)			
				Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria	Capaian thd target nasional	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta	Persentase Obat yang memenuhi syarat	92,25%	81,00%	80,39%	99,25	BELUM MEMENUHI EKSPETASI	87,50	88,51	101,15	Memenuhi Ekspektasi	95,95	76,00	80,36	105,74	MEMENUHI EKSPETASI	86,60%	83,44%	96,35	BELUM MEMENUHI EKSPETASI
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	83,00%	95,50%	94,16%	98,597	BELUM MEMENUHI EKSPETASI	87,50	93,60	106,97	Memenuhi Ekspektasi	112,77	82,00	84,36	102,88	MEMENUHI EKSPETASI	88,00%	85,00%	96,59	BELUM MEMENUHI EKSPETASI
		Persentase Obat yang aman dan bermutu	88,50%	81,00%	75,00%	92,59	BELUM MEMENUHI EKSPETASI	86,00	90,84	105,63	Memenuhi Ekspektasi	102,64	77,00	74,77	97,10	BELUM MEMENUHI EKSPETASI	86,00%	80,00%	93,02	BELUM MEMENUHI EKSPETASI
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu	77,50%	83,00%	88,00%	106,02	MEMENUHI EKSPETASI	78,00	90,80	116,41	Memenuhi Ekspektasi	117,16	81,00	84,67	104,53	MEMENUHI EKSPETASI	91,00%	84,58%	92,94	BELUM MEMENUHI EKSPETASI
		Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	89,00%	89,00%	76,80%	86,29	BELUM MEMENUHI EKSPETASI	96,00	88,10	91,77	Belum memenuhi ekspektasi	98,99	86,00	86,67	100,78	MEMENUHI EKSPETASI	89,00	67,06	75,35	TIDAK MEMENUHI EKSPETASI
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat	Indeks kesadaran masyarakat	80	87	91,04	104,64	MEMENUHI EKSPETASI	86,00	83,22	96,77	Belum memenuhi ekspektasi	104,03	80,00	77,15	96,44	BELUM MEMENUHI EKSPETASI	75,00	78,78	105,04	MEMENUHI EKSPETASI
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan	Indeks kepuasan pelaku usaha	89	87,7	95,1	108,44	MEMENUHI EKSPETASI	83,80	94,70	113,01	Memenuhi Ekspektasi	106,40	89,30	97,30	108,96	MEMENUHI EKSPETASI	91,80	94,10	102,51	MEMENUHI EKSPETASI
		Indeks kepuasan masyarakat atas	77	76,65	80,22	104,66	MEMENUHI EKSPETASI	75,92	76,84	101,21	Memenuhi Ekspektasi	99,79	66,19	70,82	107,00	MEMENUHI EKSPETASI	72,05	71,33	99,00	BELUM MEMENUHI EKSPETASI
		Indeks Kepuasan Masyarakat	89,45	91	96,03	105,53	MEMENUHI EKSPETASI	90,50	91,65	101,27	Memenuhi Ekspektasi	102,46	93,00	96,84	104,13	MEMENUHI EKSPETASI	90,10	89,77	99,63	BELUM MEMENUHI EKSPETASI
4	Meningkatnya efektivitas pelaksanaan pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta	Persentase keputusan/reko	91,00%	90,00%	102,83%	114,26	MEMENUHI EKSPETASI	98,50	86,89	88,21	Belum Memenuhi Ekspektasi	95,48	87,50%	97,57%	111,51	MEMENUHI EKSPETASI	88,50%	99,67%	112,62	MEMENUHI EKSPETASI
		Persentase keputusan/reko	65,00%	79,00%	79,93%	101,18	MEMENUHI EKSPETASI	71,00	73,52	103,55	Memenuhi Ekspektasi	113,11	62,00%	76,67%	123,66	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN	61,00%	68,25%	111,89	MEMENUHI EKSPETASI
		Persentase keputusan	91,00%	87,00%	97,80%	112,41	MEMENUHI EKSPETASI	98,50	99,56	101,08	Memenuhi Ekspektasi	109,41	99,20%	100,00%	100,81	MEMENUHI EKSPETASI	100,00%	96,36%	96,36	BELUM MEMENUHI EKSPETASI
		Persentase sarana produksi	60,00%	63,00%	71,31%	113,19	MEMENUHI EKSPETASI	60,00	71,72	119,53	Memenuhi Ekspektasi	119,53	55,00%	70,97%	129,04	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN	71,00%	54,39%	76,61	TIDAK MEMENUHI EKSPETASI
		Persentase sarana	66,00%	75,00%	84,22%	112,29	MEMENUHI EKSPETASI	69,00	73,34	106,29	Memenuhi Ekspektasi	111,12	63,00%	75,84%	120,38	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN	62,00%	65,83%	106,18	MEMENUHI EKSPETASI
		Indeks Pelayanan	4,28	4,3	4,72	109,77	MEMENUHI EKSPETASI	4,45	4,10	92,13	Belum Memenuhi Ekspektasi	95,79	4,40	4,11	93,41	BELUM MEMENUHI EKSPETASI	4,60	4,95	107,61	MEMENUHI EKSPETASI
		Persentase UMK yang memenuhi standar	77	77	91,36	118,65	MEMENUHI EKSPETASI	77,00	82,67	107,36	Memenuhi Ekspektasi	107,36	77	100	129,87	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN	77,00	94,13	122,25	MEMENUHI EKSPETASI
5	Meningkatnya efektivitas	Tingkat Efektifitas KIE	93	94,4	95,06	100,70	MEMENUHI EKSPETASI	95,40	93,96	98,49	Belum Memenuhi Ekspektasi	101,03	94,40	95,67	101,35	MEMENUHI EKSPETASI	96,00	93,59	97,49	BELUM MEMENUHI EKSPETASI
		Jumlah sekolah dengan Pangan	2010	65	65	100,00	MEMENUHI EKSPETASI	67,00	67	100,00	Memenuhi Ekspektasi	65	65	100,00	MEMENUHI EKSPETASI	62,00	62,00	100,00	MEMENUHI EKSPETASI	
		Jumlah desa	648	21	21	100,00	MEMENUHI EKSPETASI	27,00	27	100,00	Memenuhi Ekspektasi	18	18	100,00	MEMENUHI EKSPETASI	18,00	18,00	100,00	MEMENUHI EKSPETASI	
		Jumlah pasar aman dari	255	3	3	100,00	MEMENUHI EKSPETASI	9,00	9	100,00	Memenuhi Ekspektasi	6	6	100,00	MEMENUHI EKSPETASI	3,00	3,00	100,00	MEMENUHI EKSPETASI	
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan penculikan Obat	Persentase sampel Obat	100%	100%	99,52%	99,52	BELUM MEMENUHI EKSPETASI	100,00	98,65	98,65	Belum Memenuhi Ekspektasi	98,65	100%	100%	100,00	MEMENUHI EKSPETASI	100,00%	98,79%	98,79	BELUM MEMENUHI EKSPETASI
		Persentase sampel	100%	100%	99,83%	99,83	BELUM MEMENUHI EKSPETASI	100,00	98,00	98,00	Belum Memenuhi Ekspektasi	98,00	100%	100%	100,00	MEMENUHI EKSPETASI	100,00%	99,80%	99,80	BELUM MEMENUHI EKSPETASI
7	Meningkatnya efektivitas	Persentase keberhasilan	73%	58%	60%	104,12	MEMENUHI EKSPETASI	94,00	100	106,38	Memenuhi Ekspektasi	136,99	81%	100%	123,46	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN	81,00%	100,00%	123,46	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN
8	Terwujudnya tata kelola	Indeks RB Balai Besar POM di	85	83,4	89,98	107,89	MEMENUHI EKSPETASI	84,20	85,66	101,73	Memenuhi Ekspektasi	100,78	79,10	84,93	107,37	MEMENUHI EKSPETASI	88,20%	93,19%	105,86	MEMENUHI EKSPETASI
		Nilai AKIP Balai Besar POM di	82	80	80,34	100,43	MEMENUHI EKSPETASI	81,30	80,46	98,97	Belum Memenuhi Ekspektasi	98,12	86,00	81,42	94,67	BELUM MEMENUHI EKSPETASI	77,90%	79,31%	101,81	MEMENUHI EKSPETASI
9	Terwujudnya SDM Balai Besar	Indeks Profesionalitas	84	84,5	85,24	100,88	MEMENUHI EKSPETASI	84,00	84,64	100,76	Memenuhi Ekspektasi	100,76	79,00	83,73	105,99	MEMENUHI EKSPETASI	85,30%	84,40%	98,94	BELUM MEMENUHI EKSPETASI
10	wengarnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium	81	82	85,27	103,99	MEMENUHI EKSPETASI	82,00	81,30	99,15	Belum Memenuhi Ekspektasi	100,37	84,00	84,6	100,71	MEMENUHI EKSPETASI	82,00%	83,93%	102,35	MEMENUHI EKSPETASI
		Indeks pengelolaan	2,25	2,25	2,880	128,00	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN	2,25	2,60	115,56	Memenuhi Ekspektasi	115,56	2,25	2,800	124,44	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN	2,25	2,88	128,00	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN
11	Terkelolanya Keuangan Balai	Nilai Kinerja Anggaran Balai	93,5	92,5	92	99,29	BELUM MEMENUHI EKSPETASI	93,10	90,20	96,89	Belum Memenuhi Ekspektasi	96,47	94,10	90,55	96,23	BELUM MEMENUHI EKSPETASI	93,80	90,27	96,24	BELUM MEMENUHI EKSPETASI

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99.00	99.00	99.00	99.00	99.00	99.00	99.00	99.00	99.00	99.00	99.00	99.00	528.265.500,00
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65.00	65.00	65.00	65.00	65.00	65.00	65.00	65.00	65.00	65.00	65.00	65.00	106.721.550,00
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	72.00	72.00	72.00	72.00	72.00	72.00	72.00	72.00	72.00	72.00	72.00	72.00	968.561.100,00
15.	Indeks Pelayanan Publik UPT							4.25	4.25	4.25	4.25	4.25	4.25	106.127.250,00
16.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	8	10	15	20	30	40	45	55	60	63	70	79.00	57.229.600,00
17.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan			96.84	96.84	96.84	96.84	96.84	96.84	96.84	96.84	96.84	96.84	10.988.080.000,00
18.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman		5.00	20.00	30.00	55.00	55.00	55.00	55.00	70.00	80.00	100.00	96.00	935.748.000,00
19.	Jumlah desa pangan aman		5.00	25.00	25.00	30.00	40.00	60.00	70.00	80.00	90.00	95.00	37.00	1.073.152.000,00
20.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	5	8	15	25	35	55	65	72	80	90	95	100.00	3.716.042.500,00
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	3	7	10	20	32	52	63	70	78	89	93	100.00	3.565.598.200,00
22.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	0.5	1	2.50	2.5	5	25.83	32.5	42.5	56.67	70.83	80.83	95.00	813.120.000,00
23.	Indeks RB UPT												85.20	2.313.081.900,00
24.	Nilai AKIP UPT												82.80	2.412.660.100,00

No.	Indikator Kinerja	Target											Anggaran	
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11		B12
25.	Indeks Profesionalitas ASN UPT												84.30	6.752.787.500, 00
26.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP												87.00	7.575.178.000, 00
27.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			2.50	2.50	2.50	2.50	2.50	2.50	2.50	2.50	2.50	2.50	80.000.000, 00
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT	30	40.00	45.00	50.00	55.00	60.00	65.00	67	70	73	91	11.314.789.500, 00	
29.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	5.00	25.00	25.00	55.00	65.00	75.00	75.00	90.00	95.00	100.00	12.00	272.653.000, 00	
Total												58.808.691.000, 00		

Padang, 28 Desember 2022

Kepala Balai Besar POM di Padang

Drs. Abdul Rahim, Apt., M.Si.



Lampiran

Kertas Kerja

Realisasi IKU

No	Jenis Produk	Metode Sampling	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	s.d Desember											
					Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji		Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Jumlah Sampel Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar
						TIE/Illegal/Palsu	kedaluwarsa	rusak				ms	TMS*			
Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan yang diperiksa sesuai standar																
1	Obat	Random	Padang	402	402	0	0	0	2	402	402	397	5	5	0	402
			TOTAL	402	402	0	0	0	2	402	402	397	5	5	0	402
		Targeted	Padang	97	97	0	0	0	0	97	97	96	1	1	0	97
			TOTAL	97	97	0	0	0	0	97	97	96	1	1	0	97
TOTAL RANDOM DAN TARGETED				499	499	0	0	0	2	499	499	493	6	6	0	499
2	Obat Tradisional	Random	Padang	264	253					253	253	222	31	31	0	253
			TOTAL	264	253	0	0	0	0	253	253	222	31	31	0	253
		Targeted	Padang	113	124	2				122	122	108	14	16	0	124
			TOTAL	113	124	2	0	0	0	122	122	108	14	16	0	124
TOTAL RANDOM DAN TARGETED				377	377	2	0	0	0	375	375	330	45	47	0	377
3	Obat Kuasi	Random	Padang	18	15					15	15	15	0	0	0	15
			TOTAL	18	15	0	0	0	0	15	15	15	0	0	0	15
		Targeted	Padang	7	10					10	10	10	0	0	0	10
			TOTAL	7	10	0	0	0	0	10	10	10	0	0	0	10
TOTAL RANDOM DAN TARGETED				25	25	0	0	0	0	25	25	25	0	0	0	25
4	Suplemen Kesehatan	Random	Padang	71	71					71	71	62	9	9	0	71
			TOTAL	71	71	0	0	0	0	71	71	62	9	9	0	71
		Targeted	Padang	30	30					30	30	28	2	2	0	30
			TOTAL	30	30	0	0	0	0	30	30	28	2	2	0	30
TOTAL RANDOM DAN TARGETED				101	101	0	0	0	0	101	101	90	11	11	0	101
5	Kosmetik	Random	Padang	528	530					530	530	429	101	101	0	530
			TOTAL	528	530	0	0	0	0	530	530	429	101	101	0	530
		Targeted	Padang	226	226					226	226	201	25	25	0	226
			TOTAL	226	226	0	0	0	0	226	226	201	25	25	0	226
TOTAL RANDOM DAN TARGETED				754	756	0	0	0	0	756	756	630	126	126	0	756
6	Rokok	Targeted	Padang	4	4					4	4	3	1	1	0	4
			TOTAL	4	4	0	0	0	0	4	4	3	1	1	0	4
TOTAL	TOTAL	Random	Padang	1283	1271	0	0	0	2	1271	1271	1125	146	146	0	1271
			TOTAL	1283	1271	0	0	0	2	1271	1271	1125	146	146	0	1271
		Targeted	Padang	477	491	2	0	0	0	489	489	446	43	45	0	491
			TOTAL	477	491	2	0	0	0	489	489	446	43	45	0	491
TOTAL OBAT, OT, KUASI, SK, KOS, ROKOK			Padang	1760	1762	2	0	0	2	1760	1760	1571	189	191	0	1762
TOTAL			TOTAL	1760	1762	2	0	0	2	1760	1760	1571	189	191	0	1762
Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar																
	Pangan	Random	Padang	581	578	2	0	0	32	576	576	541	35	37	0	578
			TOTAL	581	578	2	0	0	32	576	576	541	35	37	0	578

No	Jenis Produk	Metode Sampling	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	s.d Desember											
					Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji		Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Jumlah Sampel Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar
						TIE/Illegal/Palsu	kedaluwarsa	rusak				ms	TMS*			
1	(selain Fortifikasi)	Targeted	Padang	159	163				76	163	163	148	15	15	0	163
			TOTAL	159	163	0	0	0	76	163	163	148	15	15	0	163
			TOTAL RANDOM DAN TARGETED	740	741	2	0	0	108	739	739	689	50	52	0	741
2	Fortifikasi	Targeted	Padang	83	84				17	84	84	74	10	10	0	84
			TOTAL	83	84	0	0	0	17	84	84	59	25	10	0	84
			Random	581	578	2	0	0	32	576	576	541	35	37	0	578
TOTAL PANGAN			Targeted	242	247	0	0	0	93	247	247	207	40	25	0	247
TOTAL PANGAN			TOTAL	823	825	2	0	0	125	823	823	748	75	62	0	825

IKU 11: Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

UPT	No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	s.d Desember		
				TL (pembilangan)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)
Padang	1	keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	355	459	
			Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	18	18	
			Suplemen Kesehatan	1	1	
			Kosmetik	7	7	
			Pangan	61	114	
				442	599	73,79
	2	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	2	2	
			Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	8	8	
			Suplemen Kesehatan	1	1	
			Kosmetik	4	4	
			Pangan	2	2	
				17	17	100,00
	3	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain	Obat	0	0	
			Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	0	0	
			Suplemen Kesehatan	0	0	
			Kosmetik	0	0	
			Pangan	0	0	
				0	0	0
	4	rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	0	0	
			Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	0	0	
			Suplemen Kesehatan	0	0	
Kosmetik			0	0		
Pangan			0	0		
			0	0	0	
TOTAL				459	616	86,89

IKU 11: Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

UPT	No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	s.d Desember		
					TL (pembila ng)	Rekom endasi (Penye but)	% Rek yang diTL (capaian)
Padang	1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Obat	Padang	138	354	
			Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Padang	18	18	
			Suplemen Kesehatan	Padang	0	0	
			Kosmetik	Padang	39	39	
			Pangan	Padang	4	12	
				Padang	199	423	47,04
	2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Obat	Padang	1	1	
			Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Padang		0	0
			Suplemen Kesehatan	Padang		0	0
			Kosmetik	Padang		0	0
			Pangan	Padang	49	49	
				Padang	50	50	100,00
	TOTAL			Padang	249	473	73,52

IKU 12: Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

No	Rekomendasi/ sertifikasi	Satuan	UPT	RAPK s.d TW IV (Jan - Des)		
				Jumlah rek tepat waktu (pembilang)	Jumlah Permohonan (Penyebut)	% sertifikasi tepat waktu (Capaian)
1	Surat Keterangan Impor (SKI)	Surat Keterangan Impor (SKI)	Padang	0	0	0
2	Surat Keterangan Ekspor (SKE)	Surat Keterangan Ekspor	Padang	103	103	100,00
3	Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB	Rekomendasi	Padang	43	50	86,00
4	Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga	sertifikat	Padang	1429	1429	100,00
Total			Padang	1575	1582	99,56
			Total	1575	1582	99,56

IKU 13: Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

No	Sarana Produksi	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun *	s.d Desember		
				Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	Industri Farmasi (IF)	1	1	1	1	0
2	Industri Bahan Baku Obat	0	0	0	0	0
3	Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Punca)	1	1	1	0	1
4	Industri Obat Tradisional (IOT)	0	0	1	1	0
5	Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)	0	0	0	0	0
6	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	1	1	1	1	0
7	Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	1	1	1	1	0
8	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	0	0	0	0	0
9	Industri Farmasi yang memproduksi Obat Kuasi	1	1	0	0	0
10	Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	0	0	0	0	0
11	Industri Kosmetik	8	8	5	4	1
12	Industri Farmasi/Industri Obat Tradisional yang memproduksi Kosmetik	0	0	0	0	0
13	Industri Pangan	59	50	50	45	5
14	Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	2322	122	138	89	49
	Padang	2394	185	198	142	56

IKU 14: Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

No	Sarana Distribusi	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun	s.d Desember		
				Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	38	34	35	25	10
2	Apotek		200	214	91	123
3	Toko Obat		50	55	25	30
4	Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)	14	14	14	11	3
5	Rumah Sakit (RS)	51	46	48	43	5
6	Puskemas	192	107	111	87	24
7	Klinik		36	38	16	22
8	Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)		0	0	0	0
9	Kantor Kesehatan Pelabuhan			0	0	0
10	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	266	124	127	109	18
11	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	158	41	42	42	0
12	Fasilitas Distribusi Kosmetik	420	195	205	166	39
13	Klinik Kecantikan			0		
14	Sarana Peredaran Pangan Olahan		363	364	304	60
	Padang	1139	1210	1253	919	334

IKU 18: Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

No	UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target PJAS Tahun N	Target PJAS s.d Tahun N	Progres (Capaian DJA)												
							s.d Januari	s.d Februari	s.d Maret	s.d April	s.d Mei	s.d Juni	s.d Juli	s.d Agustus	s.d September	s.d Oktober	s.d November	s.d Desember	
12	Padang	1 Adokasi Lintas Sektor keamanan	20,00	Jan - April			0,00	5,00	13,3	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	
		2 Sosialisasi keamanan pangan	10,00	Maret - April			0,00	0,00	0,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00
		3 Bimbingan teknis keamanan pangan	15,00	April - Juni			0,00	0,00	0,00	0,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00
		4 Pemberian Paket Edukasi/Produk	10,00	April - Nov			0,00	0,00	0,00	0,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00
		5 Monitoring Pemberdayaan Kader	15,00	Juli - Sept			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	5,00	5,00	11,70	15,00	15,00	15,00	15,00
		- Pembentukan Tim Keamanan					0,00	0,00											
		- Intervensi Keamanan Pangan					0,00	0,00											
		6 Sertifikasi Sekolah dengan PJAS	20,00	Agustus - Nov			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	20,00
		7 Pengawalan	10,00	Okt - Des			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	10,00	10,00	10,00	10,00
Total skor (Tahun N)			100,00		0	0	0,00	5,00	13,30	30,00	55,00	55,00	60,00	60,00	66,70	80,00	80,00	100,00	

IKU 19: Jumlah desa pangan aman

UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Desa Tahun N	Target Desa s.d Tahun N	Progres (Capaian DJA) (%)											
						Januari	s.d Februari	sd Maret	s.d April	s.d Mei	s.d Juni	s.d Juli	s.d Agustus	s.d September	s.d Oktober	s.d November	s.d Desember
Padang	1 Advokasi Kelembagaan Desa	20,00	Januari-April			0,00	5,00	13,30	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	
	2 Pengadaan gimmick, rapid test, dll	5,00	TW1-TW2			0,00	0,00	0,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	
	3 Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	15,00	April-Juli			0,00	0,00	10,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	
	4 Bimtek Komunitas	15,00	Mei-Oktober			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	13,33	13,33	15,00	15,00	15,00	15,00	
	5 Fasilitas Keamanan Pangan	10,00	Juni-November			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	4,44	4,44	5,00	10,00	10,00	10,00	
	6 Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan	10,00	· Pre: Mei-Oktober - Post November			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	4,44	4,44	5,00	6,11	7,9	10,00	10,00
	7 Monitoring dan Evaluasi (pertemuan lintas sektor)	10,00	November-Desember			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	2,22	6,7	10,00	10,00
	8 Lomba Desa Pangan Aman	5,00	Desember			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	5,00
	9 Pengawasan	10,00	Juni-Desember			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	10,00	10,00
	Total	100,00		0	0	0,00	5,00	23,30	40,00	40,00	62,21	62,21	65,00	73,33	79,60	95,00	100,00

IKU 20:Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya

No	UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Pasar Tahun N	Target Pasar s.d Tahun N	Progres (Capaian DJA)												
							Januari	s.d Februari	sd Maret	s.d April	s.d Mei	s.d Juni	s.d Juli	s.d Agustus	s.d September	s.d Oktober	s.d November	s.d Desember	
12	Padang	1 Advokasi	20,00	Januari-April	0	0	0,00	5,00	13,30	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	
		2 Survei Pasar	5,00	Januari-April			0,00	0,00	3,30	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00
		3 Bimtek Pengelola Pasar	15,00	April-Mei			0,00	0,00	0,00	10,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00
		4 Sampling dan Pengujian Tahap 1	15,00	April-Mei			0,00	0,00	0,00	0,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00
		5 Penyuluhan	10,00	Juni-Juli			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	3,33	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00
		6 Kampanye	10,00	Juni-Juli			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00
		7 Sampling dan Pengujian Tahap 2	15,00	September- Oktober			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	10,00	15,00	15,00	15,00
		8 Pengawasan	10,00	Februari-Oktober			0,00	0,00	0,00	5,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00
Total			100,00		0	0	0,00	5,00	16,60	40,00	65,00	68,33	85,00	85,00	95,00	100,00	100,00	100,00	

IKU 16: Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

Komoditi	No	Kegiatan	Bobot	Bobot (Kumulatif)	Target Pelaksanaan	Target UMKM Tahun N (pada DIPA)	Target UMKM s.d. tahun N	S.d Bulan (KUMULATIF)														
								Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des			
Obat Tradisional	1	Penetapan target UMKM obat tradisional	10%	10%	Februari			0	7,7	7,7	7,7	7,7	7,7	7,7	10	10	0	10	10	10		
	2	Bimtek Penerapan CPOTB dan Denah bagi UMKM obat tradisional	20%	30%	Maret-April			0	0	15,4	15,4	15,4	15,4	15,4	20	20	20	20	20	20	20	
	3	Fasilitasi dalam rangka pemenuhan persyaratan terhadap CPOTB. (Pendampingan)	40%	70%	Maret-Oktober			0	0	15,4	19,25	38,5	38,5	38,5	40	40	40	40	40	40	40	40
	4	Sertifikasi	20%	90%	September-November			0	0	0	0	10	11,5	12	12	12	18	20	20	20	20	20
	5	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	10%	100%	Tiap Triwulan			0	0	0	0	0	0	0	0	10	10	10	10	10	10	10
								0	7,7	38,5	42,35	71,6	73,1	82	92	88	100	100	100	100		
Kosmetik	1	Laporan penetapan calon usaha kosmetik yang didampingi dari setiap UPT	10%	10%	Januari			7,7	7,7	7,7	7,7	7,7	7,7	10	10	10	10	10	10	10	10	
	2	BimTek setiap tahapan (denah, CPKB, nomor notifikasi)	40%	50%	Februari-Maret			0	15,4	15,4	38,5	38,5	38,5	40	40	40	40	40	40	40	40	40
	3	Pelaksanaan Pendampingan	40%	90%	Februari-November			0	7,7	11,6	15,4	38,5	38,5	40	40	40	40	40	40	40	40	40
	4	Pelaporan kepada Dir, Deputi 2, Ka Rorenkeu	10%	100%	November			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8,3	10	10	10
Total Progres								7,7	30,8	34,7	61,6	84,7	84,7	90	90	90	98,3	100	100	100		

Komoditi	No	Kegiatan	Bobot	Bobot (Kumulatif)	Target Pelaksanaan	Target UMKM Tahun N (pada DIPA)	Target UMKM s.d. tahun N	S.d Bulan (KUMULATIF)												
								Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	
Pangan	1	Seleksi UMKM	10%	10%	Januari-Maret			0	0	7,7	7,7	7,7	7,7	8	10	10	10	10	10	
	2	Bimtek CPPOB	20%	30%	April-Mei			0	0	0	0	0	0	0	0	20	20	20	20	20
	3	Fasilitasi Pendampingan	40%	70%	Juni-September			0	0	0	15,4	15,4	19,25	23	30	35	35	35	35	40
	4	PSB/Sertifikasi CPPOB	20%	90%	Oktober-November			0	0	0	0	3,85	3,85	5,6	6,4	16,8	16,8	16,8	16,8	16,8
	5	Pelaporan ke Badan POM	10%	100%	Desember			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10
Total Progres								0	0	7,7	23,1	26,95	30,8	36,6	46,4	81,8	81,8	81,8	96,8	
Rata-Rata Progres Seluruh Komoditi						0	0	2,57	12,83	26,97	42,35	61,08	62,87	69,53	76,13	86,60	93,37	93,93	98,93	

UPT	s.d Desember						
	Pemeriksaan		Verifikasi	Pengujian		Verifikasi	%
	Target sampel Obat yang diperiksa 1 tahun <small>(d disesuaikan dengan jumlah riil yang disampling)</small>	Sampel Obat yang diperiksa sesuai standar		Sampel Obat yang masuk Laboratorium	Sampel Obat yang diuji sesuai standar		
OBAT	503	503	Benar	625	598	Benar	97,84
OBAT TRADISIONAL	377	377		472	459		98,62
SUPLEMEN KESEHATAN	101	101		123	118		97,97
KUASI	25	25		31	31		100,00
KOSMETIK	756	756		1014	998		99,21
TOTAL	1762	1762	0	2265	2204	0	98,65

UPT	s.d Desember						
	Pemeriksaan		Verifikasi	Pengujian		Verifikasi	%
	Target sampel Makanan yang diperiksa 1 tahun <small>(d disesuaikan dengan jumlah riil yang disampling)</small>	Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar		Sampel Makanan yang masuk Laboratorium	Sampel Makanan yang diuji sesuai standar		
CONTOH	2.430	2.430	Benar	3.000	3.000	Benar	100,00
Pangan selain Fortifikasi	741	741	Benar	939	898	Benar	97,82
Pangan Fortifikasi	84	84	Benar	84	84	Benar	100,00
TOTAL	825	825		1023	982		98,00

IKU 23: Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

UPT		Tahapan	TARGET TAHUN N (sesuai target DIPA)	S.D. DESEMBER										
				Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan
				Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over							
PADANG	Padang	SPDP	6	6	0			1,00		0,15	15,00%	100,00%	100,00%	100,00
		Tahap I						1,00	0,00	0,4	40,00%			
		P21						1,00	0,00	0,3	30,00%			
		Tahap II				6		1,00	0,00	0,15	15,00%			
		Total				6	0	6	0					

IKU 6: Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT



Capaian Indeks Kesadaran Masyarakat per Provinsi

TIGA PROVINSI CAPAIAN INDEKS TERTINGGI
DKI Jakarta (91.04), Banten (89.77) dan Kepulauan Riau (86.53).





TIGA PROVINSI DENGAN CAPAIAN TERENDAH
Kalimantan Utara (71.59), Maluku Utara (71.42) dan Papua (65.80)

No	Provinsi	Capaian Indeks Tahun 2021	Capaian Indeks Kesadaran Tahun 2022		Target Indeks Tahun 2022	Persentase Capaian
			Indeks	Kategori		
1	DKI Jakarta	87.12	91.04	Sangat Baik	87.00	104.65%
2	Banten	74.26	89.77	Baik	91.00	98.65%
3	Kepulauan Riau	85.12	86.53	Baik	82.00	105.53%
4	Sumatera Utara	74.07	85.95	Baik	82.00	104.82%
5	Kalimantan Timur	83.27	85.72	Baik	86.00	99.67%
6	Kep. Bangka Belitung	71.56	85.72	Baik	78.00	109.89%
7	Sulawesi Utara	78.15	85.32	Baik	84.00	101.58%
8	DI Yogyakarta	84.97	84.71	Baik	82.00	103.31%
9	Sumatera Barat	74.28	83.22	Baik	86.00	96.76%
10	Gorontalo	78.01	83.13	Baik	84.00	98.96%
11	Kalimantan Tengah	74.69	83.04	Baik	74.00	112.21%
12	Kalimantan Selatan	79.08	83.04	Baik	84.00	98.85%
13	Jawa Barat	78.33	82.63	Baik	74.00	111.66%
14	Kalimantan Barat	77.95	82.55	Baik	83.00	99.46%
15	Sumatera Selatan	76.47	82.53	Baik	84.00	98.25%
16	Jawa Timur	73.36	81.26	Baik	79.00	102.87%
17	Sulawesi Tengah	74.34	81.19	Baik	80.00	101.49%
18	Sulawesi Tenggara	74.77	79.90	Baik	78.00	102.44%
19	Nusa Tenggara Timur	72.11	79.46	Baik	74.00	107.37%
20	Sulawesi Selatan	74.11	79.41	Baik	81.00	98.03%
21	Aceh	75.21	79.36	Baik	78.00	101.74%
22	Bengkulu	77.62	79.27	Baik	88.00	90.08%
23	Jawa Tengah	87.05	78.85	Baik	78.00	101.09%
24	Bali	76.28	78.78	Baik	75.00	105.04%
25	Jambi	77.54	77.56	Baik	78.00	99.44%
26	Riau	78.13	77.15	Baik	80.00	96.44%
27	Maluku	78.32	76.12	Baik	80.00	95.15%
28	Lampung	71.20	75.29	Baik	87.00	86.54%
29	Sulawesi Barat	67.81	75.00	Cukup Baik	71.00	105.63%
30	Papua Barat	75.27	72.43	Cukup Baik	85.00	85.22%
31	Nusa Tenggara Barat	66.83	72.23	Cukup Baik	79.00	91.43%
32	Kalimantan Utara	-	71.59	Cukup Baik	84.00	85.23%
33	Maluku Utara	65.31	71.42	Cukup Baik	78.00	91.56%
34	Papua	72.57	65.80	Cukup Baik	68.00	96.77%
Indeks Nasional		77.64	81.56	Baik	80.00	101.96%

INDEKS BALAI BESAR/BALAI POM

No	Unit Penyelenggara KBP	Target	Capaian Indeks	Persen Capaian	Jumlah KBP	Jumlah Responden
1	Balai Besar POM di Banda Aceh	92,3	93,5	101,2%	7	119
2	Balai Besar POM di Bandar Lampung	92,3	98,6	106,9%	3	102
3	Balai Besar POM di Bandung	92,3	94,4	102,3%	7	117
4	Balai Besar POM di Banjarmasin	92,3	98,1	106,3%	6	122
5	Balai Besar POM di Denpasar	91,8	94,1	102,5%	23	214
6	Balai Besar POM di Jakarta	87,7	95,1	108,4%	57	1236
7	Balai Besar POM di Jayapura	92,3	94,5	102,4%	8	127
8	Balai Besar POM di Makassar	84,6	90,6	107,1%	9	43
9	Balai Besar POM di Manado	91,0	97,8	107,4%	6	97
10	Balai Besar POM di Mataram	88,7	90,3	101,8%	7	56
11	Balai Besar POM di Medan	92,3	97,2	105,4%	10	119
12	Balai Besar POM di Padang	83,8	94,7	113,0%	6	130
13	Balai Besar POM di Palangkaraya	89,8	96,3	107,2%	6	182
14	Balai Besar POM di Palembang	89,9	97,0	107,9%	9	183
15	Balai Besar POM di Pekanbaru	89,3	97,3	108,9%	12	258
16	Balai Besar POM di Pontianak	92,3	90,8	98,4%	7	148
17	Balai Besar POM di Samarinda	85,7	95,8	111,8%	9	226
18	Balai Besar POM di Semarang	88,2	94,5	107,1%	36	773
19	Balai Besar POM di Serang	85,8	90,2	105,1%	10	690
20	Balai Besar POM di Surabaya	84,7	94,2	111,2%	24	640
21	Balai Besar POM di Yogyakarta	87,7	95,9	109,4%	10	135
22	Balai POM di Ambon	89,6	92,9	103,6%	9	106
23	Balai POM di Batam	89,1	94,1	105,6%	6	208
24	Balai POM di Bengkulu	92,3	95,9	103,9%	4	97
25	Balai POM di Gorontalo	86,7	97,8	112,8%	8	94
26	Balai POM di Jambi	88,9	93,8	105,5%	3	106
27	Balai POM di Kendari	81,3	93,1	114,6%	8	88
28	Balai POM di Kupang	91,3	91,3	99,9%	6	65
29	Balai POM di Mamuju	92,3	96,1	104,1%	7	86
30	Balai POM di Manokwari	88,3	92,3	104,5%	10	179
31	Balai POM di Palu	91,1	95,0	104,2%	5	81
32	Balai POM di Pangkalpinang	92,3	91,2	98,8%	11	102
33	Balai POM di Sofifi	92,3	97,0	105,1%	6	71
34	Balai POM di Tarakan	89,4	93,3	104,4%	8	70

IKU 7: Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

-  Secara keseluruhan (Pusat dan Balai) rentang jumlah kegiatan antara 3 - 100, jumlah responden antara 29 - 3.849, dan capaian Indeks antara 87,7 - 98,6.
-  Rentang capaian target antara 98,0% - 114,6%.
-  Sebanyak 92% (45 unit kerja) telah mencapai target dan 8% (4 unit kerja) belum mencapai target.
-  Pada tahun 2022 terjadi kenaikan capaian target yang signifikan, dari 40% pada tahun 2021 menjadi 92%.



IKU 8: Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan



Indeks Kepuasan Masyarakat per Provinsi

TIGA PROVINSI CAPAIAN INDEKS KEPUASAN TERTINGGI

Provinsi Gorontalo (81.72), Kepulauan Bangka Belitung (80.84), dan DKI Jakarta (80.22)

TIGA PROVINSI CAPAIAN INDEKS KEPUASAN TERENDAH

Provinsi Maluku Utara (66.09), Sulawesi Barat (66.03) dan Papua (63.4)

No	Provinsi	Capaian Indeks Tahun 2021	Capaian Indeks Kepuasan Tahun 2022		Target Indeks Tahun 2022	Persentase Capaian
			Indeks	Kategori		
1	Gorontalo	77.43	81.72	Puas	66.35	123.17%
2	Kep. Bangka Belitung	69.06	80.84	Puas	72.36	111.72%
3	DKI Jakarta	73.80	80.22	Puas	76.65	104.66%
4	Banten	67.69	80.13	Puas	82.39	97.26%
5	Sumatera Utara	64.67	79.95	Puas	72.00	111.04%
6	Kalimantan Tengah	69.17	79.14	Puas	65.51	120.81%
7	Jawa Timur	66.55	78.14	Puas	77.09	101.36%
8	Jawa Barat	69.12	77.61	Puas	80.22	96.75%
9	Lampung	66.78	77.51	Puas	81.37	95.25%
10	Sumatera Selatan	71.83	77.20	Puas	77.12	100.11%
11	Sumatera Barat	67.93	76.84	Puas	75.92	101.21%
12	Sulawesi Utara	69.70	76.82	Puas	85.59	89.76%
13	DI Yogyakarta	64.71	76.81	Puas	80.45	95.48%
14	Kalimantan Timur	72.18	76.55	Puas	75.11	101.91%
15	Jambi	76.31	76.54	Puas	71.92	106.43%
16	Nusa Tenggara Timur	70.01	76.42	Puas	70.42	108.51%
17	Aceh	70.16	75.94	Puas	72.23	105.14%
18	Sulawesi Tenggara	67.20	75.25	Puas	70.57	106.63%
19	Jawa Tengah	72.56	75.08	Puas	72.16	104.05%
20	Kepulauan Riau	74.65	74.97	Cukup Puas	71.85	104.34%
21	Bengkulu	71.51	74.32	Cukup Puas	80.59	92.22%
22	Sulawesi Selatan	70.84	73.84	Cukup Puas	77.00	95.90%
23	Kalimantan Selatan	73.03	73.72	Cukup Puas	80.56	91.51%
24	Kalimantan Barat	69.52	73.51	Cukup Puas	70.38	104.44%
25	Papua Barat	68.87	71.72	Cukup Puas	70.69	101.46%
26	Bali	68.09	71.33	Cukup Puas	72.05	99.00%
27	Maluku	68.02	71.15	Cukup Puas	71.58	99.40%
28	Riau	65.14	70.82	Cukup Puas	66.19	107.00%
29	Nusa Tenggara Barat	61.64	70.46	Cukup Puas	77.50	90.92%
30	Sulawesi Tengah	65.65	67.80	Cukup Puas	70.05	96.79%
31	Kalimantan Utara	-	66.11	Cukup Puas	80.63	81.99%
32	Maluku Utara	59.95	66.09	Cukup Puas	65.04	101.62%
33	Sulawesi Barat	61.50	66.03	Cukup Puas	76.01	86.87%
34	Papua	61.70	63.40	Cukup Puas	66.51	95.32%
Indeks Nasional		68.89	76.39	Puas	77.00	99.20%

IKU 9: Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik

18. Hasil SKM BBPOM di Padang

Survei Kepuasan Masyarakat tahun 2022 pada Balai Besar POM di Padang dilakukan terhadap 3 (tiga) jenis layanan dengan perbandingan jumlah populasi dan responden tahun 2021 dan 2022 sebagai berikut:

**Jumlah Populasi dan Responden Tiap Layanan pada BBPOM di Padang
Tahun 2021 dan 2022**

No	Jenis Pelayanan	Populasi		Responden menurut Tabel Krejcie & Morgan	
		2021	2022	2021	2022
1	Pengujian	16	14	15	14
2	SKI/SKE	1	1	1	1
3	Layanan Informasi dan Pengaduan	80	50	66	44
Jumlah		97	65	82	59

Hasil survei dengan jumlah responden sebanyak 59 responden menunjukkan nilai Survei Kepuasan Masyarakat BBPOM di Padang terhadap penyelenggaraan layanan publik sebesar **91,65** di atas target nilai yang ditetapkan yaitu **90,50**, Berdasarkan nilai tersebut disimpulkan bahwa mutu layanan BBPOM di Padang mendapat kategori **A (Sangat Baik)**,

Nilai Survei Kepuasan Masyarakat per unsur pelayanan pada BBPOM di Padang tahun 2021 dan 2022 sebagai berikut:

**Nilai SKM Per Unsur Pelayanan pada BBPOM di Padang
Tahun 2021 dan 2022**

Unsur Pelayanan		2021	2022	Naik/ Turun
U1	Persyaratan	92,07	88,98	-3,09
U2	Sistem, Mekanisme, dan Prosedur	93,09	90,40	-2,69
U3	Waktu Penyelesaian	92,07	90,96	-1,11
U4	Biaya/Tarif	92,07	91,53	-0,54
U5	Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan	91,46	91,53	0,07
U6	Kompetensi Pelaksana	95,33	91,53	-3,80
U7	Perilaku Pelaksana	96,75	96,33	-0,42
U8	Penanganan Pengaduan, Saran, dan Masukan	92,89	92,37	-0,52
U9	Sarana dan Prasarana	92,48	91,24	-1,24
Nilai		93,13	91,65	-1,48

Sedangkan hasil Survei Kepuasan Masyarakat per jenis pelayanan dan per unsur pelayanan tahun 2022 disajikan pada tabel berikut:

**Nilai SKM Per Jenis Pelayanan & Per Unsur Pelayanan pada BBPOM di Padang
Tahun 2022**

Jenis Pelayanan	U1	U2	U3	U4	U5	U6	U7	U8	U9	Nilai SKM per Layanan
Pengujian	90,48	90,48	89,29	90,48	91,67	90,48	92,86	90,48	88,10	90,48
SKI/SKE	16,67	66,67	83,33	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	85,19
Layanan Informasi dan Pengaduan	90,15	90,91	91,67	91,67	91,29	91,67	97,35	92,80	92,05	92,17

Saran dan Masukan Responden

Jenis Pelayanan	Saran/Masukan
Pengujian	<ol style="list-style-type: none"> Semoga hasil pengujian bisa diterima secara elektronik juga Semoga lebih baik lagi kedepannya Tetap pertahankan pelayanan terbaiknya Sangat memuaskan, mohon dipertahankan Bpom harus maju dan bisa melayani masyarakat dengan baik Sudah sangat bagus Tingkatkan terus pelayanan Reagen selalu tersedia dan jangka waktu keluarnya hasil uji tidak terlalu molor

IKU 15: Indeks Pelayanan Publik

BERITA ACARA
HASIL PEMANTAUAN DAN EVALUASI PENYELENGGARAAN PELAYANAN PUBLIK
BALAI BESAR POM DI PADANG
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
TAHUN 2022

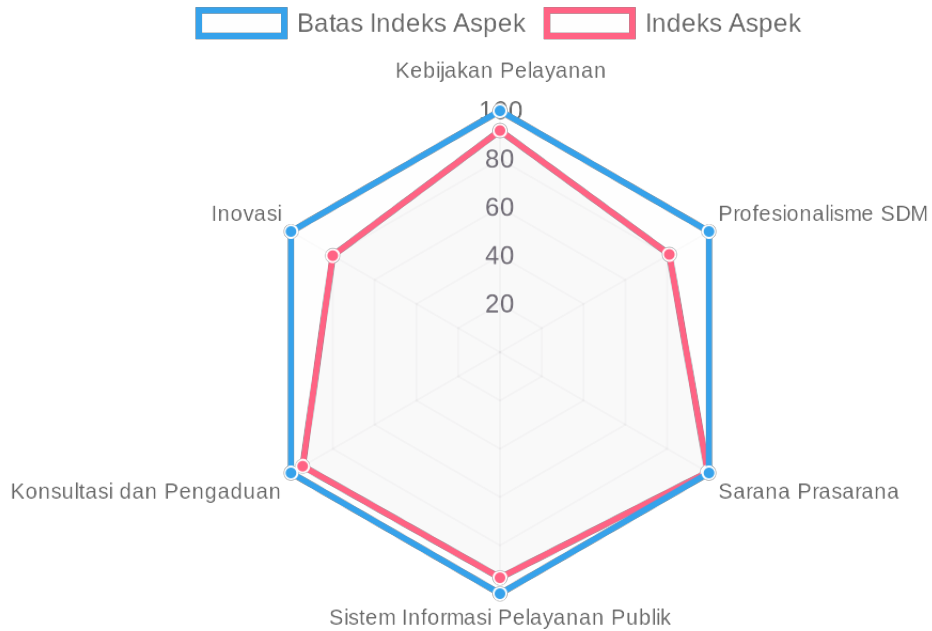
Pada hari **Senin**, tanggal **dua puluh dua** bulan **Agustus** tahun **dua ribu dua puluh dua**, kami Tim Penilai Kinerja UPP BPOM, berdasarkan hasil penilaian menyatakan sebagai berikut:

A. Indeks Pelayanan Publik : 4,1/A- (Sangat Baik)

NO	ASPEK	KODE	REKOMENDASI
1	Kebijakan Pelayanan	1.a.P	Agar meningkatkan pelaksanaan FKP sesuai dengan peraturan yang berlaku.
		1.a.Ak	Agar meningkatkan pelaksanaan monev SP
		1.b.T	Agar meningkatkan publikasi maklumat pelayanan
		1.c.P	Meningkatkan dokumentasi pelaksanaan SKM dalam bentuk laporan
		1.c.B	Meningkatkan pelaksanaan tindak lanjut hasil SKM
2	Profesionalisme SDM	2.a.Ak	Agar membuat SK Internal untuk Pelaksana layanan dan meningkatkan dokumentasi kompetensi personel pelaksana layanan.
		2.e.K1	Agar melakukan dokumentasi pemberian penghargaan lebih baik
3	Sarana Prasarana	Semua Indikator Telah Terpenuhi	
4	Sistem Informasi Pelayanan Publik	4.a.T	Agar meningkatkan pemenuhan unsur-unsur dalam sistem informasi pelayanan publik pada subsite
		4.a.Ak2	Agar meningkatkan pemutakhiran informasi pelayanan publik pada subsite
5	Konsultasi dan Pengaduan	5.1.a.As	Agar meningkatkan dokumentasi arsip proses konsultasi dalam bentuk majalah
6	Inovasi	Semua Indikator Telah Terpenuhi	

B. Grafik Radar

BALAI BESAR POM DI PADANG



Demikian Berita Acara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Jakarta, 22 Agustus 2022

Kepala BBPOM di Padang

Tim Penilai :

Ketua : Deasywaty, S.Si.,
M.Si.

(.....)

Drs. Abdul Rahim, Apt, M.Si

Anggota : 1. Elida Sari Silalahi,
S.E.

(.....)

2. M. Taufiq Anshori,
S.E.

(.....)

IKU 17: Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan

← → ↻ evaluasi.kie.pom.go.id/dashboard-find Selasa, 3 Januari 2023 08:58:09

Dashboard Utama Survei KIE

Periode Data: 01 Jan 2022 - 31 Dec 2022
Index UPT yang dibina: exclude
Background Color: Dark [Tampilkan Dashboard](#)

TOTAL RESPONDEN : 1774

Indeks Total			Indeks Kegiatan		
Average Values of	Skala 100	Skala 4	Average Values of	Skala 100	Skala 4
Ragam Kegiatan	92.22	3.69	Televisi	90.91	3.64
Pemahaman	94.7	3.79	Radio	89.23	3.57
Manfaat	95.34	3.81	Brosur, majalah, koran	90.25	3.61
Minat	90.15	3.61	Videotron / Billboard	90.2	3.61
Indeks	93.96	3.76	Transportasi Umum	88.96	3.56
			Bioskop	92.74	3.71
			Media Online	89.99	3.6
			Talkshow Televisi	90.38	3.62
			Talkshow Radio	90.36	3.61



BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia

Telp. (021) 4244691, 42883309, 4246726; Fax : 4246726

Email : inspektorat.utama@pom.go.id, tuirtamabadanpom@gmail.com Website : www.pom.go.id

Nomor : B-PI.06.06.7.72.10.22.180 Jakarta, 3 Oktober 2022
Hal : Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM di Lingkungan Badan POM Tahun 2022

Yth.

Kepala Balai Besar POM di Padang

di

Tempat

Berdasarkan:

1. PermenPANRB Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas (ZI) Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) di Lingkungan Instansi Pemerintah;
2. Surat Edaran Kepala Badan POM Nomor PI.06.06.1.2.03.22.05 Tahun 2022 Tentang Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM di lingkungan Badan POM Tahun 2022;

Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) telah melakukan evaluasi Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas (PMPZI) pada Balai Besar POM di Padang.

Tujuan evaluasi dimaksud adalah untuk menilai dan memberikan saran perbaikan dalam pelaksanaan Pembangunan ZI agar dapat mewujudkan Unit Kerja **yang bersih dan bebas dari praktik Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN), serta mampu memberikan pelayanan publik yang berkualitas** kepada masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya. Hasil evaluasi PMPZI menunjukkan bahwa nilai total pada Balai Besar POM di Padang sebesar **85,66** dengan rincian sebagai berikut:

PENILAIAN		Bobot	Aspek Pemenuhan	Aspek Reform	Total Nilai	Keterangan
A.	PENGUNGKIT	60,00				
	I. Manajemen Perubahan	8,00	3,18	3,42	6,60	MS
	II. Penataan Tatalaksana	7,00	2,50	2,83	5,13	TMS
	III. Penataan Sistem Manajemen SDM	10,00	4,76	4,25	9,01	MS
	IV. Penguatan Akuntabilitas	10,00	5,00	3,78	8,78	MS
	V. Penguatan Pengawasan	15,00	6,48	6,88	13,36	MS
	VI. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	10,00	3,37	3,76	7,13	TMS
TOTAL PENGUNGKIT					50,00	
B.	HASIL	40,00				
	I. Birokrasi Bersih dan Akuntabel	22,50			19,34	MS
	1. Nilai Survey Persepsi Korupsi	17,50			16,84	MS

	2. Capaian Kinerja lebih baik	5,00		2,50	TMS
II.	Pelayanan Publik yang Prima	7,50		16,32	MS
	Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (IPP)	17,50		16,32	MS
TOTAL HASIL				35,66	
NILAI PMPZI				85,66	

Secara ringkas hasil evaluasi dapat kami sampaikan sebagai berikut:

1. Balai Besar POM di Padang telah melakukan pembangunan ZI dan telah mendapat predikat WBBM dari Kementerian PANRB tahun 2021. Pada tahun 2022 ini masih perlu memenuhi persyaratan untuk mempertahankan predikat WBBM baik pada komponen pengungkit maupun komponen hasil.
2. Terdapat Inovasi berbasis Teknologi Informasi sejak Bulan November tahun 2020 dan sampai saat ini masing digunakan yaitu Aplikasi GALAMAI.
3. Aplikasi GALAMAI yang dikembangkan berbasis android dan web dan digunakan untuk:
 - Realisasi keuangan (Tingkat Efisiensi Anggaran) yang dapat diakses oleh semua pegawai setiap bulannya.
 - SKM terkait Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat yang dilakukan secara mandiri yang dapat diakses oleh seluruh masyarakat, stakeholder dan seluruh pegawai.
 - Pemberian Bintang secara langsung oleh setiap pelanggan yang telah menggunakan aplikasi GALAMAI
 - Melihat jumlah tamu yang datang berdasarkan tujuan apakah permintaan layanan informasi, layanan pengujian pihak ke 3, layanan SKI/SKE dan jumlah instansi yang menggunakan layanan pengujian pihak ke 3 pada aplikasi GALAMAI ini.
4. Balai Besar POM di Padang telah melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan informasi publik tahun 2021 dan TW 1 tahun 2022, dan telah ditindaklanjuti kepada peminta informasi sesuai UU KIP dan SK Kepala Balai Besar POM di Padang tentang daftar informasi yang dikecualikan.
5. Persentase Sasaran dengan capaian 100% atau lebih yaitu sebesar 68,97% yaitu dengan rincian 20 dari 29 Sasaran Kinerja.

Hasil survei Persepsi Pelayanan Publik (IPP) sebesar 3,65 (syarat 3,6) dan survei Persepsi Anti Korupsi (IPAK) sebesar 3,78 (syarat 3,6) diatas persyaratan minimal yang ditetapkan KemenPANRB.

Capaian Kinerja Lebih Baik sebesar 2,50 (syarat 3,75) di bawah persyaratan minimal yang ditetapkan KemenPANRB untuk mempertahankan WBBM.

Beberapa hal yang masih perlu perbaikan terkait pelaksanaan Pembangunan ZI sebagai berikut:

1. Laporan monitoring dan evaluasi internal atas persiapan dan pelaksanaan kegiatan pembangunan ZI belum sepenuhnya ditindaklanjuti.
2. Aplikasi GALAMAI tidak terkait langsung dengan pengukuran kinerja, lebih kepada realisasi anggaran.

3. Balai Besar POM di Padang memiliki SK penetapan **budaya malu** sebagai inovasi, tetapi yang berubah di SK hanya bentuknya saja, belum memiliki inovasi terkait substansinya.
4. Telah dilakukan monitoring dan evaluasi pemanfaatan TI tapi belum ada rekomendasi tindak lanjut hasil monitoring dan evaluasi tersebut.

Saran yang dapat kami sampaikan atas beberapa hal yang masih perlu perbaikan terkait pelaksanaan Pembangunan ZI sebagai berikut:

1. Melakukan sosialisasi terkait pelaksanaan Reformasi Birokrasi dan implementasi budaya organisasi di Balai Besar POM di Padang serta melaksanakan tindak lanjut atas monitoring dan evaluasi internal pembangunan ZI.
2. Menginternalisasi budaya kerja dan nilai-nilai organisasi ke seluruh pegawai serta melakukan perbaikan terhadap lingkungan pengendalian internal termasuk dalam mengurangi risiko ketidakpatuhan hukum dan penyalahgunaan wewenang.
3. Mendorong pengembangan inovasi aplikasi GALAMAI yang diharapkan dapat terintegrasi langsung dengan pengukuran kinerja serta mendorong penciptaan inovasi pada seluruh area perubahan. Inovasi diharapkan sesuai dengan karakteristik unit, dapat meningkatkan efisiensi suatu proses, memenuhi kebutuhan stakeholder, dan dapat direplikasi oleh unit kerja/instansi lain.
4. Melakukan analisis dampak kemanfaatan *before-after* inovasi terhadap perbaikan kinerja unit.
5. Melakukan perbaikan secara terus menerus atas pemanfaatan teknologi informasi.
6. Melaksanakan *continuous improvement* dan meningkatkan kualitas dalam membangun ZI sehingga mampu menciptakan tata kelola pemerintah yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.

Demikian laporan hasil evaluasi atas pelaksanaan Pembangunan ZI pada Balai Besar POM di Padang. Selanjutnya kami harapkan Balai Besar POM di Padang dapat melaksanakan Pembangunan ZI secara berkelanjutan. Kami menyampaikan apresiasi atas upaya yang telah dilakukan dalam Pembangunan ZI di lingkungan Balai Besar POM di Padang.

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Inspektur Utama,



Dra. Elin Herlina, Apt, MP

LAMPIRAN

Surat Dinas Inspektur Utama

Nomor : B-PI.04.7.72.01.23.10

Tanggal : 18 Januari 2023

Nilai Hasil Evaluasi SAKIP Satuan Kerja BPOM Tahun 2022

1. Satuan Kerja Eselon I

No	Satuan Kerja	Nilai 2021	Nilai 2022	Kategori
1.	Sekretariat Utama	81.200	80.350	A
2.	Inspektorat Utama	82.210	81.960	A
3.	Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif	78.440	79.550	BB
4.	Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	79.690	76.360	BB
5.	Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan	78.180	79.475	BB
6.	Deputi Bidang Penindakan	71.929	75.670	BB

2. Satuan Kerja Eselon II Mandiri

No	Satuan Kerja	Nilai 2021	Nilai 2022	Kategori
1.	Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Pengawasan Obat dan Makanan	75.091	76.620	BB
2.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	80.223	83.990	A
3.	Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	75.099	80.475	A
4.	Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	79.420	81.000	A

3. Balai Besar/Balai POM

No	Satuan Kerja	Nilai 2021	Nilai 2022	Kategori
1.	Balai Besar POM di Yogyakarta	82.370	80.420	A
2.	Balai Besar POM di Surabaya	82.790	84.990	A
3.	Balai Besar POM di Pekanbaru	80.632	81.420	A

No	Satuan Kerja	Nilai 2021	Nilai 2022	Kategori
4.	Balai Besar POM di Bandung	80.700	80.760	A
5.	Balai Besar POM di Samarinda	79.330	80.150	A
6.	Balai Besar POM di Serang	79.599	79.930	BB
7.	Balai Besar POM di Palembang	77.590	79.570	BB
8.	Balai Besar POM di Padang	79.900	80.460	A
9.	Balai Besar POM di Mataram	82.716	84.800	A
10.	Balai Besar POM di Jakarta	79.850	80.340	A
11.	Balai Besar POM di Manado	78.201	81.410	A
12.	Balai Besar POM di Pontianak	77.722	80.090	A
13.	Balai Besar POM di Semarang	79.160	80.825	A
14.	Balai Besar POM di Medan	78.410	75.470	BB
15.	Balai Besar POM di Jayapura	78.962	77.500	BB
16.	Balai Besar POM di Makassar	78.132	79.210	BB
17.	Balai Besar POM di Palangkaraya	80.362	81.790	A
18.	Balai Besar POM di Banjarmasin	76.144	78.650	BB
19.	Balai Besar POM di Banda Aceh	75.959	79.160	BB
20.	Balai Besar POM di Denpasar	80.312	79.310	BB
21.	Balai Besar POM di Bandar Lampung	74.225	76.190	BB
22.	Balai POM di Palu	79.363	80.540	A
23.	Balai POM di Gorontalo	78.200	78.610	BB
24.	Balai POM di Jambi	76.983	78.580	BB
25.	Balai POM di Kupang	78.280	78.820	BB
26.	Balai POM di Kendari	79.360	78.250	BB
27.	Balai POM di Pangkalpinang	79.780	79.870	BB
28.	Balai POM di Batam	79.740	79.860	BB
29.	Balai POM di Ambon	75.715	76.920	BB
30.	Balai POM di Manokwari	75.556	77.420	BB
31.	Balai POM di Mamuju	78.708	79.110	BB
32.	Balai POM di Bengkulu	75.900	76.100	BB
33.	Balai POM di Sofifi	74.780	71.250	BB
34.	Balai POM di Tarakan	-	75.990	BB

4. Loka POM

No	Satuan Kerja	Nilai 2022	Kategori
1.	Loka POM di Banyumas	72.910	BB
2.	Loka POM di Surakarta	74.650	BB
3.	Loka POM di Tangerang	75.020	BB
4.	Loka POM di Mimika	65.510	B
5.	Loka POM di Tanimbar	74.370	BB

No	Satuan Kerja	Nilai 2022	Kategori
6.	Loka POM di Baubau	75.000	BB
7.	Loka POM Palopo	75.430	BB
8.	Loka POM Lubuklinggau	76.530	BB
9.	Loka POM Jember	75.490	BB
10.	Loka POM Ende	73.240	BB
11.	Loka POM Bogor	75.420	BB
12.	Loka POM Tasikmalaya	76.390	BB
13.	Loka POM Kediri	73.740	BB
14.	Loka POM Dumai	75.230	BB

No.	Nama Unit Kerja	Tahun 2021		Tahun 2022	
		IP ASN	Jumlah Orang	IP ASN	Jumlah Orang
1	Balai Besar POM di Banda Aceh	84,44	72	84,68	68
2	Balai Besar POM di Medan	84,5	116	84,41	103
3	Balai Besar POM di Padang	84,19	107	84,64	96
4	Balai Besar POM di Pekanbaru	82,95	99	83,9	91
5	Balai POM di Jambi	83,12	65	84,93	61
6	Balai Besar POM di Palembang	84,24	82	85,47	76
7	Balai POM di Bengkulu	77,41	70	84,15	64
8	Balai Besar POM di Bandar Lampung	83	82	84,14	76
9	Balai POM di Batam	85,64	55	85,48	52
10	Balai POM di Pangkalpinang	85,11	46	84,89	45
11	Balai Besar POM di Jakarta	84,79	119	85,24	109
12	Balai Besar POM di Bandung	84,77	146	85,9	136
13	Balai Besar POM di Semarang	81,57	146	85,7	131

Nilai Indeks Data dan Informasi yang dimutakhirkan di BOC - SPIMKER

Aktifitas	TW I			TW II			TW III			TW IV		
	Januari	Febuari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Jumlah Entry	56	3	32	28	27	27	28	27	50	67	17	37
Jumlah Verifikasi	56	3	32	28	27	27	28	27	50	27	11	37
Perhitungan	100	100	100	100	100	100	100	100	100	40,3	64,71	100
Perhitungan per TW	100	100	100	100	100	100	100	100	100	94,03	91,36	92,08
Nilai Indeks per TW	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Komposit SPIMKER (20%)	0,6	0,6	0,6	0,6	0,6	0,6	0,6	0,6	0,6	0,6	0,6	0,6

Nilai Indeks Data dan Informasi yang dimutakhirkan di BOC - SIPT

Penilaian	Januari	Febuari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
% Sarana	20,07	20,07	20,07	27,96	24,43	32,4	43,75	44,09	46,65	51,42	56,68	60,29
% Sampling	107,47	107,47	107,47	104,41	111,96	115,06	120,66	122,13	120,65	116,58	109,12	100,7
% Pengujian												
Rata-Rata	63,77	63,77	63,77	66,19	68,2	73,73	82,21	83,11	83,65	84	82,9	80,5
Indeks per Bulan	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2
Komposit SIPT	0,8	0,8	0,8	0,8	0,8	1,6	1,6	1,6	1,6	1,6	1,6	1,6

Indeks Pengelolaan Data dan Informasi

Indeks	Januari	Febuari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Indeks Pemanfaatan	2,5	3	3	3	3	2,75	2,75	2,75	3	3	3	3
Indeks Pemutakhiran	1,4	1,4	1,4	1,4	1,4	2,2	2,2	2,2	2,2	2,2	2,2	2,2
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi	1,95	2,2	2,2	2,2	2,2	2,48	2,48	2,48	2,6	2,6	2,6	2,6



INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : DESEMBER

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran					Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Dispensasi SPM	Capaian Output			
1	010	063	432810	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PADANG	Nilai	100.00	79.79	87.19	97.75	100.00	91.76	100.00	100.00	94.37	100%	94.37
					Bobot	10	10	20	10	10	5	25				
					Nilai Akhir	10.00	7.98	17.44	9.78	10.00	9.18	5.00	25.00			
					Nilai Aspek	89.90		95.34					100.00			

Disclaimer:Sesuai [Perdirjen Perbendaharaan PER-5/PB/2022](#) , indikator Revisi DIPA dan Penyerapan Anggaran tidak dihitung di Triwulan I 2022

IKU 29: Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

s.d Desember		
EKA	IKPA	Capaian
87,42	94,23	90,14

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PADANG



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PADANG

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : DESEMBER

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran					Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Dispensasi SPM	Capaian Output			
1	010	063	432810	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PADANG	Nilai	100.00	79.79	87.19	96.32	100.00	91.76	100.00	100.00	94.23	100%	94.23
					Bobot	10	10	20	10	10	10	5	25			
					Nilai Akhir	10.00	7.98	17.44	9.63	10.00	9.18	5.00	25.00			
					Nilai Aspek	89.90		95.05					100.00			

Disclaimer:
 Sesuai Perdirjen Perbendaharaan PER-5/PB/2022, indikator Revisi DIPA dan Penyerapan Anggaran tidak dihitung di Triwulan I 2022

Lampiran II
 Surat Dinas Kepala Pusat Pengembangan
 Pengujian Obat dan Makanan Nasional
 Nomor : B-OT.02.01.10.106.01.23.32
 Tanggal : 10 Januari 2023

No.	Balai Besar/Balai POM	Hasil Monev Standar Kemampuan Laboratorium tahun 2022															
		Triwulan I				Triwulan II				Triwulan III				Triwulan IV			
		Ruang Lingkup	Kompetensi	Peralatan	Total	Ruang Lingkup	Kompetensi	Peralatan	Total	Ruang Lingkup	Kompetensi	Peralatan	Total	Ruang Lingkup	Kompetensi	Peralatan	Total
1	Mataram	86,2	90,0	75,6	84,0	86,7	91,1	82,1	86,6	87,7	92,1	82,6	87,5	88,3	95,0	86,3	89,9
2	Serang	81,6	91,3	78,7	83,9	82,3	93,4	78,7	84,8	87,1	95,5	79,5	87,4	90,5	96,7	82,0	89,7
3	Yogyakarta	79,1	90,4	84,8	84,8	80,4	90,6	82,3	84,4	80,9	92,1	84,2	85,8	83,9	91,7	86,5	87,3
4	Semarang	78,6	87,9	79,5	82,0	78,9	90,0	80,3	83,1	80,9	91,5	82,3	84,9	84,8	92,9	82,1	86,6
5	Pontianak	77,8	86,1	75,2	79,7	78,4	88,4	77,4	81,4	81,5	90,8	81,2	84,5	83,7	91,3	81,2	85,4
6	DKI Jakarta	81,0	92,6	75,3	83,0	82,6	93,5	76,4	84,1	83,2	95,0	77,0	85,1	83,7	95,0	77,1	85,3
7	Surabaya	81,4	85,6	77,6	81,5	83,4	86,3	78,6	82,8	86,3	86,9	80,6	84,6	87,1	87,9	80,8	85,2
8	Pekanbaru	73,2	87,2	82,8	81,0	74,6	87,8	83,4	81,9	78,0	88,3	83,4	83,2	80,7	89,6	83,4	84,6
9	Medan	79,3	87,5	68,0	78,3	79,5	89,2	68,9	79,2	81,1	90,1	71,3	80,8	82,3	90,5	79,7	84,2
10	Denpasar	78,1	89,1	75,5	80,9	80,3	89,4	76,7	82,1	81,3	89,9	77,5	82,9	83,0	91,2	77,6	83,9
11	Bengkulu	74,8	86,0	81,3	80,7	75,9	86,6	81,3	81,2	77,1	86,8	81,3	81,7	82,2	88,0	81,3	83,8
12	Kupang	79,1	91,2	74,5	81,6	79,1	91,5	75,6	82,1	79,2	93,0	80,9	84,4	79,6	93,2	78,4	83,8
13	Palangkaraya	70,7	89,5	79,4	79,8	73,7	90,1	79,4	81,0	75,4	90,5	81,4	82,4	75,7	90,9	82,3	83,0
14	Palu	78,3	86,1	73,8	79,4	79,3	86,7	74,2	80,1	79,8	86,9	74,6	80,4	81,5	89,6	76,6	82,6
15	Bandung	82,9	82,9	75,0	80,3	83,7	83,4	74,3	80,5	85,1	85,6	74,7	81,8	85,4	86,1	75,8	82,4
16	Banjarmasin	75,6	86,4	69,1	77,0	76,1	86,8	72,5	78,5	77,9	87,2	74,6	79,9	79,5	88,3	78,7	82,2
17	Gorontalo	75,0	81,5	70,0	75,5	77,6	84,6	70,0	77,4	80,2	86,3	70,0	78,8	82,0	92,4	70,2	81,5
18	Pangkalpinang	80,1	85,1	71,0	78,7	81,2	85,7	71,9	79,6	82,3	86,2	72,1	80,2	85,0	88,3	71,2	81,5
19	Padang	77,9	86,5	73,0	79,1	78,4	89,8	73,0	80,4	78,9	90,7	73,4	81,0	79,9	91,1	72,9	81,3
20	Batam	75,8	87,3	69,5	77,5	76,7	87,3	69,7	77,9	77,8	86,9	71,7	78,8	80,9	89,7	73,1	81,2
21	Samarinda	79,6	83,8	70,6	78,0	80,5	85,1	69,8	78,5	81,4	88,0	71,4	80,3	83,0	88,9	71,6	81,2
22	Bandar Lampung	79,0	86,7	67,7	77,8	80,9	87,6	67,5	78,7	81,8	88,6	70,3	80,2	83,0	89,7	70,3	81,0
23	Jambi	74,4	84,5	72,5	77,1	74,9	87,2	76,1	79,4	75,9	86,2	77,0	79,7	77,1	86,7	78,6	80,8
24	Aceh	76,2	82,5	74,4	77,7	77,2	83,2	74,4	78,2	80,8	83,8	75,8	80,2	82,2	85,1	74,5	80,6
25	Palembang	79,9	85,0	66,8	77,2	80,6	85,5	70,7	78,9	81,9	86,3	71,9	80,1	82,9	87,0	71,9	80,6
26	Manado	75,9	88,7	73,3	79,3	77,1	89,0	73,3	79,8	78,8	89,5	73,3	80,5	79,0	89,3	73,3	80,5
27	Kendari	74,4	89,9	66,2	76,8	75,4	89,9	67,5	77,6	80,5	89,9	68,7	79,7	81,1	90,0	70,0	80,4
28	Jayapura	73,8	82,0	73,3	76,3	73,9	83,8	73,9	77,2	76,7	87,8	75,5	80,0	78,5	87,9	74,2	80,2
29	Ambon	74,9	84,6	62,5	74,0	75,8	85,4	62,5	74,6	77,1	86,3	66,0	76,5	81,9	87,1	67,8	78,9
30	Makassar	75,9	80,0	71,6	75,8	76,8	80,5	72,4	76,6	79,2	81,6	72,2	77,6	80,5	82,0	74,0	78,8
31	Manokwari	65,9	72,0	58,0	65,3	73,4	80,6	58,0	70,6	79,3	88,9	66,0	78,1	79,8	89,2	66,9	78,6
32	Mamuju	44,3	66,1	32,4	47,6	44,7	66,7	32,5	48,0	45,5	71,0	41,2	52,6	45,9	79,2	42,1	55,7
33	Tarakan	2,6	51,6	19,9	24,7	2,6	51,4	19,4	24,5	14,6	56,4	19,3	30,1	31,7	58,7	19,3	36,6
34	Soffi	27,3	35,2	14,9	25,8	28,6	38,2	20,7	29,2	33,7	43,5	23,8	33,7	38,0	45,9	25,2	36,3
	Rata-rata	72,7	83,0	68,6	74,8	73,9	84,3	69,6	75,9	76,2	85,9	71,4	77,8	78,4	87,2	72,3	79,3



BADAN POM
Balai Besar POM di Padang



pom.go.id/bbpompadang.id



[bpom.padang](https://www.facebook.com/bpom.padang)



[bpom.padang](https://www.instagram.com/bpom.padang)



[@bbpom_padang](https://twitter.com/bbpom_padang)



[BBPOM padang](https://www.youtube.com/channel/UCBBPOMpadang)



[081364078908](https://wa.me/081364078908)

Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan Di Padang